



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH BUDAYA PARTISIPASI MELALUI INTERNET
TERHADAP KETERLIBATAN WARGA NEGARA**

(STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS INDONESIA)

SKRIPSI

**ANITA ROSALINA
0706282182**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM SARJANA REGULER
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH BUDAYA PARTISIPASI MELALUI INTERNET
TERHADAP KETERLIBATAN WARGA NEGARA
(STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS INDONESIA)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi**

**ANITA ROSALINA
0706282182**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM SARJANA REGULER
DEPOK
JULI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Anita Rosalina

NPM : 0706282182

Tanda Tangan : 

Tanggal : 5 Juli 2012

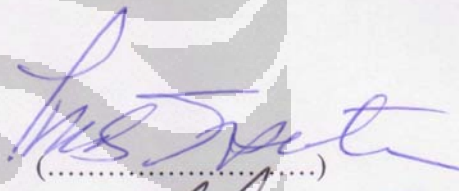
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Anita Rosalina
NPM : 0706282182
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pengaruh Budaya Partisipasi Melalui Internet
Terhadap Keterlibatan Warga Negara (Studi pada
Mahasiswa Universitas Indonesia)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

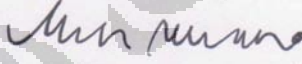
Pembimbing : Dr. Pinckey Triputra, M.Sc.


(.....)

Penguji : Whisnu Triwibowo, S.Sos., MA.


(.....)

Ketua Sidang : Dra. Ken Reciana Sanyoto, MA


(.....)

Ditetapkan di : FISIP UI Depok

Tanggal : 5 Juli 2012

KATA PENGANTAR

Rasa syukur senantiasa kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan pada sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Budaya Partisipasi melalui Internet terhadap Keterlibatan Warga Negara (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Indonesia) tepat pada waktunya. Banyak hambatan yang harus saya lalui dalam menyelesaikan skripsi ini namun berkat bantuan pembimbing, keluarga, sahabat, dan teman-teman saya dapat melalui hambatan tersebut.

Skripsi yang berjudul Pengaruh Budaya Partisipasi melalui Internet terhadap Keterlibatan Warga Negara (Studi Pada Mahasiswa Universitas Indonesia) ini berangkat dari pengamatan peneliti pada masa Pemira UI dimana pada masa itu situs jejaring sosial, seperti facebook menjadi alat yang tepat untuk meraih simpul massa sebanyak-banyaknya hingga pada tataran akar rumput, terlebih fenomena yang terjadi baik itu di Indonesia seperti Koin untuk Prita, Gerakan 1.000.000 Facebookers dukung Bibit-Chandra, serta Arab Spring, mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh peran lingkungan Web 2.0. Sejak saat itulah peneliti tekun membaca jurnal ilmiah yang relevan dengan hal tersebut. Dalam pembuatan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Tetapi peneliti berharap agar skripsi yang telah dibuat ini dapat menambah kajian mengenai media baru, dalam hal ini internet, serta mengenai penelitian kuantitatif dengan metode analisis Structural Equation Model (SEM). Peneliti juga berharap pentingnya peran internet disadari oleh para pendidik hingga timbul kesadaran literasi media baru.

Depok, 5 Juli 2012

Anita Rosalina

UCAPAN TERIMA KASIH

Banyak pelajaran yang saya petik dalam proses pengerjaan skripsi ini, tidak hanya terkait ilmu komunikasi, lebih jauh lagi, melalui perjalanan mengerjakan skripsi saya mengenal diri sendiri karena jika karakter adalah potensi, situasilah yang membuatnya muncul. Saya sangat bersyukur pada Yang Maha Pengasih atas ujian, atas pertolongan, atas keberkahan yang menyertai proses pengerjaan skripsi ini. Saya pun menyadari proses pengerjaan skripsi ini pasti akan lebih melelahkan tanpa bantuan dari orang-orang yang baik dan lembut hatinya karena berkenan membantu saya. Oleh karena itu saya berterima kasih kepada:

1. Mama dan Bapak yang membuat saya bisa tumbuh sejauh ini. *Rabbifirli Waliwalidaya warhamhuma kama robbayani shogiro.*
2. Pembimbing saya Dr. Pinkey Triputra, M.Sc. yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan serta masukan yang membuat saya terus belajar.
3. Pembimbing akademis saya di tahun awal perkuliahan Dra. Ken Reciana Sanyoto, MA. yang memberi banyak sekali masukan, terutama saat masa mengerjakan skripsi begitu sulit.
4. Whisnu Triwibowo, S.Sos., MA. pembimbing akademis sekaligus penguji saat sidang. Terima kasih untuk diskusi kritisnya saat sidang serta kemudahan yang diberikan sebelum memasuki sidang skripsi.
5. Kepada Mas Gugi yang dengan sabarnya membantu saya menyelesaikan urusan administratif, terutama kepada Mba Indah yang tidak hanya memberikan kemudahan dalam menyelesaikan urusan administrasi, tetapi juga mau meredakan kepanikan saya. Juga pada Mba Oki yang selalu tersenyum pada saya meskipun saya selalu tertukar nama antara Mba Oki dan Mba Onah ☺.
6. Kepada para dosen selama menjalani perkuliahan Bang Ade, Mba Inaya, Mba Aya, Prof Dedy, Mas Eka, Mba Nina, Mba Kiky, terima kasih atas pelajaran yang telah diberikan kepada saya.

7. Kepada Vivin dan Veni teman terbaik yang saya temui di masa-masa perkuliahan, terima kasih untuk peluk semangatnya. Jika saya bisa membuat patronous yang hebat untuk menghadapi dementor, tidak lain karena motivasi via SMS dan telepon dari kalian berdua!
8. Ka Neqy, teman, sahabat, kakak, ibu bagi saya. Seorang yang membesarkan persahabatan dengan hadiah-hadiah kecil. Saya terenyuh sekali saat membaca SMS, “apapun pilihan kamu, aku siap bantu”.
9. Kepada Chorni, seorang yang mengulurkan tangan dan mengajarkan loyalitas tanpa kata pada saya.
10. Yani yang menjadikan dinginnya jalan bersendirian begitu hangat.
11. Teman-teman yang berada di orbital pertama hati saya, ira, erni, iyiz, weem, ka hani, ka lani, terima kasih telah mengiringi saya tumbuh.
12. Sahabat sepenanggungan selama proses skripsi, Fitri. Terima kasih sekali untuk berbagi semangat, berbagi rencana, dan berbagi kesedihan.
13. Kepada adik-adiku yang membantu saat penyebaran kuesioner, Erva, Indah, Anin, Wanti, Eva, Jahidin, Niken, Ifah, Ryan, Arini, Siska, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
14. Para karib yang senantiasa membantu perjuangan saya Ruffi, Fitri, Risma, Ira, Rizka, Ayat, Eko, Rozi, Ghanay, Maman, Jay, Ical, Septi, Indah, Fini, Emon, Fina, Dicky, dan Rani. Terima kasih untuk menunjukkan pada arti sebuah perjuangan.
15. Kepada Muhammad Adi Nugroho yang repot-repot bantu saya ke Jakarta Barat, Izul Waulat yang juga repot bantu saya ke Kutek, serta Dana yang memberikan tumpangan menuju Salemba. Semua pasti akan terasa berat jika berjalan sendiri, terima kasih.
16. Ka Wahyu yang mengajarkan SPSS pada peneliti, Puti yang mengajarkan SEM pada peneliti. Dimen yang juga membantu SPSS. Tidak lupa, Firas yang bantu install SPSS dan SEM. Terima kasih sekali bantuannya. Teman-teman adalah akademisi yang tulus berbagi. Semoga ilmu teman-teman mendapat banyak keberkahan.

17. Teman-teman komed-ian yang membuat perkuliahan lebih semarak, Susi, Ayu, Patres, Anggun, Mutia, Arya, Imam, Tami, Yoyo, dan segenap teman-teman Komunikasi 2007.
18. Teman-teman di masa awal tumbuh kembang saya di kampus, BEM FISIP 2008. Terima kasih untuk semua pelajaran yang telah diberikan, terutama Mami Eel dan Papi Erick, Ka Pandu, Ka Ajeng, Ka Bhakti, Syarif, dan yang terlalu panjang jika disebutkan satu persatu.
19. Ka Panji, Ka Mansyur, Syarif (lagi), dan semua teman-teman di BPM FISIP 2009, terima kasih untuk hore-horenya. Terima kasih untuk membantu saya tumbuh hingga sekarang ini.
20. Kepada Fandi yang mengajarkan saya konsistensi, Anggun yang mengajarkan ketegasan, Upik yang mengajarkan loyalitas, serta semua karib di BPM FISIP 2010 terima kasih untuk kehangatan dan tawa canda selama setahun sebelum saya benar-benar selesai dari kegiatan kemahasiswaan.
21. Para karib yang meluangkan akhir pekannya untuk adik-adik di rumble Ciracas, Lita, Anes, Devi, dan yang lain lain, terima kasih untuk mengajarkan pada saya bagaimana mendekati anak-anak.
22. Kepada Alfi yang membantu menyusun abstrak. Mari kita huray-huray! :D
23. Usroh (*Can't be Explained*) terima kasih untuk rumah yang nyaman walau penghuni silih berganti datangnya, Tri, Chorni, Ummu, Ayu, Jaman, Gema, Rifa, Anggun, Asri, Neysa, Ikhsan, Tangguh. Terima kasih untuk kebaikan dan kepeduliannya.
24. Para karib yang memberikan ruang kepada saya untuk diam (alias magabut) selama satu tahun kepengurusan, Imam, Siska, Arini, Tri, dan Yani (lagi).
25. Wanda dan Cimut yang memberikan teman bernalung setelah lelah-lelah menyebar kuesioner.
26. Dosen politik yang baik, Mas Ichsan, terima kasih mas untuk akun sagenya. Terima kasih untuk waktu dan fokus yang diberikan untuk membantu saya.
27. Terima kasih kepada kakak-kakak yang membantu saya untuk tumbuh, Ka Rangga, Ka Bhakti, Ka Rhevy, Ka Hanu, Ka Akhyar, Ka Nanda, Ka Vira, Ka Ayu, Bang Dhon, dan kakak-kakak lain yang masih banyak sekali. Terima kasih untuk telinga dan kesabarannya.

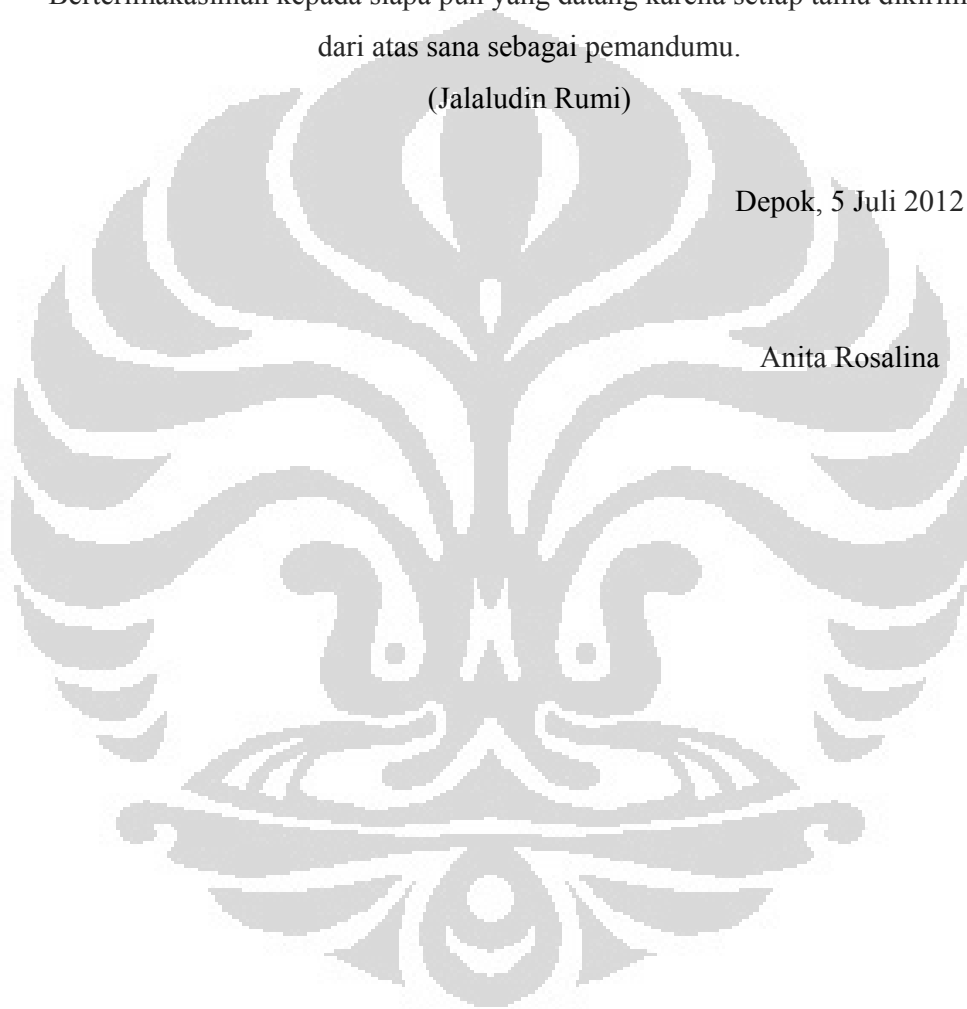
28. Teman-teman semasa SMA Teguh, Ratih, Siti, Yusuf, Ichwan, Dwi, Maulana, Didin, Dathi, Wendah, Yudha, Agnes, Richa, Ayu, Karin.
29. Kepada Evrin, Viska, Icha, Ical, dan teman-teman komunikasi 2008 dengan kerja printilan yang sama. Terima kasih karena keterbukaannya.
30. Serta pada semua orang yang pernah menyentuh kehidupan penulis.

Berterimakasihlah kepada siapa pun yang datang karena setiap tamu dikirimkan dari atas sana sebagai pemandumu.

(Jalaludin Rumi)

Depok, 5 Juli 2012

Anita Rosalina



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Rosalina
NPM : 0706282182
Program studi : Komunikasi Media
Departemen : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

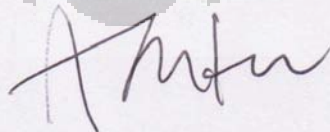
**“PENGARUH BUDAYA PARTISIPASI MELALUI INTERNET
TERHADAP KETERLIBATAN WARGA NEGARA (STUDI KASUS
MAHASISWA UNIVERSITAS INDONESIA)”**

beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 5 Juli 2012

Yang menyatakan



(Anita Rosalina)

ABSTRAK

Nama : Anita Rosalina
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Pengaruh Budaya Partisipasi Melalui Internet Terhadap Keterlibatan Warga Negara (Studi Pada Mahasiswa Universitas Indonesia)

Penelitian ini mengkaji pengaruh budaya partisipasi melalui internet terhadap keterlibatan warga negara dengan mediasi pengetahuan politik, efikasi politik, dan ketertarikan politik. Dengan kerangka pemikiran budaya partisipasi, penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Reguler Universitas Indonesia dengan sampel 376. Penelitian ini menggunakan cross sectional survey. Analisis data dengan menggunakan structural equation modeling (SEM) dengan pendekatan dua langkah (two step approach). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya partisipasi melalui internet berpengaruh pada efikasi politik dan keterlibatan warga negara meski pengaruh tersebut tidaklah kuat. Hasil penelitian ini merekomendasikan literasi media baru, dalam hal ini internet.

Kata Kunci :

Budaya partisipasi, internet, web 2.0, keterlibatan warga negara, partisipasi politik, partisipasi sipil, ketertarikan politik, pengetahuan politik, efikasi politik.

ABSTRACT

Name : Anita Rosalina
Study Program : Communication Science
Title : Effect of Participatory Culture through Internet on the Citizen Engagement (Study on Regular Students of University of Indonesia)

This study examines the effects of participatory culture through internet on the citizen engagement with the mediation of political knowledge, political efficacy, and political interests. With the cultural framework of participatory culture, this study involves 376 Regular Students of University of Indonesia as the samples. This study uses cross sectional survey. Meanwhile, the data is analyzed by using structural equation modeling (SEM) with a two-step approach. The finding shows that the participation culture through internet effect on the political efficacy and the citizen involvement though the effect is not strong. This study recommends new media literacy, namely internet.

Key words :

Participatory culture, Internet, Web 2.0, Citizen Engagement, Political Participation, Civil Participation, political interest, political knowledge, political efficacy.

DAFTAR ISI

Halaman Pernyataan Orisinalitas	II
Halaman Pengesahan	III
Kata Pengantar	IV
Ucapan Terima Kasih.....	V
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi.....	IX
Abstrak	X
Abstract	XI
Daftar Isi	XII
Daftar Tabel	XV
Daftar Gambar.....	XVII
Lampiran	XX
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan.....	6
1.3 Pernyataan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Signifikansi Penelitian	8
1.5.1 Signifikansi Akademis	8
1.5.2 Signifikansi Praktis.....	9
1.5.3 Signifikansi Sosial	9
BAB 2 TEORI DASAR.....	10
2.1 Media Baru dan Internet.....	10
2.1.1 Web 2.0.....	13
2.2 Budaya Partisipasi (Participatory Culture).....	15
2.2.1 Affiliation	16
2.2.2 Expression.....	16
2.2.3 Collaborative problem solving	17
2.2.4 Circulation	18
2.3 Keterlibatan Warga Negara (<i>Citizen Engagement</i>).....	18
2.3.1 Partisipasi Politik	20
2.3.2 Partisipasi Sipil	22
2.3.3 Menyuarakan Pendapat.....	24
2.4 Ketertarikan Politik (<i>Political Interest</i>).....	25
2.5 Efikasi Politik (<i>Political Efficacy</i>)	26
2.6 Pengetahuan Politik (<i>Political Knowledge</i>)	27
2.7 Dewasa Dini	28
2.8 Hubungan Antar Variabel	31
2.8.1 Hubungan budaya partisipasi dan keterlibatan warga negara... 31	

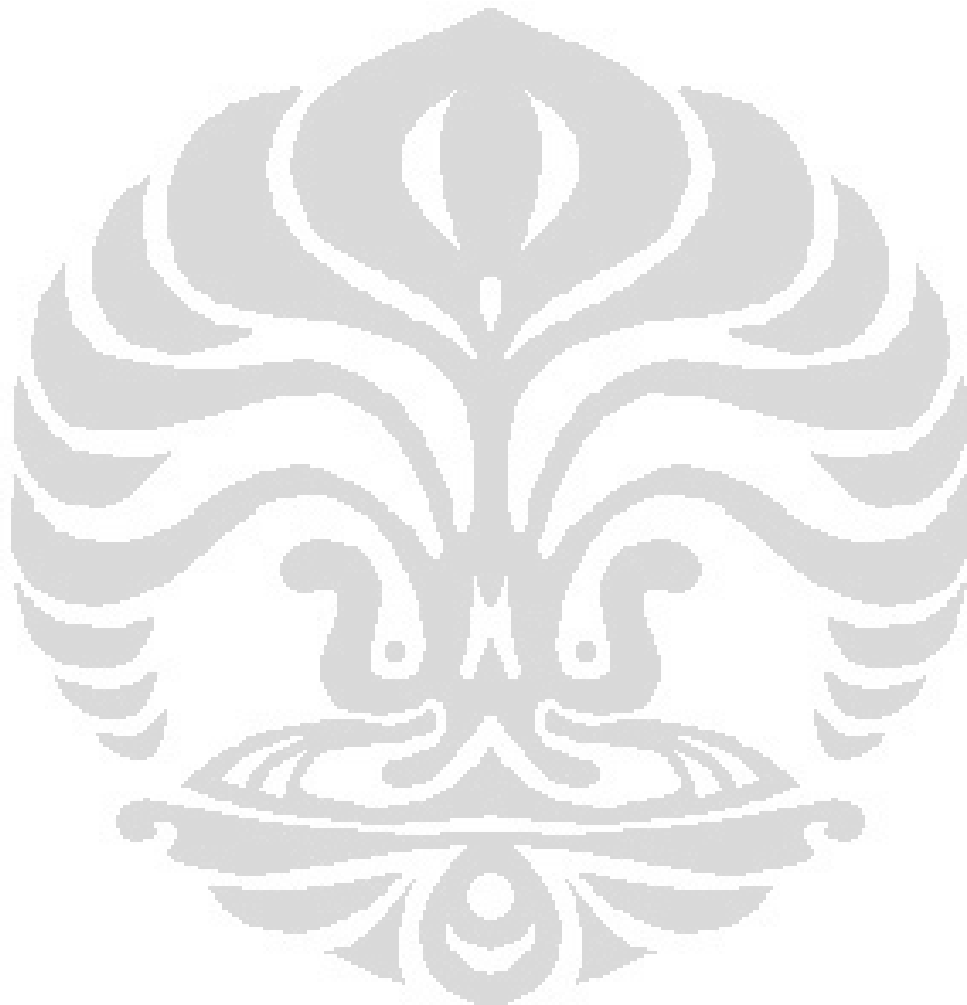
2.8.2	Mediasi Ketertarikan Politik Pada Pengaruh Budaya Partisipasi Terhadap Keterlibatan Warga Negara	32
2.8.3	Mediasi Efikasi Politik Pada Pengaruh Budaya Partisipasi Terhadap Keterlibatan Warga Negara	33
2.8.4	Mediasi Pengetahuan Politik Terhadap Pengaruh Budaya Partisipasi Terhadap Keterlibatan Warga Negara.....	34
2.9	Hipotesis Teoritis	34
2.10	Model Teoritis	35
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....		36
3.1	Operasionalisasi Konsep	36
3.1.1	Budaya Partisipasi	36
3.1.1.1	<i>Affiliation</i>	36
3.1.1.2	<i>Expression</i>	36
3.1.1.3	<i>Collaborative Problem Solving</i>	36
3.1.1.4	<i>Circulation</i>	37
3.1.2	Keterlibatan Warga Negara (<i>Citizen Engagement</i>).....	40
3.1.2.1	Partisipasi Politik.....	40
3.1.2.2	Partisipasi Sipil.....	40
3.1.2.3	Menyuarakan Pendapat	41
3.1.3	Ketertarikan Politik (<i>Political Interest</i>)	44
3.1.4	Efikasi Politik (<i>Political Efficacy</i>)	45
3.1.5	Pengetahuan Politik (<i>Political Knowledge</i>).....	47
3.2	Pengukuran.....	50
3.2.1	Analisis Univariat	50
3.2.2	Model Analisis dengan SEM	50
3.2.2.1	Step 1: Model Pengukuran	52
3.2.2.2	Step 2: Model Struktural.....	52
3.3	Populasi.....	54
3.4	Kerangka Sampling.....	54
3.5	Teknik Sampling	55
3.6	Metode Pengumpulan Data	56
3.7	Hipotesis Riset dan Hipotesis Statistik	57
3.7.1	Hipotesis Riset.....	57
3.7.2	Hipotesis Statistik	57
3.8	Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian.....	58
3.8.1	Kelemahan Penelitian	58
3.8.2	Keterbatasan Penelitian	58
BAB 4 ANALISIS DAN INTEPRETASI DATA		59
4.1	Analisis Deskriptif Data Responden	59
4.1.1	Analisis Deskriptif Data Demografis Responden.....	59
4.1.1.1	Data Responden Berdasarkan Usia	59
4.1.1.2	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
4.1.1.3	Data Responden Berdasarkan Suku	60
4.1.1.4	Data Responden Berdasarkan Fakultas.....	61
4.1.1.5	Data Responden Berdasarkan Organisasi	62
4.2	Analisis Data Deskriptif Berdasarkan Variabel Penelitian	62

4.2.1 Budaya Partisipasi	62
4.2.1.1 Affiliation	62
4.2.1.2 Expression	63
4.2.1.3 Collaborative Problem Solving	64
4.2.1.4 Circulation	65
4.2.2 Keterlibatan Warga Negara	66
4.2.2.1 Partisipasi Sipil	66
4.2.2.2 Partisipasi Politik	67
4.2.2.3 Menyuarakan Pendapat	67
4.2.3 Ketertarikan Politik	68
4.2.4 Efikasi Politik	69
4.2.5 Pengetahuan Politik	70
4.3 Analisis Data dengan Structural Equation Modelling	70
4.3.1 Step 1: Model Pengukuran	70
4.3.1.1 Model Pengukuran Budaya Partisipasi	71
4.3.1.2 Model Pengukuran Keterlibatan Warga Negara	90
4.3.1.3 Model Pengukuran Efikasi Politik	114
4.3.1.4 Model Pengukuran Pengetahuan Politik	120
4.3.2 Step 2: Model Struktural	122
4.3.2.1 Pengujian Seluruh Model Struktural	122
4.3.2.2 Pengujian Jalur Individual – Measurement Model	125
4.4 Interpretasi Data	128
BAB 5 KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	131
5.1 Kesimpulan	131
5.2 Implikasi	131
5.2.1 Implikasi Akademis	131
5.2.2 Implikasi Praktis	131
5.3 Rekomendasi	132
5.3.1 Rekomendasi Akademis	132
5.3.2 Rekomendasi Praktis	133
DAFTAR PUSTAKA	134
ISTILAH STATISTIK	140
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep Budaya Partisipasi	37
Tabel 3.2 Operasionalisasi Konsep Keterlibatan Warga Negara	41
Tabel 3.3 Operasionalisasi Konsep Ketertarikan Politik	44
Tabel 3.4 Operasionalisasi Konsep Efikasi Politik	46
Tabel 3.5 Operasionalisasi Konsep Pengetahuan Politik	48
Tabel 3.6 Rincian Jumlah Mahasiswa Se-UI dan Sampel Perfakultas	55
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	59
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku	60
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fakultas	61
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Organisasi	62
Tabel 4.6. Tabel data responden berdasarkan affiliation	63
Tabel 4.7. Tabel data responden berdasarkan expression	64
Tabel 4.8. Tabel data responden berdasarkan collaborative problem solving	64
Tabel 4.9. Tabel data responden berdasarkan circulation	65
Tabel 4.10. Tabel data responden berdasarkan partisipasi sipil.....	66
Tabel 4.11. Tabel data responden berdasarkan partisipasi politik	67
Tabel 4.12. Tabel data responden berdasarkan menyuarkan pendapat	68
Tabel 4.13. Tabel data responden berdasarkan ketertarikan politik.....	69
Tabel 4.14. Tabel data responden berdasarkan efikasi politik	69
Tabel 4.15. Tabel data responden berdasarkan pengetahuan politik	70
Tabel 4.16. Goodness of Fit Variabel Affiliation	75
Tabel 4.17. Nilai Goodness of Fit Variabel Budaya Partisipasi	89
Tabel 4.18. Nilai Goodness of Fit Variabel Partisipasi Sipil	93
Tabel 4.19. Nilai Goodness of Fit Variabel Partisipasi Politik	100
Tabel 4.20. Nilai Goodness of Fit Variabel Menyuarkan Pendapat.....	106
Tabel 4.21. Nilai Goodness of Fit Variabel Keterlibatan Warga Negara	112
Tabel 4.22. Goodness of Fit Efikasi Eksternal.....	116
Tabel 4.23 Pengukuran Efikasi Politik.....	118
Tabel 4.24 Goodness of Fit Pengetahuan Politik	120

Tabel 4.25 Goodness of Fit Model Struktural.....	123
Tabel 4.26 Structural Equations.....	126
Tabel 4.27 Pengujian Jalur Individual	127
Tabel 4.28 Reduced Form Equations.....	127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Teoritis	35
Gambar 4.1. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Affiliation ...	71
Gambar 4.2. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Affiliation.....	72
Gambar 4.3. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Affiliation Respesifikasi	72
Gambar 4.4. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Affiliation.....	73
Gambar 4.5. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Affiliation ...	73
Gambar 4.6. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Affiliation.....	74
Gambar 4.7. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Affiliation ...	74
Gambar 4.8. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Affiliation.....	75
Gambar 4.9. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Expression ..	77
Gambar 4.10. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Expression.....	77
Gambar 4.11. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Expression	78
Gambar 4.12. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Expression.....	78
Gambar 4.13. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Expression	79
Gambar 4.14. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Expression.....	79
Gambar 4.15. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Collaborative Problem Solving.....	80
Gambar 4.16. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Collaborative Problem Solving	80
Gambar 4.17. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Collaborative Problem Solving.....	81
Gambar 4.18. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Collaborative Problem Solving	81
Gambar 4.19. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Collaborative Problem Solving.....	82
Gambar 4.20. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Collaborative Problem Solving	82
Gambar 4.21. Diagram Pengukuran Standardized Solution Circulation	83
Gambar 4.22. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Circulation.....	83

Gambar 4.23. Diagram Pengukuran Standardized Solution Circulation	84
Gambar 4.24. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Circulation.....	84
Gambar 4.25. Diagram Pengukuran Standardized Solution Circulation	85
Gambar 4.26. Diagram Pengukuran T Values Circulation	85
Gambar 4.27. Diagram Pengukuran Standardized Solution Variabel Budaya Partisipasi	86
Gambar 4.28. Diagram Pengukuran T Values Variabel Budaya Partisipasi.....	86
Gambar 4.29. Diagram Pengukuran Standardized Solution Variabel Budaya Partisipasi	88
Gambar 4.30. Diagram Pengukuran T Values Variabel Budaya Partisipasi.....	88
Gambar 4.31. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Partisipasi Sipil	91
Gambar 4.32. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Partisipasi Sipil	91
Gambar 4.33. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Partisipasi Sipil	92
Gambar 4.34. Diagram Pengukuran T Value Dimensi Partisipasi Sipil.....	93
Gambar 4.35. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik	95
Gambar 4.36. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik	95
Gambar 4.37. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik	96
Gambar 4.38. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik	97
Gambar 4.39. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik	98
Gambar 4.40. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik	98
Gambar 4.41. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik	99
Gambar 4.42. Diagram Pengukuran T Value Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik	99

Gambar 4.43. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Menyuarakan Pendapat	102
Gambar 4.44. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Menyuarakan Pendapat	102
Gambar 4.45. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Menyuarakan Pendapat	103
Gambar 4.46. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Menyuarakan Pendapat	103
Gambar 4.47. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Menyuarakan Pendapat	104
Gambar 4.48. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Menyuarakan Pendapat	104
Gambar 4.49. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Menyuarakan Pendapat	105
Gambar 4.50. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Menyuarakan Pendapat	106
Gambar 4.51. Diagram Pengukuran Standardized Solution Variabel Keterlibatan Warga Negara.....	108
Gambar 4.52. Diagram Pengukuran T Values Variabel Keterlibatan Warga Negara	109
Gambar 4.53. Diagram Pengukuran Standardized Solution Variabel Keterlibatan Warga Negara.....	111
Gambar 4.54. Diagram Pengukuran T Values Variabel Keterlibatan Warga Negara	112
Gambar 4.55. Diagram Pengukuran Efikasi Internal	115
Gambar 4.56. Diagram Pengukuran Efikasi Eksternal	115
Gambar 4.57 Diagram Pengukuran Efikasi Politik.....	118
Gambar 4.58 Diagram Pengukuran Pengetahuan Politik.....	120
Gambar 4.59 Model Teoretis	122
Gambar 4.60 Diagram Model Struktural	123
Gambar 4.61 Diagram T Values Model Struktural.....	125

LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Kuesioner
- Lampiran 2 :Hasil Analisa Deskriptif Data Demografis Responden
- Lampiran 3 :Hasil Analisa Deskriptif berdasarkan Variabel dan Dimensi Penelitian
- Lampiran 4 :Output Pengukuran Model Awal Affiliation
- Lampiran 5 :Output Pengukuran Model Respesifikasi Affiliation
- Lampiran 6 :Output Pengukuran Model Affiliation dengan Indikator Terpilih
- Lampiran 7 :Output Pengukuran Model Respesifikasi Affiliation dengan Indikator Terpilih
- Lampiran 8 :Output Pengukuran Model Awal Expression
- Lampiran 9 :Output Pengukuran Model Respesifikasi Expression
- Lampiran 10:Output Pengukuran Model Expression dengan Indikator Terpilih
- Lampiran 11:Output Pengukuran Model Respesifikasi Expression dengan Indikator Terpilih
- Lampiran 12:Output Pengukuran Model Awal Collaborative Problem Solving
- Lampiran 13:Output Pengukuran Model Respesifikasi Collaborative Problem Solving
- Lampiran 14:Output Pengukuran Model Collaborative Problem Solving dengan Indikator Terpilih
- Lampiran 15:Output Pengukuran Model Awal Circulation
- Lampiran 16:Output Pengukuran Model Respesifikasi Circulation
- Lampiran 17:Output Pengukuran Model Col Circulation dengan Indikator Terpilih
- Lampiran 18:Output Pengukuran Model Awal Budaya Partisipasi
- Lampiran 19:Output Pengukuran Model Respesifikasi Budaya Partisipasi
- Lampiran 20:Output Pengukuran Model Partisipasi Sipil
- Lampiran 21:Output Pengukuran Model Respesifikasi Partisipasi Sipil
- Lampiran 22:Output Pengukuran Model Partisipasi Politik
- Lampiran 23:Output Pengukuran Model Respesifikasi Partisipasi Politik
- Lampiran 24:Output Pengukuran Model Partisipasi Politik Kedua
- Lampiran 25:Output Pengukuran Model Respesifikasi Partisipasi Politik Kedua

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2006 majalah Time pernah mengumumkan secara resmi bahwa “*Person of the Year*” adalah “*You*” untuk semua orang yang melibatkan diri dalam lingkungan web 2.0. Apa yang terjadi pada tahun 2006 mengenai komunitas dan kolaborasi dalam skala yang tidak pernah dilihat sebelumnya, mengenai *cosmic compendium of knowledge* Wikipedia dan jutaan channel yang menghubungkan manusia seperti YouTube serta *online metropolis* MySpace. Hal ini tentang merebut kekuasaan dari beberapa orang dan bagaimana tidak hanya mengubah dunia, tetapi mengubah bagaimana cara mengubah dunia (Grossman, 2006). Bruns (2005) mendeskripsikannya sebagai *the rise of ‘prod-user’*, dimana pengguna juga sebagai produser konten media secara simultan. Bentuk partisipasi melalui internet ini secara massif dirasakan sejak lahirnya web 2.0. Birdsall (2007) menjelaskan web 2.0 sebagai representasi sebuah manifestasi berkelanjutan dari sebuah gerakan sosial yang muncul sebagai interaksi antara perkembangan teknologi komunikasi dan ekspansi dari hak berkomunikasi, dan secara khusus, sebuah hak dasar manusia untuk berkomunikasi dengan semua orang.

Fenomena tersebut juga berimbas di Indonesia, Jakarta Post (2011) pernah mengulas hal yang menarik mengenai internet. Dilansir dari Jakarta Post pengguna internet di Indonesia tahun 2011 telah mencapai 55 juta orang dengan penetrasi sebesar 57% dari total pengguna, tercatat jumlah pengguna terbesar berada pada rentang usia 15 sampai 30 tahun, yaitu sebesar 80% (www.thejakartapost.com). Pertumbuhan internet di Indonesia ditandai dengan berbagai aktivitas, seperti melalui situs jejaring sosial, contohnya facebook (www.penn-olson.com). Data tahun 2012 menunjukkan pengguna facebook di Indonesia mencapai 43.059.160 orang dengan penetrasi 17,72% dari total penduduk. Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah Amerika Serikat dengan total pengguna 155.704.660 orang dan India dengan total pengguna 43.997.980 orang (Wardhana, 2012). Pengguna facebook di Indonesia terhubung satu sama

lain melalui salah satu fitur yang disediakan, yaitu groups. Melalui group pengguna mudah membentuk komunitas online. Administrator dapat mengepos misi dan pernyataan tertentu pada halaman muka, mengatur dinding group dan mengkoordinasi aktivitas bersama (Faris, 2008, dalam Chasanah, 2011). Sejak tahun 2009 groups dengan berbagai fokus dibuat melalui facebook, seperti Koin untuk Prita, Gerakan 1.000.000 Facebookers Dukung Chandra Hamzah & Bibit Samad Riyanto, PLN oh PLN, Turunkan Patung Barack Obama di Taman Menteng, sampai group yang terbilang *nyeleneh*, (Jangan) Kumpulkan Koin untuk Manohara (Wahyu, 2009).

Selain facebook, pengguna internet di Indonesia juga aktif dalam menggunakan twitter, dilansir dari www.the-marketeers.com, pada Maret 2011 pengguna twitter di Indonesia mencapai 4.883.288 orang. Sementara itu untuk aktivitas seperti *blogging* sampai Januari 2011, tercatat pengguna blog di Indonesia mencapai 4,1 juta orang. Blog berkembang pertama kali di Indonesia pada tahun 1999/2000, pada masa awal kebanyakan pengguna adalah orang Indoensia yang tinggal di luar negeri dan orang yang bekerja di dunia teknologi informasi. Pada 2001, generasi muda muncul sebagai pengguna dan mendominasi secara statistik, kebanyakan menulis mengenai kehidupan kesehariannya. Pada 2005 dan 2006, blog muncul dengan bermacam topik seperti politik, ekonomi, media, makanan, dan hiburan (Hindarto, 2010). Dalam menggunakan video *blogging* seperti YouTube di Indonesia sendiri terdapat 30 juta pengguna YouTube, rata-rata pengguna menghabiskan waktunya selama 35 jam seminggu untuk mengakses YouTube (Prihatna, 2012).

Penggunaan internet secara masif tersebut bukan tidak menimbulkan kekhawatiran, Putnam (2000) menjelaskan potensi besar atas kehadiran internet adalah mereduksi interaksi individu dalam kehidupan yang real, individu akan teralinasasi dari sosial karena bertahan di depan komputer. Hal tersebut senada dengan Nie & Erbing (2000), Kraut et al. (1998) yang berpendapat internet mengambil waktu luang seorang dalam jumlah yang besar. Beberapa peneliti menyampaikan, sifat natural dari teknologi yang individualis berbahaya bagi demokrasi, mereduksi peluang untuk aksi kolektif (Street 1992; Lipow & Syed, 1996), kapital sosial dan keterikatan pada komunitas (Etzioni & Etzioni, 1999;

Galston, 2003), debat dan diskusi sipil (Streck, 1999; Sunstein, 2001), serta kemampuan untuk melakukan pengawasan pada pemerintah (Wihelm, 2000; Lessig, 1999; Adkeniz, 2000; Liberty, 1999; Elmer, 1997). Noveck (2000) dan Davis (1999) melihat kemampuan internet dalam mereduksi partisipasi politik dan melemahkan ikatan sosial. Sementara itu Hampton & Wellman (2003) justru berpandangan media elektronik – dalam hal ini internet – justru memiliki potensi untuk memperkuat ikatan sosial. Toffler & Toffler (1995), Negroponte (1995), Rash (1997), Rheingold (1995), dan Dyson (1998) melihat internet bersama dengan teknologi media baru lainnya seperti cawan suci, sebuah infrastruktur yang membuka peluang untuk demokrasi secara langsung serta *citizen empowerment*. Bimber (1999; 2000), Schuefele & Nisbet (2002), Anderson (2003) berpandangan internet dapat meningkatkan partisipasi politik. Dalam studi mengenai facebook dan kapital sosial yang dilakukan oleh Valenzuele, Park, & Kee (2008) menunjukkan menurutnya kapabilitas situs jejaring sosial dalam mendorong partisipasi politik dan warga negara.

Peran nyata internet pada partisipasi baik politik maupun sipil terlihat di berbagai belahan dunia, salah satunya adalah kemenangan Obama dalam Pemilu AS 2008. Internet telah mengiringi langkah Obama menuju gedung putih. Cara Obama yang menggunakan internet bahkan dibanding-bandingkan dengan Kennedy yang menggunakan televisi. John F. Kennedy dan Barack Obama merupakan dua contoh presiden Amerika Serikat yang disebut-sebut sebagai presiden yang dilahirkan oleh media. Kampanye Obama menunjukkan kekuatan situs jejaring sosial. Penggiat kampanye Obama juga memanfaatkan YouTube untuk iklan gratis. Para pengguna internet menonton 14,5 juta jam iklan resmi dengan cara online. Sebagai perbandingannya, sekiranya diperlukan 47 juta dolar untuk membeli waktu iklan tersebut di televisi.

Di segala penjuru dunia para aktivis mulai menggunakan internet untuk menggalang demonstrasi besar. Contohnya, pada Januari 2008, Oscar Morales, seorang insinyur dari Barranquilla, Kolombia mengerahkan jutaan orang dengan menggunakan situs jejaring sosial. Morales bersama kelima temannya (Hector, Juan, Miguel, Maritza, dan Gabo) memprotes penyanderaan yang dilakukan oleh kelompok FARC (*Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia*). Morales

membentuk grup facebook yang kemudian anggotanya membesar hingga mencapai 272.578 dalam satu bulan. Selama berminggu-minggu dukungan melalui facebook terus menguat, hingga akhirnya terjadi aksi massa pada 4 Februari 2008 yang dihadiri 4,8 juta orang (Christakis & Flower, 2009).

Peran aktivis dalam revolusi, perlawanan terhadap rezim penguasa, ketimpangan ekonomi secara khusus pernah disorot oleh majalah Time dengan mendeklarasikan "*Person of the Year*" adalah "*The Protester*" yang merujuk pada demonstran dari Arab Spring, Athena, Occupy Wall Street, dan Moscow. Demonstrasi ditandai dengan hadirnya generasi baru. Dilansir dari majalah Time (2011), 60% dari demonstran di Mesir berada pada usia di bawah 25 tahun, teknologi yang telah memungkinkan mereka untuk mengawasi pemerintahan dan virus tersebut menyebar menjadi aksi protes.

Fenomena tersebut sesuai dengan pernyataan Rheingold (dalam Extrem Democracy), menurutnya Blog, Listservers, dan situs jejaring sosial memungkinkan untuk komunikasi *many-to-many*. Hal tersebut memberikan keuntungan dan persoalan bagi kemajuan aktivitas politik dalam: (1) mengumpulkan dan menyebarkan alternatif dan lebih banyak berita mengenai demokrasi, (2) menciptakan *public sphere* dimana warga negara mendebat isu yang berkaitan dengan masyarakat demokrasi, (3) serta mengorganisasikan aksi politik secara kolektif. Internet berpotensi untuk mendesak dan mempengaruhi lebih banyak lagi dari apa yang diketahui dan dipercayai sehingga pengguna dapat mengorganisasikan dan mengumpulkan dirinya untuk aksi kolektif.

Sejarah internet di Indonesia belumlah lama, internet masuk pertama kali dalam bentuk protokol Internet (IP), UI-NETLAB (192.41.206/24) didaftarkan oleh Universitas Indonesia pada 24 Juni 1988 (Jayanti, 2011) dan mulai dikenal luas pada akhir tahun 1995 dalam bentuk *Internet Service Protocol* (ISP) dengan estimasi pengguna 15.000 orang (Sen & Hill, 2000). Internet secara ekstensif digunakan oleh kelompok urban bersatus ekonomi menengah ke atas untuk melawan penyensoran yang dilakukan oleh Soeharto pada media penyiaran. Di bawah rezim Soeharto mahasiswa menggunakan internet untuk melakukan perencanaan, mengencangkan koordinasi antarsesamanya, serta meraih dukungan yang massif hingga akhirnya menggiring kolapsnya rezim tersebut. Di akhir masa

perjuangan, beberapa mahasiswa menduduki gedung DPR/MPR dengan laptop terkoneksi internet guna mengirim berita secara online, sementara ABRI dengan ketat menjaga garis pertahanan (Baskoro, 1998, dalam Sen & Hill, 2000).

Pasca jatuhnya rezim, internet digunakan di Indonesia untuk mengawal demokratisasi. Perkembangan pesat internet dan penggunaannya di Indonesia membuat teknologi ini memasuki arena publik yang lebih luas. Makin banyak keterlibatan publik dan berbagai aktivis sosial-politik berjangkar pada internet seperti partisipasi dalam pemilu (Hill & Sen, 2005). Pada Pemilu 2009 peran penting internet terlihat sebagai sumber informasi dan perangkat untuk berdiskusi terkait isu politik. Misalnya pada pemilu 2009, pencarian data yang dilakukan melalui Google untuk kandidat *incumbent* presiden SBY meningkat 625%, sementara pencarian untuk Megawati Soekarnoputri meningkat 40% dari periode Januari dan Juli (Hartley, 2009). Contoh yang juga menarik adalah Pilkada Pacitan, Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Pacitan menggunakan situs jejaring sosial dalam menarik Partisipasi pemilih pemula (remaja) pada pemilihan kepala daerah (pilkada) tahun 2010. Damhudi (2010), ketua KPUD Pacitan mengatakan, pemanfaatan jejaring sosial ini dinilai efektif sebagai sarana sosialisasi. Menurut Damhudi berinteraksi melalui situs jejaring sosial bagi remaja merupakan kegiatan keseharian, hal itulah yang mendorong munculnya gagasan memanfaatkan group pada situs jejaring sosial. Lebih lagi Damhudi melihat angka partisipasi pemilih pemula dalam pilpres lalu jumlah pemilih tetap sebanyak 450,3 ribu jiwa, 25% dari angka tersebut merupakan pemilih pemula potensial. Selain menjadi sarana penampung kritik, situs jejaring sosial juga bisa dimanfaatkan untuk mengakses segala informasi terkait pilkada. Mulai dari tahapan kegiatan, regulasi, dan pelaksanaan. Bahkan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat terutama pemilih pemula untuk berinteraksi, seputar permasalahan pilkada.

Selain itu penggunaan situs jejaring sosial seperti facebook juga telah berhasil membesarkan gerakan sosial yaitu, dukungan pada pimpinan KPK dan Prita Mulia Sari. Untuk kasus Bibit-Chandra misalnya, terdapat pemberitahuan bagi para pengguna yang tergabung dalam grup itu, yang terkirim di dalam kotak masuk Facebook, mengenai rancangan gerakan aksi massa pada Hari Anti Korupsi Sedunia dan Konser Cicak (Cintai Indonesia, Cintai KPK di bundaran HI.

Sementara untuk grup Prita terkenal dengan aksi yang digalang dengan nama KOIN PEDULI PRITA yang disebar ke seluruh Indonesia guna mengumpulkan donasi untuk membantu Prita membayar denda dari perkara yang dialaminya. Hingga kemarin sumbangan yang terkumpul setelah dua minggu telah mencapai Rp 825.728.550. Perinciannya antara lain, uang koin sekitar Rp 612 juta, uang kertas Rp 55 juta, kiriman melalui paket Rp 37 juta, cek dari mantan Menteri Perindustrian Fahmi Idris sebesar Rp 102 juta (www.news.yahoo.com).

Meskipun internet bukanlah obat mujarab dalam sebuah proses demokrasi, tetapi melalui fenomena di atas dapat dilihat bahwa internet berperan dalam memobilisasi massa dan membentuk kesadaran pada warga negara tidak bisa ditanggalkan begitu saja. Jenkins (2008) mengatakan berbagai bentuk partisipasi yang dilakukan melalui internet memiliki pengaruh pada keterlibatan seorang dimana ia sebagai warga negara. Melalui aktivitas di lingkungan web 2.0 seorang merasakan efikasi yang merupakan faktor penentu apakah akhirnya seorang berpartisipasi baik secara politik maupun sipil. Penelitian yang dilakukan oleh Kahne, Lee, and Feezell (2011) menunjukkan partisipasi melalui internet berpengaruh pada keterlibatan warga negara dalam mempengaruhi urusan publik seperti melalui partisipasi politik, partisipasi sipil, dan berbagai bentuk upaya menyuarakan pendapat.

1.2 Permasalahan

Majalah Time merujuk pada kekuatan dari budaya partisipasi Jenkins dan mensugesti bahwa potensi dari internet untuk meng-*empower* konsumen dan warga negara biasa bahwa mereka memiliki kuasa (Lembo, 2000). Budaya partisipasi merupakan ‘bakat alamiah’ dari web 2.0 dimana individu dapat membagikan konten dengan hambatan yang relatif rendah. Tren ini ditandai dengan kemampuan pengguna untuk secara aktif menyebarkan dan menciptakan konten (Larabie, 2011). Jenkins (2008) mengatakan bahwa budaya partisipasi melalui internet berasosiasi positif dalam hal keterlibatan warga negara (*citizen engagement*). Lingkungan web 2.0 telah memberikan manfaat yang besar untuk beragam aktivitas kreatif, seperti blog yang membuka peluang untuk orang berbicara mengenai isu yang mereka suka, *multiplayer online game*

memungkinkan pengguna berinteraksi satu sama lain, situs jejaring sosial membuka jaringan pertemanan yang lebih luas, melampaui pertemanan di dunia 'asli', seperti pencarian orang lain dengan ketertarikan yang sama lintas sekolah, komunitas, bahkan negara (James et al., 2008). Perkembangan internet sebagai perangkat teknologi komunikasi yang baru dinilai memperkuat kepedulian pada dunia publik dan menyediakan perangkat baru bagi warga negara untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik (Ward & Vadel, 2006). Dalam fungsi yang ideal internet berpotensi besar untuk *civil society*, keterlibatan warga negara, dan demokrasi-partisipatif (Ito, 2004; Jenkins et al., 2008; Moore, 2003; Pettingill, 2007).

Kahne, Lee, Feezell (2010) bentuk partisipasi melalui internet baik itu karena pertemanan, politik, maupun ketertarikan secara jelas menunjukkan pengaruhnya pada partisipasi politik dan sipil. Penelitian mengenai koneksi internet yang dilakukan oleh Gibson, Howard, dan Ward (2000) juga menunjukkan aktivitas di internet memiliki pengaruh pada kapital sosial dan partisipasi politik. Pengaruh akses internet secara eksplisit pun dinilai positif untuk dunia politik seperti akses informasi politik secara *online* (Shah, Kwak, Holbert, 2001; Tolbert & McNeal, 2003; Xenos & Moy, 2007). Para sarjana juga berpandangan bagaimana keterlibatan secara politik dan sipil melalui internet berpengaruh pada perilaku di dunia '*offline*' seperti voting atau keterlibatan dalam komunitas yang fokus pada isu tertentu (Bimber, 2003; Jennings, & Zeitner, 2003; Mossberger, Tolbert, & McNeal, 2008; Shah et al., 2005). Hipotesis tersebut sudah diuji oleh berbagai sarjana, terutama pada kelompok remaja dan dewasa dini (Bimber, 2001; Gibson, Lusoli, & Ward, 2005; Krueger, 2002, Tolbert & McNeal, 2003; Kahne, Lee, Feezell, 2011) karena kelompok usia tersebut termasuk dalam apa yang disebut Prensky (2004) dengan *digital natives*.

Meski bentuk partisipasi melalui internet memiliki pengaruh pada keterlibatan warga negara pada dunia real, penelitian menunjukkan signifikansinya tidaklah besar. Bimber (2001) berpandangan hal tersebut disebabkan partisipasi seperti politik dan sipil tetap saja dipengaruhi oleh ketertarikan dan pengetahuan orang mengenai politik. Quintelier & Visseres (2008) dalam studinya mengemukakan pengetahuan politik, efikasi politik, dan

ketertarikan politik merupakan prediktor yang mempengaruhi partisipasi politik dan sipil. Kenski & Stroud (2006) menemukan fakta bahwa partisipasi melalui internet juga mempengaruhi pengetahuan dan efikasi politik individu. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pengetahuan politik, efikasi politik, dan ketertarikan politik sebagai variabel mediator sebelum seorang individu memutuskan keterlibatannya sebagai warga negara pada dunia real

1.3 Pernyataan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini mengajukan pertanyaan.

1. Apakah budaya partisipasi (*participatory culture*) melalui internet berpengaruh pada keterlibatan warga negara (*citizen engagement*)?
2. Bagaimana seorang individu yang telah terlibat dalam budaya partisipasi (*participatory culture*) melalui internet memutuskan untuk melibatkan diri dalam bentuk keterlibatan warga negara (*citizen engagement*)?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh budaya partisipasi (*participatory culture*) melalui internet pada keterlibatan warga negara (*citizen engagement*).
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan keterlibatan warga negara setelah individu berpartisipasi melalui internet.

1.5 Signifikansi Penelitian

1.5.1 Signifikansi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi positif guna memperkaya literatur mengenai media baru, dalam hal ini internet, khususnya mengenai partisipasi *online* atas pengaruhnya terhadap keterlibatan kewarganegaraan.

1.5.2 Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi politikus, aktivis, atau masyarakat pada umumnya guna memanfaatkan keunggulan dari fitur web 2.0 untuk menarik keterlibatan pengguna khususnya kelompok usia dewasa dini guna mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan kewarganegaraan, seperti mengubah kebijakan politik pemerintah, pemenangan kandidat dalam pemilihan umum atau kegiatan berbasis sosial, seperti *volunteering*, *fund raising*, dan sebagainya.

1.5.3 Signifikansi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan mengenai situs resmi yang dapat mendorong warga negara untuk terlibat secara aktif, baik itu dengan berdiskusi langsung melalui situs, maupun bentuk partisipasi lainnya. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pengajar untuk mengadakan media literasi berbasis internet, mengingat potensi internet sebagai media yang dapat pula meningkatkan pengetahuan dan efikasi politik, mengingat hal tersebut adalah modal dasar bagi warga negara untuk terlibat secara nyata baik dalam partisipasi politik, sipil, maupun menyuarakan pendapatnya.

BAB 2 TEORI DASAR

2.1 Media Baru dan Internet

Sejak tahun 1980, kehadiran *email*, *video conferencing*, *voice mail*, dan teknologi komunikasi baru lainnya menyebabkan banyak perubahan di kehidupan. Ditambah pada 1990, internet hadir dan mulai membawa dampak pada pekerjaan. Hal ini serta merta menghadirkan makna baru bagi individu untuk saling terhubung dan berkomunikasi. Lebih jauh lagi, kehadiran internet telah merevolusi kehidupan umat manusia (Bryant & Thompson, 2002). Kehadiran teknologi komunikasi tersebut memaksa para sarjana memikirkan lagi mengenai konsep komunikasi masa, perubahan kemudian bergeser dari media tradisional ke pola media baru di awal abad 21 (Flew, 2008). Menjadi pertanyaan bersama, mengapa satu media dikatakan baru? Apakah istilah baru tersebut hanya masalah kebaruan berdasarkan kapan ia muncul, sehingga saat ada lagi media yang lebih baru, istilah baru tersebut bisa usang? (Bryant & Thompson, 2002; Flew, 2008; Dewdney & Ride, 2006). Dewdney & Ride (2006) menjelaskan bahwa istilah baru dalam media baru tersebut bukan hanya dari periode waktu muncul, sehingga ketika hadir yang lebih baru maka serta merta akan menjadi usang, melainkan beranjak dari proses sejarah yang tidak bisa ditanggalkan. Jika melihat lagi ke belakang, istilah baru tersebut dipakai untuk menggambarkan perubahan radikal dan fundamental, dimana munculnya teknologi komunikasi membawa perubahan dalam setiap lapisan.

Lievrouw dan Livingstone (2005) menjelaskan media baru, sebagai “... *to thinking about new media needs to take account of three elements: the artifact of devices that enable and extend our ability to communicate; the communication activities and practices we engage into develop and use these devices; and the social arrangements and organizations that form around these devices and practice*”. Rogers, dkk membedakan media baru dengan media konvensional berdasarkan sifat interaktivitasnya. Melalui media baru, seseorang dapat merespon pesan yang ia terima, memilih info mana yang ingin diterima, dan mengirim infonya sendiri (Croteau & Hoynes, 1997, dalam Chasanah, 2011). Terminologi

interaktifitas merujuk pada bentuk komunikasi dimana pengguna dapat menggunakan teknologi untuk memanipulasi struktur, suara, atau gambar. Interaktifitas adalah properti dari medium komunikasi yang menguatkan pengguna dengan menawarkan mereka menjadi agen dan leluasa untuk memilih informasi (O'Shaughnessy & Stadler, 2005). Downes dan McMillan (dalam McQuail, 2005) menyoroti lima dimensi interaktivitas, yaitu: arah komunikasi; fleksibilitas waktu dan pertukaran peran; merasakan kesan tempat di mana komunikasi berlangsung; level kontrol; dan kegunaan.

Creeber & Martin (2009) menyebutkan hal yang terhitung sebagai media baru salah satunya adalah internet. Pada tahun 1990, media baru secara luas diasosiasikan dengan internet sebagai akses melalui komputer (Flew, 2008). Terminologi "the internet" ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1974 oleh Stanford University' Vinton Cerf dan Robert Kahn (Baran, 2004). DiManggio, Hargittai, Neuman, dan Robin (2001, dalam Flew, 2008) mendefinisikan internet sebagai jaringan elektronik yang menghubungkan orang dan informasi melalui komputer atau perlengkapan digital lainnya yang memungkinkan terjadinya komunikasi dari orang ke orang dan membantu proses pencarian informasi. Internet Society (ISOC) mendefinisikan internet:

"refers to the global information system that: (i) is logically linked together by a globally unique address space based on the Internet Protocol (IP) or its subsequent extensions/follow-ons; (ii) is able to support communication using the Transmission Control Protocol /Internet Protocol ((TCP/IP) suit or its subsequent extensions/follow-ons, and/or other IP-compatible protocols; and (iii) provides, uses or makes accessible, either publicly or privately, high level services layered on the communication and related infrastructure described herein" (Leiner et al, 2003, dalam Flew, 2008 p.5)

Internet dipandang sebagai elemen pokok yang dengan kemampuannya dapat melintas batas negara, sehingga memungkinkan interaktifitas diantara penggunaannya, meringkas waktu menyebarnya informasi dengan kecepatan tinggi, serta menyebarkan informasi secara masif (O'Shaughnessy & Stadler, 2005). Lawrence K. Grossman menulis mengenai internet, menurutnya *"Gutenberg made us all readers. Radio and television made us all first-hand observers. Xerox made us publishers. The internet makes us all journalists,*

broadcasters, columnists, commentators, and critics (1999, p. 17 dalam Baran, 2004).

Komitmen pengembangan internet (teknologi jaringan komunikasi terintegrasi) oleh AS merupakan konsekuensi dari perang dingin. Pada 4 Oktober 1957 Rusia meluncurkan Sputnik (Flew, 2008; Green, 2010), hal tersebut membuktikan Rusia mampu mengorbit dunia melalui satelit. R-7, roket yang meluncurkan Sputnik adalah prototipe balistik yang mampu menembus benua, serta dapat membawa nuklir. Kejadian ini jelas merupakan pukulan keras bagi birokrasi politik AS yang juga menimbulkan ketakutan bagi ilmuwan AS, terutama Fisika dan Matematika. Peluncuran Sputnik 1 menjadi pemicu perubahan serangkaian dana proyek dan prioritas AS. ARPA menugaskan Paul Baran (*The Rand Corporation*) menyusun rencana yang memungkinkan militer AS mengontrol semua proyektil dan pesawat terbang aktif jika serangan nuklir Rusia dilancarkan. Rancangan internet merupakan jawaban karena militer berpikir solusi hal tersebut adalah desentralisasi komunikasi melalui sebuah jaringan (Baran, 2004; Green, 2010).

Penggunaan internet pertama kali oleh publik (AS) ditandai dengan privatisasi ARPANET di tahun 1983, universitas dan komersialisasi diijinkan untuk turut bermain dalam pengembangan jaringan. *Network Control Protocol* pun beralih ke TCP/IP sebagai interkoneksi untuk umum (Flew, 2008; Green, 2010). Dan pada tahun 1990, Tim Berners Lee mengenalkan konsep *World Wide Web* (WWW) yang membawa perubahan dramatis pada internet. Perubahan tersebut semakin signifikan ketika tahun 1992 Marc Andreessen menemukan Netscape, di tahun 1994 Netscape menjadi mesin pencari komersial pertama (Berners Lee, 2000 dalam Flew, 2008). Netscape membuat web lebih berkembang dari apa yang telah dilakukan Lee, mesin pencari membuat web lebih mudah diakses (Green, 2010). Di akhir 1994 dilansir dari Burman (2003, dalam Green, 2010) tercatat 10.000 server dikoneksikan dengan web, dengan jumlah pengguna 10 juta orang di seluruh dunia. Jejak Netscape diikuti oleh Microsoft pada 1995 dengan meluncurkan Internet Explorer Browser yang diintegrasikan dengan Web 95 (Berners Lee, 2000 dalam Flew, 2008).

Internet tidak pernah kekurangan perhatian dari awal kelahirannya, Nicholas Negroponte (1995, dalam Flew, 2008) dalam *Being Digital* menjelaskan telah terjadi transformasi dalam ekonomi dan masyarakat sosial dari ‘atom’ ke ‘bits’ yang berarti komputasi bukan mengenai komputer lagi, tetapi tentang kehidupan. Menurutnya era digital tidak dapat dihindari atau dihentikan, era digital telah membawa empat keuntungan besar: desentralisasi, globalisasi, harmonisasi, dan penguatan. Al Gore bahkan menggadang-gadang kehadiran internet sebagai *US-led Global Information Infrastructure*, sebuah inisiatif yang memberikan sokongan pada kemajuan ekonomi yang kuat, demokrasi yang hebat, solusi yang lebih baik dalam menjawab tantangan global, serta *a greater sense of shared stewardship of our small planet* (Flew, 2008). Namun, romantisme tersebut berakhir pada akhir tahun 1990-an ditandai dengan kolapsnya banyak perusahaan dot.com hingga menurun tajam pada index NASDAQ di April 2000 (Flew, 2008).

2.1.1 Web 2.0

“The web was more important than ever, with exciting new applications and sites popping up with surprising regularity. What’s more, the companies that had survived the collapse seemed to have some things in common. Could it be that the dot.com collapse marked some kind of turning point for the web, such that a call to action such as ‘Web 2.0’ might make sense? We agreed that it did ...”

Kutipan di atas merupakan pernyataan Dale Dougherty (praktisi *pioneer* web sekaligus VP O’Reilly) dalam sesi *brainstorming* pada konferensi yang berlangsung antara O’Reilly dan MediaLive Internasional (O’ Reilly, 2005). Hal tersebut menandakan lahirnya web generasi kedua yang dikenal dengan web 2.0. O’Reilly (2005) menjelaskan web 2.0 sebagai artisektur partisipasi dengan memanfaatkan *collective intelligence*, kebijakan kerumunan, pengalaman pengguna yang kaya, serta memberikan kepercayaan pengguna sebagai pengembang.

Beberapa sarjana dan praktisi menyampaikan argumennya mengenai poin penting dari Web 2.0:

- a. Allen et al. (2009) berargumen, web 2.0 memungkinkan pengguna melakukan hal yang lebih dari sekedar menerima informasi, di dalamnya tersedia elemen sosial dimana pengguna dapat menghasilkan dan mendistribusikan *content*, juga kebebasan untuk membagikan dan menggunakan *contet* tersebut lagi.
- b. Maness (2006) menyebutkan bahwa elemen yang esensial dari web 2.0 termasuk partisipasi di dalam kreasi konten dan layanan yang berpusat pada pengguna; secara sosial terdapat komunikasi yang kaya diantara pengguna; dan secara komunal inovatif.
- c. Miller (2005) mengungkapkan prinsip web 2.0 termasuk kebebasan data, partisipatif, bekerja bagi pengguna, berbagi (*sharing*), komunikasi dan memfasilitasi komunitas, dan kepercayaan.

Web 2.0 ditangkap dalam dua gagasan besar, pertama web dilihat sebagai infrastruktur komunikasi yang mencakup partisipasi, interaktifitas, pembelajaran berkolaborasi, dan jaringan sosial. Efek positif yang dibawa adalah kualitas partisipasi yang mampu meningkatkan kuantitas orang yang terlibat di dalamnya. Kedua, pertumbuhan website yang pesat di tahun 2000-an mengikuti prinsip dasar web 2.0, seperti situs berbasis ketertarikan, situs berbasis pengetahuan umum (seperti Wikipedia), dan situs jejaring sosial lainnya. Prinsip tersebut meliputi: (1) *many-to-many* dalam konektivitasnya, (2) desentralisasi dalam *terms of control* (3) *user-focused*, sehingga mudah bagi pengguna untuk menggunakannya, (4) terbuka dalam hal standar teknologi dan *Application Programming Interface* (API), (5) relatif sederhana dan ‘ringan’ dalam konstruksi aplikasi, syarat administrasi, dan awalan, serta biaya untuk meneruskan pengembangannya, (6) perkembangannya dari waktu ke waktu, seperti pengguna yang dapat terus memodifikasi situsnya (Flew, 2008).

Allen et al. (2009) menyimpulkan, dengan bermacam keunggulan Web 2.0 tersebut dinilai lebih membawa keuntungan bagi publik dibanding generasi sebelumnya, seperti meningkatnya kreativitas, interaktivitas, dan partisipasi web secara keseluruhan (Allen et al., 2009). Hendler dan Golbek (2008)

menambahkan, menurutnya kemampuan web 2.0 dalam membagikan informasi serta merta meningkatkan hubungan personal karena mekanisme *linking*. Melalui mekanisme tersebut aktivitas sosial seperti membangun relasi personal dan membangun kekuatan jaringan serta 'rasa budaya' dapat terbangun, pengguna yang memiliki kesamaan minat akan terhubung satu sama lain. Lebih jauh Green (2010) menyimpulkan lingkungan web 2.0 yang mendukung pengguna untuk berbagi karena sifat naturalnya – koneksi sosial dan interaktifitas, membuka lahirnya budaya partisipasi.

2.2 Budaya Partisipasi (Participatory Culture)

Konsep budaya partisipasi berangkat dari perubahan peran pengguna internet dan lingkungan internet itu sendiri (Winter, 2011). Beberapa dekade belakangan terjadi perkembangan pada lingkungan web (web 2.0) serta munculnya situs jejaring sosial yang berfokus pada interaktifitas dan kolaborasi, hal ini berimbas aktivitas pengguna internet dalam mengkonsumsi dan memproduksi konten (Larabie, 2011). Jenkins merupakan satu dari sarjana awal yang mengkonseptualisasikan perubahan tersebut. Budaya partisipasi dimaknai sebagai sebuah budaya dimana rendah hambatan untuk berekspresi artistik dan terlibat, dengan dukungan penuh untuk mengkreasikan dan berbagi sebuah kreasi (konten media), dan tipe mentoring informal dimana pengalaman dapat dibagi diantara para pemula (Jenkins, 2008). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi utama dari budaya partisipasi adalah kontribusi dan jejaring (ikatan) sosial (Lan, 2010; Larabie, 2011), melalui pembuatan dan penyebaran konten, ikatan sosial acapkali dapat dibentuk, dan sebagai akibat munculnya bermacam tipe komunitas *online* (Larabie, 2011). Dalam budaya partisipasi, tidak semua orang harus melakukan semua aktivitas yang dimungkinkan dalam lingkungan web 2.0, tetapi semua orang harus menyadari bahwa partisipasinya bernilai. Pengguna juga merasakan adanya koneksi dengan pengguna yang lain, setidaknya pengguna berpikir bahwa adanya penilaian dari pengguna yang lain atas konten yang ia kreasikan dan ia sebar (Jenkins, 2008). Jenkins mengidentifikasi empat bentuk partisipasi yang terjadi dalam lingkungan web 2.0, meliputi:

2.2.1 Affiliation

Affiliation adalah keanggotaan formal atau informal dalam sebuah komunitas *online* dalam berbagai bentuk media, misalnya dalam situs jejaring sosial, seperti Facebook, MySpace, Friendster, message board, serta virtual forum lainnya (Jenkins, 2008). Termasuk juga di dalamnya diskusi kelompok yang berlangsung serempak, misalnya melalui AIM chat group (Winter, 2011).

Affiliation merupakan konsep utama dalam budaya partisipasi yang dalam web aplikasi seringkali mengharuskan adanya komponen sosial, misalnya *metagaming* atau *game clan*, dimana anggota membuat komunitas game yang membuka peluang berdiskusi di dalam komunitas tersebut, bahkan di luar arena games (Winter, 2011). Sebagai contoh *online games*, seperti EverQuest dan Star Wars Galaxie yang tidak bisa dimainkan oleh pemain seorang diri (Larabie, 2011). Games tersebut dirancang untuk dimainkan secara bersama, sehingga mensyaratkan '*sociality and reliance on others*' (Taylor, 2007).

2.2.2 Expression

Exspression merupakan hal yang terkait dengan memproduksi konten kreatif baru menggunakan digital media, aktivitasnya meliputi: *digital sampling*, *fan video*, *zines*, mengkreasikan musik, membuat video sebagai konten YouTube, *me-remix* gambar, atau konten dalam aplikasi web lainnya (Jenkins, 2008; Winter, 2011; Larabie, 2011). *Mash-ups* adalah mengambil bagian konten digital dan mengkombinasikannya untuk mengkreasikan konten yang baru. Sebagai contoh, mengubah bagian dari sebuah film dan mengkreasikan latar musik yang baru atau menggabungkan antara musik dengan gambar yang cocok secara konseptual (Winter, 2011). Menurut Larabie (2011) *mash-ups* merupakan tipe relasi resiprokal antarpengguna yang menjadi bagian dari susunan sosial budaya partisipasi. Lessig (2008) merujuk hal ini sebagai bentuk baru dari literasi, ia menyebutnya dengan "*Read-Write-Culture*".

Aspek lain dari *expression* adalah *skinning* dan *modding*, yang merupakan proses dalam mengubah secara fungsional atau tampilan software yang tersedia, contohnya: membuat iklan pada *game online* atau mengubah

tampilan situs pribadi. Selain itu, bentuk *expression* yang lain adalah berpartisipasi dalam *fan fiction* baik secara literal maupun visual, misalnya dengan mem-*posting* beberapa cerita ke dalam situs penggemar, contohnya *fanfiction.com* (Winter, 2011).

Melalui *expressions* pengguna dapat mengartikulasikan ketertarikan personal, bertukar ide, dan memiliki ikatan kepada pengguna lain yang memiliki kesamaan ketertarikan (Larabie, 2011).

2.2.3 Collaborative problem solving

Collaborative problem solving adalah bekerja bersama dalam tim baik itu formal maupun informal dalam upaya mengerjakan tugas atau membangun pengetahuan baru, seperti melalui Wikipedia, *alternatif reality gaming* atau *spoiling* (Jenkins, 2008; Larabie, 2011). Jenkins (2008) mendeskripsikan aktivitas terkait disebut dengan membocorkan (*spoiling*) dimana komunitas online berkumpul dan menganalisis petunjuk dan meramalkan hasil program televisi.

Shay David (2007) merujuk pada *online knowledge communities*, menurutnya bentuk *collaborative problem solving* ini memberikan tantangan bagi konsep tradisional dalam model produksi pengetahuan, serta memungkinkan *user-generated information* dalam komunitasnya. Dengan kata lain, tujuan dari *online knowledge community* adalah belajar dengan banyak cara, mencukupi keingintahuan diri sendiri, dan bebas dari akreditasi, mendapat pengetahuan ahli sebagai bentuk otoritas.

Dalam penelitian Winter (2011) *collaborative problem solving* termasuk di dalamnya bermain *multiplayer game online*, dimana pemain bersama pemain lainnya berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah yang kompleks guna menaiki level permainan berikutnya. Selain itu kolaborasi juga bisa dilakukan melalui *tools* seperti google documents, atau melalui forum *online*, seperti misalnya bekerja dengan anggota forum diskusi fotografi untuk mencari solusi teknis.

Selain itu, membicarakan *collaborative problem solving* tidak bisa tidak menyebut Wikipedia. Pierre Levy (1997) menjelaskan Wikipedia, sebagai situs berbasis pengetahuan umum dimana individu saling bekerja bersama dalam menyusun dan mengubah halaman informasi. *Online knowledge community*

seperti Wikipedia tidak hanya memungkinkan arus informasi bebas, tetapi juga memungkinkan konsumen menjadi produser (David, 2007).

2.2.4 *Circulation*

Circulation merupakan keterlibatan dalam membentuk arus media dan informasi melalui aktivitas *online*, seperti misalnya *podcasting*, *video blogging* atau *blogging*, *microblogging* (melalui twitter), atau melalui situs jejaring sosial lainnya yang menyediakan aplikasi blog, seperti pada Facebook dan Friendster (Larabie, 2011; Winter, 2011). Sama halnya dengan bentuk budaya partisipasi yang lain, pentingnya *blogging* adalah bentuk dari *user-generated content*, selain itu membuat keragaman opini serta mewarnai arus informasi. Bahkan *blog* dapat digunakan sebagai medium untuk berselisih pandang (Larabie, 2011).

Jenkins et al. (2008) lebih jauh menjelaskan bahwa bentuk budaya partisipasi tersebut dapat memberikan keuntungan untuk belajar, ekspresi kreatif, keuntungan ekonomi, keterlibatan warga negara, serta *political empowerment* (Jenkins et al., 2008).

2.3 Keterlibatan Warga Negara (*Citizen Engagement*)

Studi mengenai keterlibatan warga negara merupakan studi yang berakar dari teori demokrasi. Demokrasi menurut Lincoln dimaknai sebagai '*government of people, by the people, and for the people...*'. Terminologi demokrasi berasal dari seorang sejarawan Yunani, Herodotus, *demos* yang berarti orang, sementara *kratein* yang berarti aturan. Herodotus menggambarkan fitur esensial dari demokrasi meliputi (a) *equality before the law* (b) *popular deliberation and the development of consensus* (c) *public accountability of the officials* (d) *equality of speech* (Fagence, 1977). Melalui prinsip esensial yang dijelaskan oleh Herodotus tersebut, keterlibatan warga negara dipahami sebagai jantung dari demokrasi. Asumsi yang mendasari adalah orang yang paling tahu apa yang baik bagi dirinya (Berger, 1976) karena keputusan yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara, maka warga negara berhak ikut serta dalam menentukan isi keputusan tersebut. Senada dengan hal tersebut, Bruns, Schlozman, & Verba (2001), memandang keterlibatan warga

negara sebagai hal vital dalam sistem demokrasi yang sehat. Di negara-negara demokratis, pemikiran yang mendasari keterlibatan warga negara ialah bahwa kedaulatan ada di tangan rakyat, yang dilaksanakan melalui kegiatan bersama untuk menerapkan tujuan-tujuan masa depan masyarakat dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan. Jadi, hal tersebut merupakan pengejawantahan dari penyelenggaraan kekuasaan politik yang absah oleh rakyat (Budiardjo, 1988). Meski begitu keterlibatan warga negara tidak hanya untuk memperjuangkan ketertarikan pada politik (Verba, Schlozman, & Brady, 1995), tetapi juga untuk menemukan makna hidup, untuk mengekspresikan identitas sosial, dan untuk berkontribusi pada orang lain untuk mencapai kehidupan yang standar, dan untuk memperbaiki kesempatan seorang dalam pasar tenaga kerja, serta banyak lagi (Clary et al., 1998).

Keterlibatan warga negara merupakan konsep yang licin, beberapa interpretasi menunjukkan bahwa makna tersebut telah dikonstruksi (Valenzuela, Park, Kee, 2008). Keterlibatan warga negara dinilai sebagai bentukan dari ilmu politik dan sosial dengan derajat ketidaksesuaian antara teori dan praktik, dan kontras antara aspirasi dan implementasinya (Fagence, 1977). Beberapa peneliti mengidentifikasi dengan aktivitas memilih, seperti voting dan bekerja untuk partai politik, contohnya Conway (1991). Menyadari bahwa keterlibatan warga negara berjalan melebihi pemilihan, peneliti yang lain mengikutsertakan pengukuran seperti aktivitas bekerja untuk komunitas serta mengikuti protes.

Dalam studi klasik mengenai keterlibatan warga negara, Verba, Sidney, dan Nie (1972) mengidentifikasi ke dalam tiga dimensi: aktivitas pemilihan (kampanye), menghubungi kantor resmi, dan aktivitas kooperatif (seperti, bekerja secara informal dengan yang lain untuk menyelesaikan masalah komunitas). Brady (1999) membedakan antara elektoral (voting dan aktivitas kampanye) dan non-elektoral yang dibagi lagi menjadi dua (a) konvensional, misalnya: bekerja dalam komunitas informal, menghubungi elit, menjadi anggota dalam sebuah organisasi, datang dalam pertemuan (b) tidak konvensional, misalnya: menandatangani petisi atau berpartisipasi dalam demonstrasi atau *boycotts* suatu produk. Sementara itu, Zukin et al. (2006) dalam bukunya yang berjudul *A New Engagement? Political Participation, Civic Life, and The Changing American*

Citizen membedakannya menjadi, partisipasi sipil, partisipasi politik, dan menyampaikan pendapat. Meski terlihat berbeda, sebenarnya hal tersebut memiliki inti yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti membagi keterlibatan warga negara berdasarkan dimensi Zukin et al. (2006), yaitu:

2.3.1 Partisipasi Politik

Sebagai definisi umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy) (Budiardjo, 1988). Verba, Schlozman, Brady (1995) mendefinisikan partisipasi politik sebagai aktivitas yang bertujuan atau memiliki efek untuk mempengaruhi aktivitas pemerintahan, baik itu secara langsung dengan mempengaruhi proses pembuatan kebijakan atau mengimplementasikan kebijakan publik atau secara tidak langsung dengan mempengaruhi orang yang terpilih untuk membuat sebuah kebijakan. Sementara itu, Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson (1977) mendefinisikan partisipasi politik sebagai, *By political participation we mean activity by private citizens designed to influence government decision making. Participation may be individual or collective, organized or spontaneous, sustained or sporadic, peaceful or violent, legal or illegal, effective or ineffective.*

Mengutip pernyataan Sanit (1995) dalam Ormas dan politik, menurutnya,

“Di dalam kehidupan politik yang demokratis, partisipasi politik tak pelak lagi sebagai perwujudan dari hak politik dan kedaulatan dari warga masyarakat. Partisipasi sebagai perwujudan dari hak politik rakyat, mempunyai fungsi ganda dalam waktu yang sama. Di satu pihak lembaga itu menghasilkan kekuasaan yang melandasi kehidupan negara dan pemerintahan, di pihak lain partisipasi merupakan mekanisme untuk memelihara keberadaan hak politik itu sendiri. Partisipasi menghasilkan kekuasaan sembari mengawasi penggunaannya sesuai dengan kehendak umum. Tanpa kombinasi itu demokrasi dapat kehilangan makna.”

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa titik berat partisipasi politik terletak pada keikutsertaan warga negara dalam dua hal, yakni,

(1) proses pemilihan pejabat-pejabat politik, (2) mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah secara langsung maupun tidak langsung.

Ramlan Surbakti (1992) setidaknya terdapat lima 'rambu-rambu' sebagai kriteria untuk menentukan apakah suatu fakta termasuk atau tidak termasuk ke dalam konsep itu.

1. Partisipasi politik yang dimaksudkan berupa kegiatan atau perilaku luar sebagai warga negara biasa yang dapat diamati, bukan perilaku dalam yang berupa sikap dan orientasi. Hal ini perlu ditegaskan karena sikap dan orientasi individu tidak selalu termanifestasikan dalam perilakunya.
2. Kegiatan itu diarahkan untuk mempengaruhi pemerintah selaku pembuat dan pelaksana keputusan politik. Termasuk ke dalam pengertian ini, seperti kegiatan mengajukan alternatif kebijakan umum, alternatif pembuat dan pelaksana keputusan politik, dan kegiatan mendukung ataupun menentang keputusan politik yang dibuat pemerintah.
3. Kegiatan yang berhasil (efektif) maupun yang gagal mempengaruhi pemerintah termasuk dalam konsep partisipasi politik.
4. Kegiatan mempengaruhi pemerintah dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Kegiatan yang langsung berarti individu mempengaruhi pemerintah tanpa menggunakan perantara, sedangkan secara tidak langsung berarti mempengaruhi pemerintah melalui pihak lain yang dianggap dapat meyakinkan pemerintah. Keduanya termasuk dalam kategori partisipasi politik.
5. Kegiatan mempengaruhi pemerintah dapat dilakukan melalui prosedur yang wajar (*konvensional*) dan tak berupa kekerasan (*nonviolence*) seperti ikut memilih dalam pemilihan umum, mengajukan petisi, melakukan kontak tatap muka, dan menulis surat, maupun dengan cara-cara di luar prosedur yang wajar (tak konvensional) dan berupa kekerasan (*violence*), seperti demonstrasi (unjuk-rasa), masyarakat ini pembangkangan halus (seperti lebih memilih kotak kosong daripada memilih calon yang disodorkan pemerintah), huru-hara, mogok, pembangkangan sipil, serangan bersenjata, dan gerakan-gerakan politik seperti kudeta dan revolusi.

Para sarjana yang mengamati masyarakat demokrasi Barat cenderung berpendapat bahwa yang dinamakan partisipasi politik hanya terbatas pada kegiatan sukarela saja, yaitu kegiatan yang dilakukan tanpa paksaan atau tekanan dari siapa pun. Termasuk dalam kelompok ini sarjana-sarjana seperti Herbert McClosky, Gabriel Almond, Norman H. Nie, dan Sidney Verba (Budiardjo, 1988). Akan tetapi beberapa sarjana yang banyak mempelajari negara-negara komunis dan berbagai masyarakat sedang berkembang, cenderung berpendapat bahwa kegiatan yang tidak sukarela pun tercakup karena sukar sekali untuk membedakan antara kegiatan yang benar-benar sukarela dan kegiatan yang dipaksakan secara terselubung, baik oleh penguasa maupun oleh kelompok lain (Budiardjo, 1988).

Huntington dan Nelson (1977) berpendapat yang sama dengan kebanyakan sarjana yang mempelajari negara-negara komunis Selanjutnya mereka membedakan antara partisipasi yang bersifat otonom (*autonomous participation*) dan partisipasi yang dimobilisasi atau dikerahkan oleh pihak lain (*mobilized participation*). Dalam hubungan ini mungkin dapat dikatakan bahwa dalam hampir setiap kegiatan partisipasi ada unsur tekanan atau manipulasi, akan tetapi di negara-negara demokrasi Barat tekanan semacam ini jauh lebih sedikit dibanding di negara-negara komunis masa lampau. Di negara-negara berkembang terdapat kombinasi unsur sukarela dan unsur manipulasi dengan berbagai bobot dan rasio (Budiardjo, 1988).

2.3.2 Partisipasi Sipil

Dalam penelitian mengenai partisipasi politik berjudul *Civic Culture*, yang dirancang oleh Gabriel A. Almond dan Sidney Verba (1965) ditemukan beberapa hal, menurut Almond dan Verba walaupun orang Amerika, dibanding dengan Eropa Barat tidak terlalu bergairah untuk memberikan suara dalam pemilihan umum, tetapi mereka lebih aktif berpartisipasi untuk mencari pemecahan bermacam masalah masyarakat dan lingkungannya melalui kegiatan lain, dibanding warga negara lainnya. Juga mereka lebih cenderung untuk menggabungkan diri dalam organisasi-organisasi seperti misalnya organisasi bisnis, profesi, petani, dan sebagainya, daripada warga negara di negara lain. Hal

ini sebagaimana ungkapan *De Tocqueville* (dalam Zukin, et al., 2006), orang Amerika dari sembarang usia, kedudukan dan aliran, senantiasa mendirikan perhimpunan-perhimpunan. Mereka bukan hanya memiliki perseroan niaga dan industri, dimana pihak umum turut bersaham, melainkan juga seribu macam perhimpunan di bidang agama, kesusilaan, yang serius, yang serba iseng, yang bersifat umum atau terbatas, yang besar atau kecil. Jika di Prancis pemerintah yang bertindak sebagai pemimpin, atau di Inggris seorang bangsawan, maka di Amerika setiap gerakan baru akan dipimpin oleh sebuah perhimpunan (Huntington dan Nelson, 1968).

Dilansir dari *Civic for Information and Research on Civic Learning and Engagement*, partisipasi politik di Amerika, khususnya pemberian suara dalam pemilihan umum, sejak tahun 1972 hingga 2000 terjadi penurunan pemberian suara mencapai 15% pada kelompok usia dewasa dini (Zukin et al., 2006). Namun bagaimanapun anak muda di Amerika terbilang antusias untuk melibatkan diri dalam dunia sipil, hal ini menjadi bukti bahwa partisipasi sebenarnya tidak menurun seperti yang digambarkan konsep politik tradisional, melainkan jalan dan bentuk partisipasi warga negara menjadi begitu beragam (Zukin et al., 2006). Zukin et al., 2006 berpandangan level partisipasi politik pada anak muda menurun, tetapi partisipasi sipil meningkat.

Menurut Sumarto (2003), partisipasi politik yang berkaitan dengan kebijakan, sementara itu partisipasi sipil dilakukan dalam bentuk tindakan nyata untuk kepentingan orang lain dalam kaitannya dengan permasalahan dunia publik. Zukin et al. (2006) mendefinisikan partisipasi sipil sebagai mengorganisasikan kegiatan volunter yang berfokus pada penyelesaian masalah dan membantu orang lain. Termasuk didalamnya bekerja secara sendiri atau berkolaborasi dengan orang lain untuk melakukan perubahan.

Partisipasi sipil secara normal terjadi melalui organisasi non pemerintah dan jarang sekali bersentuhan dengan pemilihan (politik). Sanit (1995) memandang bahwa demokrasi dan pembangunan telah melahirkan potensi kekuatan sosial yang baru coraknya, yaitu mengutamakan kemandirian bagi individu beserta warga negara yang mendukungnya. Maka dapat dikemukakan bahwa secara sosial masyarakat mampu meningkatkan kemandiriannya. Akan

tetapi kemandirian itu belum utuh, karena di bidang politik intervensi kekuasaan dari pemerintah terhadap kehidupan sosial masih terlalu jauh. Hal yang membedakan partisipasi sipil dan politik adalah corong langsung melalui individu, komunitas, dan asosiasi privat dalam merespon isu publik melawan cara formal melalui mekanisme langsung atau bersandar pada pemerintah (Hanson, 1985; Morone, 1990; Putnam, 2000; Skocpol 2003; Tocqueville, 2001, dalam Zukin et al., 2006).

Dalam studi empiris mengenai *civil society and democratic government*, Putnam (1993) berargumen bahwa demokrasi akan efektif dengan keterlibatan kelompok masyarakat sipil yang kuat. Hal ini juga diulang oleh Sumarto (2003) dengan cara yang berbeda, menurutnya pemerintah yang baik tidak akan terwujud tanpa keterlibatan masyarakat sipil yang kuat. Perkumpulan masyarakat sipil dimaknai oleh Sumarto (2003) sebagai ruang tempat kelompok-kelompok sosial dapat eksis dan bergerak. Secara umum yang dimaksud dengan kelompok masyarakat sipil meliputi Organisasi Non Pemerintah/ Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), institusi masyarakat di akar rumput, institusi pendidikan, asosiasi profesi, organisasi keagamaan, dan lain-lain yang secara keseluruhan dapat menjadi kekuatan penyeimbang dari pemerintah. Bentuk partisipasi sipil mencakup aktivitas yang luas, seperti volunteer untuk membantu yang membutuhkan, mencari dana untuk NGO (*Non Governmental Organization*), berpartisipasi dalam komunitas, atau menjadi anggota dalam organisasi lingkungan.

2.3.3 Menyuarakan Pendapat

Zukin et al. (2006), partisipasi termasuk di dalamnya "*public voice*" atau aktivitas yang dengan hal tersebut warga negara dapat menyuarakan pandangannya atas isu publik yang berkembang. Sebagai upaya warga negara untuk mempengaruhi keputusan yang menyangkut diri sendiri atau orang lain, M. Oosting (1983) berargumen, inisiatif yang dapat diambil adalah mengadakan hubungan dengan pemerintah berkenaan dengan keputusan-keputusan yang lebih menyangkut dirinya sebagai warga negara. Dalam skema perilaku politik Verba dan Nie (1972) aktivitas ini seperti menghubungi kantor resmi. Zukin et al. (2006)

berpandangan, aktivitas lain yang termasuk dalam menyampaikan pendapat meliputi: menghubungi kantor resmi, memprotes, melakukan *boycotting* atau *boycotting* produk untuk alasan politik dan menandatangani petisi.

Meski keterlibatan warga negara dibeda-bedakan dalam dimensi tersebut, menurut Zukin et al. (2006) itu semua lebih pada teori, secara empiris perbedaan dimensi tersebut kabur. Seperti misalnya banyak dari bentuk partisipasi sipil bersentuhan dengan kebijakan pemerintah karena seperti pada Sanit (1995) otoritas pemerintah masuk juga pada tataran individu ataupun organisasi kemasyarakatan, meskipun tidak memiliki dampak langsung. Namun, menurut Zukin et al. (2006) membedakan bentuk partisipasi penting dalam membantu menaksir secara akurat mengenai keterlibatan warga negara pada dunia publik.

2.4 Ketertarikan Politik (*Political Interest*)

Ketertarikan pada politik merupakan motivasi yang membuat orang tekun dan mau memberikan waktu dan tenaganya untuk mengikuti politik (Gidengil et al., 2004). *Political interest* (ketertarikan pada politik) merupakan syarat yang penting dalam berpartisipasi dalam politik, hal tersebut merupakan motivasi untuk mengikuti informasi mengenai politik dan kerja pemerintah. Argumennya adalah meskipun media menyediakan banyak konten mengenai politik, tanpa ketertarikan politik, informasi tersebut mudah diabaikan (Gidengil et al., 2004). Ketertarikan politik ini secara psikologis mendorong warga negara untuk terlibat atau ikut memilih dalam pemilihan umum dan berpartisipasi dengan cara-cara yang lain (Verba, Schlozman, dan Brady, 1995).

Campbel et al., (1960, dalam Nurrahmi, 2010) mendefinisikan *political interest* (ketertarikan pada politik) sebagai keterlibatan psikologis individu dalam politik. Almod dan Verba (1963, dalam Kim, 1985, dalam Nurrahmi, 2010) serta Bennet (1984, dalam Kim, 1985, dalam Nurrahmi 2010) membagi pengukutan ketertarikan politik ke dalam dua komponen, yaitu ketertarikan terhadap pemilihan umum dan ketertarikan politik secara umum. Hal ini didasari pada realitas empiris bahwa sebagian orang sangat memperhatikan apa yang terjadi pada pemerintahan dan dunia politik, tetapi tidak tertarik dengan isu pemilihan

umum. Sebagian lainnya, justru lebih tertarik pada isu pemilihan umum, dibanding isu-isu politik lainnya.

2.5 Efikasi Politik (*Political Efficacy*)

Dalam *In The Voter Decides*, Campbell, Gurin, dan Miller (1954, dalam Kenski & Stroud, 2006) mendeskripsikan bahwa *political efficacy* sebagai perasaan bahwa politik dan sosial mungkin diubah, dan individu sebagai warga negara dapat ambil bagian untuk membawa perubahan tersebut. *Political efficacy* juga didefinisikan oleh Abramson (1983) sebagai perasaan bahwa seorang dapat atau memiliki kapabilitas dalam mempengaruhi keputusan politik. Semakin kuat perasaan seorang bahwa keputusan politik dapat dipengaruhi, semakin ia berpartisipasi dalam politik.

Beberapa sarjana berargumen bahwa terdapat dua dimensi yang menjelaskan *political efficacy*: *internal efficacy* dan *external efficacy* (Abramson, 1983; Conway, 1991; Balch, 1974; Converse, 1972; Niemi, Craig, & Mattei, 1991, dalam Kenski & Stroud, 2006). *Internal efficacy* terkait perasaan atas kemampuan untuk mengerti dan berpartisipasi dalam politik, sementara *external efficacy* mengacu pada perasaan bahwa keputusan politik bisa dipengaruhi oleh aksi tertentu (Abramson, 1983; Niemi, 1988, dalam Kenski & Stroud, 2006). Keduanya jelas terkait dengan keterampilan dan pengetahuan. Semakin besar keterampilan seorang semakin ia percaya pada kemampuannya, semakin ia terlibat dalam partisipasi politik. Lebih dari itu semakin seorang berpartisipasi dalam politik, semakin kuat ia merasakan *political efficacy* (Verba, Schlozman, & Brady, 1995, dalam O'Neill, 2006). Meskipun *political efficacy* secara frekuensi dijelaskan dalam konsep keseluruhan, *internal* dan *external efficacy* memiliki dua dimensi yang unik, dan dimensi ini saling berinteraksi secara berbeda dengan variabel politik yang lain (Blach, 1974, dalam Kenski & Stroud, 2006). *Internal efficacy* sangat dipengaruhi oleh pendidikan, *media exposure*, diskusi mengenai politik dengan orang lain, ketertarikan politik, dan pengetahuan politik. Sementara itu, *external efficacy* dipengaruhi kuat oleh *political trust* dan *cynicism* (Morell, 2003; Niemi et al., 1991, dalam Kenski & Stroud, 2006).

2.6 Pengetahuan Politik (*Political Knowledge*)

Secara luas *political knowledge* dipahami berelasi positif terhadap partisipasi sipil dan politik, siapa yang mengetahui lebih mengenai politik akan lebih berpartisipasi juga (Verba, Scholzman, & Brady, 1995). Petty dan Cacioppo (1986, dalam Nurrahmi, 2010) menyebutkan, sumber daya kognitif atau kapasitas yang dibutuhkan untuk melakukan elaborasi adalah informasi atau pengetahuan. Dalam konteks ini, pengetahuan yang dibutuhkan adalah pengetahuan politik. Menurut Delli Carpini dan Keeter (1996, dalam O'Neill, 2006) *political knowledge* dan *information* merupakan hal yang mengarahkan individu untuk membuat *political judgement*, bahwa *judgement* tersebut pasti memiliki perbedaan dengan mereka yang tidak memiliki informasi politik.

Verba, Scholzman, & Brady (1995, dalam O'Neill, 2006) mendefinisikan *political knowledge* sebagai berikut:

“Political knowledge is a political resource that can be drawn upon to reduce the costs associated with political participation: factual knowledge about political parties, for example, provides one with the ability to assess the platform that converges on one’s own position on issues, allowing for more effective voting.”

Sementara itu, Carpini dan Keeter (1996, dalam Kenski & Stroud, 2006) menjelaskan *political knowledge* sebagai *“the range of factual information about politics that is stored in long-term memori.”*

Penekanan pada informasi faktual ditujukan untuk membedakan pengetahuan politik dari hasil kognisi yang salah atau hasil kognisi yang tidak bisa diuji kebenarannya. Memori jangka panjang untuk membedakan dari informasi yang hanya disimpan di memori jangka pendek yang kemudian dilupakan. Kata tingkatan digunakan untuk membedakan konsep pengetahuan politik yang luas dari sekedar fakta-fakta spesifik tentang hal tertentu saja. Sedangkan kata politik yang digunakan Carpini dan Keeter (1996, dalam Nurrahmi, 2010), mengacu pada definisi politik David Easton (1965, dalam Carpini dan Keeter, 1996) yaitu *“the authoritative allocation of goods, services, and values.”* Carpini dan Keeter (1996, dalam Nurrahmi 2010) fokus pada 3 kategori yang merepresentasikan komponen-komponen politik yang harus

diketahui oleh masyarakat; "*what government is*" (*the rules of the game*), "*what government does*" (*the substance of politics*), dan "*who government is*" (*people and parties*).

Pengetahuan politik ini dapat diraih melalui pendidikan formal (Delli Carpini & Keeter, 1996; Nie, Junn, & Stehlik-Barry, 1996, dalam Kenski & Stroud, 2006), dan konsumsi media tradisional, seperti membaca koran (Chaffee, Zhao, & Leshner, 1994; Sceufele & Nisbet, 2002, dalam Kenski & Stroud, 2006)

2.7 Dewasa Dini

Seperti yang telah dijelaskan peneliti dalam latar belakang permasalahan, peneliti menjadikan kelompok usia dewasa dini sebagai sampel. Papalia, Olds, dan Feldman (2005) dalam *Human Development* mendeskripsikan dewasa dini sebagai periode transisi masa remaja menuju dewasa dan umumnya berkisar antara usia belasan akhir sampai pertengahan dua puluhan. Bisa diasumsikan, usia dewasa dini berkisar antara 18-25 tahun. Pada masa ini, terjadi perkembangan fisik dan kognisi individu. Usia dewasa dini merupakan puncak dari kesehatan individu, dimana stamina dan energi, serta fungsi motorik berfungsi dengan baik. Kognisi pun mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan pendidikan, pekerjaan, kondisi sosial, serta pengalaman hidup yang semakin banyak.

Alasan pertama, peneliti merujuk konsep *digital native* oleh Prensky (2004). Menurut Prensky (2004) salah satu kelompok pada '*digital native*' adalah seorang yang berada di bawah usia 25 tahun (selain itu 25 – 40 tahun), mereka tumbuh bersama komputer, *video games*, dan internet, mereka tidak takut terhadap teknologi, justru menjadikan teknologi sebagai sumber utama untuk hiburan, informasi dan komunikasi. Pengaruh internet besar pada kelompok usia ini, hampir seluruh negara di dunia dalam grafik usia dan penyebaran internet menunjukkan bahwa penggunaan internet secara massif di dominasi kelompok usia ini (Quintelier & Vissers, 2008). Menurut Acquisti & Gross (2006) hal tersebut karena kelompok usia dewasa dini memiliki motivasi sebagai pengguna sosial media dengan alasan ketertarikan dan pertemanan (guna memperkuat ikatan atau meningkatkan derajat pertemanan yang kurang) atau bahkan bertemu dengan

orang baru. Sebagai tambahan, Rick Wicklin (2007) dalam penelitiannya mengajukan pertanyaan bagaimana partisipasi dalam sosial media dibedakan berdasarkan kelompok usia, jawaban dari penelitian tersebut menunjukkan pengguna terbanyak berada pada usia 18-21 dan 22-26, yang merupakan kelompok usia dewasa dini. Di Indonesia sendiri, penggunaan sosial media seperti twitter, memiliki pengguna terbanyak direntang usia 18–24 tahun, dengan persentase sebesar 41% (www.the-marketeers.com). Sementara itu pengguna Facebook di Indonesia 89% berada di kelompok usia di bawah 35 tahun, dengan sumbangsih 41% dari kelompok usia 18–24 tahun (www.socialbakers.com). Rama Mamuaya, *Founder of Indonesian tech-startup* blog mengemukakan bahwa penggunaan Facebook oleh penggunanya yang terutama anak muda karena keterlibatan dengan *peer groups* untuk ikut serta dan membuat jaringan pertemanan yang lebih besar. Alasan sederhana penggunaan Facebook karena banyak temannya yang menggunakannya atau bisa dikatakan sebagai tuntutan pertemannya (<http://www.penn-olson.com>).

Kedua, dalam banyak penelitian mengenai penggunaan internet, kelompok usia dewasa dini seringkali dikenai sebagai sampel, misalnya survey yang dilakukan oleh European Social Science (Jowel & the Central Co-ordinating Team, 2005, dalam Quintelier & Vissers, 2008) pada tahun 2004 menunjukkan 82% pengguna internet berada pada usia 18 – 29 tahun. Secara empiris dalam pemilihan presiden Amerika, Khout (2008) menemukan bahwa 37% dari kelompok usia 18–24 tahun memperoleh informasi mengenai kampanye melalui situs jejaring sosial. Secara serupa, 41% dari kelompok usia 18–29 tahun mengandalkan internet dalam masa kampanye untuk melihat wawancara kandidat, debat, pidato, dan iklan politik. Lebih dari itu, anak muda tidak ingin menjadi konsumen pasif terkait isu yang mereka memiliki kepedulian terhadapnya. Internet menyediakan banyak cara bagi anak muda untuk menyuarakan pandangannya, menyebarkan informasi, menghubungi kantor resmi, membuat pernyataan artistik terkait isu sipil dan politik, dan untuk memobilisasi orang lain (Benkler, 2007; Jenkins, 2008; Shirky, 2008).

Selain itu terkait dengan politik, Jenning (1974) dan Niemi (1981) menggambarkan periode transisi dari remaja ke dewasa sebagai periode dimana

individu membangun pengetahuan dan kebiasaan politik yang akan mempengaruhi kelanjutan kehidupan politik mereka selanjutnya (Andolina et al., 2003). Menurut Flanagan dan Levine (2010) akhir masa remaja dan dewasa dini merupakan rentang usia dimana orang memetakan masa depan dan mengambil posisi dari nilai yang ada, mereka tumbuh dalam jenis dunia yang mereka inginkan. Pada usia ini isu moral dan politik menjadi fokus yang penting, mereka mengeksplorasi pandangan politik yang berbeda, bekerja dengan orang lain dari latar belakang sosial yang berbeda, serta bertarung dengan luasnya pandangan mengenai isu sosial. Hal ini membuka peluang untuk merefleksikan nilai yang mereka miliki dan memutuskan dimana mereka akan berdiri. Pada kelompok usia ini pula terletak masa depan demokrasi, Flanagan dan Levine berargumen, keterlibatan warga negara pada usia dewasa dini merupakan barometer yang penting bagi demokrasi. Keterlibatan warga negara – apakah dalam bentuk mengikuti grup komunitas, kegiatan *volunteer*, atau memimpin akar rumput untuk memperoleh hak sipil, penting untuk pelaksanaan demokrasi yang sehat, serta baik untuk pertumbuhan individual guna matangnya kelompok usia tersebut (Flanagan & Levine, 2010). Sehingga menurut Arnett (2004), ketika kelompok usia dewasa dini (18 – 25 tahun) ditanya apa arti menjadi dewasa menurut mereka, jawabannya adalah beraksi sebagai bentuk dari tanggung jawab dan kepedulian pada yang lain.

Berkaca dari studi sebelumnya, partisipasi sipil dan politik pada anak muda mendapat sorotan tersendiri (Putnam, 2003; Rosenstone & Hansen, 2003; Skocpol, 2003). Hal ini menimbulkan ketakutan, anak muda tidak lagi tertarik dengan urusan dunia publik (Marsh, O'Toole, & Jones, 2006; Putnam, 2000). Meski begitu ada perbedaan kontras antara partisipasi anak muda melalui internet dengan partisipasi politik dan sipil. Putusan yang diberikan oleh standar tradisional (hanya mengacu pada pemberian suara/voting) menunjukkan level partisipasi sipil dan politik, kapasitas dan aktivitas pada kelompok usia tersebut merupakan yang sangat rendah, sampai akhirnya menurun (Macedo et al. 2005). Dalam waktu yang sama keterlibatan tertinggi terhadap digital media, seperti sosial media, blogging, video games, dan smart phone (Lenhart et al. 2010; Kahne, Middaugh, & Evans, 2008). Faktanya kelompok usia tersebut secara

frekuensi merupakan generasi yang sangat dekat dengan inovasi (Krueger, 2002; Mossberger, Tolbert, & McNeal, 2008). Dalam hal ini Gibson et al. (2005) berpandangan, mungkin internet dapat meniadakan tren tersebut, argumennya adalah internet memiliki kemampuan ekspansi yang besar, termasuk menjangkau individu yang tidak memiliki ketertarikan terhadap politik. Kahne, Feezell, & Lee (2010) lebih terang lagi dalam berargumen, menurutnya keterlibatan dengan media baru memiliki potensi untuk menguatkan partisipasi kelompok usia dewasa dini di kehidupan sipil dan politik (Kahne, Feezell, & Lee, 2010). Hal tersebutlah yang menjadi alasan ketiga peneliti mengenai kelompok usia dewasa dini sebagai sampel penelitian.

2.8 Hubungan Antar Variabel

2.8.1 Hubungan budaya partisipasi dan keterlibatan warga negara

Jenkins (2008) dalam konsepnya mengenai budaya partisipasi menjelaskan empat bentuk partisipasi yang terjadi melalui internet, yaitu *affiliation, expression, collaborative problem solving*, dan *circulation*. Lebih jauh mengenai budaya partisipasi menurut Jenkins (2008), hal tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap keterlibatan warga negara. Penelitian yang dilakukan oleh Kahne, Feezell, & Lee (2010) menunjukkan bahwa usia dewasa dini yang melibatkan diri dalam budaya partisipasi melalui internet cenderung berpartisipasi baik itu politik, seperti menyumbangkan dana untuk partai atau kandidat politik, maupun sipil seperti bergabung dalam kegiatan *volunteering*. Senada dengan Kahne, Feezell, & Lee (n.d) Weber et al. (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa partisipasi melalui internet merupakan memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik.

Riset Tolbert & McNeal (2008) menunjukkan peran internet berpengaruh dalam membentuk keterlibatan warga negara. Hal tersebut karena budaya partisipasi melalui internet salah satunya dalam kelompok *online* membuka pandangan baru mengenai isu sosial dan politik, selain itu secara sengaja ataupun tidak sengaja individu dapat terekspos informasi mengenai kandidat dalam satu pemilihan tertentu karena politisi bergerak juga dengan menggunakan internet untuk menyasar pemilihnya melalui internet (Kahne, Lee, Feezell, 2010).

Tolbert & McNeal (2008) berpendapat hal tersebut terjadi karena komunikasi yang fleksibel, memungkinkan individu untuk memilih informasi apa dan kapan mengaksesnya. Weber dan Bergman (2001) menemukan bahwa individu yang terikat dalam aktivitas melalui internet seperti menggunakan email dan *chat room* lebih memiliki keterikatan dalam aktivitas politik. Internet juga memungkinkan pengguna untuk bertukar informasi dalam jumlah yang besar secara cepat dan melintas jarak geografis. Varietas informasi dalam internet (mengenai kandidat dan pemilihan) dikombinasikan dengan kecepatan dan fleksibilitas dalam memperoleh informasi secara online menstimulus partisipasi (Tolbert & McNeal, 2008).

Selain itu Kahne, Lee, & Feezell (2010) menambahkan melalui *collaborative problem solving* pengguna akan peduli terhadap norma karena dalam berkolaborasi individu akan menghargai peran orang lain, serta individu termotivasi oleh penilaian orang lain terhadapnya. Hal inilah yang membuatnya berpartisipasi, terutama dalam bentuk partisipasi sipil, seperti melalui *volunteering*. Sementara itu dalam penelitian Quintelier dan Sara (2008) membentuk arus media baru melalui blog atau microblogging seperti twitter dinilai mampu memberikan perspektif yang luas terhadap isu sosial dan politik. Dalam penelitiannya Quintelier dan Sara menunjukkan penggunaan blog dinilai memiliki pengaruh yang kuat terhadap partisipasi politik.

Oleh karena itu peneliti menyusun hipotesis budaya partisipasi melalui internet memiliki pengaruh positif pada keterlibatan warga negara pada usia dewasa dini. Hal ini mengingat Internet menjadi sumber penting partisipasi politik bagi anak muda yang dalam kehidupan real tidak tertarik pada politik (Best & Krueger, 2005; Boogers & Voerman, 2003; Gibson et al., 2005). Potensi internet untuk menarik orang baru yang *underrepresented* dalam bentuk tradisional partisipasi politik (Norris, 2001).

2.8.2 Mediasi Ketertarikan Politik Pada Pengaruh Budaya Partisipasi Terhadap Keterlibatan Warga Negara

Ketertarikan pada politik merupakan motivasi yang membuat orang tekun dan mau memberikan waktu dan tenaganya untuk mengikuti politik

(Gidengil et al., 2004). *Political interest* (ketertarikan pada politik) merupakan syarat yang penting dalam berpartisipasi dalam politik, hal tersebut merupakan motivasi untuk mengikuti informasi mengenai politik dan kerja pemerintah. Internet dapat mempengaruhi ketertarikan politik individu karena lingkungannya, seorang dapat diskusi terbuka melalui internet. Hal ini sesuai penelitian Hanh (1998) Diskusi mengenai isu publik dengan iklim yang terbuka berkorelasi positif untuk ketertarikan politik. Dan ketertarikan politik merupakan salah satu modal dasar seperti salah satunya dalam pemberian suara pada pemilihan atau voting (Abramson, 1983; Campbell et al., 1960; Conway, 1991; Wolfinger & Rosenstone 1980; Verba & Nie, 1972; Verba, Schlozman, & Brady, 1995).

2.8.3 Mediasi Efikasi Politik Pada Pengaruh Budaya Partisipasi Terhadap Keterlibatan Warga Negara

Efikasi politik (*political efficacy*) didefinisikan oleh Abramson (1983) sebagai perasaan bahwa seorang dapat atau memiliki kapabilitas dalam mempengaruhi keputusan politik. Semakin kuat perasaan seorang bahwa keputusan politik dapat dipengaruhi, semakin ia berpartisipasi dalam politik. Terdapat dua dimensi yang menjelaskan efikasi politik, yaitu efikasi internal dan efikasi eksternal (Abramson, 1983; Conway, 1991; Balch, 1974; Converse, 1972; Niemi, Craig, & Mattei, 1991, dalam Kenski & Stroud, 2006). Internet dapat meningkatkan meningkatkan efikasi eksternal karena memungkinkan warga negara untuk berinteraksi dengan *pubic official and hold them accountable*.

Internet juga memberikan kemudahan pada individu untuk mengakses informasi mengenai politik seperti pada kebanyakan web yang berkembang dan web politik secara general. Dalam hal ini internet juga meningkatkan efikasi internal dengan mengedikan banyak informasi kepada warga negara (Kenski & Stroud, 2006). Cornfield (2003) berpandangan internet dapat meningkatkan efikasi internal karena membuat orang merasa sedikit malu pada kompetensi politiknya, Cornfield menulis "*the anonymity [the internet] offers may assuage the fear of public embarrassment*". Oleh karena itulah peneliti menyusun hipotesis, semakin tinggi skor budaya partisipasi melalui internet, semakin tinggi

pula skor efikasi politik yang merupakan predictor kuat dalam mempengaruhi keterlibatan warga negara, seperti melalui partisipasi politik.

2.8.4 Mediasi Pengetahuan Politik Terhadap Pengaruh Budaya Partisipasi Terhadap Keterlibatan Warga Negara

Terkait pengetahuan politik (*political knowledge*) internet menyediakan banyak informasi bagi penggunanya bahkan dengan informasi melebihi media lain. Internet bukan hanya mengizinkan pencarian informasi dalam setiap waktu, tetapi juga mengizinkan pencarian informasi yang lebih dalam lagi melalui mesin pencari (Kenski & Stroud, 2006). DiMaggio et al. (2001) menemukan hasil dalam penelitian bahwa internet berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan politik dibanding dengan media lainnya.

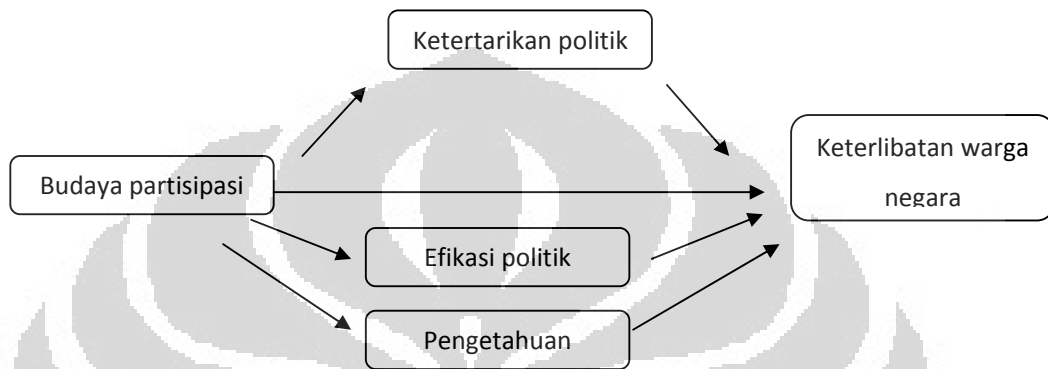
Sebuah studi menunjukkan bahwa internet mereduksi apa yang disebut dengan hambatan dalam partisipasi politik, seperti status ekonomi yang rendah, hal ini karena akses internet yang terbilang murah (Krueger, 2002). Horrigan, Garretr, dan Resnick (2004) menemukan setelah menggunakan variabel kontrol seperti demografis dan variabel politik, penggunaan internet memiliki relasi positif pada pengetahuan mengenai kandidat Pemilu. Hal ini tentu saja menjadi bukti bahwa internet memiliki pengaruh pada pengetahuan politik. Delli Carpini & Keeter (2003). Popkin (1995), Verba, Schlozman, & Brady (1995) menyebutkan salah satunya informasi mengenai kandidat dan isu dalam pemilihan adalah alasan utama yang membuat orang memutuskan untuk memilih ataupun tidak. Peneliti menyusun hipotesis, semakin tinggi skor budaya partisipasi, semakin tinggi pengetahuan politik, semakin tinggi pula skor keterlibatan warga negara.

2.9 Hipotesis Teoritis

1. Budaya partisipasi mempengaruhi keterlibatan warga negara.

2. Terdapat mediasi ketertarikan politik, efikasi politik, dan pengetahuan politik terhadap budaya partisipasi dalam mempengaruhi keterlibatan warga negara.

2.10 Model Teoritis



Gambar 2.1 Model Teoritis

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Operasionalisasi Konsep

3.1.1 Budaya Partisipasi

Budaya Partisipasi dalam penelitian ini diukur dari empat dimensi, yaitu *affiliation*, *expression*, *collaborative problem solving*, dan *circulation*.

3.1.1.1 Affiliation

Affiliation merupakan keanggotaan formal atau informal dalam sebuah komunitas *online* dalam berbagai bentuk media (Jenkins, 2008). Pengukuran untuk *affiliation* diadaptasi dari penelitian Winter (2011) dan beberapa *items* peneliti konstruks sendiri, namun tidak merubah konsep teoretik *affiliation* menurut Jenkins (2008)

Peneliti menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Penilaian dari skala yang digunakan adalah 1 untuk tidak pernah, 2 untuk pernah, 3 untuk jarang, 4 untuk sering, dan 5 untuk sangat sering.

3.1.1.2 Expression

Expression merupakan hal yang terkait dengan memproduksi dan menyebarkan konten kreatif baru (Jenkins, 2008). Pengukuran untuk *expression* di adaptasi dari penelitian Winter (2011) dan beberapa *items* peneliti konstruks sendiri, namun tidak merubah konsep teoretik *expression* menurut Jenkins (2006.)

Peneliti menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Penilaian dari skala yang digunakan adalah 1 untuk tidak pernah, 2 untuk pernah, 3 untuk jarang, 4 untuk sering, dan 5 untuk sangat sering.

3.1.1.3 Collaborative Problem Solving

Collaborative problem solving merupakan Bekerja bersama dalam tim baik itu formal maupun informal dalam upaya mengerjakan tugas atau

membangun pengetahuan baru (Jenkins, 2008). Pengukuran untuk *collaborative problem solving* di adaptasi dari penelitian Winter (2011) dan beberapa *items* peneliti konstruks sendiri, namun tidak merubah konsep teoretik *collaborative problem solving* menurut Jenkins (2008).

Peneliti menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Penilaian dari skala yang digunaka adalah 1 untuk tidak pernah, 2 untuk pernah, 3 untuk jarang, 4 untuk sering, dan 5 untuk sangat sering.

3.1.1.4 Circulation

Circulation merupakan terlibat dalam membentuk arus media dan informasi melalui aktivitas *online* (Jenkins, 2008). Pengukuran untuk *Circulation* diadaptasi dari penelitian Winter (2011) dan beberapa *items* peneliti konstruks sendiri, namun tidak merubah konsep teoretik *circulation* menurut Jenkins (2006.)

Peneliti menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Penilaian dari skala yang digunaka adalah 1 untuk tidak pernah, 2 untuk pernah, 3 untuk jarang, 4 untuk sering, dan 5 untuk sangat sering.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep Budaya Partisipasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori jawaban	Skala
Budaya Partisipasi	<i>Affiliation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi anggota dalam komunitas online pada bebrbagai situs jejaring sosial, seperti facebook, myspace, dan lain sebagainya. 2. Mnjadi anggota dalam diskusi secara serempak pada forum seperti pada AIM chat groups, atau facebook chat group, dan lain sebagainya. 3. Mengorganisasikan orang lain melalui group 	1= tidak pernah 2= pernah 3= jarang 4= sering 5= sangat sering	Interval likert

		<p>online untuk acara sosial, konser, perlombaan, dan lain sebagainya.</p> <p>4. Berkomunikasi dengan anggota multiplayer <i>game-online</i> yang saya ikuti.</p> <p>5. Memberikan umpan balik (<i>feedback</i>) pada seorang yang memposting konten pada komunitas online dimana saya menjadi anggotanya.</p> <p>6. Memutuskan bergabung dengan komunitas online karena kesamaan ketertarikan, seperti pada fotografi, musik, dan lain sebagainya.</p> <p>7. Menjadi anggota dalam mailing list guna mendapat informasi yang diinginkan</p>		
	<i>Expression</i>	<p>1. Menggunakan internet untuk mengunggah (<i>uploading</i>) foto, musik, video, atau konten digital lainnya yang saya buat sendiri.</p> <p>2. Mengubah berbagai konten digital, seperti gambar/musik/video yang tersedia diinternet kemudian menyebarkannya melalui sosial media.</p> <p>3. Mengubah software/situs baik secara fungsional/tampilan, seperti mengubah tampilan blog pribadi, menambahkan latar musik, mengganti tema, atau menambahkan banner/badge (logo yang mengarah pada satu situs tertentu).</p>	<p>1= tidak pernah</p> <p>2= pernah</p> <p>3= jarang</p> <p>4= sering</p> <p>5= sangat sering</p>	Interval likert

		4. Mengekspresikan kegemaran saya pada artis atau tokoh melalui situs penggemar.		
	<i>Collaborative Problem Solving</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis pengetahuan baru melalui wikipedia atau situs berbasis kumpulan informasi lainnya. 2. Menambahkan atau mengurangi informasi tersedia dalam wikipedia atau situs berbasis kumpulan informasi lainnya. 3. Memberikan bocoran (<i>spoiling</i>) film, novel, atau produk budaya lainnya dalam situs dimana banyak orang berkumpul. 4. Bekerja sama dengan anggota multiplayer game-online yang saya ikuti untuk mencapai level permainan selanjutnya. 5. Secara aktif memberikan solusi atas permasalahan teknis, seperti dalam komunitas fotografi online atau komunitas online lainnya. 6. Menggunakan google documents atau waena atau situs lainnya untuk menyelesaikan tugas kuliah atau kepentingan lain. 	<p>1= tidak pernah</p> <p>2= pernah</p> <p>3= jarang</p> <p>4= sering</p> <p>5= sangat sering</p>	Interval likert
	<i>Circulation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan blog untuk melaporkan kejadian atau informasi. 2. Menggunakan twitter untuk memberikan pandangan terhadap peristiwa sosial. 3. Melaporkan peristiwa yang 	<p>1= tidak pernah</p> <p>2= pernah</p> <p>3= jarang</p>	Interval likert

		<p>terjadi melalui video yang saya unggah ke Youtube atau sosial media lainnya.</p> <p>4. Memanfaatkan podcasting (merekam suara dalam bentuk MP3) untuk menyebarkan pandangan saya pribadi/para ahli mengenai isu publik.</p> <p>5. Secara berkala menulis berita/informasi/pandangan terhadap satu isu pada situs yang memfasilitasi <i>citizen journalism</i> (jurnalisme warga negara) seperti melalui kompasiana, jakarta post, dan lain sebagainya.</p>	<p>4= sering</p> <p>5= sangat sering</p>	
--	--	---	--	--

3.1.2 Keterlibatan Warga Negara (*Citizen Engagement*)

Keterlibatan warga negara dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga dimensi, yaitu partisipasi politik, partisipasi sipil, dan menyuarakan pendapat.

3.1.2.1 Partisipasi Politik

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Zukin et al. (2006). Peneliti juga menambahkan indikator, namun tidak keluar dari kerangka konsep yang ada. Peneliti menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Penilaian dari skala yang digunakan adalah 1 untuk tidak pernah, 2 untuk pernah, 3 untuk jarang, 4 untuk sering, dan 5 untuk sangat sering.

3.1.2.2 Partisipasi Sipil

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Zukin et al. (2006). Peneliti juga menambahkan indikator, namun tidak keluar dari kerangka konsep yang ada. Peneliti menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Penilaian dari skala yang digunakan adalah 1 untuk tidak pernah, 2 untuk pernah, 3 untuk jarang, 4 untuk sering, dan 5 untuk sangat sering.

3.1.2.3 Menyuarakan Pendapat

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Zukin et al. (2006). Peneliti juga menambahkan indikator, namun tidak keluar dari kerangka konsep yang ada. Peneliti menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: tidak pernah, pernah, jarang, sering, dan sangat sering. Penilaian dari skala yang digunakan adalah 1 untuk tidak pernah, 2 untuk pernah, 3 untuk jarang, 4 untuk sering, dan 5 untuk sangat sering.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Konsep Keterlibatan Warga Negara

Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori jawaban	Skala
Keterlibatan warga negara	Partisipasi Politik	1. Memberikan suara pada PEMILU 2009/PILKADA. 2. Mempersuasi orang lain untuk memilih atau tidak memilih kandidat tertentu. 3. Menggunakan atau memajang benda-benda yang terkait dengan kampanye politik, seperti baju, topi, pin, stiker, dll. 4. Berkontribusi dengan memberikan dana bagi kandidat, partai politik, organisasi lain yang mendukung kandidat. 5. Mengikuti volunteering untuk partai politik dengan alasan elektoral. 6. Mengikuti pertemuan/pidato politik/makan bersama untuk kandidat politik tertentu, partai politik tertentu. 7. Mengikuti diskusi politik	1= tidak pernah 2= pernah 3= jarang 4= sering 5= sangat sering	Interval likert

		<p>baik yang dilaksanakan secara formal maupun informal.</p> <p>8. Menjadi anggota dalam organisasi yang berada di bawah partai politik tertentu.</p> <p>9. Berafiliasi pada partai politik tertentu.</p> <p>10. Melibatkan diri dalam Pemilu/Pemilukada sebagai panitia pelaksana atau saksi dalam penghitungan suara.</p>		
	Partisipasi Sipil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bergabung dalam komunitas pemecahan masalah (contohnya LSM) 2. Saya mengikuti kegiatan volunteer untuk organisasi nonelektoral 3. Saya merupakan anggota dalam grup asosiasi berbasis pekerja 4. Saya mengikuti kegiatan lari/jalan/berkendara bersama dalam rangka pencarian dana untuk program amal 5. Saya mengikuti kegiatan pencarian dana lainnya untuk kontribusi pada masalah sosial. 6. Saya membantu penyelesaian masalah sosial dilingkungan sekitar. 7. Saya mengikuti rapat karang taruna atau kegiatan sosial di 	<p>1= tidak pernah</p> <p>2= pernah</p> <p>3= jarang</p> <p>4= sering</p> <p>5= sangat sering</p>	Interval likert

		lingkungan sekitar.		
	Menyuarakan Pendapat	<p>1.Saya menghubungi pemerintah dalam level apapun untuk menyuarakan pendapat/meminta bantuan.</p> <p>2.Saya menghubungi koran/majalah untuk menyampaikan pendapat terkait sebuah isu.</p> <p>3.Saya menghubungi media penyiaran yang sedang mengadakan <i>talk show</i> untuk menyampaikan pendapat tentang isu politik atau sosial.</p> <p>4.Saya mengikuti aksi protes/<i>long march</i>/demonstrasi guna menyampaikan pendapat.</p> <p>5.Saya menandatangani petisi tentang isu politik/sosial.</p> <p>6.Saya mengikuti aksi <i>boycott</i> (tidak membeli) produk tertentu karena tidak suka dengan nilai/bagimana perusahaan menjalankan proses produksi produk tersebut.</p> <p>7.Saya mengikuti aksi <i>buycott</i> (membeli) produk tertentu karena suka dengan nilai/bagimana perusahaan menjalankan proses produksi produk tersebut.</p> <p>8.Saya mengikuti</p>	<p>1= tidak pernah</p> <p>2= pernah</p> <p>3= jarang</p> <p>4= sering</p> <p>5= sangat sering</p>	Interval likert

		pementasan puisi, musik, atau kegiatan dimana anak muda dapat menyuarakan pendapatnya tentang isu publik.		
--	--	---	--	--

3.1.3 Ketertarikan Politik (*Political Interest*)

Political interest merupakan keinginan seorang warga negara untuk memberikan perhatian pada politik (Almond dan Verba, 1963; Verba dan Nie, 1972, dalam Luphia dan Philpot, 2005).

Pengukuran *political interest* (ketertarikan politik) dibagi dalam 2 komponen, yaitu ketertarikan terhadap kampanye pemilihan umum dan ketertarikan politik secara umum (Almond dan Verba, 1963; Bennet, 1984). Pengukuran pada masing-masing indikator *political interest* menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju. Penilaian dari skala yang digunakan adalah 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk setuju, dan 4 untuk sangat setuju. Peneliti menggunakan 1 - 4 untuk menghindari *central tendencies effect* atau kecenderungan partisipasi untuk memilih nilai tengah atau nilai netral (Neuman, 1999).

Tabel 3.3 Operasionalisasi Konsep Ketertarikan Politik

Variabel	Dimensi	Pertanyaan	Kategori jawaban	Skala pengukuran
Ketertarikan politik (Political interest)	Kampanye Pemilihan Umum	1. Saya tertarik untuk mengikuti PEMILU 2014.	1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= setuju 4= sangat	Interval likert

			setuju	
	Ketertarikan Politik Secara Umum	1. Saya tertarik untuk mengetahui isu politik dan sosial yang sedang berkembang di Indonesia.	1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= setuju 4= sangat setuju	Interval likert

3.1.4 Efikasi Politik (*Political Efficacy*)

Political efficacy menurut Abramson (1983) adalah perasaan bahwa seorang dapat atau memiliki kapabilitas dalam mempengaruhi keputusan politik. Terdapat dua dimensi yang menjelaskan *political efficacy*: *internal efficacy* dan *external efficacy* (Abramson, 1983; Conway, 1991; Balch, 1974; Converse, 1972; Niemi, Craig, & Mattei, 1991, dalam Kenski & Stroud, 2006).

Dalam dimensi *internal efficacy* peneliti mengadaptasi indikator dari Craig, Niemi, Silver (1990) dan Balch, 1974. Peneliti juga menambahkan beberapa *items* yang digunakan dalam penelitian Easton & Dennis (1967) dan Niemi, Craig, Mattei (1988). Selain itu peneliti menambahkan beberapa indikator namun tidak keluar dari konsep yang ada.

Pengukuran *political efficacy* menggunakan skala likert, yang terdiri dari dari 4 pilihan jawaban, yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Pengukuran *political efficacy* menggunakan *favorable* dan *unfavorable* item. Penilaian dari skala yang digunakan adalah 1 untuk sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 untuk setuju, 4 untuk sangat setuju. Untuk *unfavorable* item penilaian skala merupakan kebalikan dari aturan penilaian tadi. Peneliti menggunakan skala 1-4 untuk menghindari *effect of central tendencies*, atau kecenderungan partisipan untuk memilih nilai tengah atau nilai netral (Neuman, 1999).

Tabel 3.4 Operasionalisasi Konsep Efikasi Politik

Variabel	Dimensi	Pertanyaan	Kategori jawaban	Skala pengukuran
Efikasi politik (Political Efficacy)	Efikasi internal (internal efficacy)	<p>1. Saya merasa pemilu adalah satu-satunya cara bagi orang seperti saya menentukan proses demokrasi</p> <p>2. Saya tidak yakin aspirasi saya didengar pemerintah</p> <p>3. Saya merasa orang seperti saya tidak dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah.</p> <p>4. Saya merasa memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam urusan politik</p> <p>5. Saya merasa pemerintahan dan politik begitu rumit bagi orang seperti saya.</p> <p>6. Sebagai mahasiswa saya merasa memiliki kepercayaan diri lebih dalam menyuarakan kebijakan yang pro rakyat.</p> <p>7. Saya merasa lebih memahami isu politik dan sosial dibanding orang kebanyakan.</p>	<p>1= sangat tidak setuju</p> <p>2= tidak setuju</p> <p>3= setuju</p> <p>4= sangat setuju</p>	Interval likert
	Efikasi eksternal (external efficacy)	<p>1. Pemerintah seharusnya melayani rakyat, tetapi kebanyakan mereka justru mengurus kepentingan pribadi.</p> <p>2. Anggota DPR hanya mendekati rakyat untuk mendapatkan suara</p>	<p>1= sangat tidak setuju</p> <p>2= tidak setuju</p>	Interval likert

		<p>dalam PEMILU, tetapi tidak mau mendengar aspirasi rakyat.</p> <p>3. Para calon presiden dan wakil presiden hanya dekat dengan rakyat menjelang PEMILU, selanjutnya mereka melupakan rakyat.</p> <p>4. Meski DPR adalah wakil rakyat, aspirasi rakyat tidak pernah jadi pertimbangan dalam mengambil keputusan.</p> <p>5. Masa reses anggota DPR tidak digunakan untuk menjangkau aspirasi</p> <p>6. Lembaga penegak hukum di negara ini tidak pernah adil, tumpul ke elit, tajam ke alit (rakyat kecil).</p> <p>7. Partai politik (Partai) tidak bekerja untuk menyuarakan aspirasi konstituennya, malah mengurus kepentingan politik golongan saja.</p>	<p>3= setuju</p> <p>4= sangat setuju</p>	
--	--	---	--	--

3.1.5 Pengetahuan Politik (*Political Knowledge*)

Carpini dan Keeter (1996, dalam Kenski & Stroud, 2006) menjelaskan *political knowledge* sebagai “*the range of factual information about politics that is stored in long-term memory.*” Alat ukur pengetahuan politik mencakup tiga hal, yaitu “*What government is*” (*the rules of the game*), “*what government does*” (*the substance of politics*), dan “*who government is*” (*people and parties*) (Carpini dan Keeter, 1996, dalam Nurrahmi, 2009). Untuk mengukur *political knowledge* (pengetahuan politik), peneliti mengadaptasi indikator yang digunakan dalam penelitian Nurrahmi (2009). Peneliti menggunakan model penilaian, tidak tahu,

salah, dan benar. Dengan nilai satu (1) untuk tidak tahu, dua (2) untuk jawaban yang tidak tepat, tiga (3) untuk jawaban yang tepat. Hal ini dilakukan guna menghindari kesalahan pengukuran seperti pada penelitian sebelumnya mengenai pengetahuan politik dengan menggunakan penilaian salah dan benar saja. Hal tersebut dinilai tidak sesuai untuk menggambarkan tingkat pengetahuan politik seseorang karena seseorang yang menjawab salah bisa jadi telah memiliki informasi atau pengetahuan sebelumnya (*prior knowledge*) mengenai *item* pernyataan yang diberikan, namun tidak dapat menjawab pernyataan dengan tepat karena berbagai hal, misalnya tertutup oleh informasi lain, lupa, dsb. Modak (2001) menyatakan bahwa jawaban seseorang yang salah mengenai pengetahuan politik dapat terjadi bukan karena ia tidak terlibat dalam politik, namun bisa jadi karena ia tidak mendapatkan informasi politik yang benar (*misinformed*) atau mendapatkan informasi hanya sebagian (*partially informed*). Oleh karena itu, skala terendah diberikan pada pilihan jawaban tidak tahu karena jawaban ini dapat menjadi indikasi bahwa responden belum memiliki informasi sebelumnya mengenai pernyataan yang diberikan, atau responden ragu akan jawabannya, sehingga akhirnya memilih jawaban tidak tahu. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa ia memiliki keterlibatan politik yang rendah. Sementara jawaban yang tidak tepat diberikan skor 2, dan skor tertinggi, yaitu 3 diberikan pada jawaban yang tepat.

Dengan demikian, skor ini dapat menggambarkan tingkat pengetahuan politik seseorang. Pengukuran ini menggunakan skala interval-likert. Responden akan diberikan sejumlah pernyataan dengan 3 pilihan jawaban, yaitu: tidak tahu, salah, dan benar.

Tabel 3.5 Operasionalisasi Konsep Pengetahuan Politik

Variabel	Pertanyaan	Kategori jawaban	Skala
Pengetahuan Politik (<i>Political Knowledge</i>)	1. Setiap warga negara sama kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan. 2. Setiap orang berhak atas	1 = tidak tahu 2 = salah 3 = benar	Interval likert

	<p>kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.</p> <p>3. MPR terdiri dari anggota DPR dan anggota DPD yang dipilih melalui pemilihan umum.</p> <p>4. DPD merupakan lembaga perwakilan daerah yang berkedudukan sebagai lembaga negara.</p> <p>5. Mahkamah Agung bertugas menguji peraturan perundang-undangan di bawah undang-undang terhadap undang-undang.</p> <p>6. Ikut serta dalam pemilihan umum adalah kewajiban setiap warga negara.</p> <p>7. Pembagian kekuasaan di Indonesia dibagi dalam lembaga eksekutif dan legislatif.</p> <p>8. Presiden berhak mengangkat dan memberhentikan para menteri dalam kabinet.</p> <p>9. Presiden dan wakil presiden dapat diberhentikan oleh DPR dalam masa jabatannya melalui sidang paripurna.</p> <p>10. Undang-undang yang telah</p>		
--	---	--	--

	<p>ditetapkan oleh DPR dapat dibatalkan Mahkamah Konstitusi.</p> <p>11. Partai pemenang Pemilu adalah partai yang memperoleh suara terbanyak.</p> <p>12. SBY adalah ketua Dewan Pembina sekaligus pendiri partai Demokrat.</p>		
--	--	--	--

3.2 Pengukuran

Dari data yang diperoleh, peneliti menganalisis melalui dua bagian, yaitu: analisis univariat guna mengetahui sebaran demografis responden dan deskripsi dimensi dan variabel konsep penelitian; serta analisa dengan menggunakan SEM.

3.2.1 Analisis Univariat

Metode analisa univariat dilakukan terhadap satu variabel, tujuannya adalah melihat frekuensi dan karakteristik demografis responden. Selanjutnya, juga akan dipaparkan nilai mean, dan *standard error of mean*, dan distribusi frekuensi dari masing variabel-variabel. *Standar error of mean* dibutuhkan untuk melakukan estimasi interval rata-rata skor tiap variabel di tingkat populasi (Santoso, 2010).

3.2.2 Model Analisis dengan SEM

Untuk melakukan analisis multivariat dalam penelitian ini digunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Kline dan Klammer (2001), lebih menyarankan penggunaan SEM dibandingkan regresi berganda biasa karena 5 alasan:

- a) SEM memeriksa hubungan di antara variabel-variabel sebagai sebuah unit, tidak seperti pada regresi berganda yang pendekatannya sedikit demi sedikit (*piecemeal*)

- b) Asumsi pengukuran yang andal dan sempurna pada regresi berganda tidak dapat dipertahankan karena hampir selalu ada kesalahan-kesalahan pengukuran (*measurement errors*) dalam suatu penelitian.
- c) Kesalahan-kesalahan pengukuran tersebut dapat diestimasi dengan menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada pada SEM, *Modification Indices* yang dihasilkan SEM menyediakan lebih banyak pilihan yang dapat ditindaklanjuti dibandingkan pada regresi.
- d) Interaksi juga dapat ditangani dalam SEM, dan
- e) Kemampuan SEM dalam menangani *non-recursive path* atau model struktural yang mengandung *feedback loop* di antara variable-variabel latennya.

Dalam melakukan analisa menggunakan SEM terdapat 2 jenis pendekatan yaitu *one step approach* dan *two step approach*. Pada *One-Step Approach*, SEM diterapkan secara sekaligus terhadap sebuah model hybrid/ full SEM (kombinasi antara pengukuran dan model struktural). Sedangkan pada *Two-Step Approach*, dilakukan pengujian terhadap model pengukurannya terlebih dahulu. Setelah itu, baru ditambahkan model structural pada model pengukuran yang telah direspesifikasi untuk menghasilkan model hybrid (Wijanto, 2007). Penggunaan *two step approach* lebih disarankan daripada *one step approach* (Wijanto, 2007). Hal ini dikarenakan dalam analisa dengan one step approach sulit digunakan secara tepat menentukan lokasi dari sumber-sumber kecocokan model yang kurang baik (Wijanto,2007). Joreskog dan Sorbom (1993) juga mendukung penggunaan *two step approach* :

“...The testing of structural model, i.e. the testing of initially specified theory may be meaningless unless it is first established that measurement model holds. If the chosen indicators for a construct do not measure that construct, the specified theory must be modified before it can be tested. Therefore, the measurement model should be tested before the structural relationship are tested...”

Oleh karenanya untuk analisa permasalahan dalam penelitian ini, Peneliti akan menggunakan *two step approach*. Dalam analisa menggunakan *two step*

approach terdapat dua tahapan analisa yaitu model pengukuran dan model struktural. Berikut ini adalah penjelasannya

3.2.2.1 Step 1: Model Pengukuran

Sesuai saran dari Anderson dan Gerbing (1988, dalam Wijanto, 2007) untuk menggunakan *two step approach* maka dalam penelitian ini akan dimulai dengan menggunakan model pengukuran pada tahap awal analisa. Dalam SEM terdapat dua macam jenis variabel yaitu Variabel Laten dan Variabel Manifes. Variabel laten adalah variabel yang sifatnya abstrak atau tidak dapat diamati. Dalam penelitian ini variabel latennya adalah *affiliation, expression, collaborative problem solving, circulation, political attitude*, dan keterlibatan warga negara dalam bidang politik, sipil, dan mengekspresikan pendapat. Variabel laten tersebut bisa dijelaskan dengan menggunakan variabel manifes. Variabel manifes adalah variabel yang bisa diamati. Dimana dalam penelitian ini, variabel manifest adalah indikator-indikator yang ada dalam alat ukur.

Untuk mengukur apakah variabel manifest yang digunakan oleh peneliti sudah tepat dalam mewakili variabel laten maka CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) menggunakan *maximum likelihood estimation*. Model CFA ini kemudian dianalisis untuk menentukan kecocokannya terhadap data. Model CFA yang baik adalah model yang mempunyai kecocokan data, validitas dan reliabilitas yang baik. Dari sini yang perlu diperhatikan adalah uji kecocokan keseluruhan model, uji validitas dengan $t\text{-value} \geq 1,96$; (Wijanto, 2007).

3.2.2.2 Step 2: Model Struktural

a. Uji Kecocokan model (Goodness of Fit)

Untuk melakukan uji kecocokan keseluruhan model (*Goodness of Fit*) digunakan beberapa ukuran *Goodness of Fit* (GOF) dari 3 sudut pandang, yaitu ukuran kecocokan absolut (*absolute fit measures*), ukuran kecocokan inkremental (*incremental fit measures*), dan ukuran kecocokan parsimoni (*parsimonious fit measures*) (Hair et. al, 1996 dalam Wijanto, 2007). Uji kecocokan absolut digunakan untuk menentukan derajat prediksi model keseluruhan terhadap matriks korelasi dan kovarian. Ukuran kecocokan absolut adalah *Chi-square* (X^2), *Non-*

Centrality Parameter (NCP), *Scaled Non-Centrality Parameter* (SNCP), *Goodness of Fit Index* (GFI), *Root Mean Square Residual* (RMR), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), dan *Expected Cross Validation Index* (ECVI). Sedangkan ukuran kecocokan inkremental digunakan untuk membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar (*null model atau independence model*). Ukuran kecocokan inkremental adalah *Non-Normed Fit Index* (NNFI), *Normed Fit Index* (NFI), *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI), *Relative Fit Index* (RFI), *Incremental Fit Index* (IFI), dan *Comparative Fit Index* (CFI). Selanjutnya ukuran kecocokan parsimoni. Ukuran ini digunakan untuk mendiagnosa apakah kecocokan model telah dicapai melalui over fitting data dengan parameter yang jumlahnya terlalu banyak. Ukuran kecocokan parsimoni adalah *Parsimonious Goodness of Fit* (PGFI), *Normed Chi-Square*, *Parsimonious Normed Fit Index* (PNFI), *Akaike Information Criterion* (AIC), dan *Consistent Akaike Information Criterion* (CAIC) (Wijanto, 2007). Selain ukuran di atas, Hoelter (1983, dalam Wijanto 2007) mengusulkan ukuran kecocokan lain, yaitu *Critical N* (CN). Ukuran ini digunakan untuk mengestimasi ukuran sampel yang mencukupi untuk menghasilkan kecocokan model bagi sebuah uji X^2 .

Dari konsensus para peneliti, dinyatakan bahwa petunjuk terbaik dalam menilai kecocokan model adalah teori substantif yang kuat. Jika model memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik, tapi tidak mewakili teori substantif yang kuat, sulit untuk menilai model tersebut. Di samping itu, tidak ada satu ukuran GOF yang secara eksklusif dapat mewakili kecocokan keseluruhan model. Maka para peneliti biasanya akan berhenti melakukan perbaikan kecocokan keseluruhan model setelah banyak ukuran GOF yang menunjukkan kecocokan keseluruhan model yang baik dan tetap dalam kerangka teori yang mendukung (Wijanto, 2007).

b. Uji Persamaan Struktural

Analisis terhadap model struktural mencakup pengujian signifikansi koefisien-koefisien yang diestimasi. Uji signifikansi dilihat dari nilai t-hitung. Suatu hubungan kausal dikatakan signifikan jika nilai t-hitung $> 1,96$. Selain itu, juga akan dilakukan analisis lanjutan terhadap hubungan-hubungan yang signifikan dengan melihat nilai *standardized solution* untuk mengetahui sejauh

mana pengaruh sebuah variabel terhadap variabel lainnya. Nilai *standardized solution* serupa dengan koefisien beta pada regresi berganda. Terakhir, akan dihitung koefisien determinasi (R^2) sebagai ukuran menyeluruh terhadap persamaan struktural (Wijanto, 2007).

3.3 Populasi

Keseluruhan objek atau fenomena yang diriset disebut populasi. Sugiyono (2002: 55) menyebut populasi sebagai wilayah generalisir yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi (kumpulan objek riset) bisa berupa orang, organisasi, kata-kata dan kalimat, simbol-simbol nonverbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan lainnya. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah usia dewasa dini (18 – 25 tahun) dengan alasan (1) kelompok dewasa dini merupakan bagian dari digital natives (Prensky, 2004), (2) kelompok dewasa dini selalu dikenai sebagai penelitian mengenai pengaruh internet pada partisipasi politik dan sipil (Kahne, Lee, Feezell, 2011), (3) kelompok dewasa dini dinilai sebagai kelompok yang jauh dari dunia politik, padahal kelompok ini merupakan barometer sistem demokrasi dalam suatu negara (Flanagan dan Levine, 2010).

3.4 Kerangka Sampling

Sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati dinamakan dengan sampel (Kriyantono, 2006). Sampel penelitian sangat dibutuhkan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan gejala/objek yang diteliti (Bailey, 1994). Maka sampel yang dipilih harus mampu mewakili populasi, yakni dengan karakteristik kurang lebih sama dengan populasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah mahasiswa UI (regular) karena usia mahasiswa termasuk dalam kelompok usia dewasa dini, sehingga sampel yang peneliti ambil memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Selain itu karena ketersediaan sinyal hotspot sebagai salah satu fasilitas kampus peneliti berasumsi bahwa mahasiswa UI merupakan partisipan dalam budaya partisipasi yang dibawa serta oleh Web 2.0.

Untuk populasi yang diketahui jumlahnya maka jumlah sampel bisa diketahui dengan menggunakan software Sample Size Calculator. Berdasarkan hasil hitung dari jumlah populasi mahasiswa S1 Regular Universitas Indonesia yang berjumlah 22.209, dengan *convidence level* sebesar 95% dan *convidence interval* sebesar 5.01% maka diperoleh jumlah minimal sampel yang harus dipenuhi yaitu 376 orang.

3.5 Teknik Sampling

Dalam riset komunikasi dikenal dua jenis teknik sampling, yaitu: sampel probabilitas dan sampel nonprobabilitas. Sampel probabilitas, yaitu sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas dimana setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara sistematis. Sedangkan sampel nonprobabilitas, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari periset. Pertimbangan ini berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2006).

Dalam penelitian ini digunakan quota sampling yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling*. Teknik sampel ini adalah bentuk dari sampel distratifikasi secara proporsional, namun tidak dipilih secara acak melainkan secara kebetulan saja. Pada penelitian ini mula-mula peneliti mencari data jumlah mahasiswa regular UI per fakultas, kemudian peneliti menentukan jumlah sampel pada masing-masing fakultas. Rincian jumlah sampel pada masing-masing fakultas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Rincian Jumlah Mahasiswa Se-UI dan Sampel Per fakultas

Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Sampel total
FK	177	3
FKG	180	3
FMIPA	1772	30
Farmasi	472	8
FT	3839	65
FH	2185	37
FE	2480	42
FIB	3544	60
Fpsi	945	16

FISIP	3839	65
FKM	945	16
FASILKOM	886	15
FIK	945	16

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan digunakan desain *cross sectional survey*, dimana peneliti akan meneliti satu populasi pada satu waktu tertentu, dimana pengumpulan data hanya dilakukan satu kali dalam satu periode (Newman, 2003). Menurut Seniati et al. (2005) penelitian dengan desain *cross sectional survey* disebut juga dengan penelitian non eksperimental sehingga peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dalam penelitian namun hanya akan melakukan pengamatan dan berusaha menjelaskan penyebab, dari kondisi variabel yang sedang diteliti. Peneliti memilih desain *cross sectional survey* karena praktis dan murah jika dibandingkan dengan desain survei lainnya.

Survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner berstruktur kepada responden. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara *self-administered questionnaires* dimana dalam pengisian kuesioner responden diminta untuk mengisi sendiri kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti memilih pengisian kuesioner dengan cara *self-administered questionnaires* karena dengan cara ini biayanya lebih murah, jangkauan geografis bisa lebih luas, terhindar dari bias peneliti, dan bersifat anonim sehingga subjek penelitian bisa terbuka dan tidak merasa tertekan dalam memberikan jawaban (Kumar, 1999). Alasan lainnya adalah karena kuesioner dianggap sebagai salah satu metode terbaik untuk meneliti tentang sikap dan pendapat pribadi pada situasi tertentu, karena subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri (Kidder dan Judd, 1986).

Pada saat pengambilan data, peneliti akan menjelaskan pada responden mengenai beberapa hal yaitu a) topik penelitian yang sedang dilakukan, b) bahwa partisipasi responden pada penelitian ini bersifat sukarela, c) pentingnya mengisi kuesioner secara jujur dan lengkap d) segala data yang diberikan akan dirahasiakan dan e) tidak ada jawaban bernilai benar dan salah, sehingga diharapkan responden akan mengisi kuesioner secara jujur. Kemudian peneliti akan memberikan kuesioner pada responden tersebut dan nantinya peneliti akan

kembali pada waktu yang telah disepakati bersama untuk mengambil kuesioner kembali. Pada saat kuesioner dikembalikan peneliti akan memeriksa keseluruhan item pertanyaan untuk menghindari adanya pertanyaan yang tidak diisi karena lupa. Jika masih ada pertanyaan yang belum diisi maka peneliti akan meminta responden untuk melengkapi kuesionernya. Jika responden menolak maka kuesioner tersebut tidak akan diolah.

3.7 Hipotesis Riset dan Hipotesis Statistik

3.7.1 Hipotesis Riset

1. Semakin tinggi skor budaya partisipasi, semakin tinggi skor keterlibatan warga negara
2. Semakin tinggi skor budaya partisipasi, semakin tinggi skor ketertarikan politik
3. Semakin tinggi skor budaya partisipasi, semakin tinggi skor efikasi politik.
4. Semakin tinggi skor budaya partisipasi, semakin tinggi skor pengetahuan politik.
5. Semakin tinggi skor ketertarikan politik, semakin tinggi skor keterlibatan warga negara
6. Semakin tinggi skor efikasi politik, semakin tinggi skor keterlibatan warga negara.
7. Semakin tinggi skor pengetahuan politik, semakin tinggi skor keterlibatan warga negara.

3.7.2 Hipotesis Statistik

1. Ha1: Terdapat pengaruh budaya partisipasi terhadap keterlibatan warga negara.
H01: Tidak terdapat pengaruh budaya partisipasi terhadap keterlibatan warga negara
2. Ha2: Terdapat pengaruh budaya partisipasi terhadap ketertarikan politik
H02: Tidak terdapat pengaruh budaya partisipasi terhadap ketertarikan politik
3. Ha3: Terdapat pengaruh budaya partisipasi terhadap efikasi politik.
H03: Tidak terdapat pengaruh budaya partisipasi terhadap efikasi politik.

4. Ha4: Terdapat pengaruh buday partisipasi terhadap pengetahuan politik
H04: Tidak terdapat pengaruh buday partisipasi terhadap pengetahuan politik
5. Ha5: Terdapat pengaruh ketertarikan politik terhadap keterlibatan warga negara
H05: Tidak terdapat pengaruh ketertarikan politik terhadap keterlibatan warga negara
6. Ha6: Terdapat pengaruh efikasi politik terhadap keterlibatan warga negara
H06: Tidak terdapat pengaruh efikasi politik terhadap keterlibatan warga negara
7. Ha7: Terdapat pengaruh pengetahuan politik terhadap keterlibatan warga negara.
H07: Tidak terdapat pengaruh pengetahuan politik terhadap keterlibatan warga negara.

3.8 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

3.8.1 Kelemahan Penelitian

1. Tidak dilakukan uji reliabilitas dan validitas seeblum turun lapangan, sehingga memungkinkan adanya bias karena indikator yang tidak tepat dalam mengukur suatu konsep.
2. Adanya potensi error dalam pengisian kuesioner karena banyak sekali indikator yang dikenakan terhadap satu variabel.
3. Adanya potensi bias karena penarikan sampel tidak dilakukan dengan probabilitas, melainkan secara nonprobabilitas dengan teknik penarikan *quota sampling*.

3.8.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada mediasi ketertarikan politik, efikasi politik, dan pengetahuan politik pada budaya partisipasi terhadap pengaruhnya ke keterlibatan warga negara tanpa memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi ketertarikan politik, efikasi politik, dan pengetahuan politik.

BAB 4

ANALISIS DAN INTEPRETASI DATA

4.1 Analisis Deskriptif Data Responden

Dari kuesioner yang disebarakan baik secara fisik sebanyak 350, maupun secara *online* melalui *email*, *facebook*, dan *twitter*, peneliti mendapatkan 347 kuesioner fisik yang siap diolah dan 156 kuesioner melalui *studentgeizmo*. Peneliti tidak mengolah semua data yang ada, melainkan 376 data saja dengan alasan 1) sesuai target sampel minimal serta, 2) keterbatasan waktu dalam menginput data.

Terdapat dua jenis data yang diolah oleh peneliti: 1) data identitas responden yang mengisi kuesioner dan 2) data jawaban responden sebagai jawaban penelitian. Data identitas responden dianalisa dengan metode analisis univariat yang dikerjakan melalui SPSS 17. Sementara itu, data jawaban responden dianalisa dengan menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *two step approach*. Data tersebut diolah secara statistika dengan menggunakan program Lisrel.

4.1.1 Analisis Deskriptif Data Demografis Responden

Pada bagian ini akan dipaparkan data demografis responden berdasarkan usia, jenis kelamin, suku, fakultas, dan organisasi yang diikuti. Pemaparan data demografis responden ini berguna untuk mengetahui keragaman karakteristik responden.

4.1.1.1 Data Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18 tahun	51	13,6 %
19 tahun	82	21,8 %
20 tahun	69	18,4 %
21 tahun	76	20,2 %
22 tahun	63	16,8 %

23 tahun	24	6,4 %
24 tahun	9	2,4 %
25 tahun	2	0,5 %
Total	376	100 %

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang mengisi kuesioner penelitian berada pada 18 hingga 25 tahun. Hal ini sesuai dengan sasaran penelitian yaitu kelompok usia dewasa dini yang telah dijelaskan pada bab 2. Jika dilihat dari jumlah maka pengisi kuesioner terbanyak berada pada kelompok usia 19 tahun, yaitu sebanyak 82 orang atau 21,8% dari total responden, sementara jumlah pengisi kuesioner paling sedikit berada pada kelompok usia 25 tahun, yaitu sebanyak 2 orang atau 0,5% dari total responden.

4.1.1.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	223	59,3 %
Laki-laki	153	40,7 %
Total	376	100 %

Dalam penelitian ini, proporsi responden berdasarkan jenis kelamin cukup seimbang. Sebagian besar responden adalah perempuan yakni sebanyak 223 orang atau 59,3 % dari total responden. Sedangkan responden laki-laki berjumlah 153 orang atau sebesar 40,7 % dari total responden.

4.1.1.3 Data Responden Berdasarkan Suku

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku

Suku	Frekuensi	Persentase
Jawa	149	39,6 %
Minang	31	8,2 %

Sunda	57	15,2 %
Betawi	23	6,1 %
Batak	30	8,0 %
Bugis	4	1,1 %
Lain-lain	82	21,8 %
Total	376	100 %

Sebagian besar responden adalah orang Jawa yakni 149 orang atau 39,6 % dari total responden, sementara 60,4 % lainnya menyebar dalam berbagai macam suku seperti yang disajikan dalam tabel di atas.

4.1.1.4 Data Responden Berdasarkan Fakultas

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Frekuensi	Persentase
FK	3	0,8 %
FKG	3	0,8 %
FMIPA	30	8 %
FT	65	17,3 %
FH	37	9,8 %
FE	42	11,2 %
FIB	60	16 %
FPSI	16	4,3 %
FISIP	65	17,3 %
FKM	16	4,3 %
FASILKOM	15	4 %
FIK	16	4,3 %
FARMASI	8	2,1 %
Total	376	100 %

Proporsi responden dari masing-masing fakultas yang mengisi kuesioner penelitian cukup sesuai dengan kerangka penarikan sampel yang dibuat oleh peneliti pada bab 3. Responden terbanyak dari Fakultas Teknik (FT) 65 orang, sementara itu responden paling sedikit yaitu dari Fakultas Kedokteran (FK) dan Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) yaitu masing-masing 3 orang.

4.1.1.5 Data Responden Berdasarkan Organisasi

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Organisasi

Organisasi	Frekuensi	Persentase
Sosial	198	52,7 %
Agama	173	46 %
Politik	82	21,8 %
Organisasi lainnya	89	23,7 %
Tidak berorganisasi	53	14,1 %

Mahasiswa cenderung mengikuti lebih dari satu organisasi, tabel 4.5 di atas menjelaskan dari 376 mahasiswa, mayoritas mengikuti organisasi berbasis sosial yakni sebanyak 198 orang, sedangkan persentase terendah berada pada kelompok mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi apapun yakni 53 orang.

4.2 Analisis Data Deskriptif Berdasarkan Variabel Penelitian

Berikutnya peneliti akan memaparkan hasil analisa data secara deskriptif jawaban responden. Analisa deskriptif dilakukan berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian, yaitu budaya partisipasi, keterlibatan warga negara, ketertarikan politik, efikasi politik, dan pengetahuan politik.

4.2.1 Budaya Partisipasi

Variabel budaya partisipasi menurut Jenkins (2006) dapat dijelaskan dalam empat bentuk dimensi, yaitu *affiliation*, *expression*, *collaborative problem solving*, dan *circulation*. Berikut ini adalah analisis deskriptif variabel budaya partisipasi berdasarkan empat dimensi tersebut.

4.2.1.1 Affiliation

Dimensi affiliation diukur dengan menggunakan 7 pertanyaan. Pengukuran dimensi affiliation menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Untuk menilai tinggi rendahnya skor dimensi tersebut peneliti membuat ketentuan sebagai berikut:

1. Skor total 7 = tidak pernah
2. Skor total 8 – 14 = pernah
3. Skor total 15 – 21 = jarang
4. Skor total 22 – 28 = sering
5. Skor total 29 – 35 = sangat sering

Tabel 4.6. Tabel data responden berdasarkan *affiliation*

Valid	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	0	0 %
Pernah	36	9,6 %
Jarang	165	43,9 %
Sering	162	43,1 %
Sangat sering	13	3,5 %
Total	376	100 %

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi penyebaran skor affiliation 165 responden jarang bergabung dalam komunitas online melalui lingkungan Web 2.0, namun demikian selisihnya tipis sekali dengan responden yang sering bergabung dalam komunitas online melalui lingkungan Web 2.0, yaitu sebesar 3 orang.

4.2.1.2 Expression

Dimensi expression diukur dengan menggunakan 4 pertanyaan. Pengukuran dimensi expression menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Untuk menilai tinggi rendahnya skor dimensi tersebut peneliti membuat ketentuan sebagai berikut:

1. Skor total 4 = tidak pernah
2. Skor total 5 – 8 = pernah
3. Skor total 9 – 12 = jarang

4. Skor total 13 – 16 = sering
5. Skor total 17 – 20 = sangat sering

Tabel 4.7. Tabel data responden berdasarkan *expression*

Valid	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	4	1,1 %
Pernah	128	34 %
Jarang	169	44,9 %
Sering	62	16,5 %
Sangat sering	13	3,5 %
Total	376	100 %

Bila dilihat dari tabel 4.7 frekuensi penyebaran skor Expression, yaitu terkait aktivitas individu dalam membuat atau mengubah konten digital mayoritas responden jarang membuat atau mengubah konten digital yang tersedia, yaitu sebesar 169 orang atau sebesar 44,9% dari total responden. Bahkan dalam tabel di atas ditunjukkan 4 orang responden tidak pernah membuat atau mengubah konten digital yang tersedia melalui lingkungan Web 2.0.

4.2.1.3 Collaborative Problem Solving

Dimensi collaborative problem solving diukur dengan menggunakan 6 pertanyaan. Pengukuran dimensi collaborative problem solving menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Untuk menilai tinggi rendahnya skor dimensi tersebut peneliti membuat ketentuan sebagai berikut:

1. Skor total 6 = tidak pernah
2. Skor total 7 – 12 = pernah
3. Skor total 13 – 18 = jarang
4. Skor total 19 – 24 = sering
5. Skor total 24 – 30 = sangat sering

Tabel 4.8. Tabel data responden berdasarkan *collaborative problem solving*

Valid	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	7	1,9 %
Pernah	196	52,1 %

Jarang	133	35,4 %
Sering	38	10,1 %
Sangat sering	2	0,5 %
Total	376	100 %

Dari tabel 4.8 dapat dilihat mayoritas responden pernah berkolaborasi dengan pengguna internet yang lain untuk menyelesaikan tugas tertentu, yaitu sebesar 196 orang atau 52,1% dari total responden, seperti salah satunya membangun pengetahuan bersama melalui Wikipedia, sementara itu hanya tujuh orang atau 1,9% dari total responden yang tidak pernah melibatkan diri dalam berbagai bentuk *collaborative problem solving*.

4.2.1.4 Circulation

Dimensi circulation diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan. Pengukuran dimensi circulation menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Untuk menilai tinggi rendahnya skor dimensi tersebut peneliti membuat ketentuan sebagai berikut:

1. Skor total 5 = tidak pernah
2. Skor total 6 – 10 = pernah
3. Skor total 11 – 15 = jarang
4. Skor total 16 – 20 = sering
5. Skor total 21 – 25 = sangat sering

Tabel 4.9. Tabel data responden berdasarkan *circulation*

Valid	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	8	2,1 %
Pernah	171	45,5 %
Jarang	155	41,2 %
Sering	42	11,2 %
Total	376	100 %

Dari tabel 4.9 dapat dilihat mayoritas responden berada pada kelompok pernah melibatkan diri dalam membentuk arus media atau circulation, yaitu sebesar 177

orang, sementara 8 orang atau 2,1% tidak pernah menggunakan internet untuk membentuk arus media.

4.2.2 Keterlibatan Warga Negara

Variabel keterlibatan warga negara menurut Zukin et al. (2006) dapat dijelaskan dalam tiga dimensi, yaitu partisipasi sipil, partisipasi politik, dan menyuarakan pendapat. Berikut ini adalah analisis deskriptif variabel keterlibatan warga negara berdasarkan tiga dimensi tersebut.

4.2.2.1 Partisipasi Sipil

Dimensi partisipasi sipil diukur dengan menggunakan 7 pertanyaan. Pengukuran dimensi partisipasi sipil menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Untuk menilai tinggi rendahnya skor dimensi tersebut peneliti membuat ketentuan sebagai berikut:

1. Skor total 7 = tidak pernah
2. Skor total 8 – 14 = pernah
3. Skor total 15 – 21 = jarang
4. Skor total 22 – 28 = sering
5. Skor total 29 – 35 = sangat sering

Tabel 4.10. Tabel data responden berdasarkan partisipasi sipil

Valid	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	33	8,8 %
Pernah	214	56,9 %
Jarang	93	24,7 %
Sering	33	8,8 %
Sangat sering	3	0,8 %
Total	376	100 %

Dari tabel sebaran skor partisipasi sipil di atas dapat dilihat mayoritas responden menjawab pernah, yaitu sebesar 214 orang atau sebesar 56,9%. Dan hanya tiga orang atau 0,8% dari total responden saja yang menjawab sering berpartisipasi sipil.

4.2.2.2 Partisipasi Politik

Dimensi partisipasi politik diukur dengan menggunakan 10 pertanyaan. Pengukuran dimensi partisipasi politik menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Untuk menilai tinggi rendahnya skor dimensi tersebut peneliti membuat ketentuan sebagai berikut:

1. Skor total 10 = tidak pernah
2. Skor total 11 – 20 = pernah
3. Skor total 21 – 30 = jarang
4. Skor total 31 – 40 = sering
5. Skor total 41 – 50 = sangat sering

Tabel 4.11. Tabel data responden berdasarkan partisipasi politik

Valid	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	64	17 %
Pernah	266	70,7 %
Jarang	33	8,8 %
Sering	10	2,7 %
Sangat sering	3	0,8 %
Total	376	100 %

Dari tabel 4.11 dapat dilihat mayoritas responden menjawab pernah berpartisipasi politik, yaitu sebesar 266 orang atau sebesar 70,7% dari total responden, sementara itu frekuensi terkecil pada jawaban sangat sering, yaitu sebesar tiga orang atau 0,8%.

4.2.2.3 Menyuarakan Pendapat

Dimensi menyuarakan pendapat diukur dengan menggunakan 8 pertanyaan. Pengukuran dimensi menyuarakan pendapat menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Untuk menilai tinggi rendahnya skor dimensi tersebut peneliti membuat ketentuan sebagai berikut:

1. Skor total 8 = tidak pernah
2. Skor total 5 – 13,75 = pernah

3. Skor total 14 – 22,5 = jarang
4. Skor total 22,75 – 31,5 = sering
5. Skor total 31,75 – 40 = sangat sering

Tabel 4.12. Tabel data responden berdasarkan menyuarakan pendapat

Valid	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	0	0 %
Pernah	251	66,8 %
Jarang	108	28,7 %
Sering	14	3,7 %
Sangat sering	3	0,8 %
Total	376	100 %

Dari tabel 4.12 dapat dilihat tidak ada responden yang tidak pernah menyuarakan pendapatnya baik terkait politik maupun sipil, frekuensi terbanyak berada pada jawaban pernah, yaitu sebesar 251 orang atau 66,8% dari total responden, sementara itu tiga orang atau 0,8% dari total responden mengaku sangat sering menyuarakan pendapatnya.

4.2.3 Ketertarikan Politik

Ketertarikan politik pada penelitian ini diukur dengan dua dimensi, yaitu ketertarikan politik secara general dan ketertarikan politik pada kampanye politik. Ketertarikan politik menggunakan skala likert dengan format respon 1 – 4. Untuk menilai tinggi rendahnya ketertarikan politik peneliti membuat ketentuan sebagai berikut:

1. Skor rata-rata $0 < X \leq 1,75$: sangat rendah
2. Skor rata-rata $1,75 < X \leq 2,5$: rendah
3. Skor rata-rata $2,5 < X \leq 3,25$: tinggi
4. Skor rata-rata $3,25 < X \leq 4$: sangat tinggi

Tabel 4.13. Tabel data responden berdasarkan ketertarikan politik

Dimensi	Mean	S.E. Mean	Persentase			
			Sangat rendah	rendah	tinggi	Sangat tinggi
Ketertarikan politik						
Secara general	2,8298	0,0396	7,4%	17,6%	59,6%	15,4%
Kampanye politik	2,9761	0,041	7,7%	10,9%	57,4%	23,9%

Pada dimensi ketertarikan politik secara general dapat dikatakan bahwa skor rata-rata terbilang tinggi. Mayoritas responden menyatakan ketertarikannya pada politik secara general.

Skor rata-rata pada dimensi ketertarikan pada kampanye politik lebih tinggi dari ketertarikan politik secara general. Mayoritas reponden pun menyatakan ketertarikannya pada kampanye politik.

4.2.4 Efikasi Politik

Efikasi politik pada penelitian ini diukur dengan dua dimensi, yaitu efikasi internal dan efikasi eksternal. Efikasi politik diukur menggunakan skala likert dengan format respon 1 – 4. Efikasi politik diukur melalui 14 pertanyaan yang masing-masing dimensinya terdiri dari tujuh pertanyaan. Untuk menilai tinggi atau rendahnya efikasi politik, peneliti membuat ketentuan sebagai berikut.

1. Skor rata-rata $0 < X \leq 1,75$: sangat rendah
2. Skor rata-rata $1,75 < X \leq 2,5$: rendah
3. Skor rata-rata $2,5 < X \leq 3,25$: tinggi
4. Skor rata-rata $3,25 < X \leq 4$: sangat tinggi

Tabel 4.14. Tabel data responden berdasarkan efikasi politik

Dimensi	Mean	S.E. Mean	Persentase			
			Sangat rendah	rendah	tinggi	Sangat tinggi
Efikasi politik						
Efikasi internal	2,8298	0,0396	7,4%	17,6%	59,6%	15,4%
Efikasi eksternal	2,9761	0,041	7,7%	10,9%	57,4%	23,9%

4.2.5 Pengetahuan Politik

Variabel keterlibatan warga negara menurut Zukin et al. (2006) dapat dijelaskan dalam tiga bentuk dimensi, yaitu partisipasi sipil, partisipasi politik, dan menyuarakan pendapat. Berikut ini adalah analisis deskriptif variabel keterlibatan warga negara berdasarkan tiga dimensi tersebut.

Tabel 4.15. Tabel data responden berdasarkan pengetahuan politik

Dimensi	Mean	S.E. Mean	Persentase			
			Sangat rendah	rendah	Tinggi	Sangat tinggi
Efikasi politik						
Efikasi internal	2,8298	0,0396	7,4%	17,6%	59,6%	15,4%
Efikasi eksternal	2,9761	0,041	7,7%	10,9%	57,4%	23,9%

4.3 Analisis Data dengan *Structural Equation Modelling*

Sesuai yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisa structural equation modeling (SEM) dengan two step approach, yaitu model pengukuran (measurement model) dan model struktural (structural model). Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program Lisrel 8.54.

4.3.1 Step 1: Model Pengukuran

Dalam SEM, setiap variabel laten biasanya mempunyai beberapa ukuran atau variabel manifest. Variabel laten dan variabel manifest dihubungkan melalui model pengukuran yang berbentuk analisis faktor. Variabel laten adalah variabel yang abstrak (konseptual), sementara itu variabel manifest adalah variabel teramati atau yang dikenal dengan sebagai indikator.

Salah satu variabel laten dalam penelitian ini adalah budaya partisipasi yang memiliki empat dimensi. Untuk mengetahui apakah pengukuran yang digunakan peneliti sudah baik atau belum dapat digunakan confirmatory factor analysis. Pada variabel laten yang multidimensional confirmatory factor analysis dilakukan secara bertingkat atau yang dikenal dengan Second order Confirmatory

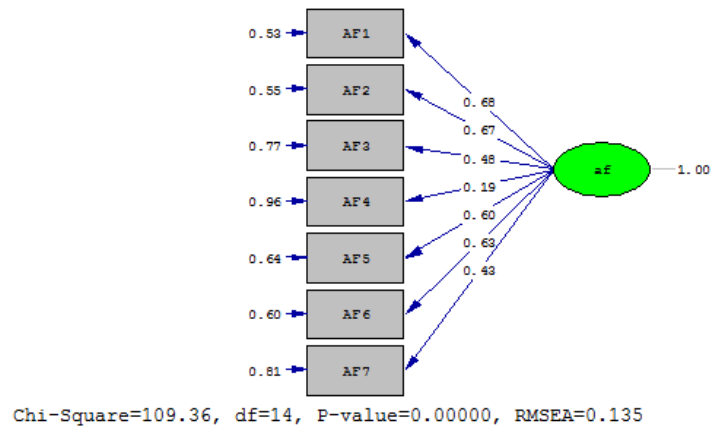
Factor Analysis (2ndCFA). Hal ini dilakukan dengan dua tahap pertama pada masing-masing dimensi yang memiliki indikator, kedua pada variabel dengan dimensi sebagai variabel manifest atau termati.

4.3.1.1 Model Pengukuran Budaya Partisipasi

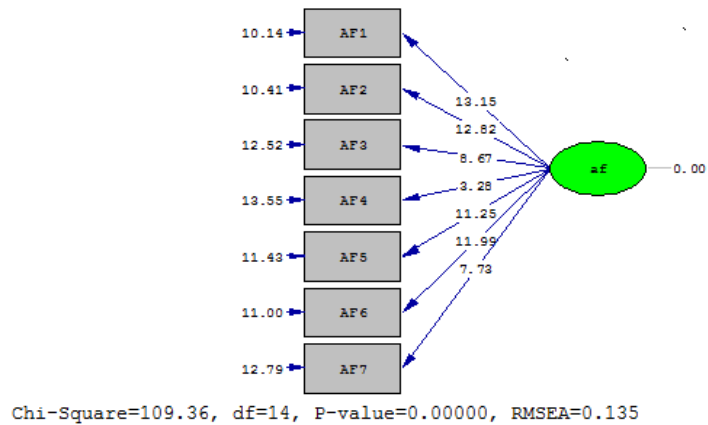
Pada variabel budaya partisipasi terdapat empat dimensi, yaitu: affiliation, expression, collaborative problem solving, dan circulation. Oleh karena itu pada variabel budaya partisipasi akan dilakukan *Second order Confirmatory Factor Analysis* (2ndCFA), dengan pertama-tama melakukan CFA pada masing-masing dimensi, kemudian CFA pada variabel budaya partisipasi dengan masing-masing dimensi sebagai variabel manifest.

a. Model Pengukuran dimensi Affiliation

Pada dimensi Affiliation terdapat tujuh indikator yang diuji dengan menggunakan Lisrel 8.54. Dan hasil model ini konvergen, seperti ditunjukkan pada:



Gambar 4.1. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Affiliation



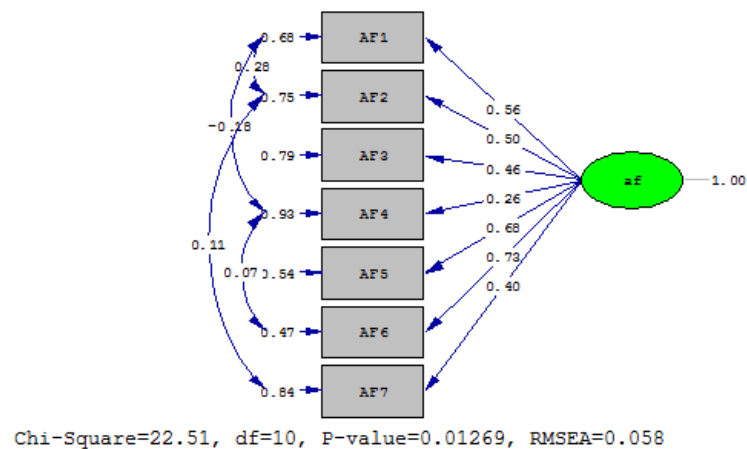
Gambar 4.2. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Affiliation

Namun karena nilai goodness of fit yang kurang baik, Lisrel menyarankan untuk melakukan respesifikasi dengan perintah berikut:

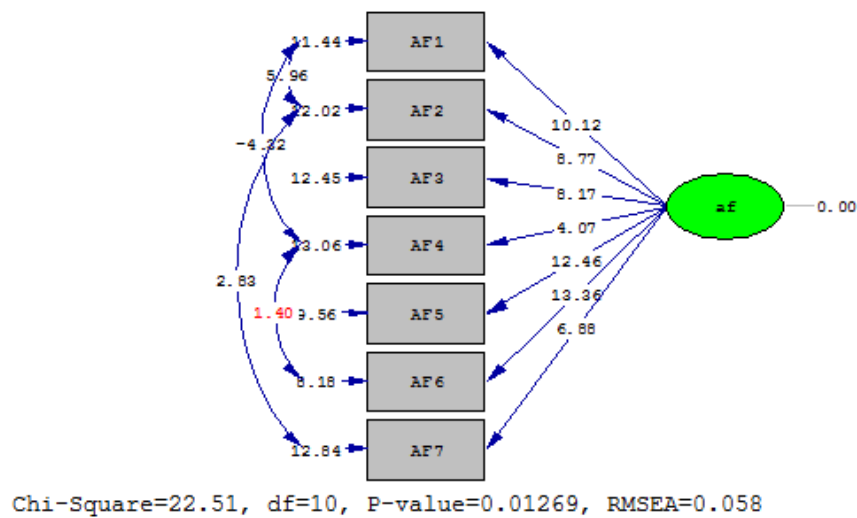
The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

	Between and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
AF2	AF1	41.2	0.29
AF4	AF1	29.5	-0.26
AF5	AF2	14.6	-0.16
AF6	AF1	11.3	-0.15
AF6	AF2	21.2	-0.23
AF6	AF4	17.8	0.23
AF6	AF5	34.3	0.25

Setelah dilakukan respesifikasi, diagram affiliation dapat ditampilkan seperti berikut:



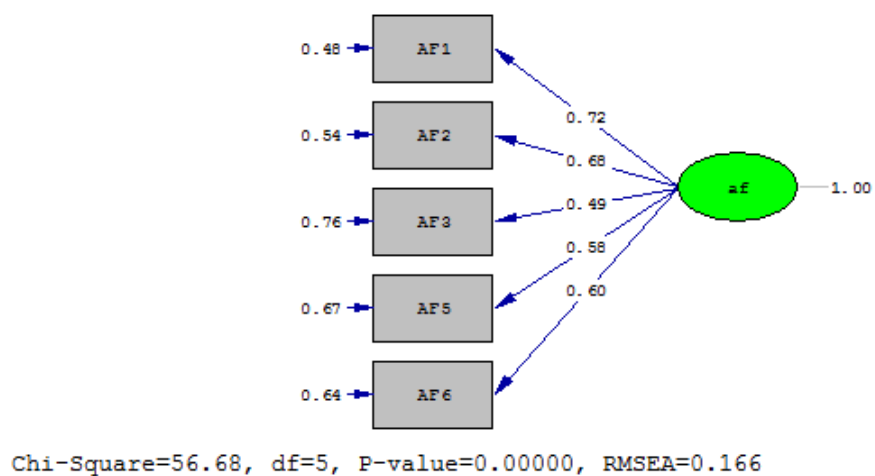
Gambar 4.3. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Affiliation
Respesifikasi



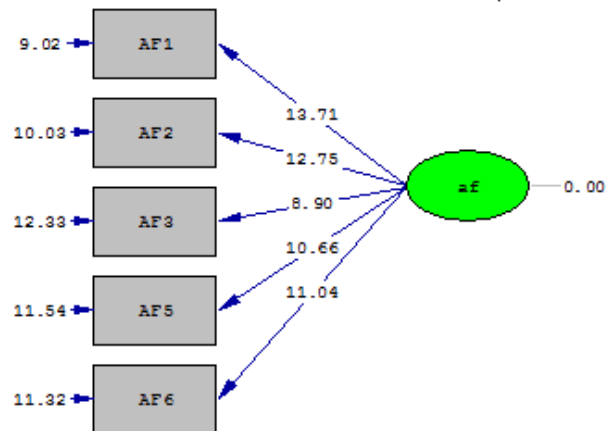
Gambar 4.4. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Affiliation

Pada indikator AF4 dan AF7 meskipun sudah dilakukan respesifikasi dapat dilihat muatan faktor standarnya tidak mencapai 0,5 bahkan jika dibulatkan sekalipun. Sementara itu dalam SEM, menurut Igbaria et al. (1997) validitas dianggap baik jika muatan faktor loadingnya $\geq 0,50$. Oleh karena itu dengan pertimbangan nilai validitas yang baik peneliti memutuskan untuk menghapus indikator AF4 and AF7.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis ulang tanpa menyertakan indikator AF4 dan AF7. Diagram affiliation setelah analisis ulang dapat ditampilkan sebagai berikut:



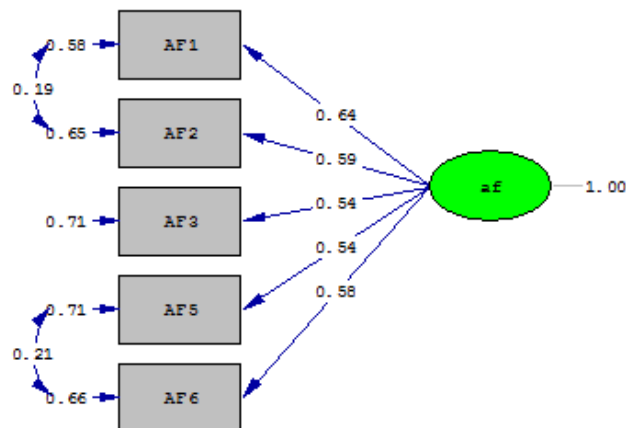
Gambar 4.5. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Affiliation



Chi-Square=56.68, df=5, P-value=0.00000, RMSEA=0.166

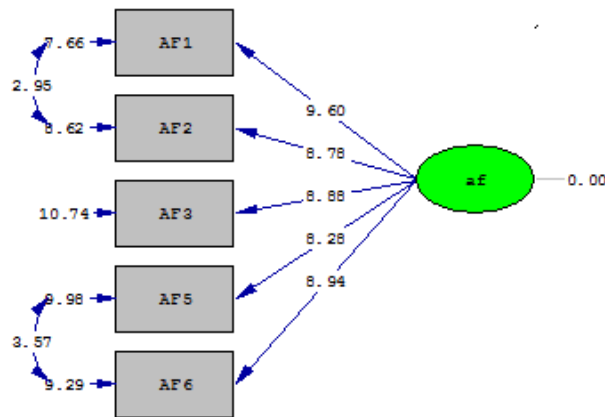
Gambar 4.6. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Affiliation

Karena nilai goodness of fit berdasarkan P Value dan RSMEA kurang baik maka peneliti melakukan respesifikasi kembali terhadap model pengukuran affiliation. Diagram model pengukuran affiliation setelah direspesifikasi dapat ditampilkan sebagai berikut.



Chi-Square=3.07, df=3, P-value=0.38144, RMSEA=0.008

Gambar 4.7. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Affiliation



Chi-Square=3.07, df=3, P-value=0.38144, RMSEA=0.008

Gambar 4.8. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Affiliation

Nilai Goodness of Fit dari hasil model pengukuran affiliation dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16. Goodness of Fit Variabel Affiliation

No.	Ukuran GOF	Target tingkat kecocokan	Hasil Estimasi	Tingkat kecocokan
1.	CHI Square P	Semakin kecil semakin baik $P \geq 0,05$	$X^2 = 3.03$ $P = 0.39$	Good
2.	NCP Interval	Semakin kecil semakin baik	(0.0 ; 8.66)	Good
3.	RSMEA (close fit)	$RSMEA \leq 0,08$ (good fit) $RSMEA \leq 0,05$ (close fit)	0.0077	Good fit
4.	ECVI	Nilai model mendekati nilai saturated ECVI	$M*0.072$ $S*0.080$ $I*1.52$	Good
5.	AIC	Nilai model mendekati nilai saturated AIC	$M*27.07$ $S*30.00$ $I*595.15$	Good
6.	CAIC	Nilai model	$M*86.2$	Good

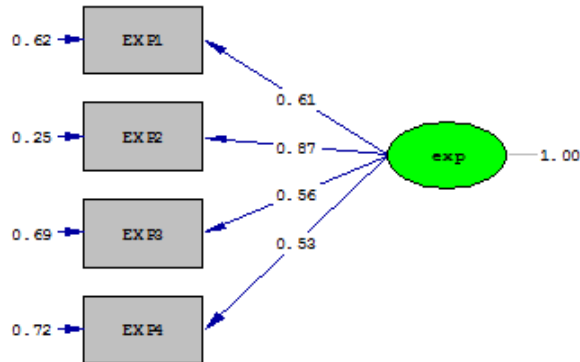
		mendekati nilai saturated CAIC	S*103.93	
7.	NFI	$NFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
8.	NNFI	$NNFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NNFI \leq 0,90$ (marginal fit)	1.00	Good fit
9.	CFI	$CFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq CFI \leq 0,90$ (marginal fit)	1.00	Good fit
10.	IFI	$IFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq IFI \leq 0,90$ (marginal fit)	1.00	Good fit
11.	RFI	$RFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq RFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.98	Good fit
12.	CN	$CN \geq 200$	1403.56	Good
13.	RMR	$RMR \leq 0,05$ (good fit)	0.015	Good fit
14.	GFI	$GFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq GFI \leq 0,90$ (marginal fit)	1.00	Good Fit
15.	AGFI	$AGFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq AGFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.98	Good Fit

Dari 15 nilai yang perlu diperhatikan untuk menentukan baik atau tidaknya suatu model, berdasarkan tabel goodness of fit di atas dapat dikatakan

model pengukuran dimensi affiliation baik, sehingga dapat digunakan untuk melakukan proses selanjutnya.

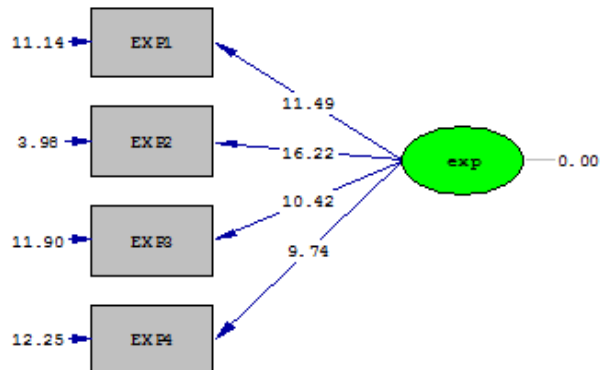
b. Model Pengukuran dimensi Expression

Pada dimensi Expression terdapat empat yang diuji dengan menggunakan Lisrel 8.54. Dan hasil model ini konvergen, seperti ditunjukkan pada:



Chi-Square=36.12, df=2, P-value=0.00000, RMSEA=0.213

Gambar 4.9. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Expression



Chi-Square=36.12, df=2, P-value=0.00000, RMSEA=0.213

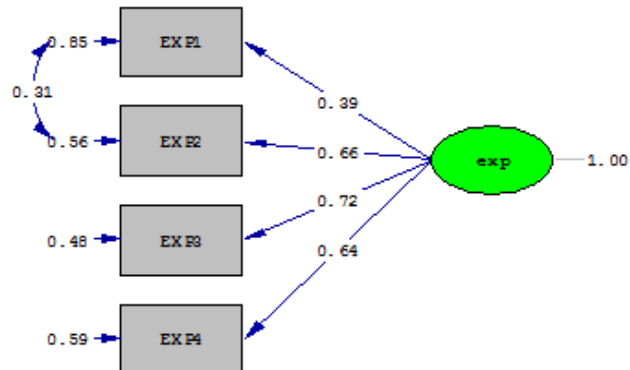
Gambar 4.10. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Expression

Namun karena nilai goodness of fit yang kurang baik, Lisrel menyarankan untuk melakukan respesifikasi dengan perintah berikut:

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

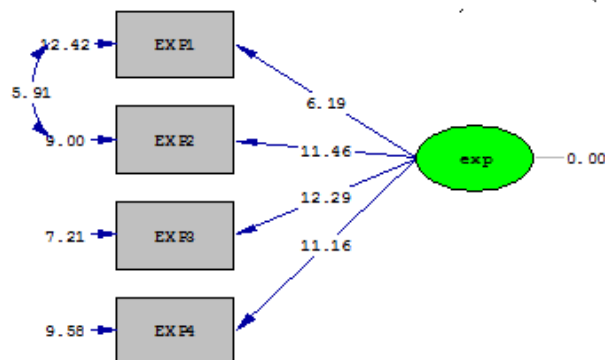
Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
EXP2	EXP1	32.4	0.50
EXP3	EXP1	19.8	-0.24
EXP4	EXP2	19.8	-0.29
EXP4	EXP3	32.4	0.27

Setelah melakukan respesifikasi pada model pengukuran expression, diagram model pengukuran dapat ditampilkan sebagai berikut:



Chi-Square=4.90, df=1, P-value=0.02678, RMSEA=0.102

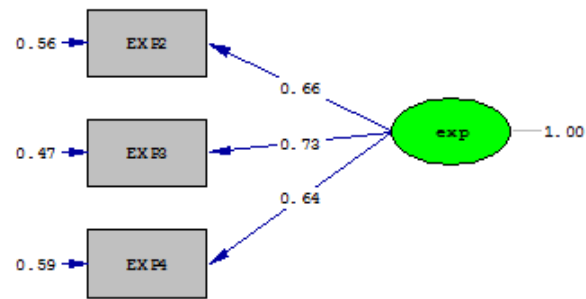
Gambar 4.11. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Expression



Chi-Square=4.90, df=1, P-value=0.02678, RMSEA=0.102

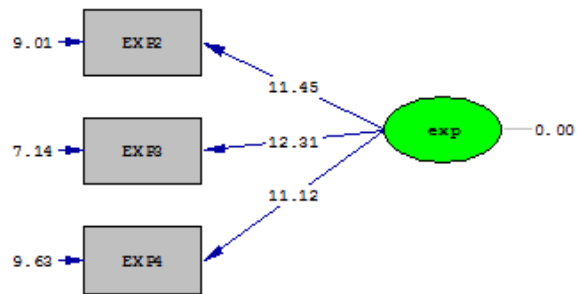
Gambar 4.12. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Expression

Dapat dilihat pada nilai muatan faktor loading masing-masing indikator, indikator EXP1 tidak memenuhi persyaratan minimal yaitu 0,50, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak menyertakan indikator tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis model expression kedua tanpa menyertakan indikator EXP1. Model pengukuran dimensi expression dapat dilihat pada diagram berikut:



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 4.13. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Expression



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 4.14. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Expression

Pada program Lisrel hasil keluaran model pengukuran dimensi expression seperti berikut:

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0

Minimum Fit Function Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

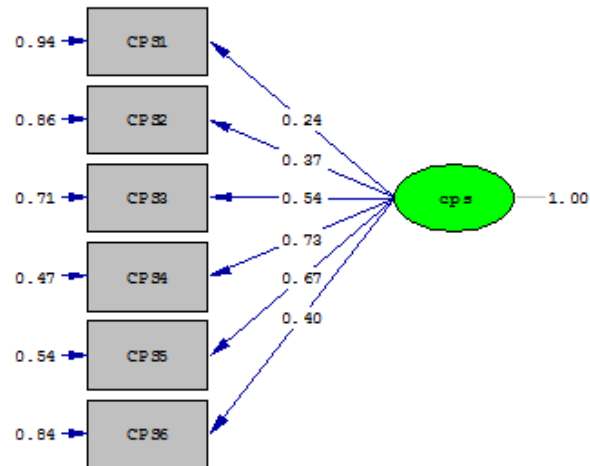
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

Dapat disimpulkan model pengukuran ekspresion sudah sangat baik sehingga bisa digunakan untuk proses selanjutnya.

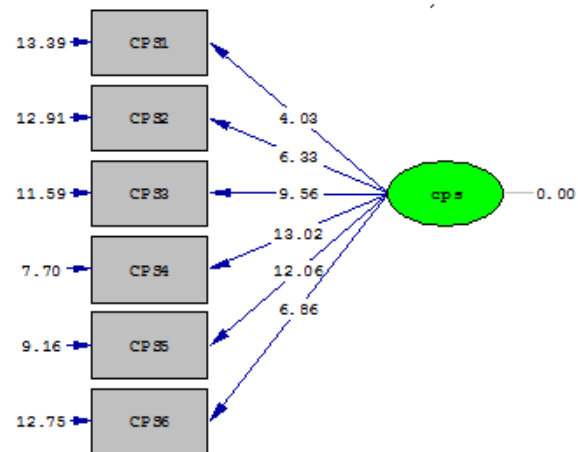
c. Model Pengukuran dimensi Collaborative Problem Solving

Pada dimensi collaborative problem solving terdapat enam indikator yang diuji dengan menggunakan Lisrel 8.54. Dan hasil model ini konvergen, seperti ditunjukkan pada:



Chi-Square=100.76, df=9, P-value=0.00000, RMSEA=0.165

Gambar 4.15. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Collaborative Problem Solving



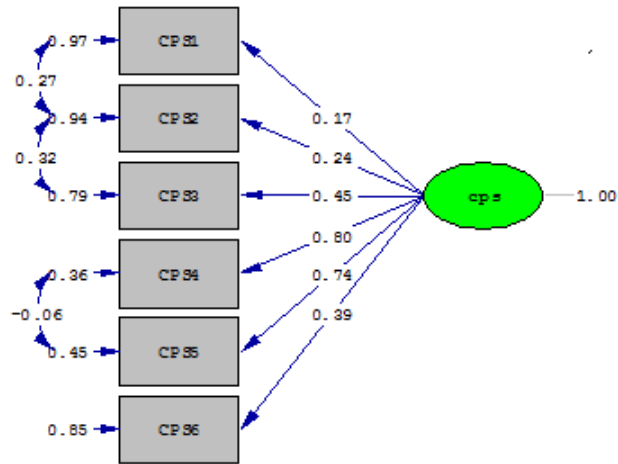
Chi-Square=100.76, df=9, P-value=0.00000, RMSEA=0.165

Gambar 4.16. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Collaborative Problem Solving Namun karena nilai goodness of fit yang kurang baik, Lisrel menyarankan untuk melakukan respesifikasi dengan perintah berikut:

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

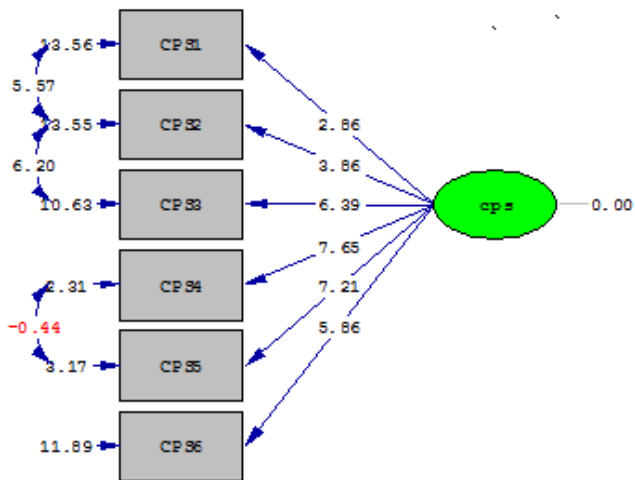
Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
CPS2	CPS1	33.0	0.40
CPS3	CPS2	49.1	0.35
CPS4	CPS1	11.1	-0.22
CPS4	CPS2	10.0	-0.19
CPS5	CPS2	14.6	-0.22
CPS5	CPS4	20.2	0.41

Setelah melakukan respesifikasi pada model pengukuran expression, diagram model pengukuran dapat ditampilkan sebagai berikut:



Chi-Square=12.14, df=6, P-value=0.05887, RMSEA=0.052

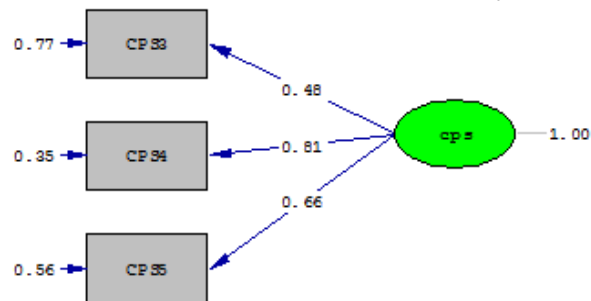
Gambar 4.17. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Collaborative Problem Solving



Chi-Square=12.14, df=6, P-value=0.05887, RMSEA=0.052

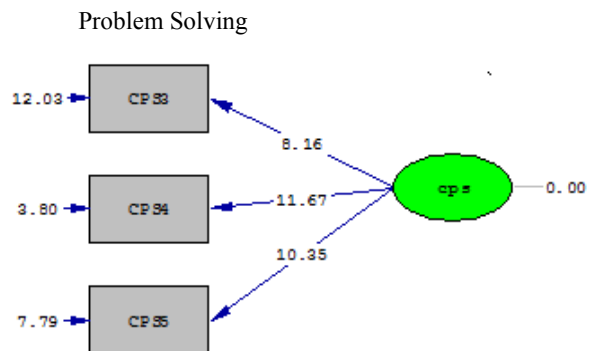
Gambar 4.18. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Collaborative Problem Solving

Meski sudah melakukan respesifikasi muatan faktor loading yang dapat dilihat pada tabel 5.8 indikator CPS1, CPS2, dan CPS6 tetap tidak dapat memenuhi nilai muatan faktor terkecil, yaitu 0,5 oleh karena mempertimbangkan validitas pengukuran yang baik, peneliti memutuskan untuk menghilangkan indikator tersebut dari model pengukuran. Selanjutnya peneliti melakukan analisis model pengukuran tanpa mengikutsertakan indikator tersebut. Diagram model pengukuran dapat dilihat pada gambar berikut:



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 4.19. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Collaborative



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 4.20. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Collaborative Problem Solving Hasil keluaran nilai Goodness of Fit collaborative problem solving oleh Lisrel 8.54 sebagai berikut:

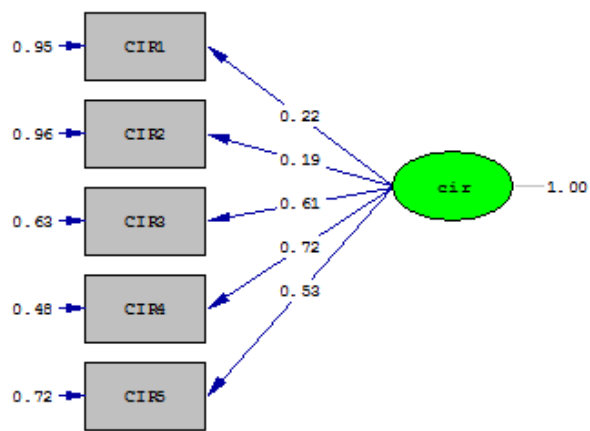
Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0
 Minimum Fit Function Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

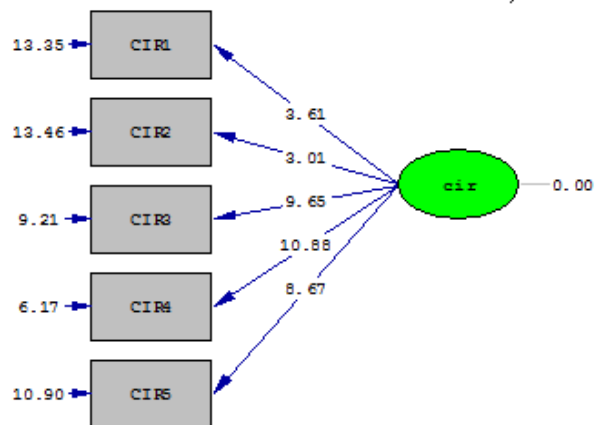
d. Model Pengukuran dimensi Circulation

Pada dimensi circulation terdapat lima indikator yang diuji dengan menggunakan Lisrel 8.54. Dan hasil model ini kovergen, seperti ditunjukkan pada:



Chi-Square=37.01, df=5, P-value=0.00000, RMSEA=0.131

Gambar 4.21. Diagram Pengukuran Standardized Solution Circulation



Chi-Square=37.01, df=5, P-value=0.00000, RMSEA=0.131

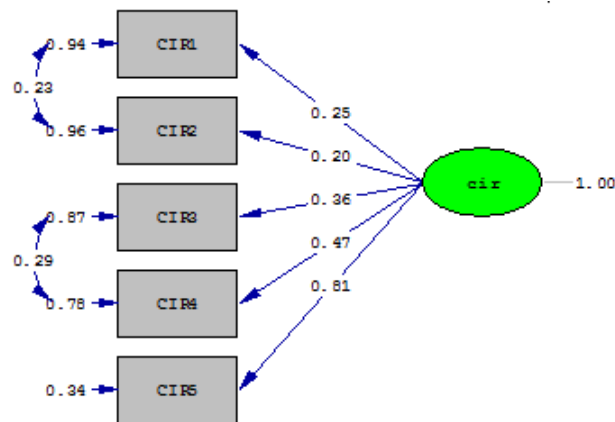
Gambar 4.22. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Circulation

Namun karena nilai goodness of fit yang kurang baik, Lisrel menyarankan untuk melakukan respesifikasi dengan perintah berikut:

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance
Between and Decrease in Chi-Square New Estimate

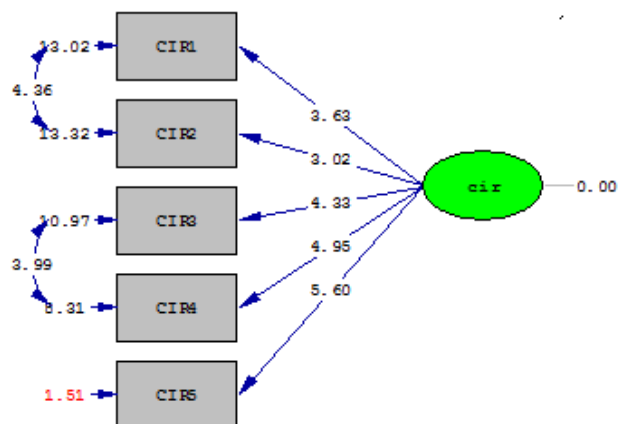
CIR2	CIR1	24.6	0.36
CIR4	CIR3	16.8	0.60

Setelah melakukan respesifikasi pada model pengukuran expression, diagram model pengukuran dapat ditampilkan sebagai berikut:



Chi-Square=1.30, df=3, P-value=0.72930, RMSEA=0.000

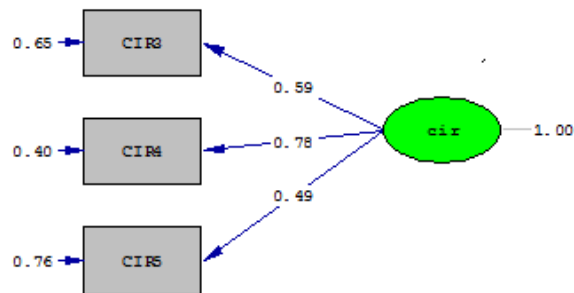
Gambar 4.23. Diagram Pengukuran Standardized Solution Circulation



Chi-Square=1.30, df=3, P-value=0.72930, RMSEA=0.000

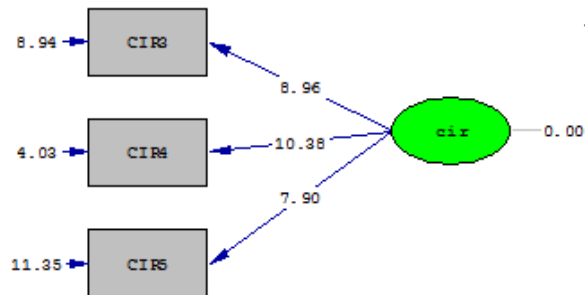
Gambar 4.24. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Circulation

Meski sudah melakukan respesifikasi muatan faktor loading yang dapat dilihat pada tabel 6.4 indikator CIR1 dan CIR2 tetap tidak dapat memenuhi nilai muatan faktor terkecil, yaitu 0,5 oleh karena mempertimbangkan validitas pengukuran yang baik, peneliti memutuskan untuk menghilangkan indikator tersebut dari model pengukuran. Selanjutnya peneliti melakukan analisis model pengukuran tanpa mengikutsertakan indikator tersebut. Diagram model pengukuran dapat dilihat pada gambar berikut:



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 4.25. Diagram Pengukuran Standardized Solution Circulation



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 4.26. Diagram Pengukuran T Values Circulation

Hasil keluaran nilai Goodness of Fit circulation oleh Lisrel 8.54 sebagai berikut:

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0

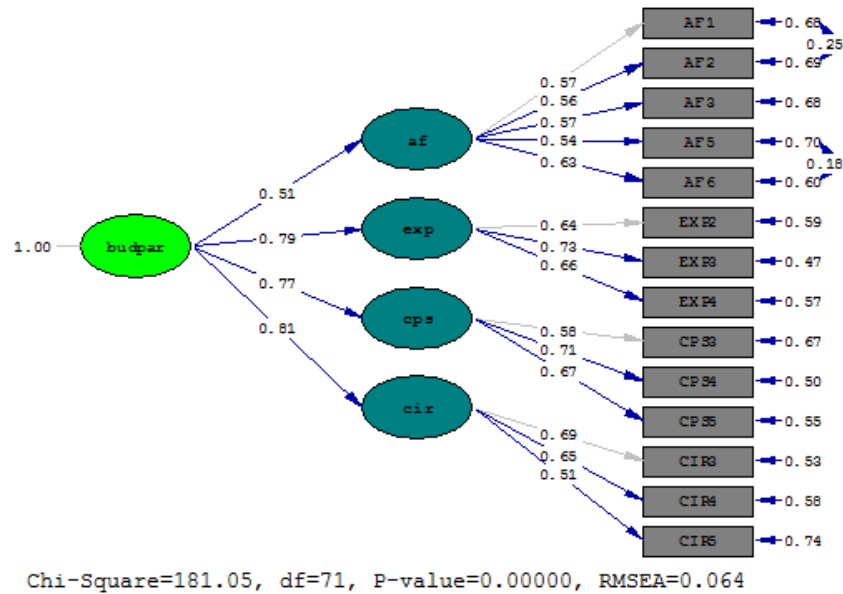
Minimum Fit Function Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

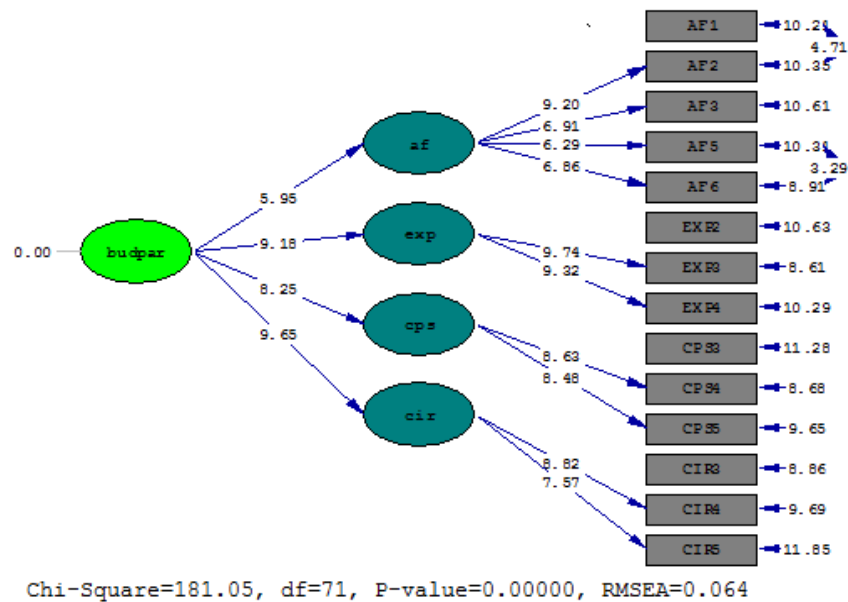
The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

e. Model Pengukuran Variabel Budaya Partisipasi

Dari pengolahan data berdasarkan indikator yang ada maka diketahui nilai masing-masing dimensi. Keempat dimensi yang pada CFA sebelumnya menjadi variabel laten, pada CFA tahap kedua menjadi variabel manifest bagi budaya partisipasi. Berikut adalah hasil analisis variabel budaya partisipasi dengan menggunakan program Lisrel 8.54.



Gambar 4.27. Diagram Pengukuran Standardized Solution Variabel Budaya Partisipasi



Gambar 4.28. Diagram Pengukuran T Values Variabel Budaya Partisipasi

Namun karena nilai goodness of fit yang kurang baik, Lisrel menyarankan untuk melakukan respesifikasi dengan perintah berikut:

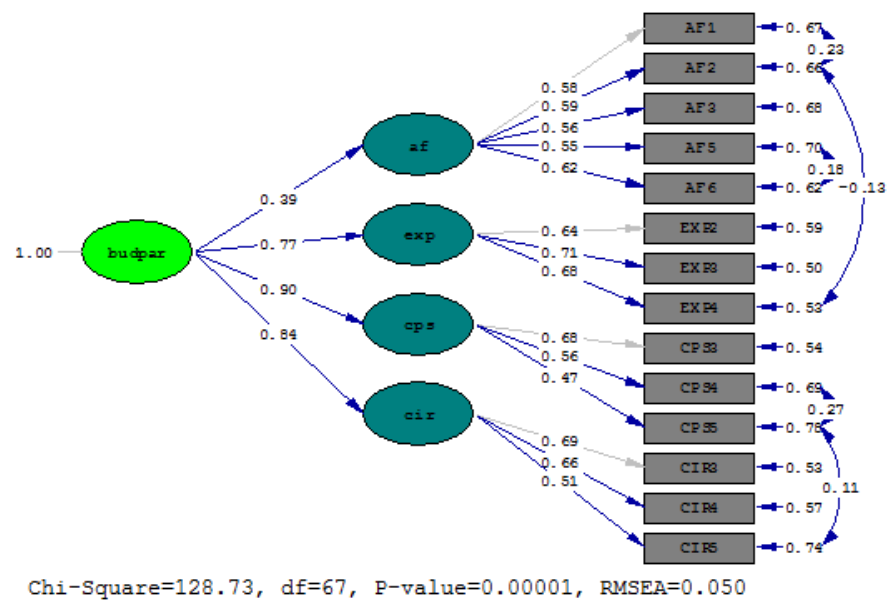
The Modification Indices Suggest to Add the

Path to	from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
AF1	cir	13.5	-0.21
AF6	cps	8.9	0.20
CPS3	exp	23.1	0.40
CPS3	cir	18.6	0.38
CPS4	af	8.3	-0.21
CPS4	exp	12.1	-0.38
CPS5	af	12.0	0.25
CIR3	af	8.3	-0.24
CIR3	exp	12.9	0.48
CIR4	exp	12.8	-0.34
af	cir	10.0	-0.67
exp	cps	10.0	-0.83
cps	exp	10.0	-0.92
cir	af	10.0	-0.31

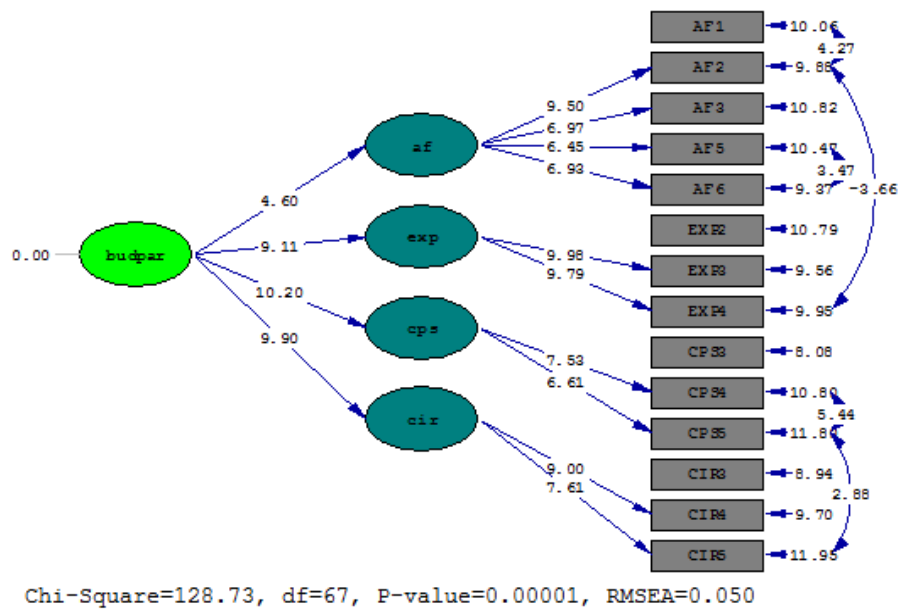
The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
cps	exp	10.0	-0.34
cir	af	10.0	-0.23
EXP4	AF2	11.8	-0.12
CPS5	CPS3	12.6	-0.19
CPS5	CPS4	26.0	0.39
CIR5	CIR3	8.6	-0.16

Indeks respesifikasi umumnya terdiri dari dua bagian, yaitu penambahan lintasan (path) dan penambahan error covariance. Kecuali didukung dengan teori dan substansi yang kuat, bagian pertama sebaiknya tidak dilakukan karena penambahan lintasan akan merubah model secara signifikan (Wijanto, 2008). Oleh karena itu yang akan dilakukan oleh peneliti hanya bagia kedua saja. Diagram hasil respesifikasi variabel budaya partisipasi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.29. Diagram Pengukuran Standardized Solution Variabel Budaya Partisipasi



Gambar 4.30. Diagram Pengukuran T Values Variabel Budaya Partisipasi

Nilai Goodness of Fit variabel budaya partisipasi dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 4.17. Nilai Goodness of Fit Variabel Budaya Partisipasi

No.	Ukuran GOF	Target tingkat kecocokan	Hasil Estimasi	Tingkat kecocokan
1.	CHI Square P	Semakin kecil semakin baik $P \geq 0,05$	$X^2 = 128.73$ ($P = 0.00$)	Good
2.	NCP Interval	Semakin kecil semakin baik	(33.46 ; 97.81)	Good
3.	RSMEA (close fit)	$RSMEA \leq 0,08$ (good fit) $RSMEA \leq 0,05$ (close fit)	0.050	Close fit
4.	ECVI	Nilai model mendekati nilai saturated ECVI	$M^*0.55$ $S^*0.56$ $I^*6.43$	Good
5.	AIC	Nilai model mendekati nilai saturated AIC	$M^*204.73$ $S^*210.00$ $I^*2410.46$	Good
6.	CAIC	Nilai model mendekati nilai saturated CAIC	$M^*392.06$ $S^*727.61$ $I^*2479.47$	Good
7.	NFI	$NFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.94	Good fit
8.	NNFI	$NNFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NNFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.96	Good fit
9.	CFI	$CFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq CFI \leq 0,90$	0.97	Good fit

		(marginal fit)		
10.	IFI	IFI $\geq 0,9$ (good fit) 0,80 \leq IFI \leq 0,90 (marginal fit)	0.97	Good fit
11.	RFI	RFI $\geq 0,9$ (good fit) 0,80 \leq RFI \leq 0,90 (marginal fit)	0.92	Good fit
12.	CN	CN ≥ 200	275.75	Good
13.	RMR	RMR $\leq 0,05$ (good fit)	0.057	Poor fit
14.	GFI	GFI $\geq 0,9$ (good fit) 0,80 \leq GFI \leq 0,90 (marginal fit)	0.95	Good fit
15.	AGFI	AGFI $\geq 0,9$ (good fit) 0,80 \leq AGFI \leq 0,90 (marginal fit)	0.93	Good fit

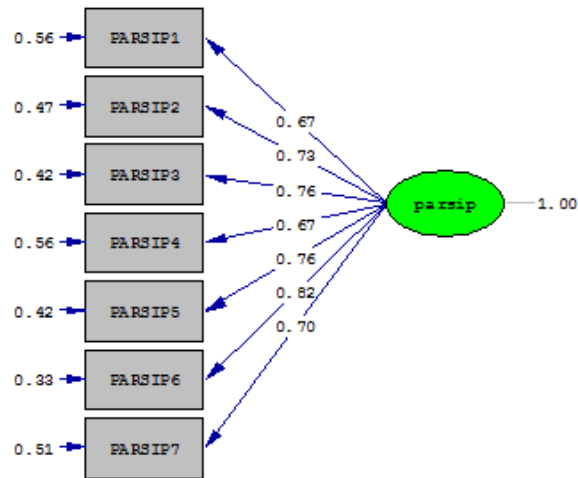
Dari 15 nilai goodness of fit di atas, hanya satu yang bernilai poor fit, sehingga dapat dikatakan model pengukuran budaya partisipasi sudah baik dan dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

4.3.1.2 Model Pengukuran Keterlibatan Warga Negara

Pada variabel keterlibatan warga negara terdapat tiga dimensi, yaitu: partisipasi politik, partisipasi sipil, dan menyuarakan pendapat. Oleh karena itu pada variabel keterlibatan warga negara akan dilakukan *Second order Confirmatory Factor Analysis* (2ndCFA), dengan pertama-tama melakukan CFA pada masing-masing dimensi, kemudian CFA pada variabel budaya partisipasi dengan masing-masing dimensi sebagai variabel manifest.

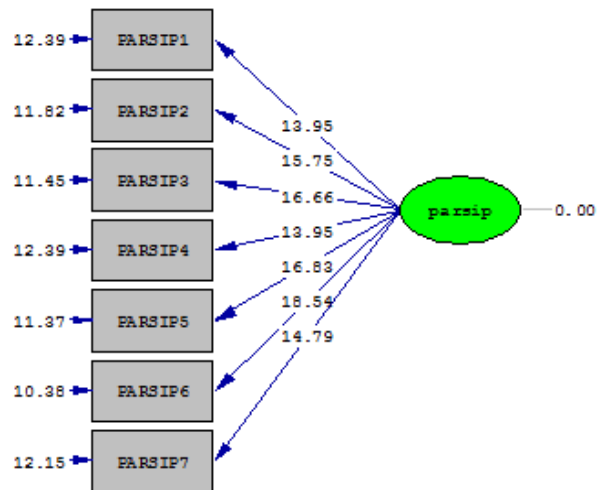
a. Partisipasi Sipil

Pada dimensi partisipasi sipil terdapat tujuh indikator yang diuji dengan menggunakan Lisrel 8.54. Dan hasil model ini konvergen, seperti ditunjukkan pada:



Chi-Square=156.09, df=14, P-value=0.00000, RMSEA=0.165

Gambar 4.31. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Partisipasi Sipil



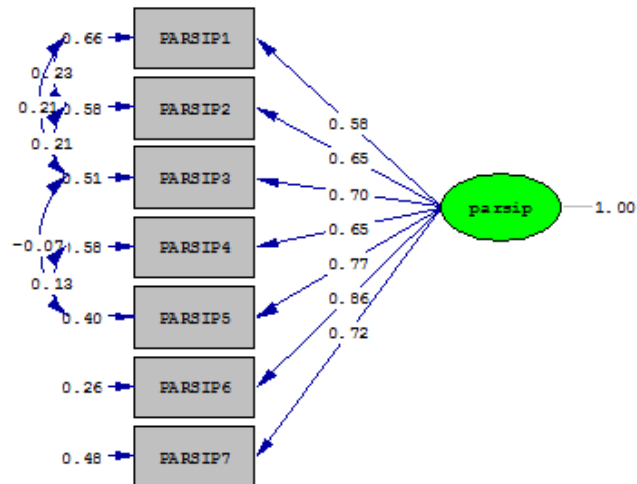
Chi-Square=156.09, df=14, P-value=0.00000, RMSEA=0.165

Gambar 4.32. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Partisipasi Sipil
Namun karena nilai goodness of fit yang kurang baik, Lisrel menyarankan untuk melakukan respesifikasi dengan perintah berikut:

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance
Between and Decrease in Chi-Square New Estimate

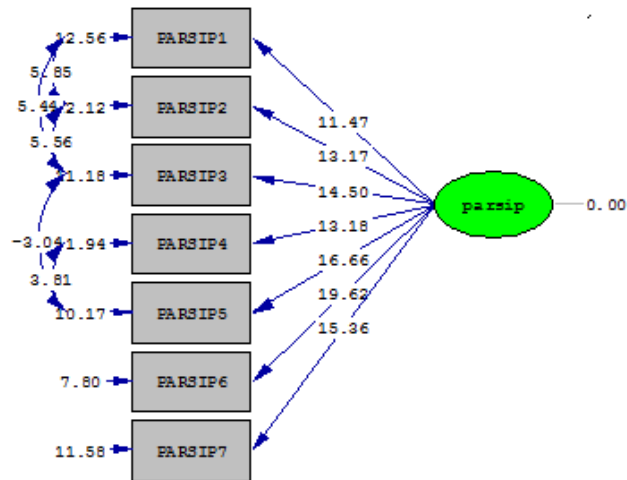
PARSIP2	PARSIP1	26.1	0.15
PARSIP3	PARSIP1	23.1	0.13
PARSIP3	PARSIP2	31.1	0.16
PARSIP4	PARSIP1	14.2	-0.11
PARSIP5	PARSIP3	27.1	-0.15
PARSIP5	PARSIP4	32.2	0.16
PARSIP6	PARSIP1	10.7	-0.09
PARSIP6	PARSIP5	11.9	0.09
PARSIP7	PARSIP2	9.3	-0.09
PARSIP7	PARSIP6	18.3	0.12

Setelah melakukan respesifikasi pada model pengukuran expression, diagram model pengukuran dapat ditampilkan sebagai berikut:



Chi-Square=12.21, df=9, P-value=0.20164, RMSEA=0.031

Gambar 4.33. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Partisipasi Sipil



Chi-Square=12.21, df=9, P-value=0.20164, RMSEA=0.031

Gambar 4.34. Diagram Pengukuran T Value Dimensi Partisipasi Sipil
 Dari analisis tersebut dapat diketahui nilai Goodness of Fit yang secara rinci ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18. Nilai Goodness of Fit Variabel Partisipasi Sipil

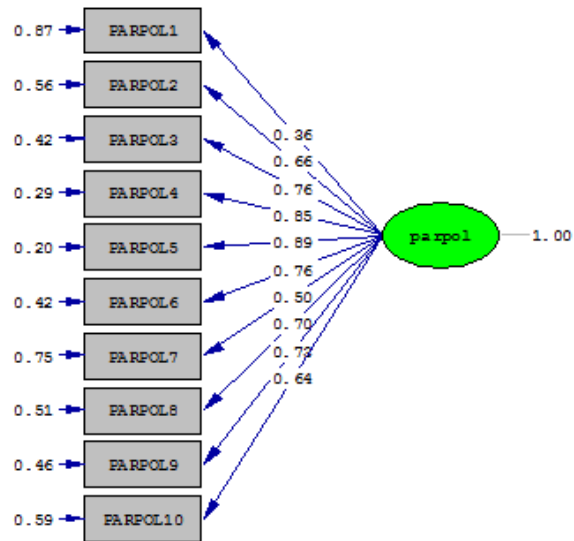
No.	Ukuran GOF	Target tingkat kecocokan	Hasil Estimasi	Tingkat kecocokan
1.	CHI Square P	Semakin kecil semakin baik $P \geq 0,05$	$X^2=12.21$ $P = 0.20$	Good
2.	NCP Interval	Semakin kecil semakin baik	(0.0 ; 16.55)	Good
3.	RSMEA (close fit)	$RSMEA \leq 0,08$ (good fit) $RSMEA \leq 0,05$ (close fit)	0.031	Close fit
4.	ECVI	Nilai model mendekati nilai saturated ECVI	M*0.13 S*0.15 I*6.08	Good
5.	AIC	Nilai model mendekati nilai saturated AIC	M*50.21 S*56.00 I*2279.11	Good

6.	CAIC	Nilai model mendekati nilai saturated CAIC	M*143.87 S*194.03 I*2313.62	Good
7.	NFI	$NFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
8.	NNFI	$NNFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NNFI \leq 0,90$ (marginal fit)	1.00	Good fit
9.	CFI	$CFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq CFI \leq 0,90$ (marginal fit)	1.00	Good fit
10.	IFI	$IFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq IFI \leq 0,90$ (marginal fit)	1.00	Good fit
11.	RFI	$RFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq RFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
12.	CN	$CN \geq 200$	654.43	Good
13.	RMR	$RMR \leq 0,05$ (good fit)	0.016	Good
14.	GFI	$GFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq GFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
15.	AGFI	$AGFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq AGFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.97	Good fit

Dari 15 nilai goodness of fit berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model pengkuruan partisipasi sipil sudah baik dan bisa digunakan untuk proses selanjutnya.

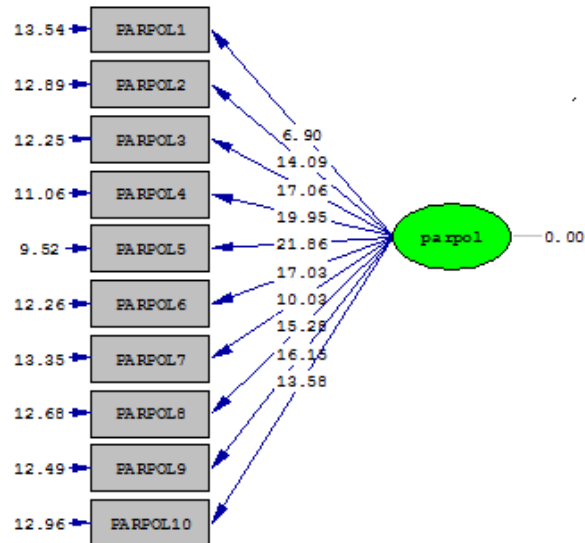
b. Partisipasi Politik

Pada dimensi partisipasi politik terdapat sepuluh indikator yang diuji dengan menggunakan Lisrel 8.54. Dan hasil model ini konvergen, seperti ditunjukkan pada:



Chi-Square=206.35, df=35, P-value=0.00000, RMSEA=0.114

Gambar 4.35. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik



Chi-Square=206.35, df=35, P-value=0.00000, RMSEA=0.114

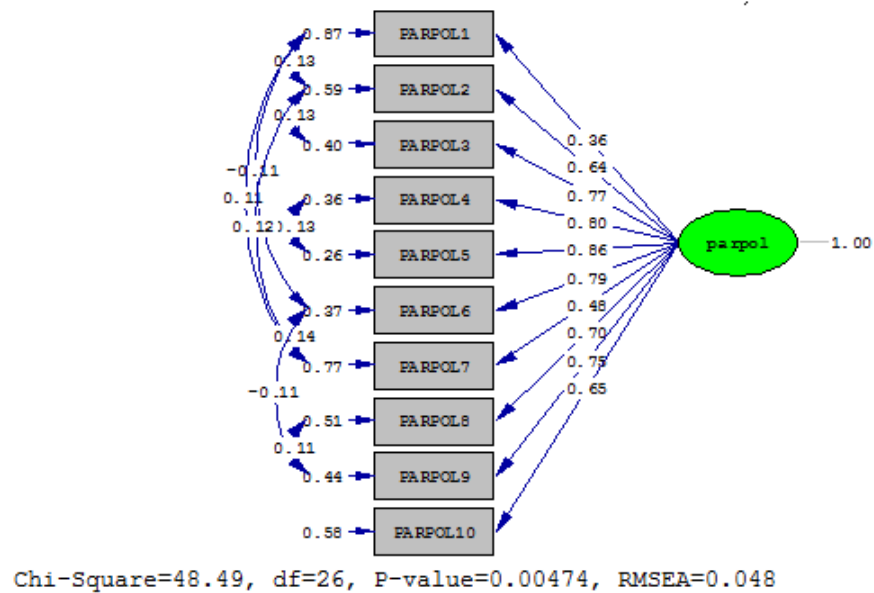
Gambar 4.36. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik

Namun karena nilai goodness of fit yang kurang baik, Lisrel menyarankan untuk melakukan respesifikasi dengan perintah berikut:

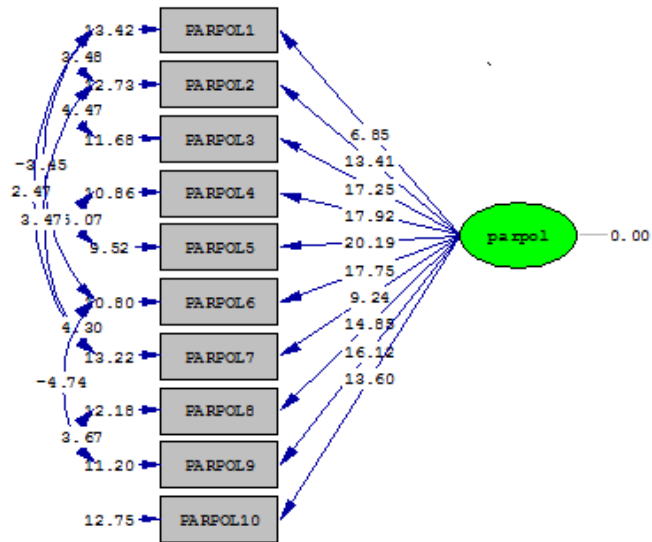
The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

	Between and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
PARPOL2	PARPOL1	15.2	0.20
PARPOL3	PARPOL2	26.5	0.10
PARPOL5	PARPOL2	11.6	-0.05
PARPOL5	PARPOL4	48.4	0.06
PARPOL6	PARPOL1	12.7	-0.12
PARPOL7	PARPOL6	20.4	0.11
PARPOL9	PARPOL6	12.2	-0.07
PARPOL9	PARPOL8	30.9	0.13
PARPOL10	PARPOL6	8.7	0.04

Setelah melakukan respesifikasi pada model pengukuran expression, diagram model pengukuran dapat ditampilkan sebagai berikut:



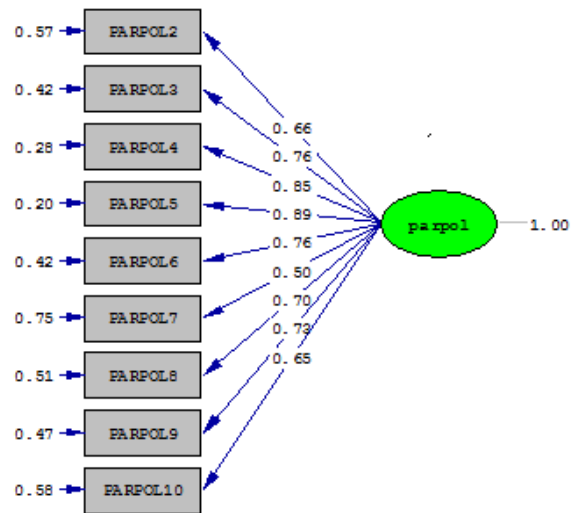
Gambar 4.37. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik



Chi-Square=48.49, df=26, P-value=0.00474, RMSEA=0.048

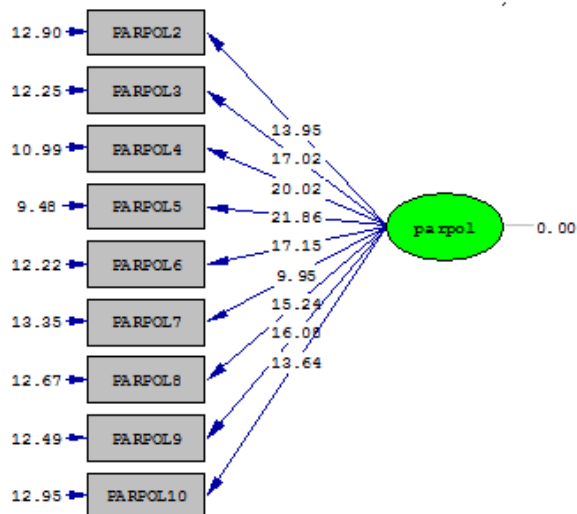
Gambar 4.38. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik

Meski sudah melakukan respesifikasi muatan faktor loading yang dapat dilihat pada tabel 7.8 indikator PARPOL1 tetap tidak dapat memenuhi nilai muatan faktor terkecil, yaitu 0,5 oleh karena mempertimbangkan validitas pengukuran yang baik, peneliti memutuskan untuk menghilangkan indikator tersebut dari model pengukuran. Selanjutnya peneliti melakukan analisis model pengukuran tanpa mengikutsertakan indikator tersebut. Diagram model pengukuran dapat dilihat pada gambar berikut:



Chi-Square=167.41, df=27, P-value=0.00000, RMSEA=0.118

Gambar 4.39. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik



Chi-Square=167.41, df=27, P-value=0.00000, RMSEA=0.118

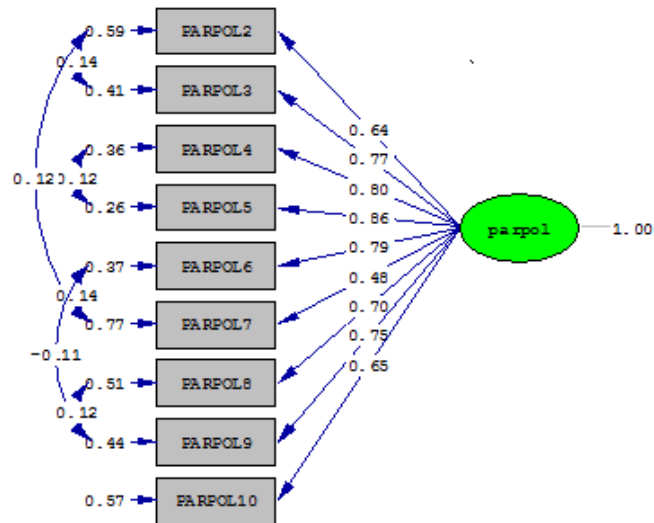
Gambar 4.40. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik

Namun karena nilai goodness of fit yang kurang baik, Lisrel menyarankan untuk melakukan respesifikasi dengan perintah berikut:

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance
Between and Decrease in Chi-Square New Estimate
PARPOL3 PARPOL2 28.2 0.11

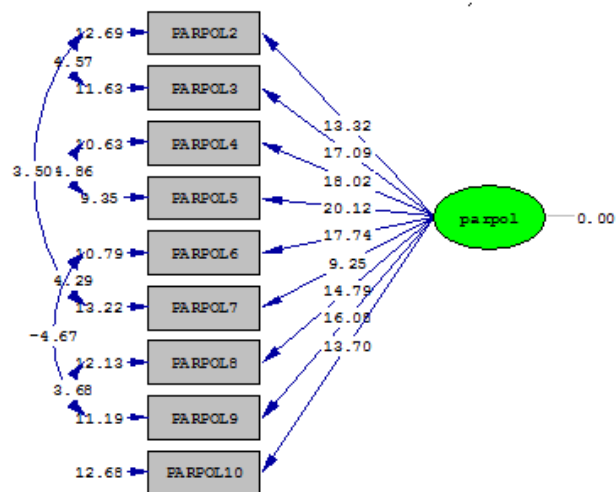
PARPOL5	PARPOL2	9.3	-0.04
PARPOL5	PARPOL4	47.0	0.06
PARPOL7	PARPOL6	20.9	0.11
PARPOL9	PARPOL6	12.9	-0.07
PARPOL9	PARPOL8	31.6	0.13

Setelah melakukan respesifikasi pada model pengukuran expression, diagram model pengukuran dapat ditampilkan sebagai berikut:



Chi-Square=41.74, df=21, P-value=0.00454, RMSEA=0.051

Gambar 4.41. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik



Chi-Square=41.74, df=21, P-value=0.00454, RMSEA=0.051

Gambar 4.42. Diagram Pengukuran T Value Dimensi Partisipasi Partisipasi Politik

Dari analisis tersebut dapat diketahui nilai Goodness of Fit yang secara rinci ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.19. Nilai Goodness of Fit Variabel Partisipasi Politik

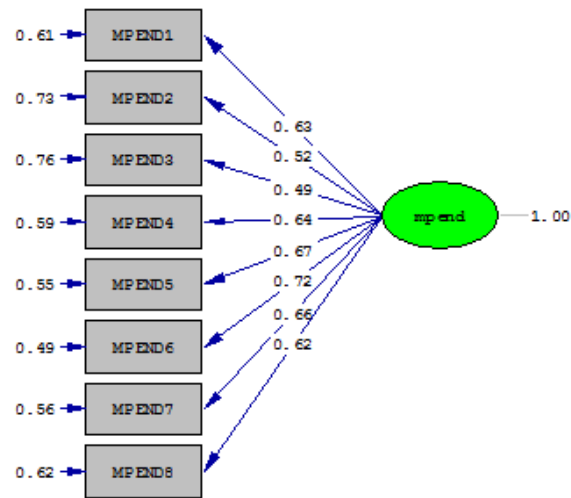
No.	Ukuran GOF	Target tingkat kecocokan	Hasil Estimasi	Tingkat kecocokan
1.	CHI Square P	Semakin kecil semakin baik $P \geq 0,05$	$X^2=41.53$ $P = 0.0048$	Good
2.	NCP Interval	Semakin kecil semakin baik	(6.11 ; 43.13)	Good
3.	RSMEA (close fit)	$RSMEA \leq 0,08$ (good fit) $RSMEA \leq 0,05$ (close fit)	0.051	Good fit
4.	ECVI	Nilai model mendekati nilai saturated ECVI	M*0.24 S*0.24 I*10.39	Good
5.	AIC	Nilai model mendekati nilai saturated AIC	M*89.74 S*90.00 I*3895.81	Good
6.	CAIC	Nilai model mendekati nilai saturated CAIC	M*208.05 S*311.83 I*3940.17	Good
7.	NFI	$NFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
8.	NNFI	$NNFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NNFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
9.	CFI	$CFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq CFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit

10.	IFI	IFI $\geq 0,9$ (good fit) 0,80 \leq IFI \leq 0,90 (marginal fit)	0.99	Good fit
11.	RFI	RFI $\geq 0,9$ (good fit) 0,80 \leq RFI \leq 0,90 (marginal fit)	0.98	Good fit
12.	CN	CN ≥ 200	352.58	Good
13.	RMR	RMR $\leq 0,05$ (good fit)	0.020	Good
14.	GFI	GFI $\geq 0,9$ (good fit) 0,80 \leq GFI \leq 0,90 (marginal fit)	0.98	Good
15.	AGFI	AGFI $\geq 0,9$ (good fit) 0,80 \leq AGFI \leq 0,90 (marginal fit)	0.95	Good

Dari 15 nilai goodness of fit berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model pengkuruan partisipasi politik sudah baik dan bisa digunakan untuk proses selanjutnya.

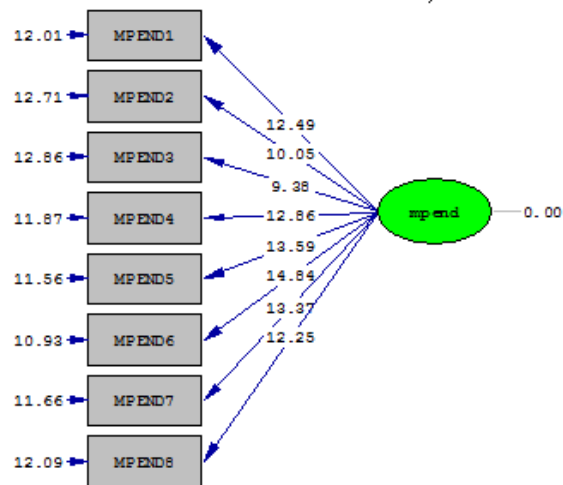
c. Menyuarakan Pendapat

Pada dimensi menyuarakan pendapat terdapat delapan indikator yang diuji dengan menggunakan Lisrel 8.54. Dan hasil model ini kovergen, seperti ditunjukkan pada:



Chi-Square=387.02, df=20, P-value=0.00000, RMSEA=0.221

Gambar 4.43. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Menyuarakan Pendapat



Chi-Square=387.02, df=20, P-value=0.00000, RMSEA=0.221

Gambar 4.44. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Menyuarakan Pendapat

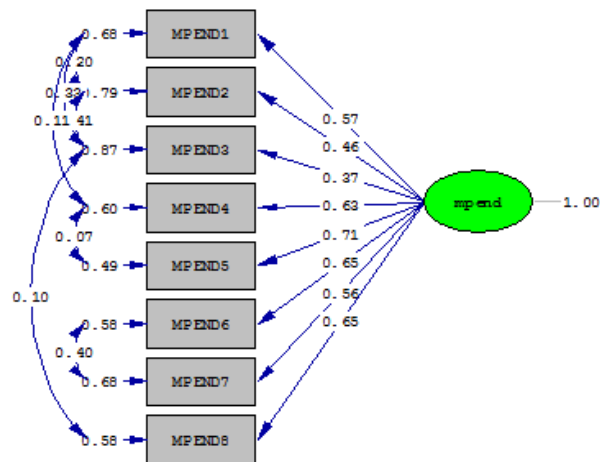
Namun karena nilai goodness of fit yang kurang baik, Lisrel menyarankan untuk melakukan respesifikasi dengan perintah berikut:

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance
Between and Decrease in Chi-Square New Estimate

MPEND2	MPEND1	18.0	0.08
MPEND3	MPEND1	57.3	0.12

MPEND3	MPEND2	84.7	0.15
MPEND5	MPEND4	16.4	0.13
MPEND6	MPEND1	18.6	-0.12
MPEND6	MPEND2	23.6	-0.13
MPEND6	MPEND3	32.0	-0.12
MPEND7	MPEND1	31.1	-0.15
MPEND7	MPEND3	17.8	-0.09
MPEND7	MPEND4	8.0	-0.12
MPEND7	MPEND6	199.4	0.56

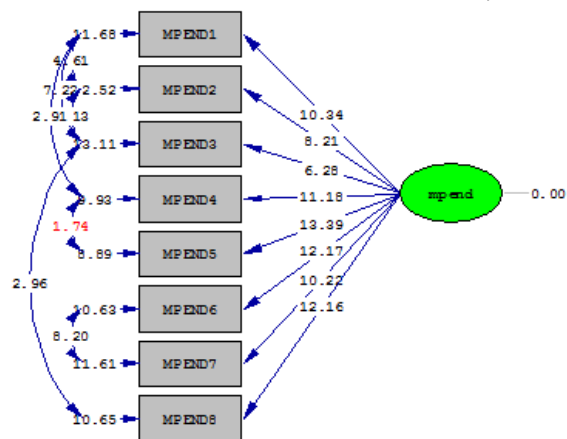
Setelah melakukan respesifikasi pada model pengukuran expression, diagram model pengukuran dapat ditampilkan sebagai berikut:



Chi-Square=19.27, df=13, P-value=0.11500, RMSEA=0.036

Gambar 4.45. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi

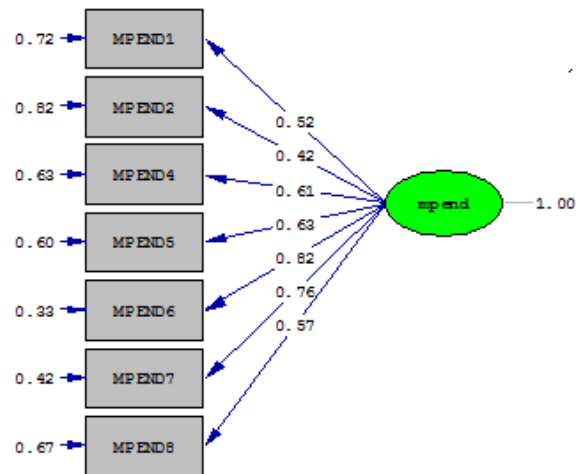
Menyuarakan Pendapat



Chi-Square=19.27, df=13, P-value=0.11500, RMSEA=0.036

Gambar 4.46. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Menyuarakan Pendapat

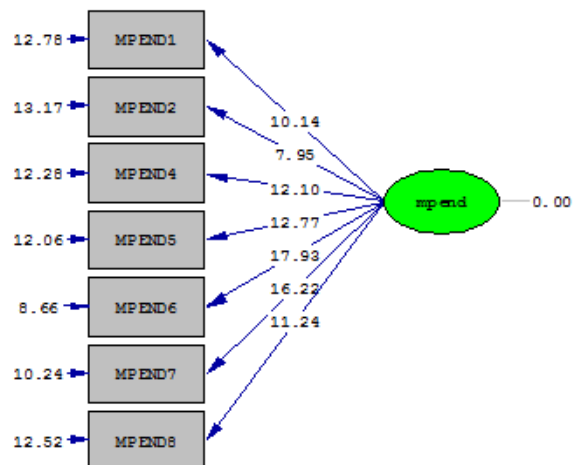
Meski sudah melakukan respesifikasi muatan faktor loading yang dapat dilihat pada tabel 8.6 indikator MPEND3 tetap tidak dapat memenuhi nilai muatan faktor terkecil, yaitu 0,5 oleh karena mempertimbangkan validitas pengukuran yang baik, peneliti memutuskan untuk menghilangkan indikator tersebut dari model pengukuran. Selanjutnya peneliti melakukan analisis model pengukuran tanpa mengikutsertakan indikator tersebut. Diagram model pengukuran dapat dilihat pada gambar berikut:



Chi-Square=250.00, df=14, P-value=0.00000, RMSEA=0.212

Gambar 4.47. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi

Menyuarakan Pendapat



Chi-Square=250.00, df=14, P-value=0.00000, RMSEA=0.212

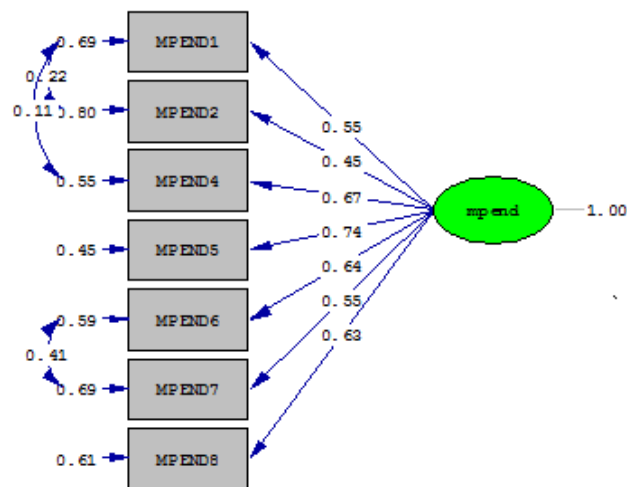
Gambar 4.48. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Menyuarakan Pendapat

Namun karena nilai goodness of fit yang kurang baik, Lisrel menyarankan untuk melakukan respesifikasi dengan perintah berikut:

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

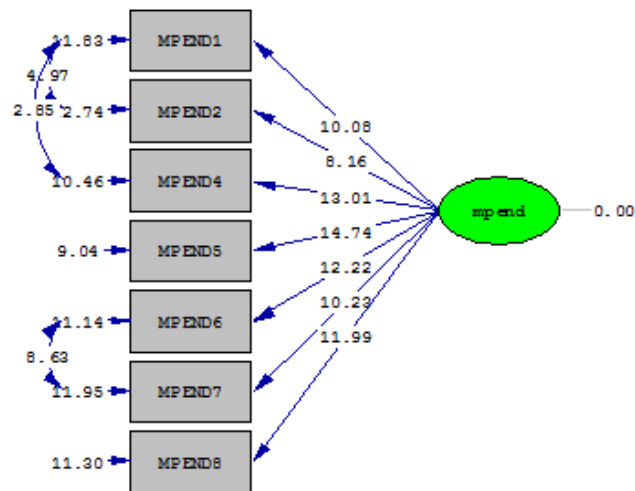
Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
MPEND2	MPEND1	39.1	0.13
MPEND4	MPEND1	23.8	0.14
MPEND5	MPEND4	26.7	0.17
MPEND6	MPEND1	17.8	-0.11
MPEND6	MPEND2	22.5	-0.12
MPEND6	MPEND5	22.8	-0.15
MPEND7	MPEND1	30.1	-0.15
MPEND7	MPEND4	28.7	-0.21
MPEND7	MPEND5	14.4	-0.12
MPEND7	MPEND6	209.3	0.61
MPEND8	MPEND5	9.9	0.10
MPEND8	MPEND6	7.9	-0.10
MPEND8	MPEND7	9.1	-0.11

Setelah melakukan respesifikasi pada model pengukuran menyuarakan pendapat, diagram model pengukuran dapat ditampilkan sebagai berikut:



Chi-Square=19.55, df=11, P-value=0.05184, RMSEA=0.046

Gambar 4.49. Diagram Pengukuran Standardized Solution Dimensi Menyuarakan Pendapat



Chi-Square=19.55, df=11, P-value=0.05184, RMSEA=0.046

Gambar 4.50. Diagram Pengukuran T Values Dimensi Menyuarakan Pendapat

Dari analisis tersebut dapat diketahui nilai Goodness of Fit yang secara rinci ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.20. Nilai Goodness of Fit Variabel Menyuarakan Pendapat

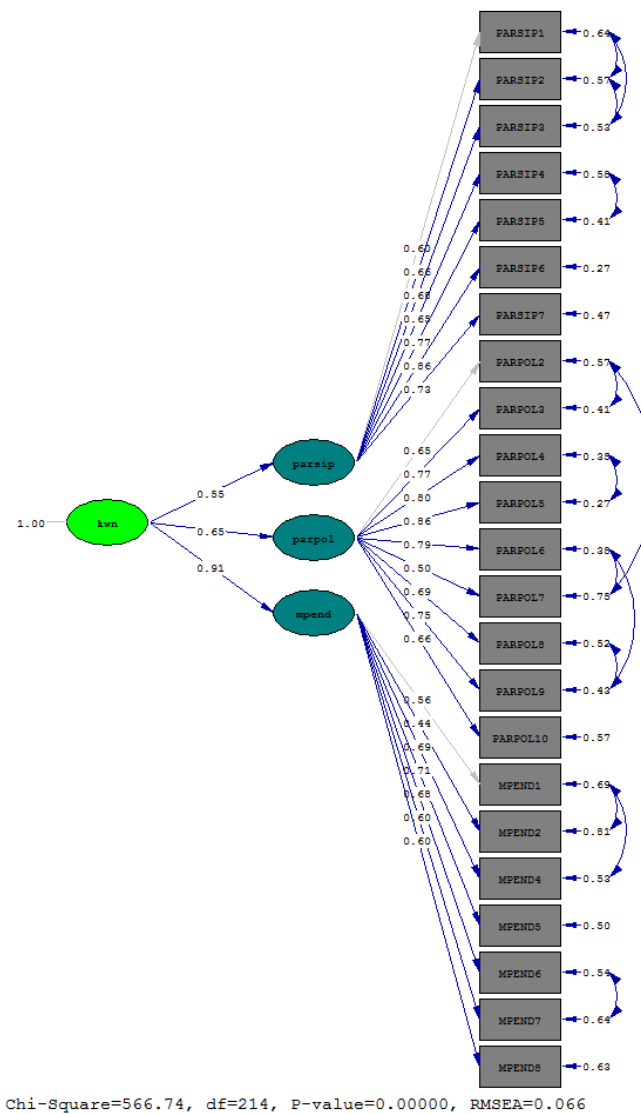
No.	Ukuran GOF	Target tingkat kecocokan	Hasil Estimasi	Tingkat kecocokan
1.	CHI Square P	Semakin kecil semakin baik $P \geq 0,05$	$X^2=19.55$ $P = 0.052$	Good
2.	NCP Interval	Semakin kecil semakin baik	(0.0 ; 24.97)	Good
3.	RSMEA (close fit)	$RSMEA \leq 0,08$ (good fit) $RSMEA \leq 0,05$ (close fit)	0.046	Good fit
4.	ECVI	Nilai model mendekati nilai saturated ECVI	$M*0.14$ $S*0.15$ $I*3.66$	Good
5.	AIC	Nilai model	$M*53.55$ $S*56.00$	Good

		mendekati nilai saturated AIC	I*1374.04	
6.	CAIC	Nilai model mendekati nilai saturated CAIC	M*137.36 S*194.03 I*1408.55	Good
7.	NFI	$NFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
8.	NNFI	$NNFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NNFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
9.	CFI	$CFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq CFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
10.	IFI	$IFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq IFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
11.	RFI	$RFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq RFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.97	Good fit
12.	CN	$CN \geq 200$	483.93	Good
13.	RMR	$RMR \leq 0,05$ (good fit)	0.019	Good fit
14.	GFI	$GFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq GFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
15.	AGFI	$AGFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq AGFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.96	Good fit

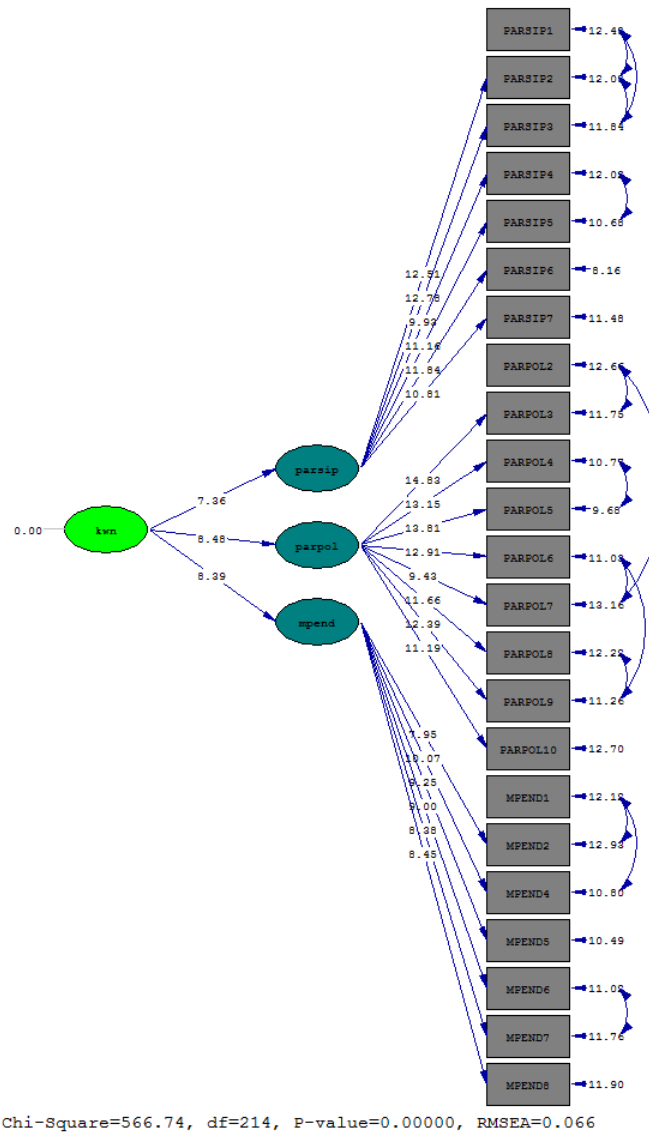
Dari 15 nilai *goodness of fit* berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model pengukuran menyuarakan pendapat sudah baik dan bisa digunakan untuk proses selanjutnya.

d. Keterlibatan Warga Negara

Dari pengolahan data berdasarkan indikator yang ada maka diketahui nilai masing-masing dimensi. Ketiga dimensi yang pada CFA sebelumnya menjadi variabel laten, pada CFA tahap kedua menjadi variabel manifest bagi keterlibatan warga negara. Berikut adalah hasil analisis variabel keterlibatan warga negara dengan menggunakan program Lisrel 8.54.



Gambar 4.51. Diagram Pengukuran Standardized Solution Variabel Keterlibatan Warga Negara



Gambar 4.52. Diagram Pengukuran T Values Variabel Keterlibatan Warga Negara
 Namun karena nilai goodness of fit yang kurang baik, Lisrel menyarankan
 untuk melakukan respesifikasi dengan perintah berikut:

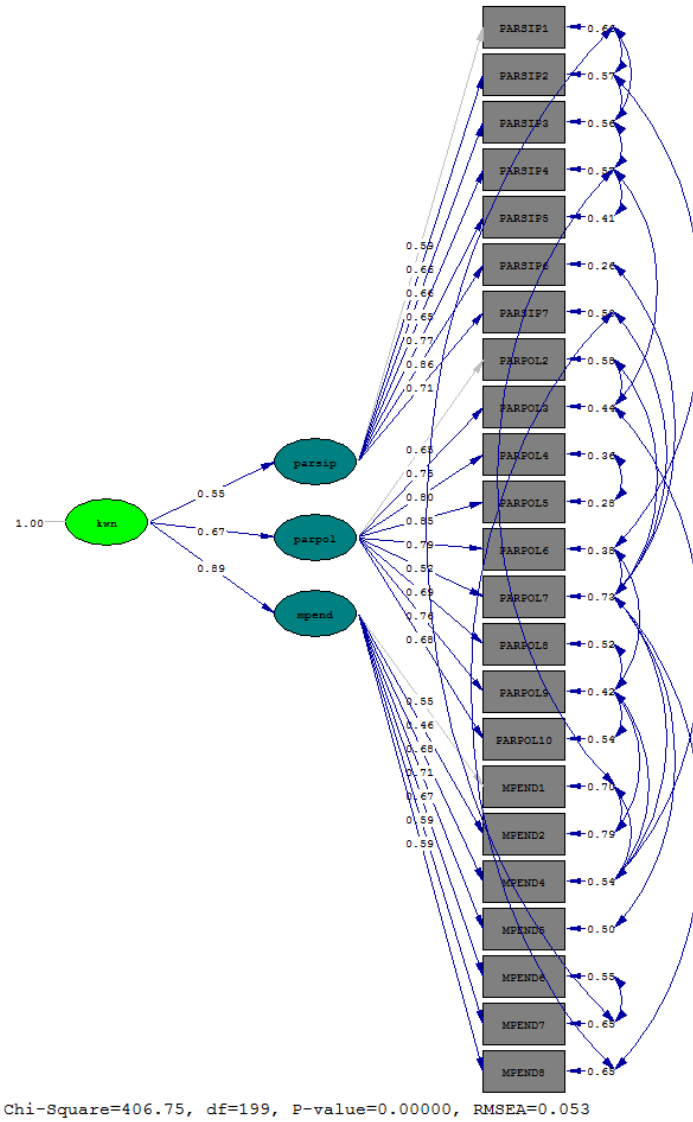
The Modification Indices Suggest to Add the			
Path to	from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
PARSIP1	mpend	21.0	0.23
PARSIP3	mpend	9.1	-0.14
PARPOL2	mpend	9.6	0.17
PARPOL6	parsip	9.9	-0.09
PARPOL6	mpend	12.2	-0.13
PARPOL7	parsip	15.7	0.21
PARPOL7	mpend	41.4	0.44
MPEND7	parpol	11.9	0.17

MPEND8 parpol 19.0 -0.28

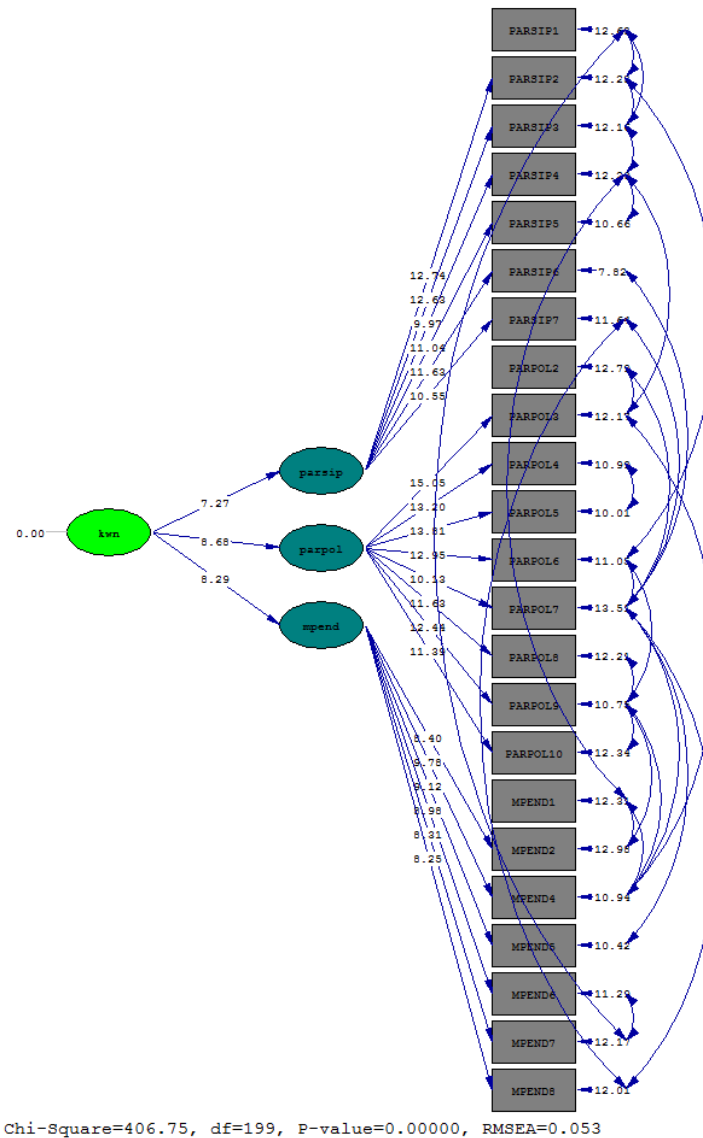
The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance
Between and Decrease in Chi-Square New Estimate

PARSIP5	PARSIP3	8.4	-0.07
PARPOL3	PARSIP4	18.6	0.07
PARPOL3	PARSIP5	14.2	-0.06
PARPOL6	PARSIP2	15.2	0.06
PARPOL6	PARPOL3	7.9	0.04
PARPOL7	PARSIP4	18.1	-0.14
PARPOL7	PARPOL3	10.4	-0.08
PARPOL10	PARPOL9	8.2	-0.05
MPEND2	PARSIP5	7.9	-0.06
MPEND2	PARPOL9	9.1	-0.07
MPEND4	PARPOL7	12.7	0.13
MPEND5	PARPOL7	11.3	0.10
MPEND7	PARSIP1	9.6	0.08
MPEND8	PARSIP7	9.8	0.10

Indeks respesifikasi umumnya terdiri dari dua bagian, yaitu penambahan lintasan (path) dan penambahan error covariance. Kecuali didukung dengan teori dan substansi yang kuat, bagian pertama sebaiknya tidak dilakukan karena penambahan lintasan akan merubah model secara signifikan (Wijanto, 2008). Oleh karena itu yang akan dilakukan oleh peneliti hanya bagia kedua saja. Diagram hasil respesifikasi variabel budaya partisipasi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.53. Diagram Pengukuran Standardized Solution Variabel Keterlibatan Warga Negara



Gambar 4.54. Diagram Pengukuran T Values Variabel Keterlibatan Warga Negara
 Dari analisis tersebut dapat diketahui nilai Goodness of Fit yang secara rinci ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.21. Nilai Goodness of Fit Variabel Keterlibatan Warga Negara

No.	Ukuran GOF	Target tingkat kecocokan	Hasil Estimasi	Tingkat kecocokan
1.	CHI Square P	Semakin kecil semakin baik $P \geq 0,05$	$X^2=406.75$ $P = 0.00$	Good

2.	NCP Interval	Semakin kecil semakin baik	(153.93 ; 269.34)	Good
3.	RSMEA (close fit)	RSMEA \leq 0,08 (good fit) RSMEA \leq 0,05 (close fit)	0.053	Good fit
4.	ECVI	Nilai model mendekati nilai saturated ECVI	M*1.50 S*1.47 I*32.13	Good
5.	AIC	Nilai model mendekati nilai saturated AIC	M*560.75 S*552.00 I*12049.93	Good
6.	CAIC	Nilai model mendekati nilai saturated CAIC	M*940.33 S*1912.57 I*12163.31	Good
7.	NFI	NFI \geq 0,9 (good fit) $0,80 \leq$ NFI \leq 0,90 (marginal fit)	0.96	Good fit
8.	NNFI	NNFI \geq 0,9 (good fit) $0,80 \leq$ NNFI \leq 0,90 (marginal fit)	0.97	Good fit
9.	CFI	CFI \geq 0,9 (good fit) $0,80 \leq$ CFI \leq 0,90 (marginal fit)	0.98	Good fit
10.	IFI	IFI \geq 0,9 (good fit) $0,80 \leq$ IFI \leq 0,90 (marginal fit)	0.98	Good fit
11.	RFI	RFI \geq 0,9 (good fit) $0,80 \leq$ RFI \leq 0,90 (marginal fit)	0.95	Good fit
12.	CN	CN \geq 200	217.39	Good

13.	RMR	$RMR \leq 0,05$ (good fit)	0.053	Poor fit
14.	GFI	$GFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq GFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.91	Good fit
15.	AGFI	$AGFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq AGFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.88	Marginal fit

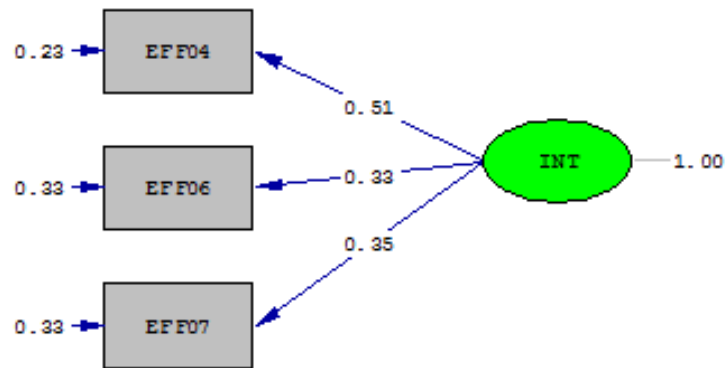
Dari 15 nilai *goodness of fit* berdasarkan tabel di atas hanya satu indikator yang poor fit yaitu RMR, sementara itu AGFI mdenapat nilai marginal fit, 13 indikator yang lain bernilai good fit karena itu dapat disimpulkan bahwa model pengukuran ν sudah baik dan bisa digunakan untuk proses selanjutnya.

4.3.1.3 Model Pengukuran Efikasi Politik

Pada variabel efikasi politik terdapat dua dimensi, yaitu: efikasi internal dan efikasi eksternal. Oleh karena itu pada variabel budaya partisipasi akan dilakukan Second order Confirmatory Factor Analysis (2ndCFA), dengan pertama-tama melakukan CFA pada masing-masing dimensi, kemudian CFA pada variabel efikasi politik dengan masing-masing dimensi sebagai variabel manifest.

a. Efikasi Internal

Pada dimensi efikasi internal terdapat tiga indikator yang diuji dengan menggunakan Lisrel 8.54. Dan hasil model ini kovergen, seperti ditunjukkan pada:



Gambar 4.55. Diagram Pengukuran Efikasi Internal

Hasil pengukuran nilai goodness of fit efikasi internal dapat dilihat sebagai berikut:

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0

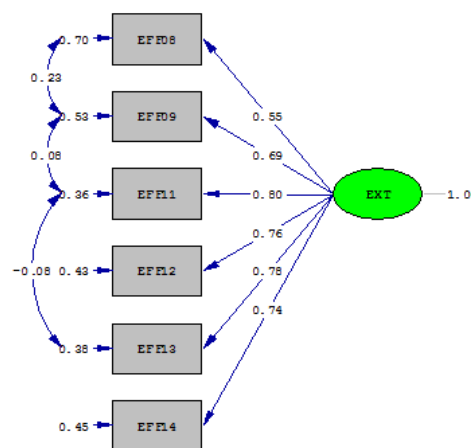
Minimum Fit Function Chi-Square = 0.0 (P = 1.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

b. Efikasi Eksternal

Pada dimensi efikasi internal terdapat enam indikator yang diuji dengan menggunakan Lisrel 8.54. Dan hasil model ini konvergen, seperti ditunjukkan pada:



Chi-Square=11.06, df=6, P-value=0.08641, RMSEA=0.047

Gambar 4.56. Diagram Pengukuran Efikasi Eksternal

Dari analisis tersebut dapat diketahui nilai Goodness of Fit yang secara rinci ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.22. Goodness of Fit Efikasi Eksternal

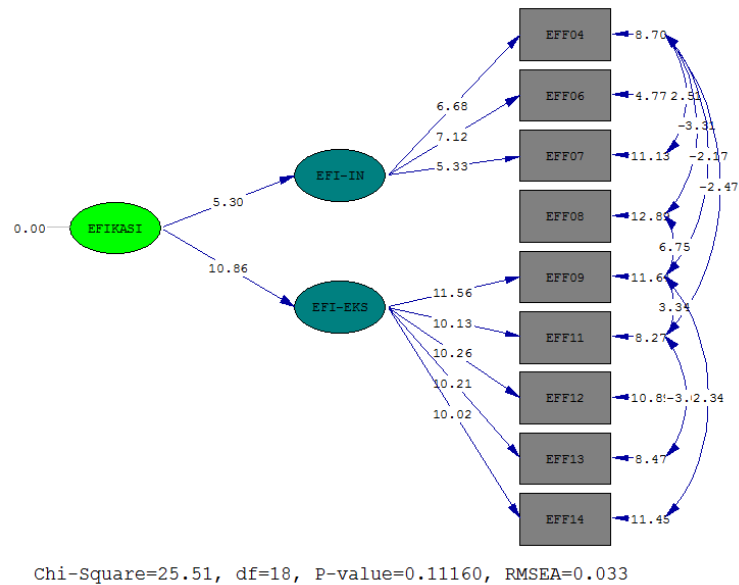
No.	Ukuran GOF	Target tingkat kecocokan	Hasil Estimasi	Tingkat kecocokan
1.	CHI Square P	Semakin kecil semakin baik $P \geq 0,05$	$X^2 = 11.06$ $P = 0.086$	Good
2.	NCP Interval	Semakin kecil semakin baik	5.06	Good
3.	RSMEA (close fit)	$RSMEA \leq 0,08$ (good fit) $RSMEA \leq 0,05$ (close fit)	0.047	Close fit
4.	ECVI	Nilai model mendekati nilai saturated ECVI	$M^*0.11$ $S^*0.11$ $I^*4.36$	Good
5.	AIC	Nilai model mendekati nilai saturated AIC	$M^*41.06$ $S^*42.00$ $I^*1635.66$	Good
6.	CAIC	Nilai model mendekati nilai saturated CAIC	$M^*115.01$ $S^*145.52$ $I^*1665.24$	Good
7.	NFI	$NFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
8.	NNFI	$NNFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NNFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit

9.	CFI	CFI $\geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq \text{CFI} \leq 0,90$ (marginal fit)	1.00	Good fit
10.	IFI	IFI $\geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq \text{IFI} \leq 0,90$ (marginal fit)	1.00	Good fit
11.	RFI	RFI $\geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq \text{RFI} \leq 0,90$ (marginal fit)	0.98	Good fit
12.	CN	CN ≥ 200	575.80	Good fit
13.	RMR	RMR $\leq 0,05$ (good fit)	0.011	Good fit
14.	GFI	GFI $\geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq \text{GFI} \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
15.	AGFI	AGFI $\geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq \text{AGFI} \leq 0,90$ (marginal fit)	0.97	Good fit

Dari 15 nilai goodness of fit dapat disimpulkan berdasarkan tabel di atas bahwa model pengukuran eksternal efikasi sudah baik, sehingga bisa digunakan untuk proses selanjutnya.

c. Efikasi Politik

Dari pengolahan data berdasarkan indikator yang ada maka diketahui nilai masing-masing dimensi. Kedua dimensi yang pada CFA sebelumnya menjadi variabel laten, pada CFA tahap kedua menjadi variabel manifest bagi efikasi. Berikut adalah hasil analisis variabel efikasi politik dengan menggunakan program Lisrel 8.54.



Gambar 4.57 Diagram Pengukuran Efikasi Politik

Dari analisis tersebut dapat diketahui nilai Goodness of Fit yang secara rinci ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.23 Pengukuran Efikasi Politik

No.	Ukuran GOF	Target tingkat kecocokan	Hasil Estimasi	Tingkat kecocokan
1.	CHI Square P	Semakin kecil semakin baik $P \geq 0,05$	$X^2 = 25.51$ $P = 0.11$	Good
2.	NCP Interval	Semakin kecil semakin baik	7.51	Good
3.	RSMEA (close fit)	$RSMEA \leq 0,08$ (good fit) $RSMEA \leq 0,05$ (close fit)	0.033	Close fit
4.	ECVI	Nilai model mendekati nilai saturated ECVI	$M^* 0.21$ $S^* 0.24$ $I^* 5.23$	Good

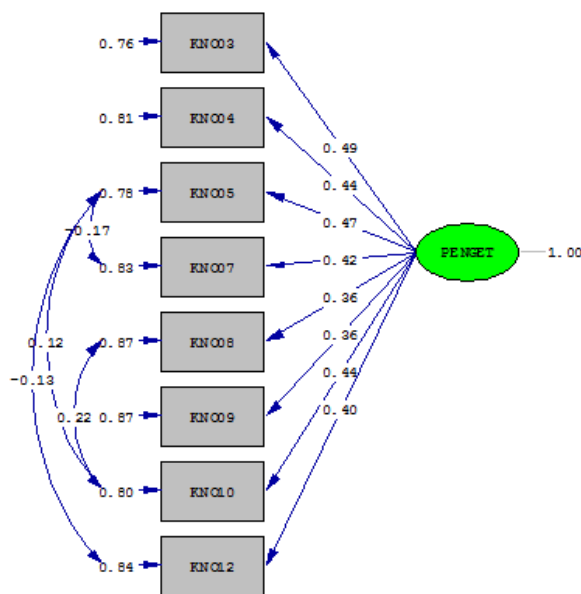
5.	AIC	Nilai model mendekati nilai saturated AIC	M* 79.51 S* 90.00 I* 1961.32	Good
6.	CAIC	Nilai model mendekati nilai saturated CAIC	M* 212.60 S* 311.83 I* 2005.68	Good
7.	NFI	$NFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
8.	NNFI	$NNFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NNFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
9.	CFI	$CFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq CFI \leq 0,90$ (marginal fit)	1.00	Good fit
10.	IFI	$IFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq IFI \leq 0,90$ (marginal fit)	1.00	Good fit
11.	RFI	$RFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq RFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.97	Good fit
12.	CN	$CN \geq 200$	530.62	Good fit
13.	RMR	$RMR \leq 0,05$ (good fit)	0.014	Good fit
14.	GFI	$GFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq GFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
15.	AGFI	$AGFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq AGFI \leq 0,90$	0.96	Good fit

		(marginal fit)		
--	--	----------------	--	--

Dari 15 nilai goodness of fit dapat disimpulkan berdasarkan tabel di atas bahwa model pengukuran eksternal efikasi sudah baik, sehingga bisa digunakan untuk proses selanjutnya.

4.3.1.4 Model Pengukuran Pengetahuan Politik

Pada dimensi efikasi internal terdapat enam indikator yang diuji dengan menggunakan Lisrel 8.54. Dan hasil model ini konvergen, seperti ditunjukkan pada:



Chi-Square=22.47, df=16, P-value=0.12879, RMSEA=0.033

Gambar 4.58 Diagram Pengukuran Pengetahuan Politik

Dari analisis tersebut dapat diketahui nilai Goodness of Fit yang secara rinci ditampilkan dalam tabel berikut

Tabel 4.24 Goodness of Fit Pengetahuan Politik

No.	Ukuran GOF	Target tingkat kecocokan	Hasil Estimasi	Tingkat kecocokan
1.	CHI	Semakin kecil	$X^2= 22.47$	Good

	Square P	semakin baik $P \geq 0,05$	$P = 0.13$	
2.	NCP Interval	Semakin kecil semakin baik	6.47	Good
3.	RSMEA (close fit)	$RSMEA \leq 0,08$ (good fit) $RSMEA \leq 0,05$ (close fit)	0.033	Good
4.	ECVI	Nilai model mendekati nilai saturated ECVI	$M^* 0.17$ $S^* 0.19$ $I^* 1.09$	Good
5.	AIC	Nilai model mendekati nilai saturated AIC	$M^* 62.47$ $S^* 72.00$ $I^* 409.56$	Good
6.	CAIC	Nilai model mendekati nilai saturated CAIC	M^* 161.06 $S^* 249.47$ $I^* 449.00$	Good
7.	NFI	$NFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.94	Good fit
8.	NNFI	$NNFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NNFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.97	Good fit
9.	CFI	$CFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq CFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.98	Good fit
10.	IFI	$IFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq IFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.98	Good fit
11.	RFI	$RFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq RFI \leq 0,90$	0.90	Good fit

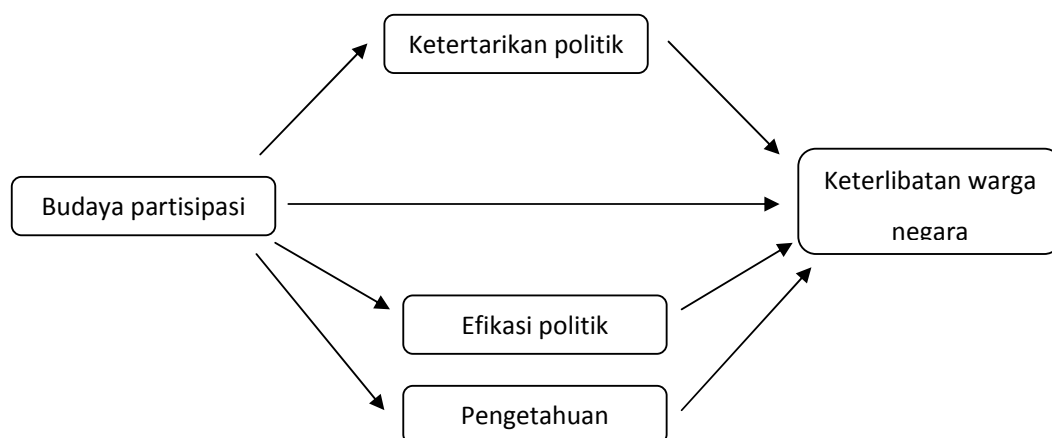
		(marginal fit)		
12.	CN	$CN \geq 200$	525.98	Good fit
13.	RMR	$RMR \leq 0,05$ (good fit)	0.015	Good fit
14.	GFI	$GFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq GFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.99	Good fit
15.	AGFI	$AGFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq AGFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.97	Good fit

Dari 15 nilai goodness of fit dapat disimpulkan berdasarkan tabel di atas bahwa model pengukuran eksternal efikasi sudah baik, sehingga bisa digunakan untuk proses selanjutnya.

4.3.2 Step 2: Model Struktural

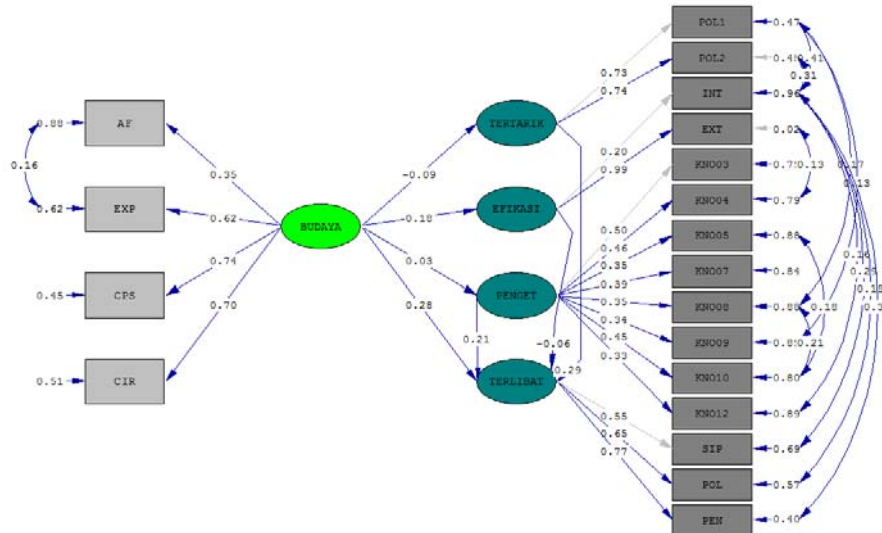
4.3.2.1 Pengujian Seluruh Model Struktural

Berdasarkan kerangka teoretis yang dibangun dalam penelitian ini, diasumsikan terdapat hubungan antarvariabel yang digambarkan dalam skema berikut.



Gambar 4.59 Model Teoretis

Setelah dilakukan step 1 yaitu model pengukuran (measurement model) untuk memastikan nilai dari indikator-indikator (variabel manifest) yang mewakili variabel laten sudah tepat maka dapat dilakukan pengujian struktural terhadap model yang diajukan. Setelah dilakukan pengujian model melalui SEM hasilnya adalah model yang diasumsikan peneliti konvergen. Berikut ini adalah modelnya :



Gambar 4.60 Diagram Model Struktural

Pada Output Analisis SEM yang menggunakan software LISREL diperoleh nilai-nilai yang digunakan sebagai acuan dalam pengujian model secara keseluruhan. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.25 Goodness of Fit Model Struktural

No.	Ukuran GOF	Target tingkat kecocokan	Hasil Estimasi	Tingkat kecocokan
1.	CHI Square P	Semakin kecil semakin baik $P \geq 0,05$	$X^2 = 306.71$ $P = 0.00$	Good
2.	NCP Interval	Semakin kecil semakin baik	(124.65 ; 226.50)	Good
3.	RSMEA (close fit)	$RSMEA \leq 0,08$ (good fit) $RSMEA \leq 0,05$	0.058	Good fit

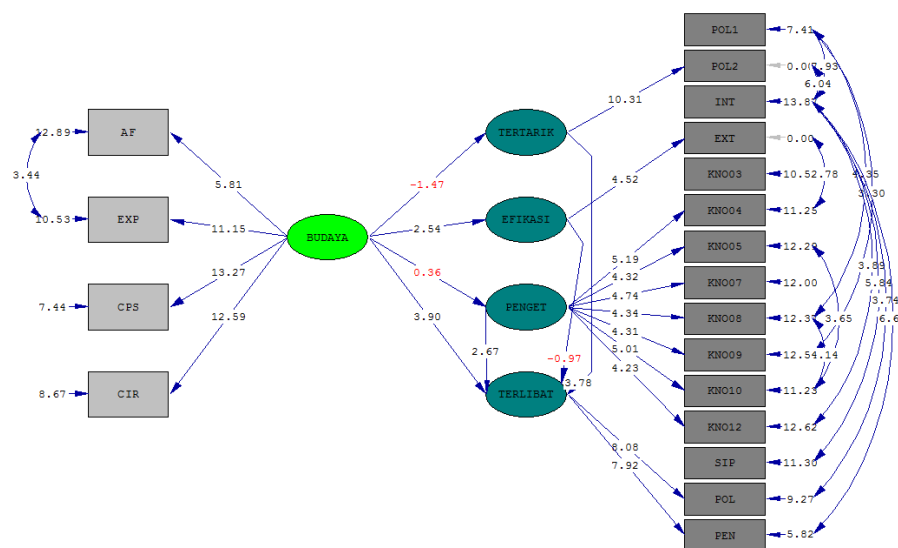
		(close fit)		
4.	ECVI	Nilai model mendekati nilai saturated ECVI	M* 1.11 S* 1.01 I* 5.39	Good
5.	AIC	Nilai model mendekati nilai saturated AIC	M* 416.71 S* 380.00 I* 2022.93	Good
6.	CAIC	Nilai model mendekati nilai saturated CAIC	M* 687.84 S* 1316.62 I* 2116.60	Good
7.	NFI	$NFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.84	Marginal fit
8.	NNFI	$NNFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq NNFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.88	Marginal fit
9.	CFI	$CFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq CFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.90	Good fit
10.	IFI	$IFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq IFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.91	Good fit
11.	RFI	$RFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq RFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.80	Marginal fit
12.	CN	$CN \geq 200$	214.08	Good
13.	RMR	$RMR \leq 0,05$ (good	0.57	Poor fit

		fit)		
14.	GFI	$GFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq GFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.92	Good fit
15.	AGFI	$AGFI \geq 0,9$ (good fit) $0,80 \leq AGFI \leq 0,90$ (marginal fit)	0.89	Marginal fit

Berdasarkan tabel hasil uji kecocokan seluruh model, diketahui bahwa 15 ukuran GOF telah menunjukkan kecocokan yang baik, hanya 1 ukuran GOF yang menunjukkan poor fit dan 4 ukuran GOF menunjukkan ukuran marginal fit sehingga model diatas yang memenuhi persyaratan kecocokan sebuah model, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, model yang diperoleh memiliki tingkat kecocokan yang baik.

4.3.2.2 Pengujian Jalur Individual – Measurement Model

Untuk mengetahui apakah masing-masing jalur memiliki tingkat signifikansi yang tinggi atau tidak dilakukan dengan melihat nilai t-hitung yang diperoleh. Sebuah jalur dikatakan signifikan jika nilai t-hitung untuk jalur tersebut lebih besar dari 1,96. Berikut diagram yang berisikan nilai-nilai T-Value untuk seluruh koefisien jalur :



Gambar 4.61 Diagram T Values Model Struktural

Dari gambar diatas terlihat bahwa seluruh jalur yang dihipotesiskan pada Measurement Model memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari 1,96 dapat dinyatakan signifikan. Pengujian jalur secara individual berguna untuk melihat apakah seluruh jalur yang dihipotesiskan memiliki tingkat signifikansi yang baik atau tidak. Output persamaan struktural dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 4.26 Structural Equations

$$\text{TERTARIK} = -0.094 \cdot \text{BUDAYA}, \text{ Errorvar.} = 0.99, R^2 = 0.0089$$

$$\begin{array}{cc} (0.064) & (0.15) \\ -1.47 & 6.44 \end{array}$$

$$\text{EFIKASI} = 0.18 \cdot \text{BUDAYA}, \text{ Errorvar.} = 0.97, R^2 = 0.033$$

$$\begin{array}{cc} (0.072) & (0.43) \\ 2.54 & 2.23 \end{array}$$

$$\text{PENGET} = 0.028 \cdot \text{BUDAYA}, \text{ Errorvar.} = 1.00, R^2 = 0.00079$$

$$\begin{array}{cc} (0.078) & (0.26) \\ 0.36 & 3.83 \end{array}$$

$$\text{TERLIBAT} = 0.29 \cdot \text{TERTARIK} - 0.063 \cdot \text{EFIKASI} + 0.21 \cdot \text{PENGET} + 0.28 \cdot \text{BUDAYA}, \text{ Errorvar.} = 0.80, R^2 = 0.20$$

$$\begin{array}{ccccc} (0.078) & (0.065) & (0.079) & (0.073) & (0.17) \\ 3.78 & -0.97 & 2.67 & 3.90 & 4.71 \end{array}$$

Berdasarkan persamaan struktural yang peneliti peroleh maka dapat dijabarkan poin sebagai berikut:

1. Nilai T dari lintasan budaya partisipasi – ketertarikan politik yaitu -1,47 adalah tidak signifikan
2. Nilai T dari lintasan budaya partisipasi – efikasi politik yaitu 2,54 adalah signifikan
3. Nilai T dari lintasan budaya partisipasi – pengetahuan politik yaitu 0,36 adalah tidak signifikan
4. Nilai T dari lintasan budaya partisipasi – keterlibatan warga negara yaitu 3,90 adalah signifikan
5. Nilai T lintasan ketertarikan politik – keterlibatan warga negara yaitu 3,78 adalah signifikan.
6. Nilai T lintasan efikasi politik – keterlibatan warga negara yaitu -0,97 adalah tidak signifikan.

7. Nilai T lintasan pengetahuan politik – keterlibatan warga negara yaitu 2,67 adalah signifikan.

Secara sederhana persamaan struktural dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27 Pengujian Jalur Individual

Independent	Dependent	T-Hitung	T-Tabel	Keterangan
Budaya	Ketertarikan	-1,47	1,96	Tidak Signifikan
Budaya	Efikasi	2,54	1,96	Signifikan
Budaya	Pengetahuan	0,36	1,96	Tidak Signifikan
Budaya	Keterlibatan	3,90	1,96	Signifikan
Ketertarikan	Keterlibatan	3,78	1,96	Signifikan
Efikasi	Keterlibatan	-0,97	1,96	Tidak Signifikan
Pengetahuan	Keterlibatan	2,67	1,96	Signifikan

Dari penghitungan nilai T diketahui bahwa empat lintasan signifikan, sedangkan tiga lintasan tidak signifikan. Hal ini berarti empat hipotesis statistik diterima dan hipotesis null ditolak, namun terdapat tiga hipotesis statistik yang ditolak dalam penelitian ini dan hipotesis null diterima. Lintasan yang dapat dianalisis lebih jauh adalah yang nilainya signifikan. Berdasarkan hasil keluaran Lisrel, reduced form equation dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.28 Reduced Form Equations

$$\text{TERTARIK} = -0.094 \cdot \text{BUDAYA}, \text{Errorvar.} = 0.99, R^2 = 0.0089$$

(0.064)
-1.47

$$\text{EFIKASI} = 0.18 \cdot \text{BUDAYA}, \text{Errorvar.} = 0.97, R^2 = 0.033$$

(0.072)
2.54

$$\text{PENGET} = 0.028 \cdot \text{BUDAYA}, \text{Errorvar.} = 1.00, R^2 = 0.00079$$

(0.078)
0.36

$$\text{TERLIBAT} = 0.25 \cdot \text{BUDAYA}, \text{Errorvar.} = 0.94, R^2 = 0.063$$

(0.069)
3.66

Pada persamaan pertama reduced form equation dengan $R^2 = 0,0089$ menunjukkan bahwa variabel budaya partisipasi menjelaskan 0,089% dari

variabel ketertarikan politik. Pada persamaan kedua budaya partisipasi dengan $R^2 = 0,033$ menunjukkan bahwa variabel budaya partisipasi menjelaskan 0,33% efikasi politik. Pada persamaan ketiga dengan $R^2 = 0,00079$ budaya partisipasi menjelaskan 0,0079% pengetahuan politik. Pada persamaan keempat dengan $R^2 = 0,063$ budaya partisipasi menjelaskan 0,63% keterlibatan warga negara.

4.4 Interpretasi Data

Berangkat dari kerangka teori yang disusun oleh peneliti, peneliti menyusun tujuh hipotesis. Pada penelitian ini hasil analisa data menunjukkan empat dari hipotesis yang disusun oleh peneliti diterima, sementara tiga diantaranya ditolak. Penelitian ini merupakan penelitian yang baru dalam menggali lebih jauh konsep budaya partisipasi dengan menggunakan empat dimensi yang dijelaskan oleh Jenkins (2008). Pada penelitian ini ditemukan bahwa budaya partisipasi melalui internet memiliki pengaruh pada keterlibatan warga negara. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kahne, Lee, dan Feezell (2011) bahwa aktivitas di internet seperti tergabung dalam kelompok *online* dan lain sebagainya memiliki pengaruh pada keterlibatan warga negara. Meski berpengaruh, pengaruh tersebut terbilang kecil. Dari nilai R^2 yang dapat dilihat pada analisis data budaya partisipasi hanya menjelaskan 0,63% bahkan tidak mencapai 1%. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kecilnya hasil penelitian ini adalah skala yang digunakan oleh peneliti kurang tepat, seharusnya dalam mengukur frekuensi peneliti menggunakan nilai yang konsisten, misalnya tidak pernah dapat diganti dengan nol, pernah digunakan frekuensi 1 dan 2, sehingga jawaban yang diberikan responden tidak berdasarkan perkiraan. Hal inilah yang dapat menimbulkan bias hingga akhirnya menimbulkan kecilnya nilai pengaruh budaya partisipasi melalui internet terhadap keterlibatan warga negara.

Selain faktor internal penelitian, asumsi peneliti budaya partisipasi melalui internet memang memiliki pengaruh yang kecil terhadap keterlibatan warga negara. Hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi keterlibatan warga yang seharusnya ikut dipertimbangkan. Zukin et al. (2006) dalam penelitiannya mengenai bentuk keterlibatan warga negara di Amerika menjelaskan setidaknya faktor tersebut seperti karakteristik pribadi, sosialisasi

awal, pendidikan, dan mobilisasi dari pemerintah. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak dapat menunjukkan lebih jauh lagi karena peneliti tidak mencari tahu lebih jauh mengenai faktor yang mempengaruhi keterlibatan warga negara selain aktivitas dalam Web 2.0.

Pengaruh budaya partisipasi melalui internet pada keterlibatan warga negara yang juga kecil ditunjukkan pada penelitian Kenski & Stroud (2006), hal ini menunjukkan bahwa meski internet berpengaruh pada sehatnya sebuah sistem demokrasi, internet bukanlah obat mujarab dari demokrasi.

Hasil temuan yang lain adalah budaya partisipasi melalui internet memiliki pengaruh pada efikasi politik. Internet dapat meningkatkan meningkatkan efikasi eksternal karena memungkinkan warga negara untuk berinteraksi dengan *pubic official and hold them accountable*. Internet juga memberikan kemudahan pada individu untuk mengakses informasi mengenai politik seperti pada kebanyakan web yang berkembang dan web politik secara general. Dalam hal ini internet juga meningkatkan efikasi internal dengan mengedikan banyak informasi kepada warga negara (Kenski & Stroud, 2006). Cornfield (2003) berpandangan internet dapat meningkatkan efikasi internal karena membuat orang merasa sedikit malu pada kompetensi politiknya, Cornfield menulis "*the anonymity [the internet] offers may assuage the fear of public embarrassment*". Meski begitu lagi-lagi hasil analisis data menunjukkan budaya partisipasi melalui internet hanya menjelaskan 0,33% terhadap efikasi politik. Hal ini peenliti pahami sebagai banyak faktor yang mempengaruhi efiksai politik individu, pada dimensi efikasi internal dapat dipengaruhi salah satu dari pendidikan semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi efikasi internal karena diasumsikan makin mengerti bagaimana caranya menjangkau pemerintah dan mengevaluasi kebijakannya. Oleh karena itu dalam salah satu indikator peneliti menyusun kepercayaan diri sebagai mahasiswa mendorong nilai efikasi internal seseorang. Sementara itu efikasi eksternal banyak dipengaruhi oleh kepercayaan politik dan sinisme politik, semkin percaya seorang pada pemerintah semakin tinggi efikasi politik seseorang. Hingga wajar sekali jika budaya partisipasi melalui internet hanya menjelaskan 0,33% dari efikasi politik seseorang.

Sementara itu budaya partisipasi melalui internet tidak memiliki pengaruh pada ketertarikan dan pengetahuan politik. Peneliti memandang bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi ketertarikan politik misalnya faktor individu salah satunya adalah sosialisasi keluarga mengenai politik. Sementara pada banyak penelitian mengenai partisipasi politik ketertarikan dan pengetahuan politik juga merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, jika seorang tidak tertarik pada politik maka mudah sekali baginya untuk melewatkan atau acuh pada informasi politik yang membuat skor pengetahuan politiknya rendah.

Temuan lain adalah dari pengetahuan politik, efikasi politik, dan ketertarikan politik terhadap pengaruhnya pada keterlibatan warga negara efikasi politik tidak memiliki pengaruh pada keterlibatan warga negara. Hal ini menurut peneliti adalah karena efikasi politik bukanlah faktor satu-satunya yang menentukan keterlibatan warga negara, melainkan banyak lagi faktor yang telah disebutkan di atas.

BAB 5

KESIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan ditemukan bahwa budaya partisipasi memiliki pengaruh positif pada keterlibatan warga negara. Dari analisis data ditemukan pula bahwa indikator yang digunakan cukup sesuai untuk mengukur variabel laten. Selanjutnya berdasarkan analisis data budaya partisipasi melalui internet memiliki pengaruh juga pada efikasi politik. Namun tidak memiliki pengaruh pada ketertarikan dan pengetahuan politik.

Sementara itu faktor yang dinilai mempengaruhi keterlibatan warga negara seperti pengetahuan politik, efikasi politik, dan ketertarikan politik, ternyata tidak semuanya memiliki pengaruh. Pengetahuan politik dan ketertarikan politik mempengaruhi keterlibatan warga negara dengan pengaruh yang kecil. Sementara itu efikasi politik berdasarkan analisa data penelitian tidak memiliki pengaruh pada keterlibatan warga negara.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Akademis

Penelitian ini jelas memberikan kebaruan pada konsep yang dikatakan oleh Jenkins(2006) yaitu budaya partisipasi. Meskipun penelitian sebelumnya telah dilakukan, namun peneliti tidak menemukan rujukan akademis yang meneliti secara holistic dimensi yang dikemukakan oleh Jenkins (2006) mengenai budaya partisipasi, peneliti hanya menemukan seperti pengaruh menggunakan facebook dan group facebook pada partisipasi politik, pengaruh multiplayer online game pada partisipasi politik di Singapur. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Kahne, Lee, & Feezell (2011) mengenai dimensi mengapa orang berpartisipasi dalam internet. Oleh karena itu penelitian ini bisa dibilang memberikan kebaruan pada penelitian mengenai media baru, dalam hal ini internet.

5.2.2 Implikasi Praktis

Temuan dalam penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik atau lembaga yang memiliki fokus untuk meningkatkan bentuk keterlibatan warga negara. Bagi para pendidik melalui penelitian ini dapat dicari cara bagaimana meningkatkan bentuk keterlibatan warga negara, khususnya pada usia dewasa dini karena pada dewasa dini arah demokrasi suatu bangsa dapat diprediksi. Cara praktis yang ditawarkan peneliti sama halnya yang telah dicobakan Rheingold (2008) pada mahasiswa di kampusnya, dengan mengaktifasi mereka memanfaatkan sebesar-besarnya ruang di internet untuk mengemukakan pendapat, seperti melalui podcast, serta merancang gerakan sosial. Bagi para praktisi, politikus, atau aktivis melalui penelitian ini bisa dicari cara bagaimana meraih akar rumput untuk menggiring satu isu tertentu atau memacu gerakan masyarakat sipil.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi Akademis

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak semua hipotesis yang dirancang berdasarkan teori sesuai. Beberapa hipotesis tidak ditemukan dalam penelitian ini seperti pengaruh budaya partisipasi pada ketertarikan politik dan pengetahuan politik. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya mengamati pula faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi variabel pengetahuan politik, ketertarikan politik, dan efikasi politik. Hal ini cukup penting dalam kaca mata peneliti untuk melihat faktor manakah yang lebih besar pengaruhnya jika dibanding dengan budaya partisipasi melalui internet dan apakah ketika faktor tersebut dianalisis secara bersamaan dengan budaya partisipasi, budaya partisipasi tetap memiliki signifikansi. Peneliti juga menyarankan untuk membuat kembali indikator-indikator yang baru terkait budaya partisipasi melalui internet mengingat medium internet cepat sekali berubah, sehingga tentu saja mempengaruhi aktivitas seorang dalam menggunakannya, semua bentuk aktivitas melalui internet seharusnya diamati sebagai indikator yang menjelaskan variabel laten budaya partisipasi.

Peneliti juga menyarankan untuk melakukan penelitian dengan lingkup populasi yang lebih beragam lagi, terutama berpaku pada 15 kota di Indonesia

yang memiliki jaringan internet yang baik. Selain itu peneliti menyarankan untuk membandingkan level pendidikan, tidak lepas dari usia dewasa dini yang merupakan digital natives, tapi mengenakan juga responden yang tidak berkuliah misalnya karena berdasarkan penelitian yang juga pernah dilakukan aktivitas melalui internet juga dipengaruhi oleh level pendidikan, seperti pendidikan yang lebih tinggi akan menggunakan internet untuk mencari pengetahuan baru, sementara yang lebih rendah akan menggunakan internet untuk hiburan. Hal ini penting dilihat apakah aktivitas yang bentuknya rekreasional juga memiliki pengaruh pada keterlibatan warga negara.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Dari temuan melalui analisis data budaya partisipasi mempengaruhi keterlibatan warga negara serta efikasi politik. Hal ini tentu menguntungkan bagi sistem demokrasi yang sehat. Keterlibatan warga negara menunjukkan aktivitas untuk mempengaruhi atau terlibat dalam jalannya demokrasi, sementara efikasi seharusnya merupakan predictor yang kuat dalam mempengaruhi keterlibatan warga negara, meskipun dalam penelitian ini tidak ditemukan. Akan tetapi hal ini tentu bisa membantu para pendidik, politikus, aktivis untuk menggerakkan masyarakat sipil. Pada para pendidik peneliti merekomendasikan untuk literasi media baru mengingat peran internet pada keterlibatan warga negara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abramson, P.R. (1983). *Political Attitude in America*. San Francisco: Freeman.
- Arnett, Jeffrey J. (2004). *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens Through The Twenties*. Oxford University Press.
- Baran, Stenley J. (2004). *Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture (3rd edition)*. New York: Mc Graw Hill.
- Berger, Peter L. (1976). *Pyramid of Sacrifice: Politic Ethics and Social Change*. New York: Anchor Books.
- Bruns, N. Schlozman, K.L., & Verba, S. (2001). *The Private Roots of public action: Gender, Equality, and Political Participation*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Bryant & Thompson. (2002). *Fundamental Media Effect*. New York: Mc Graw Hill.
- Budiardjo, Miriam. (1988). *Partisipasi dan Partai Politik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Campbell, A.P.E., Converse, W.E. Miller, dan D.E.Stokes. (1960). *The America Voter*. Chicago: University of Chicago Press.
- Conway, M. (1991). *Political Participation in the United States*, 2nd ed. Washington DC: CQ Press.
- Creeber, Gleen & Martin, Royston. (2009). *Digital Culture (Understanding New Media)*. New York: Mc Graw Hill.
- Dahl, Robert (1978). *Modern Political Analysis, Edisi ke-3 (New Delhi: Prentice-Hall of India, 1978)*.
- Delli Carpini, M.X., & Keeter, S. (2003) *The Internet and an Informed Citizenry*. In D.M. & M. Cornfield (Eds.), *The Civic Web: Online politics and democratic values* (pp. 129 – 153). Lanham, MD: Rowman & Littlefield.
- Dewdney, Andrew & Ride, Peter. (2006) *New Media Handbook Media Practice*. New York: Routledge.
- Flew, Terry. (2008). *New Media: an Introduction*. Sydney: Oxford University Press.
- Green, Leila. (2010). *The Internet*. New York: Berg.
- Hibbs, Jr., Douglas A (1978). *Mass Political Violence*. New York: Willey.
- Huntington, Samuel P. dan Nelson, Joan M. (1977). *No Easy Choice: Political Participation in Developoing Countries*. Cambridge, Mass: Harvard University.
- Irwin, Galen A (1975) "Political Efficacy, Satisfaction, and Participation", Mens en Maatschappij, Winter.
- Jenkins, H, Purushotma, R., Weigel, M., Clinton, K. & Robinson, A.J. (2007). *Confronting The Challanges of Participatory Culture: Media Education For The 21st Century*. Cambridge, MA: The MIT Press.
- Lessig, L. (2008). *Remix: Making Art and Commerce Thrive in The Hybrid Economy*. New York: Penguin Press.
- Levy, Pierre. (1997). *Collective Intelligence: Mankind's emerging world in cyberspace*. New York: Perseus Books.

- Lexy J. Moleong. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba. (1985). *Naturalistic Inquiry*. California: Sage
- Lipset, Seymour Martin (1960). *Political Man: The Social Bases of Politics*. Bombay: Vakils, Feffer and Simons Private, Ltd.
- Lubis, Mochtar. (2008). *Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia, dan Perilaku Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- McClosky, Herbert (1972). *Political Participation, International Encyclopedia of The Social Science, (Edisi ke-2)*. New York: The Macmillan Company and The Free Press.
- McGonigal, J. (2011). *Reality Is Broken: Why Games Makes Us Better And How They Can Change The World*. New York: Penguin Press.
- Milbrath, Lester & Goel, M.L. (1977). *Political Participation*. Chicago: Rand McNally College Publishing Co.
- Mossberger, K., Tolbert, C., & McNeal, R. S. (2008). *Digital Citizenship*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Muller, Edward N. (1979). *Agressive Political Participation*. Princeton, N.J.: Princeton University Press.
- Nie, Norman H. & Verba, Sidney. (1975). "Political Participation" *Handbook of Political Science*, Fred I Greenstein dan Nelson W. Polsky (eds.), Reading (Mass: Addison-Wesley Publishing Company), IV, p. 1.
- Paige, Jeffry M (1971). "Political Orientation and Riot Participation." *American Sociological Review*.
- Putnam, R. (2000). *Bowling Alone: The Collaps and Revival of American Community*. New York: Simon and Schuters.
- Rheingold, H. (2008). *Using Participatory Media And Public Voice to Encourage Civic Engagement*. In W.L. Bannet (Ed), *Civic life online: Learning how digital media can engage youth* (pp. 97 – 118). Cambridge, MA: The MIT Press.
- Roth, David F. & Wilson, Frank L. (1980). *The Comparative Study of Politics, Edisi II*. (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Sanit, Arbi. 1995. *Ormas dan Politik..* Jakarta: Lembaga Studi Informasi dan Pembangunan.
- Severin, Werner J. & James W. Tankard, Jr. (1997). *Communication Theories: Origins, Methods, and Uses ini the Mass Media*, 4th Edition, New York: Longman Publishers.
- Sumarto, Hetifah Sj. 2003. *Inonasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Verba, S. K.L. Schlozman, and H.E. Brady. (1995) *Voice and Equality: Civic Voluntarism in American Politics*. Cambridge: Harvard University Press.
- Verba, Sidney & Nie, Norman H. (1972). *Participation in America*. New York: Harper and Row.
- Weiner, Myron (1988). *Modernisasi: Dinamika Pertumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wijanto, Setyo Hari. (2008). *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal dan Publikasi Ilmiah

- Andolina, Molly W et al. (2003). *“Habits from Home, Lessons from School: Influences on Youth Civic Engagement”*. Journal Political Science & Politics Volume 36 - Issue 02.
- Balch, G.I. (1974). *Multiple Indicators in Survey Research: The Concept “Sense of Political Efficacy”*, Political Methodology, 1. pp. 1-43.
- Bimber, Bruce. (2001). *Information and Political Engagement in America: The Search for Effect of Information Technology at The Individual Level*. Political Research Quarterly, 54(1), 53-67.
- Brady, H., Schlozman, K., & Verba, S. (1999). *Prospecting for Participants: Rational Expectations and The Recruitment of Political Activists*. American Political Science Review 93: 153-168
- Clary, E. G., Snyder, M., Ridge, R. D., Copeland, J. T., Stukas, A. A., Haugen, J. A., & Miene, P. K. (1998). *Understanding and Assessing The Motivations of Volunteers: A Functional Approach*. Journal of Personality and Social Psychology, 74, 1516–1530.
- Craig, S.C., Niemi, R.G., dan Silver, G.E. (1990). *‘Political Efficacy and Trust: A Report on the NES Pilot Study Items’*, Political Behavior, Vol.12, No.3, pp 289-314.
- Dalton, Russell J. (2008). *Citizenship Norms and The Expansion of Political Participation*. Political Studies: 2008 Vol. 56, 76–98
- David, Shay. (2007). *Toward Participatory Expertise. Structures of Participation in Digital Culture*. Social Science Research Council.
- De Vreese, C.H. (2007). *Digital Renaissance: Young consumer and citizen?*. Annals of the American Academy of Political Science, 611, 2007-216.
- Easton, David & Dennis, Jack. (1967). *The Child’s Acquisition of Regim Norms: Political Efficacy*. The American Political Science Review, Vol. 61, Issue 1 (Mar., 1967), 25 – 38.
- Flanagan, Constance dan Levine, Peter (2010). *“The Future of Children”*. Vol. 20, No.1, Transition to Adulthood (SPRING 2010), pp.159-179.
- Gibson, R., Lusoli, W., Ward, S. (2005). *Online Participation in UK: Testing a “Contextualized” Model of Internet Effects*. Policy Study Association, 74(1), 561-583.
- Hampton, K. & Wellman, B. (1999). *Living Networked on and offline*. Contemporary Sociology, 28, 684 – 654.
- Kahne, J., Lee, Nam Jin, Feezell. (2011). *The Civic and Political Significance of Online Participatory Cultures among Youth Transitioning to Adulthood*. DMCL Working Papers. February 5, 2011.
- Kenski, Kate & Stroud, Natalie J. (2006). *Connection Between Internet Use, and Political Efficacy, Knowledge, and Participation*. Journal of Broadcasting & Electronic Media/ June 2006.
- Khane, J., Middaugh, E., & Evans, C. (2008). *The Civic and Political Significance of Online Participatory Cultures among Youth Transitioning to Adulthood*. MacArthur Foundation Digital Media and Learning Program.
- Krueger, B.S. (2002). *Assessing the Potential of Internet Political Participation in The United States*. American Political Research, 30(5), 476-598.

- Larabie, Christine. (2011). *Participatory Culture and the Hidden Cost of Sharing*. The McMaster Journal of Communication Volume 7, Issue 1 2011.
- Lee, Namjin & Kahne, Joseph. (...). *The Civic and Political Significance of The Interest-Driven Online Activities and The Distribution of These Opportunities*. Journal of Mobilization Change and Political and Civic Engagement.
- Leighley, Jan E. (1995). *Attitude, Opportunities and Incentives: A Field Essay on Political Participation*. Political Research Quarterly, Vol. 48, No. 1 (Mar., 1995), pp. 181 – 209.
- Lupia, Arthur & Philpot, Tasha S. (2005). *Views from Inside The Net: How Websites Affect Young Adults' Political Interest*. The Journal of Politics, Vol.67, No.4(Nov., 2005), pp. 1122 – 1142.
- Marvin E. Olsen. (1973). "A Model of Political Participation Stratification." Journal of Political Military Sociology.
- Mondak, J.J. (2001). Developing valid knowledge scales. American Journal of Political Science, 45, 224 – 238.
- Nie, N.H. dan Erbring, L. (200). *Internet and Society: A Preliminary report*. Stanford Institute for the Quantitative Study of Society.
- Niemi, Richard G., Craig, Stephen C., Mattei, Franco (1988). *Measuring Internal Political Efficacy in The 1988*. The American Political Science Review: Dec 1991; 85, 4; ABI/INFORM GLOBAL.
- Quintelier, Ellen & Vissers, Sara. (2008). *The Effect of Internet Use on Political Participation: An Analysis of Survey Results for 16-Year Olds in Belgium*. Social Science Computer Review Vol. XX No. X.
- Taylor, T.L. (2007) *Pushing the Borders: Player Participation and Game Culture.*" Structures of Participation. Social Science Research Council.
- Tolbert, C.J. & McNeal, R.S. (2003). *Unraveling The Effects of The Internet on Political Participation?*. Political Research Quarterly, 56(2), 175-186.
- Valenzuela, Park, Kee. (2008). *Lessons from Facebook: The Effect of Social Network Sites on College Students' Social Capital*. Submitted to the 9th International Symposium on Online Journalism Austin, Texas, April 4-5, 2008.
- Weber, L.M., Loumakis, A. & Bergman, J. (2003). *Who Participates and Why? An Analysis of Citizens on The Internet and The Mass Public*. Social Science Computer Review, 21, 26-42
- Winter, Jenifer Sunrise. (2011) *Identifying Barriers to Engagement in Participatory Culture*. TCC 2011 Proceedings.

Media Online

- <http://www.internetworldstats.com/stats3.htm> (diakses 28 Februari 2012, pukul 11:36).
- <http://www.thejakartapost.com/news/2011/10/28/internet-users-indonesia-reaches-55-million-people.html> (diakses 28 Februari 2012, pukul 11:42).
- <http://www.jakartaupdates.com/1639-07/social-media-impact-on-indonesian-internet-users> 2:42 (diakses 28 Februari 2012, pukul 11:42).
- <http://www.oreillynet.com/pub/a/oreilly/tim/news/2005/09/30/what-is-web-20.html> (diakses 28 Februari 2012, pukul 11:42).

- <http://salingsilang.com/baca/perkiraan-jumlah-pengguna-internet-dan-sosial-media-di-2012> 12:10 (diakses 28 Februari 2012, pukul 11:45)
- <http://salingsilang.com/baca/penetrasi-facebook-di-sejumlah-kawasan-dunia> (diakses 28 Februari 2012, pukul 12:21)
- <http://www.penn-olson.com/2011/03/07/why-facebook-is-so-popular-in-indonesia/> (diakses 27 Februari 2012, pukul 02:45)
- <http://www.mikearauz.com/2009/04/spectrum-of-online-friendship.html> (diakses 27 Februari 2012, pukul 11:52).
- <http://www.sby.dnet.net.id/posts/game-online-lifestyle-baru-di-dunia-maya178.php> (diakses 27 Februari 2012, pukul 11:32).
- <http://www.pamorama.net/2010/03/03/35-great-social-media-infographics/> (diakses 27 Februari 2012, pukul 11:43).
- <http://blog.compete.com/2009/02/09/facebook-myspace-twitter-social-network/> (diakses 27 Februari 2012, pukul 11:47).
- http://webtrends.about.com/od/socialnetworking/a/social_network.htm (diakses 27 Februari 2012, pukul 11:44).
- <http://www.penn-olson.com/2011/03/07/why-facebook-is-so-popular-in-indonesia/> (diakses 27 Februari 2012, pukul 11:44).
- <http://www.jeffbullas.com/2011/09/02/20-stunning-social-media-statistics/> (diakses 27 Februari 2012, pukul 11:44).
- <http://the-marketeers.com/archives/digital-marketing-sebuah-kemutlakan.html> (diakses 27 Februari 2012, pukul 11:44).
- http://www.jatimprov.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=6922&Itemid=1 (diakses 27 Februari 2012, pukul 11:44).
- <http://www.sindonews.com/read/2011/10/24/58/519399/wall-street-gerakan-massa-dan-real-democracy> diakses pada 11:39 (diakses 27 Februari 2012, pukul 11:45).
- <http://the-marketeers.com/archives/melihat-lanskap-media-sosial-di-indonesia-lewat-salingsilang.html> (diakses pada 1 Juni 2012, pukul 16:26).
- <http://techno.okezone.com/read/2010/06/21/55/345116/> (diakses pada 1 Juni 2012, pukul 16:26).
- <http://blogs.law.harvard.edu/idblog/2009/07/15/electionprediction/> (diakses pada 1 Juni 2012, pukul 16:26).
- <http://www.graphicsms.com/blog/877-social-networking-statistics-2010/> (diakses pada 1 Juni 2012, pukul 16:26).
- <http://www.time.com/time/magazine/article/0,9171,1569514,00.html> (diakses pada 1 Juni 2012, pukul 16:35)
- <http://www.oreillynet.com/pub/a/oreilly/tim/news/2005/09/03/what-is-web-20.html> (diakses pada 27 April 2012, pukul 17:56).

Skripsi

Nurrahmi, Febri. (2010). *Pemrosesan Informasi Politik (Studi Pengambilan Keputusan Memilih Pada Pemilihan Presiden 2009)*. Skripsi. Tidak dipublikasikan

Jayanti, Veni Ari. (2011). *Mediasi Social Cognitive Process pada Efek dari Internet Pornography terhadap Perilaku Seksual Remaja (Studi pada Siswa SMA di Jakarta)*. Skripsi. Tidak dipublikasikan.

Chasanah, Arina H. (2011). *Facebook dan Kapital Sosial Mahasiswa (Studi terhadap Mahasiswa S1 Regular Universitas Indonesia)*. Skripsi. Tidak dipublikasikan.

ISTILAH STATISTIK

Istilah Statistik	Pengertian
AGFI	AGFI merupakan kepanjangan dari Adjusted Goodness of Fit Index. AGFI adalah Perluasan dari GFI yang disesuaikan dengan rasio antara degree of freedom dari null/independence/baseline model dengan degree of freedom dari model yang dihipotesiskan atau diestimasi (Joreskog dan Sorbom, 1989). Nilai AGFI ≥ 0.90 menunjukkan good fit dan nilai AGFI $0.80 \leq \text{AGFI} \leq 0.90$ sering disebut marginal fit.
AIC	AIC adalah kepanjangan dari Akaike Information Criterion. AIC adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan beberapa model dengan jumlah konstruk yang berbeda (Akaike, 1987). Nilai AIC yang semakin kecil mendekati nol, menunjukkan tingkat kecocokan yang baik
CAIC	CAIC adalah Consistent Akaike Information Criterion. CAIC adalah perbaikan pengukuran AIC yang diusulkan oleh Bozdogan (1987)
Chi- Square	Merupakan penghitungan statistik yang digunakan untuk menguji seberapa dekat kecocokan antara matrik kovarian sampel S dengan matrik kovarian model. Semakin kecil nilainya semakin baik
CN	CN adalah kepanjangan dari Critical "N" CN digunakan untuk menunjukkan ukuran sampel yang mencukupi untuk digunakan dalam mengestimasi model. CN ≥ 200 , menunjukkan ukuran sampel yang mencukupi untuk digunakan dalam mengestimasi model.
ECVI	ECVI adalah singkatan dari Expected Cross Validation Index ECVI adalah perhitungan statistik yang diusulkan sebagai sarana untuk menilai, dalam sampel tunggal, likelihood bahwa model divalidasi silang dengan ukuran yang sama dari populasi yang sama (Browne dan Cudeck, 1989) Nilai ECVI model yang mendekati nilai ECVI saturated adalah good fit.
GFI	GFI adalah singkatan dari goodness of fit index. GFI dapat diklasifikasikan sebagai ukuran kecocokan absolut yang membandingkan model yang dihipotesiskan dengan tidak ada model sama sekali. Nilai GFI ≥ 0.90 menunjukkan good fit dan nilai GFI $0.80 \leq \text{GFI} \leq 0.90$ sering disebut marginal fit.
IFI	IFI adalah singkatan dari Incremental Fit Index. Nilai IFI ≥ 0.90 menunjukkan good fit dan nilai IFI, $0.80 \leq \text{IFI} \leq 0.90$

	sering disebut marginal fit.
NCP Interval	NCP adalah singkatan dari Non Centrality Parameter. NCP adalah ukuran dari badness of fit, sehingga nilai NCP yang baik adalah nilai NCP yang semakin kecil.
NFI	NFI adalah singkatan dari Normed Fit Index Nilai $NFI \geq 0.90$ menunjukkan good fit dan nilai NFI, $0.80 \leq NFI \leq 0.90$ sering disebut marginal fit.
NNFI	RFI adalah singkatan dari Relative Fit Index Nilai $RFI \geq 0.90$ menunjukkan good fit dan nilai RFI, $0.80 \leq RFI \leq 0.90$ sering disebut marginal fit.
RFI	NNFI adalah singkatan dari Non Normed Fit Index Nilai $NNFI \geq 0.90$ menunjukkan good fit dan nilai NNFI, $0.80 \leq NNFI \leq 0.90$ sering disebut marginal fit.
RMR	RMR adalah singkatan dari Root Mean Square Residuan. Merupakan residual rata-rata antara matrik teramati dengan estimasi. Standardized $RMR \leq 0.05$ adalah good fit.
RSMEA	RMSEA adalah singkatan dari Root Mean Square Error of Approximation. Merupakan rata-rata perbedaan per degree of freedom yang diharapkan terjadi dalam populasi bukan dalam sampel. Nilai $RMSEA \leq 0.08$ adalah good fit sedang $RMSEA < 0.05$ adalah close fit

[Kuesioner]

Pengaruh Budaya
Partisipasi melalui Internet
terhadap Keterlibatan
Warga Negara (Studi Kasus
Mahasiswa Universitas
Indonesia)



Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Indonesia

Pengantar

Selamat pagi/siang/sore,

Saya adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UI angkatan 2007 yang sedang menyusun skripsi dan mengumpulkan informasi mengenai pengaruh budaya partisipasi melalui internet terhadap keterlibatan warga negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi penjelasan mengenai pengaruh budaya partisipasi melalui internet terhadap keterlibatan warga negara pada usia dewasa dini (18 – 25 tahun).

Untuk mendukung penelitian tersebut, saya sangat membutuhkan kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini. dalam kuesioner ini tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah. Untuk itu **Anda diharapkan menjawab sesuai dengan keadaan diri Anda yang sesungguhnya. Diharapkan Anda mengisi kuesioner ini secara lengkap dan tidak ada bagian dari kuesioner ini yang tidak diisi. Anda diharapkan untuk mengisi semuanya.** Setiap informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini. Atas perhatian dan kerjasama Anda, saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 12 Juni 2012

Anita Rosalina

Selanjutnya anda dimohon untuk mengisi biodata berikut:

Usia:

Jenis Kelamin: P/L*

Suku:

Fakultas:

Organisasi yang diikuti:

- a). sosial
- b) agama
- c) politik
- d) lain-lain.....
- e) tidak mengikuti organisasi apapun

(jawaban boleh lebih dari 1)

(*lingkari yang anda pilih)

Selamat Mengerjakan

1. Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang Anda pilih di bawah ini. Tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah dan jawaban Anda hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Untuk itu **Anda diharapkan menjawab sesuai keadaan diri Anda yang sesungguhnya.**

Affiliation

No.	Tindakan	tidak pernah	pernah	jarang	sering	sangat sering
1.	Saya menjadi anggota komunitas <i>online</i> seperti melalui facebook, MySpace, Friendster, message board, dan virtual forum					
2.	Saya menjadi anggota dalam diskusi kelompok <i>online</i> yang berlangsung serempak (misalnya melalui AIM chat group, facebook chat group, dan lain sebagainya).					
3.	Saya menggunakan internet untuk mengorganisasikan acara sosial atau rekreasional (seperti konser, kompetisi, dan lain sebagainya).					
4.	Saya berpartisipasi dalam <i>multi-player game online</i> , dimana anggotanya dapat					

	berdiskusi satu sama lain.					
5.	Saya memberikan umpan balik (<i>feedback</i>) pada seorang yang mem- <i>posting</i> konten pada komunitas <i>online</i> .					
6.	Saya menggunakan internet untuk berpartisipasi dalam komunitas terkait ketertarikan atau situs dimana anggota bisa membicarakan minat yang sama.					
7.	Saya menjadi anggota dalam mailing list guna mendapat informasi yang saya inginkan.					

Expression

No.	Tindakan	tidak pernah	pernah	jarang	sering	sangat sering
1.	Saya menggunakan internet untuk mengunggah konten seperti foto, video, dan lain sebagainya.					
2.	Saya menggunakan internet untuk meng- <i>edit</i> konten yang tersedia, seperti foto, musik, video, dan lain sebagainya, kemudian meng- <i>upload</i> -nya ke internet.					

3.	Saya mengubah <i>software</i> yang tersedia di internet, baik secara fungsional ataupun tampilan.					
4.	Saya memngeposkan (<i>posting</i>) cerita fiksi mengenai tokoh/artis yang saya idolakan (<i>fan fiction</i>).					

Collaborative Problem Solving

No.	Tindakan	tidak pernah	pernah	jarang	sering	sangat sering
1.	Saya mengerjakan tugas atau membangun pengetahuan baru pada situs berbasis kumpulan informasi, seperti wikipedia.					
2.	Saya mengubah (menambahkan/mengurangi) artikel yang terdapat pada situs berbasis kumpulan informasi, seperti Wikipedia.					
3.	Saya melakukan <i>spoiling</i> (membocorkan) film, novel, dan lain sebagainya, dimana komunitas <i>online</i> berkumpul.					
4.	Saya bermain <i>multi-player game online</i> , dimana pemain secara aktif berkolaborasi untuk menyelesaikan level					

	permainan.					
5.	Secara aktif saya bekerja sama dengan anggota komunitas <i>online</i> lainnya untuk mencari solusi atas masalah teknis (misalnya mencari solusi teknis dalam komunitas fotografi dan lain sebagainya).					
6.	Saya menggunakan google document untuk mengunggah tugas kuliah.					

Circulation

No.	Tindakan	tidak pernah	pernah	jarang	sering	sangat sering
1.	Saya menggunakan blog					
2.	Saya menggunakan microbloging, seperti twitter.					
3.	Saya mengunggah video melalui YouTube					
4.	Saya memanfaatkan podcasting guna menyebarkan pandangan saya atau seorang tokoh atas isu publik					
5.	Saya menulis pada situs yang memfasilitasi jurnalisme warga (<i>citizen journalism</i>), seperti					

	melalui kompasiana.					
--	---------------------	--	--	--	--	--

2. Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang Anda pilih di bawah ini. Tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah dan jawaban Anda hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Untuk itu **Anda diharapkan menjawab sesuai keadaan diri Anda yang sesungguhnya.**

Ketertarikan politik

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
1.	Saya tertarik mengikuti peristiwa politik yang terjadi di dalam negeri				
2.	Saya tertarik untuk mengikuti pemilihan umum (2014)				

Efikasi Politik

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
1.	Saya merasa pemilu adalah satu-satunya cara bagi orang seperti saya menentukan proses demokrasi.				
2.	Saya tidak yakin aspirasi saya didengar pemerintah				
3.	Saya merasa orang seperti saya tidak dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah.				

4.	Saya merasa memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam urusan politik.				
5.	Saya merasa pemerintahan dan politik begitu rumit bagi orang seperti saya.				
6.	Sebagai mahasiswa saya merasa memiliki kepercayaan diri lebih dalam menyuarkan kebijakan yang pro rakyat.				
7.	Saya merasa lebih memahami isu politik dan sosial dibanding orang kebanyakan.				
8.	Pemerintah seharusnya melayani rakyat, tetapi kebanyakan mereka justru mengurus kepentingan pribadi.				
9.	Anggota DPR hanya mendekati rakyat untuk mendapatkan suara dalam PEMILU, tetapi tidak mau mendengar aspirasi rakyat.				
10.	Para calon presiden dan wakil presiden hanya dekat dengan rakyat menjelang PEMILU, selanjutnya mereka melupakan rakyat.				
11.	Meski DPR adalah wakil rakyat, aspirasi rakyat tidak pernah jadi pertimbangan dalam mengambil				

	keputusan.				
12.	Masa reses anggota DPR tidak digunakan untuk menjangkau aspirasi konstituennya. Presiden dan jajaran pemerintahan tidak becus dalam menangani permasalahan bangsa ini.				
13.	Lembaga penegak hukum di negara ini tidak pernah adil, tumpul ke elit, tajam ke alit (rakyat kecil).				
14.	Partai politik (Parpol) tidak bekerja untuk menyuarakan aspirasi konstituennya, malah mengurus kepentingan politik golongan saja.				

Pengetahuan politik

No.	Pernyataan	Tidak tahu	Salah	Benar
1.	Setiap warga negara sama kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan.			
2.	Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.			
3.	MPR terdiri atas anggota DPR dan			

	anggota DPD yang dipilih melalui pemilihan umum.			
4.	DPD merupakan lembaga perwakilan daerah yang berkedudukan sebagai lembaga negara.			
5.	Mahkamah Agung bertugas untuk menguji peraturan perundang-undangan di bawah UU terhadap UU.			
6.	Ikut serta dalam pemilihan umum adalah kewajiban setiap warga negara.			
7.	Pembagian kekuasaan di Indonesia dibagi dalam lembaga eksekutif dan legislatif.			
8.	Presiden berhak untuk mengangkat dan memberhentikan para menteri dalam kabinet.			
9.	Presiden dan wakil presiden dapat diberhentikan oleh DPR dalam masa jabatannya melalui sidang paripurna.			
10.	Undang-undang yang telah ditetapkan oleh DPR dapat dibatalkan di Mahkamah Konstitusi.			
11.	Partai pemenang PEMILU adalah partai yang memperoleh suara terbanyak.			
12.	SBY adalah ketua Dewan Pembina			

	sekaligus pendiri Partai Demokrat.			
--	------------------------------------	--	--	--

3. Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang Anda pilih di bawah ini. Tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah dan jawaban Anda hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Untuk itu **Anda diharapkan menjawab sesuai keadaan diri Anda yang sesungguhnya.**

Partisipasi Sipil

No.	Pernyataan	tidak pernah	pernah	jarang	sering	sangat sering
1.	Saya bergabung dalam komunitas pemecahan masalah (contohnya LSM)					
2.	Saya mengikuti kegiatan <i>volunteer</i> untuk organisasi nonelektoral					
3.	Saya merupakan anggota dalam grup asosiasi					
4.	Saya mengikuti kegiatan lari/jalan/berkendara bersama dalam rangka pencarian dana untuk program amal					
5.	Saya mengikuti kegiatan pencarian dana lainnya untuk kontribusi pada masalah sosial.					
6.	Saya membantu penyelesaian masalah sosial dilingkungan sekitar.					

7.	Saya mengikuti rapat karang taruna atau kegiatan sosial di lingkungan sekitar.					
----	--	--	--	--	--	--

Partisipasi Politik

No.	Pernyataan	tidak pernah	Pernah	jarang	sering	sangat sering
1.	Saya memberikan suara pada PEMILU 2009/PILKADA.					
2.	Saya mempersuasi orang lain untuk memilih atau tidak memilih kandidat tertentu.					
3.	Saya menggunakan atau memajang benda-benda yang terkait dengan kampanye politik, seperti baju, topi, pin, stiker, dll.					
4.	Saya berkontribusi dengan memberikan dana bagi kandidat, partai politik, organisasi lain yang mendukung kandidat.					
5.	Saya mengikuti volunteering untuk partai politik dengan alasan elektoral.					

6.	Saya mengikuti pertemuan/pidato politik/makan bersama untuk kandidat politik tertentu, partai politik tertentu.					
7.	Saya mengikuti diskusi politik baik yang dilaksanakan secara formal maupun informal.					
8.	Saya menjadi anggota dalam organisasi yang berada di bawah partai politik tertentu.					
9.	Saya berafiliasi pada partai politik tertentu.					
10.	Saya melibatkan diri dalam Pemilu/Pemilukada sebagai panitia pelaksana atau saksi dalam perhitungan suara.					

Menyuarakan pendapat

No.	Pernyataan	tidak pernah	pernah	jarang	sering	sangat sering
1.	Saya menghubungi/mengunjungi kantor pemerintahan untuk meminta bantuan atau					

	menyuarakan pendapat.					
2.	Saya menghubungi koran/majalah untuk menyampaikan pendapat terkait sebuah isu.					
3.	Saya menghubungi media penyiaran yang sedang mengadakan <i>talk show</i> untuk menyampaikan pendapat tentang isu politik atau sosial.					
4.	Saya mengikuti aksi protes/long march/demonstrasi guna menyampaikan pendapat.					
5.	Saya menandatangani petisi tentang isu politik/sosial.					
6.	Saya mengikuti aksi <i>boycott</i> (tidak membeli) produk tertentu karena tidak suka dengan nilai/bagimana perusahaan menjalankan proses produksi produk tersebut.					
7.	Saya mengikuti aksi <i>buycott</i> (membeli) produk tertentu karena suka dengan nilai/bagimana perusahaan menjalankan proses produksi produk tersebut.					
8.	Saya mengikuti pementasan puisi, musik, atau kegiatan					

dimana anak muda dapat menyuarakan pendapatnya tentang isu publik.					
--	--	--	--	--	--

Periksa kembali jawaban Anda.

Pastikan tidak ada pernyataan yang belum diisi.

_Terima kasih atas kesediaan Anda mengisi kuesioner ini



Lampiran 1: Kuesioner

Lampiran 2: Hasil Analisa Deskriptif Data Demografis Responden

FREQUENCIES VARIABLES=fak org_sos org_aga org_pol org_lain org_no /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

	Output Created	04-Jul-2012 04:43:02
	Comments	
Input	Data	D:\TURLAP - Copy\TURLAP (13 JUNI - ...).sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	376
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
	Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=fak org_sos org_aga org_pol org_lain org_no /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.047
	Elapsed Time	0:00:00.141

[DataSet1] D:\TURLAP - Copy\TURLAP (13 JUNI - ...).sav

Statistics

		fak	org_sos	org_aga	org_pol	org_lain	org_no
N	Valid	376	376	376	376	376	376
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Fak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	FK	3	.8	.8	.8
	FKG	3	.8	.8	1.6
	FMIPA	30	8.0	8.0	9.6
	FT	65	17.3	17.3	26.9
	FH	37	9.8	9.8	36.7
	FE	42	11.2	11.2	47.9
	FIB	60	16.0	16.0	63.8
	FPSI	16	4.3	4.3	68.1
	FISIP	65	17.3	17.3	85.4
	FKM	16	4.3	4.3	89.6
	FASILKOM	15	4.0	4.0	93.6
	FIK	16	4.3	4.3	97.9
	Farmasi	8	2.1	2.1	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

org_sos

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	198	52.7	52.7	52.7
Tidak	178	47.3	47.3	100.0
Total	376	100.0	100.0	

org_aga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	173	46.0	46.0	46.0
Tidak	203	54.0	54.0	100.0
Total	376	100.0	100.0	

org_pol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	82	21.8	21.8	21.8
Tidak	294	78.2	78.2	100.0
Total	376	100.0	100.0	

org_lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	89	23.7	23.7	23.7
Tidak	287	76.3	76.3	100.0

org_lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	89	23.7	23.7	23.7
Tidak	287	76.3	76.3	100.0
Total	376	100.0	100.0	

org_no

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	53	14.1	14.1	14.1
Tidak	323	85.9	85.9	100.0
Total	376	100.0	100.0	

Lampiran 3: Hasil Analisa Deskriptif berdasarkan Variabel dan Dimensi Penelitian

FREQUENCIES VARIABLES=AF1 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

	Output Created	04-Jul-2012 04:24:03
	Comments	
Input	Data	D:\TURLAP - Copy\TURLAP (13 JUNI - ...).sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	376
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
	Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=AF1 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.078
	Elapsed Time	0:00:00.159

[DataSet1] D:\TURLAP - Copy\TURLAP (13 JUNI - ...).sav

Statistics

AF1

N	Valid	376
	Missing	0

AF1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	8	2.1	2.1	2.1
	PERNAH	57	15.2	15.2	17.3
	JARANG	46	12.2	12.2	29.5
	SERING	217	57.7	57.7	87.2
	SANGAT SERING	48	12.8	12.8	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=AF2 AF3 AF4 AF5 AF6 AF7 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

	Output Created	04-Jul-2012 04:26:29
	Comments	
Input	Data	D:\TURLAP - Copy\TURLAP (13 JUNI - ...).sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	376
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
	Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=AF2 AF3 AF4 AF5 AF6 AF7 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.016
	Elapsed Time	0:00:00.040

[DataSet1] D:\TURLAP - Copy\TURLAP (13 JUNI - ...).sav

Statistics

		AF2	AF3	AF4	AF5	AF6	AF7
N	Valid	376	376	376	376	376	376
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

AF2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	36	9.6	9.6	9.6
	PERNAH	79	21.0	21.0	30.6
	JARANG	109	29.0	29.0	59.6
	SERING	137	36.4	36.4	96.0

SANGAT SERING	15	4.0	4.0	100.0
Total	376	100.0	100.0	

AF3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	38	10.1	10.1	10.1
PERNAH	68	18.1	18.1	28.2
JARANG	103	27.4	27.4	55.6
SERING	132	35.1	35.1	90.7
SANGAT SERING	35	9.3	9.3	100.0
Total	376	100.0	100.0	

AF4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	188	50.0	50.0	50.0
PERNAH	92	24.5	24.5	74.5
JARANG	52	13.8	13.8	88.3
SERING	29	7.7	7.7	96.0
SANGAT SERING	15	4.0	4.0	100.0
Total	376	100.0	100.0	

AF5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	29	7.7	7.7	7.7
PERNAH	91	24.2	24.2	31.9
JARANG	156	41.5	41.5	73.4
SERING	92	24.5	24.5	97.9
SANGAT SERING	8	2.1	2.1	100.0
Total	376	100.0	100.0	

AF6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	32	8.5	8.5	8.5
PERNAH	90	23.9	23.9	32.4
JARANG	102	27.1	27.1	59.6
SERING	132	35.1	35.1	94.7
SANGAT SERING	20	5.3	5.3	100.0
Total	376	100.0	100.0	

AF7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	35	9.3	9.3	9.3
PERNAH	97	25.8	25.8	35.1

JARANG	81	21.5	21.5	56.6
SERING	129	34.3	34.3	91.0
SANGAT SERING	34	9.0	9.0	100.0
Total	376	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=EXP1 EXP2 EXP3 EXP4 CPS1 CPS2 CPS3 CPS4 CPS5 CPS6
CIR1 CIR2 CIR3 CIR4 CIR5 POLIN1 POLIN2 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

	Output Created	04-Jul-2012 04:28:12
	Comments	
Input	Data	D:\TURLAP - Copy\TURLAP (13 JUNI - ...).sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	376
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.

	Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=EXP1 EXP2 EXP3 EXP4 CPS1 CPS2 CPS3 CPS4 CPS5 CPS6 CIR1 CIR2 CIR3 CIR4 CIR5 POLIN1 POLIN2 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.062
	Elapsed Time	0:00:00.132

[DataSet1] D:\TURLAP - Copy\TURLAP (13 JUNI - ...).sav

Statistics

		EXP1	EXP2	EXP3	EXP4	CPS1	CPS2	CPS3
N	Valid	376	376	376	376	376	376	376
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		CPS4	CPS5	CPS6	CIR1	CIR2	CIR3	CIR4
N	Valid	376	376	376	376	376	376	376
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		CIR5	POLIN1	POLIN2
N	Valid	376	376	376
	Missing	0	0	0

Frequency Table**EXP1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	5	1.3	1.3	1.3
PERNAH	57	15.2	15.2	16.5
JARANG	109	29.0	29.0	45.5
SERING	142	37.8	37.8	83.2
SANGAT SERING	63	16.8	16.8	100.0
Total	376	100.0	100.0	

EXP2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	63	16.8	16.8	16.8
PERNAH	86	22.9	22.9	39.6
JARANG	133	35.4	35.4	75.0
SERING	74	19.7	19.7	94.7
SANGAT SERING	20	5.3	5.3	100.0
Total	376	100.0	100.0	

EXP3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	160	42.6	42.6	42.6

PERNAH	94	25.0	25.0	67.6
JARANG	74	19.7	19.7	87.2
SERING	38	10.1	10.1	97.3
SANGAT SERING	10	2.7	2.7	100.0
Total	376	100.0	100.0	

EXP4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	231	61.4	61.4	61.4
PERNAH	72	19.1	19.1	80.6
JARANG	55	14.6	14.6	95.2
SERING	14	3.7	3.7	98.9
SANGAT SERING	4	1.1	1.1	100.0
Total	376	100.0	100.0	

CPS1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	44	11.7	11.7	11.7
PERNAH	75	19.9	19.9	31.6
JARANG	42	11.2	11.2	42.8
SERING	162	43.1	43.1	85.9
SANGAT SERING	53	14.1	14.1	100.0
Total	376	100.0	100.0	

CPS2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	246	65.4	65.4	65.4
	PERNAH	45	12.0	12.0	77.4
	JARANG	41	10.9	10.9	88.3
	SERING	34	9.0	9.0	97.3
	SANGAT SERING	10	2.7	2.7	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

CPS3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	249	66.2	66.2	66.2
	PERNAH	70	18.6	18.6	84.8
	JARANG	33	8.8	8.8	93.6
	SERING	17	4.5	4.5	98.1
	SANGAT SERING	7	1.9	1.9	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

CPS4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	222	59.0	59.0	59.0

PERNAH	87	23.1	23.1	82.2
JARANG	32	8.5	8.5	90.7
SERING	15	4.0	4.0	94.7
SANGAT SERING	20	5.3	5.3	100.0
Total	376	100.0	100.0	

CPS5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	159	42.3	42.3	42.3
PERNAH	108	28.7	28.7	71.0
JARANG	61	16.2	16.2	87.2
SERING	39	10.4	10.4	97.6
SANGAT SERING	9	2.4	2.4	100.0
Total	376	100.0	100.0	

CPS6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	99	26.3	26.3	26.3
PERNAH	93	24.7	24.7	51.1
JARANG	73	19.4	19.4	70.5
SERING	61	16.2	16.2	86.7
SANGAT SERING	50	13.3	13.3	100.0

CPS6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	99	26.3	26.3	26.3
PERNAH	93	24.7	24.7	51.1
JARANG	73	19.4	19.4	70.5
SERING	61	16.2	16.2	86.7
SANGAT SERING	50	13.3	13.3	100.0
Total	376	100.0	100.0	

CIR1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	91	24.2	24.2	24.2
PERNAH	95	25.3	25.3	49.5
JARANG	91	24.2	24.2	73.7
SERING	80	21.3	21.3	94.9
SANGAT SERING	19	5.1	5.1	100.0
Total	376	100.0	100.0	

CIR2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	31	8.2	8.2	8.2

PERNAH	36	9.6	9.6	17.8
JARANG	71	18.9	18.9	36.7
SERING	153	40.7	40.7	77.4
SANGAT SERING	85	22.6	22.6	100.0
Total	376	100.0	100.0	

CIR3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	220	58.5	58.5	58.5
PERNAH	55	14.6	14.6	73.1
JARANG	50	13.3	13.3	86.4
SERING	37	9.8	9.8	96.3
SANGAT SERING	14	3.7	3.7	100.0
Total	376	100.0	100.0	

CIR4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	249	66.2	66.2	66.2
PERNAH	65	17.3	17.3	83.5
JARANG	44	11.7	11.7	95.2
SERING	18	4.8	4.8	100.0

CIR4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	249	66.2	66.2	66.2
PERNAH	65	17.3	17.3	83.5
JARANG	44	11.7	11.7	95.2
SERING	18	4.8	4.8	100.0
Total	376	100.0	100.0	

CIR5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	260	69.1	69.1	69.1
PERNAH	59	15.7	15.7	84.8
JARANG	40	10.6	10.6	95.5
SERING	15	4.0	4.0	99.5
SANGAT SERING	2	.5	.5	100.0
Total	376	100.0	100.0	

POLINI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	28	7.4	7.4	7.4
TIDAK SETUJU	66	17.6	17.6	25.0

SETUJU	224	59.6	59.6	84.6
SANGAT SETUJU	58	15.4	15.4	100.0
Total	376	100.0	100.0	

POLIN2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	29	7.7	7.7	7.7
TIDAK SETUJU	41	10.9	10.9	18.6
SETUJU	216	57.4	57.4	76.1
SANGAT SETUJU	90	23.9	23.9	100.0
Total	376	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=POLEF1_NEW POLEF2_NEW POLEF3_NEW POLEF4
POLEF5_NEW POLEF6 POLEF7 POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW
POLEF11_NEW POLEF12_NEW POLEF13_NEW POLEF14_NEW /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

	Output Created	04-Jul-2012 04:29:35
	Comments	
Input	Data	D:\TURLAP - Copy\TURLAP (13 JUNI - ...).sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>

	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		376
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
	Syntax	<pre> FREQUENCIES VARIABLES=POLEF1_NEW POLEF2_NEW POLEF3_NEW POLEF4 POLEF5_NEW POLEF6 POLEF7 POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW POLEF13_NEW POLEF14_NEW /ORDER=ANALYSIS. </pre>	
Resources	Processor Time		0:00:00.031
	Elapsed Time		0:00:00.149

[DataSet1] D:\TURLAP - Copy\TURLAP (13 JUNI - ...).sav

Statistics

		POLEF1_NEW	POLEF2_NEW	POLEF3_NEW	POLEF4	POLEF5_NEW
N	Valid	376	376	376	376	376
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics

		POLEF6	POLEF7	POLEF8_NEW	POLEF9_NEW	POLEF10_NEW
N	Valid	376	376	376	376	376
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics

		POLEF11_NEW	POLEF12_NEW	POLEF13_NEW	POLEF14_NEW
N	Valid	376	376	376	376
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

POLEF1_NEW

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	9	2.4	2.4	2.4
	2.00	117	31.1	31.1	33.5
	3.00	212	56.4	56.4	89.9
	4.00	38	10.1	10.1	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

POLEF2_NEW

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	24	6.4	6.4	6.4
	2.00	209	55.6	55.6	62.0
	3.00	123	32.7	32.7	94.7
	4.00	20	5.3	5.3	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

POLEF3_NEW

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	21	5.6	5.6	5.6
	2.00	107	28.5	28.5	34.0
	3.00	210	55.9	55.9	89.9
	4.00	38	10.1	10.1	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

POLEF4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	24	6.4	6.4	6.4
	TIDAK SETUJU	133	35.4	35.4	41.8
	SETUJU	197	52.4	52.4	94.1

SANGAT SETUJU	22	5.9	5.9	100.0
Total	376	100.0	100.0	

POLEF5_NEW

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	29	7.7	7.7	7.7
2.00	140	37.2	37.2	44.9
3.00	190	50.5	50.5	95.5
4.00	17	4.5	4.5	100.0
Total	376	100.0	100.0	

POLEF6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	20	5.3	5.3	5.3
TIDAK SETUJU	70	18.6	18.6	23.9
SETUJU	253	67.3	67.3	91.2
SANGAT SETUJU	33	8.8	8.8	100.0
Total	376	100.0	100.0	

POLEF7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	48	12.8	12.8	12.8
	TIDAK SETUJU	203	54.0	54.0	66.8
	SETUJU	121	32.2	32.2	98.9
	SANGAT SETUJU	4	1.1	1.1	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

POLEF8_NEW

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	110	29.3	29.3	29.3
	2.00	225	59.8	59.8	89.1
	3.00	29	7.7	7.7	96.8
	4.00	12	3.2	3.2	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

POLEF9_NEW

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	99	26.3	26.3	26.3
	2.00	200	53.2	53.2	79.5
	3.00	60	16.0	16.0	95.5

	4.00	17	4.5	4.5	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

POLEF10_NEW

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	75	19.9	19.9	19.9
	2.00	177	47.1	47.1	67.0
	3.00	101	26.9	26.9	93.9
	4.00	23	6.1	6.1	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

POLEF11_NEW

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	43	11.4	11.4	11.4
	2.00	175	46.5	46.5	58.0
	3.00	134	35.6	35.6	93.6
	4.00	24	6.4	6.4	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

POLEF12_NEW

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	36	9.6	9.6	9.6
	2.00	180	47.9	47.9	57.4
	3.00	125	33.2	33.2	90.7
	4.00	35	9.3	9.3	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

POLEF13_NEW

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	77	20.5	20.5	20.5
	2.00	164	43.6	43.6	64.1
	3.00	110	29.3	29.3	93.4
	4.00	25	6.6	6.6	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

POLEF14_NEW

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	60	16.0	16.0	16.0
	2.00	222	59.0	59.0	75.0

3.00	65	17.3	17.3	92.3
4.00	29	7.7	7.7	100.0
Total	376	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4
POLKNOW5 POLKNOW6 POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10
POLKNOW11 POLKNOW12 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

	Output Created	04-Jul-2012 04:31:08
	Comments	
Input	Data	D:\TURLAP - Copy\TURLAP (13 JUNI - ...).sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	376
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.

Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6 POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	0:00:00.062
	Elapsed Time	0:00:00.059

[DataSet1] D:\TURLAP - Copy\TURLAP (13 JUNI - ...).sav

Statistics

		POLKNOW1	POLKNOW2	POLKNOW3	POLKNOW4	POLKNOW5
N	Valid	376	376	376	376	376
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics

		POLKNOW6	POLKNOW7	POLKNOW8	POLKNOW9	POLKNOW10
N	Valid	376	376	376	376	376
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics

		POLKNOW11	POLKNOW12
N	Valid	376	376
	Missing	0	0

N	Valid	376	376
	Missing	0	0

Frequency Table

POLKNOW1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TAHU	5	1.3	1.3	1.3
TAHU TAPI SALAH	11	2.9	2.9	4.3
TAHU DAN BENAR	360	95.7	95.7	100.0
Total	376	100.0	100.0	

POLKNOW2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TAHU TAPI SALAH	4	1.1	1.1	1.1
TAHU DAN BENAR	372	98.9	98.9	100.0
Total	376	100.0	100.0	

POLKNOW3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TAHU	56	14.9	14.9	14.9
TAHU TAPI SALAH	58	15.4	15.4	30.3
TAHU DAN BENAR	262	69.7	69.7	100.0
Total	376	100.0	100.0	

POLKNOW4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TAHU	45	12.0	12.0	12.0
TAHU TAPI SALAH	28	7.4	7.4	19.4
TAHU DAN BENAR	303	80.6	80.6	100.0
Total	376	100.0	100.0	

POLKNOW5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TAHU	107	28.5	28.5	28.5
TAHU TAPI SALAH	76	20.2	20.2	48.7
TAHU DAN BENAR	193	51.3	51.3	100.0
Total	376	100.0	100.0	

POLKNOW6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TAHU	20	5.3	5.3	5.3
TAHU TAPI SALAH	232	61.7	61.7	67.0
TAHU DAN BENAR	124	33.0	33.0	100.0
Total	376	100.0	100.0	

POLKNOW7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TAHU	16	4.3	4.3	4.3
TAHU TAPI SALAH	101	26.9	26.9	31.1
TAHU DAN BENAR	259	68.9	68.9	100.0
Total	376	100.0	100.0	

POLKNOW8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TAHU	31	8.2	8.2	8.2
TAHU TAPI SALAH	32	8.5	8.5	16.8
TAHU DAN BENAR	313	83.2	83.2	100.0
Total	376	100.0	100.0	

POLKNOW9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	48	12.8	12.8	12.8
	TAHU TAPI SALAH	214	56.9	56.9	69.7
	TAHU DAN BENAR	114	30.3	30.3	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

POLKNOW10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	105	27.9	27.9	27.9
	TAHU TAPI SALAH	26	6.9	6.9	34.8
	TAHU DAN BENAR	245	65.2	65.2	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

POLKNOW11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	13	3.5	3.5	3.5
	TAHU TAPI SALAH	24	6.4	6.4	9.8
	TAHU DAN BENAR	339	90.2	90.2	100.0

POLKNOW11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TAHU	13	3.5	3.5	3.5
TAHU TAPI SALAH	24	6.4	6.4	9.8
TAHU DAN BENAR	339	90.2	90.2	100.0
Total	376	100.0	100.0	

POLKNOW12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TAHU	41	10.9	10.9	10.9
TAHU TAPI SALAH	59	15.7	15.7	26.6
TAHU DAN BENAR	276	73.4	73.4	100.0
Total	376	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6
PARSIP7 PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL 7
PARPOL8 PARPOL9 PARPOL10 MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6
MPEND7 MPEND8 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

	Output Created	04-Jul-2012 04:31:45
	Comments	
Input	Data	D:\TURLAP - Copy\TURLAP (13 JUNI - ...).sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	376
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
	Syntax	<pre> FREQUENCIES VARIABLES=PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8 PARPOL9 PARPOL10 MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 /ORDER=ANALYSIS. </pre>
Resources	Processor Time	0:00:00.078
	Elapsed Time	0:00:00.230

[DataSet1] D:\TURLAP - Copy\TURLAP (13 JUNI - ...).sav

Statistics

		PARSIP1	PARSIP2	PARSIP3	PARSIP4	PARSIP5	PARSIP6	PARSIP7
N	Valid	376	376	376	376	376	376	376
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		PARPOL1	PARPOL2	PARPOL3	PARPOL4	PARPOL5	PARPOL6
N	Valid	376	376	376	376	376	376
	Missing	0	0	0	0	0	0

Statistics

		PARPOL7	PARPOL8	PARPOL9	PARPOL10	MPEND1	MPEND2
N	Valid	376	376	376	376	376	376
	Missing	0	0	0	0	0	0

Statistics

		MPEND3	MPEND4	MPEND5	MPEND6	MPEND7	MPEND8
N	Valid	376	376	376	376	376	376
	Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

PARSIP1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	221	58.8	58.8	58.8
	PERNAH	79	21.0	21.0	79.8
	JARANG	51	13.6	13.6	93.4
	SERING	23	6.1	6.1	99.5
	SANGAT SERING	2	.5	.5	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

PARSIP2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	170	45.2	45.2	45.2
	PERNAH	124	33.0	33.0	78.2
	JARANG	44	11.7	11.7	89.9
	SERING	36	9.6	9.6	99.5
	SANGAT SERING	2	.5	.5	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

PARSIP3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	TIDAK PERNAH	178	47.3	47.3	47.3
	PERNAH	114	30.3	30.3	77.7
	JARANG	51	13.6	13.6	91.2
	SERING	31	8.2	8.2	99.5
	SANGAT SERING	2	.5	.5	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

PARSIP4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	169	44.9	44.9	44.9
	PERNAH	123	32.7	32.7	77.7
	JARANG	57	15.2	15.2	92.8
	SERING	25	6.6	6.6	99.5
	SANGAT SERING	2	.5	.5	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

PARSIP5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	87	23.1	23.1	23.1
	PERNAH	167	44.4	44.4	67.6
	JARANG	59	15.7	15.7	83.2

SERING	58	15.4	15.4	98.7
SANGAT SERING	5	1.3	1.3	100.0
Total	376	100.0	100.0	

PARSIP6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	68	18.1	18.1	18.1
PERNAH	184	48.9	48.9	67.0
JARANG	66	17.6	17.6	84.6
SERING	50	13.3	13.3	97.9
SANGAT SERING	8	2.1	2.1	100.0
Total	376	100.0	100.0	

PARSIP7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	178	47.3	47.3	47.3
PERNAH	107	28.5	28.5	75.8
JARANG	54	14.4	14.4	90.2
SERING	32	8.5	8.5	98.7
SANGAT SERING	5	1.3	1.3	100.0
Total	376	100.0	100.0	

PARPOL1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	157	41.8	41.8	41.8
	PERNAH	112	29.8	29.8	71.5
	JARANG	22	5.9	5.9	77.4
	SERING	45	12.0	12.0	89.4
	SANGAT SERING	40	10.6	10.6	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

PARPOL2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	203	54.0	54.0	54.0
	PERNAH	107	28.5	28.5	82.4
	JARANG	33	8.8	8.8	91.2
	SERING	30	8.0	8.0	99.2
	SANGAT SERING	3	.8	.8	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

PARPOL3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	285	75.8	75.8	75.8
PERNAH	64	17.0	17.0	92.8
JARANG	16	4.3	4.3	97.1
SERING	8	2.1	2.1	99.2
SANGAT SERING	3	.8	.8	100.0
Total	376	100.0	100.0	

PARPOL4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	323	85.9	85.9	85.9
PERNAH	30	8.0	8.0	93.9
JARANG	16	4.3	4.3	98.1
SERING	5	1.3	1.3	99.5
SANGAT SERING	2	.5	.5	100.0
Total	376	100.0	100.0	

PARPOL5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	314	83.5	83.5	83.5

PERNAH	40	10.6	10.6	94.1
JARANG	13	3.5	3.5	97.6
SERING	7	1.9	1.9	99.5
SANGAT SERING	2	.5	.5	100.0
Total	376	100.0	100.0	

PARPOL6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	299	79.5	79.5	79.5
PERNAH	50	13.3	13.3	92.8
JARANG	15	4.0	4.0	96.8
SERING	11	2.9	2.9	99.7
SANGAT SERING	1	.3	.3	100.0
Total	376	100.0	100.0	

PARPOL7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	180	47.9	47.9	47.9
PERNAH	117	31.1	31.1	79.0
JARANG	35	9.3	9.3	88.3
SERING	36	9.6	9.6	97.9

SANGAT SERING	8	2.1	2.1	100.0
Total	376	100.0	100.0	

PARPOL8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	317	84.3	84.3	84.3
PERNAH	33	8.8	8.8	93.1
JARANG	7	1.9	1.9	94.9
SERING	12	3.2	3.2	98.1
SANGAT SERING	7	1.9	1.9	100.0
Total	376	100.0	100.0	

PARPOL9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	269	71.5	71.5	71.5
PERNAH	51	13.6	13.6	85.1
JARANG	21	5.6	5.6	90.7
SERING	22	5.9	5.9	96.5
SANGAT SERING	13	3.5	3.5	100.0
Total	376	100.0	100.0	

PARPOL10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	334	88.8	88.8	88.8
	PERNAH	23	6.1	6.1	94.9
	JARANG	10	2.7	2.7	97.6
	SERING	8	2.1	2.1	99.7
	SANGAT SERING	1	.3	.3	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

MPEND1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	273	72.6	72.6	72.6
	PERNAH	72	19.1	19.1	91.8
	JARANG	23	6.1	6.1	97.9
	SERING	7	1.9	1.9	99.7
	SANGAT SERING	1	.3	.3	100.0
	Total	376	100.0	100.0	

MPEND2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	288	76.6	76.6	76.6

PERNAH	59	15.7	15.7	92.3
JARANG	19	5.1	5.1	97.3
SERING	10	2.7	2.7	100.0
Total	376	100.0	100.0	

MPEND3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	324	86.2	86.2	86.2
PERNAH	35	9.3	9.3	95.5
JARANG	12	3.2	3.2	98.7
SERING	5	1.3	1.3	100.0
Total	376	100.0	100.0	

MPEND4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	218	58.0	58.0	58.0
PERNAH	89	23.7	23.7	81.6
JARANG	29	7.7	7.7	89.4
SERING	30	8.0	8.0	97.3
SANGAT SERING	10	2.7	2.7	100.0
Total	376	100.0	100.0	

MPEND5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	218	58.0	58.0	58.0
PERNAH	113	30.1	30.1	88.0
JARANG	25	6.6	6.6	94.7
SERING	20	5.3	5.3	100.0
Total	376	100.0	100.0	

MPEND6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	212	56.4	56.4	56.4
PERNAH	103	27.4	27.4	83.8
JARANG	18	4.8	4.8	88.6
SERING	34	9.0	9.0	97.6
SANGAT SERING	9	2.4	2.4	100.0
Total	376	100.0	100.0	

MPEND7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	225	59.8	59.8	59.8

PERNAH	86	22.9	22.9	82.7
JARANG	28	7.4	7.4	90.2
SERING	26	6.9	6.9	97.1
SANGAT SERING	11	2.9	2.9	100.0
Total	376	100.0	100.0	

MPEND8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	153	40.7	40.7	40.7
PERNAH	152	40.4	40.4	81.1
JARANG	35	9.3	9.3	90.4
SERING	28	7.4	7.4	97.9
SANGAT SERING	8	2.1	2.1	100.0
Total	376	100.0	100.0	

Lampiran 4: Output Pengukuran Model Awal Affiliation

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

AF1 AF2 AF3 AF4 AF5 AF6 AF7 = af
!EXP1 EXP2 EXP3 EXP4 = exp
!CPS1 CPS2 CPS3 CPS4 CPS5 CPS6 = cps
!CIR1 CIR2 CIR3 CIR4 CIR5 = cir
!af exp cps cir = budpar
!POLIN1 POLIN2 = polin
!POLEF1_NEW POLEF2_NEW POLEF3_NEW POLEF4 POLEF5_NEW POLEF6 POLEF7 =
polef_in
!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW
POLEF13_NEW POLEF14_NEW = !polef_eks
!polef_in polef_eks = polef
!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6
POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =
polknow
!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip
!PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8
PARPOL9 PARPOL10 =
!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend
!parsip parpol mpend = kwn

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	AF1	AF2	AF3	AF4	AF5	AF6
AF1	0.92					
AF2	0.58	1.12				
AF3	0.37	0.41	1.29			
AF4	-0.05	0.13	0.15	1.30		
AF5	0.34	0.31	0.28	0.20	0.87	
AF6	0.38	0.37	0.41	0.33	0.52	1.14
AF7	0.31	0.41	0.14	0.10	0.27	0.37

Covariance Matrix

	AF7
AF7	1.33

Number of Iterations = 8

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

$$\text{AF1} = 0.66 * \text{af}, \text{Errorvar.} = 0.49, R^2 = 0.47$$

(0.050)	(0.048)
13.15	10.14

$$\text{AF2} = 0.71 * \text{af}, \text{Errorvar.} = 0.62, R^2 = 0.45$$

(0.055)	(0.059)
12.82	10.41

$$\text{AF3} = 0.54 * \text{af}, \text{Errorvar.} = 0.99, R^2 = 0.23$$

(0.063)	(0.079)
8.67	12.52

$$\text{AF4} = 0.22 * \text{af}, \text{Errorvar.} = 1.25, R^2 = 0.036$$

(0.066)	(0.093)
3.28	13.55

AF5 = 0.56*af, Errorvar.= 0.56 , R² = 0.36
(0.050) (0.049)
11.25 11.43

AF6 = 0.68*af, Errorvar.= 0.69 , R² = 0.40
(0.056) (0.062)
11.99 11.00

AF7 = 0.50*af, Errorvar.= 1.08 , R² = 0.19
(0.064) (0.085)
7.73 12.79

Correlation Matrix of Independent Variables

af

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 14

Minimum Fit Function Chi-Square = 101.94 (P = 0.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 109.36 (P = 0.00)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 95.36

90 Percent Confidence Interval for NCP = (65.74 ; 132.46)

Minimum Fit Function Value = 0.27

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.25

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.18 ; 0.35)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.13

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.11 ; 0.16)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.37

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.29 ; 0.47)

ECVI for Saturated Model = 0.15

ECVI for Independence Model = 2.03

Chi-Square for Independence Model with 21 Degrees of Freedom = 747.95

Independence AIC = 761.95

Model AIC = 137.36

Saturated AIC = 56.00

Independence CAIC = 796.46

Model CAIC = 206.37

Saturated CAIC = 194.03

Normed Fit Index (NFI) = 0.86
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.82
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.58
Comparative Fit Index (CFI) = 0.88
Incremental Fit Index (IFI) = 0.88
Relative Fit Index (RFI) = 0.80

Critical N (CN) = 108.20

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.075
Standardized RMR = 0.067
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.92
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.85
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.46

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

	Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
AF2	AF1		41.2	0.29
AF4	AF1		29.5	-0.26
AF5	AF2		14.6	-0.16
AF6	AF1		11.3	-0.15
AF6	AF2		21.2	-0.23
AF6	AF4		17.8	0.23
AF6	AF5		34.3	0.25

Time used: 0.109 Seconds

Lampiran 5: Output Pengukuran Model Respesifikasi Affiliation

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

AF1 AF2 AF3 AF4 AF5 AF6 AF7 = af

!EXP1 EXP2 EXP3 EXP4 = exp

!CPS1 CPS2 CPS3 CPS4 CPS5 CPS6 = cps

!CIR1 CIR2 CIR3 CIR4 CIR5 = cir

!af exp cps cir = budpar

!POLIN1 POLIN2 = polin

!POLEF1_NEW POLEF2_NEW POLEF3_NEW POLEF4 POLEF5_NEW POLEF6 POLEF7 =
polef_in

!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW

POLEF13_NEW POLEF14_NEW = !polef_eks

!polef_in polef_eks = polef

!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6

POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =

polknow

!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip

!PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8

PARPOL9 PARPOL10 =

!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend

!parsip parpol mpend = kwn

Set Error Covariance of between AF1 and AF2

Set Error Covariance of between AF6 and AF4

Set Error Covariance of between AF7 and AF2
 Set Error Covariance of between AF4 and AF1

Path Diagram
 Method of Estimation: Maximum Likelihood
 End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	AF1	AF2	AF3	AF4	AF5	AF6
AF1	0.92					
AF2	0.58	1.12				
AF3	0.37	0.41	1.29			
AF4	-0.05	0.13	0.15	1.30		
AF5	0.34	0.31	0.28	0.20	0.87	
AF6	0.38	0.37	0.41	0.33	0.52	1.14
AF7	0.31	0.41	0.14	0.10	0.27	0.37

Covariance Matrix

AF7
1.33

Number of Iterations = 10

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

$$AF1 = 0.54*af, \text{ Errorvar.} = 0.63, R^2 = 0.32$$

(0.053) (0.055)
 10.12 11.44

$$AF2 = 0.53*af, \text{ Errorvar.} = 0.83, R^2 = 0.25$$

(0.060) (0.069)
 8.77 12.02

$$AF3 = 0.52*af, \text{ Errorvar.} = 1.01, R^2 = 0.21$$

(0.064) (0.081)

8.17 12.45

AF4 = 0.30*af, Errorvar.= 1.21 , R² = 0.070

(0.074) (0.092)

4.07 13.06

AF5 = 0.63*af, Errorvar.= 0.47 , R² = 0.46

(0.051) (0.049)

12.46 9.56

AF6 = 0.78*af, Errorvar.= 0.54 , R² = 0.53

(0.058) (0.066)

13.36 8.18

AF7 = 0.46*af, Errorvar.= 1.12 , R² = 0.16

(0.066) (0.088)

6.88 12.84

Error Covariance for AF2 and AF1 = 0.28

(0.047)

5.96

Error Covariance for AF4 and AF1 = -0.20

(0.046)

-4.32

Error Covariance for AF6 and AF4 = 0.081

(0.058)

1.40

Error Covariance for AF7 and AF2 = 0.14

(0.049)

2.83

Correlation Matrix of Independent Variables

af

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 10

Minimum Fit Function Chi-Square = 23.58 (P = 0.0088)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 22.51 (P = 0.013)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 12.51

90 Percent Confidence Interval for NCP = (2.42 ; 30.30)

Minimum Fit Function Value = 0.063

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.033

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0065 ; 0.081)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.058

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.025 ; 0.090)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.31

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.16

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.13 ; 0.20)

ECVI for Saturated Model = 0.15

ECVI for Independence Model = 2.03

Chi-Square for Independence Model with 21 Degrees of Freedom = 747.95

Independence AIC = 761.95

Model AIC = 58.51

Saturated AIC = 56.00

Independence CAIC = 796.46

Model CAIC = 147.25

Saturated CAIC = 194.03

Normed Fit Index (NFI) = 0.97

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.96

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.46

Comparative Fit Index (CFI) = 0.98

Incremental Fit Index (IFI) = 0.98

Relative Fit Index (RFI) = 0.93

Critical N (CN) = 370.08

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.042

Standardized RMR = 0.036

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.98

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.95

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.35

Time used: 0.094 Seconds

Lampiran 7: Outpun Pengukuran Model Respesifikasi Affiliation dengan Indikator Terpilih

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af
!EXP1 EXP2 EXP3 EXP4 = exp
!CPS1 CPS2 CPS3 CPS4 CPS5 CPS6 = cps
!CIR1 CIR2 CIR3 CIR4 CIR5 = cir
!af exp cps cir = budpar
!POLIN1 POLIN2 = polin
!POLEF1_NEW POLEF2_NEW POLEF3_NEW POLEF4 POLEF5_NEW POLEF6 POLEF7 =
polef_in
!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW
POLEF13_NEW POLEF14_NEW = !polef_eks
!polef_in polef_eks = polef
!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6
POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =
polknow
!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip
!PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8
PARPOL9 PARPOL10 =
!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend
!parsip parpol mpend = kwn

Set Error Covariance of between AF2 and AF1

Set Error Covariance of between AF6 and AF5

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	AF1	AF2	AF3	AF5	AF6
AF1	0.92				
AF2	0.58	1.12			
AF3	0.37	0.41	1.29		
AF5	0.34	0.31	0.28	0.87	
AF6	0.38	0.37	0.41	0.52	1.14

Number of Iterations = 6

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

$$\text{AF1} = 0.62 * \text{af}, \text{Errorvar.} = 0.54, R^2 = 0.42$$

(0.064)	(0.070)
9.60	7.66

$$\text{AF2} = 0.63 * \text{af}, \text{Errorvar.} = 0.72, R^2 = 0.35$$

(0.072)	(0.084)
8.78	8.62

$$\text{AF3} = 0.61 * \text{af}, \text{Errorvar.} = 0.91, R^2 = 0.29$$

(0.069)	(0.085)
8.88	10.74

$$\text{AF5} = 0.51 * \text{af}, \text{Errorvar.} = 0.62, R^2 = 0.29$$

(0.061)	(0.062)
8.28	9.98

$$\text{AF6} = 0.62 * \text{af}, \text{Errorvar.} = 0.76, R^2 = 0.34$$

(0.070)	(0.081)
8.94	9.29

Error Covariance for AF2 and AF1 = 0.19
(0.064)
2.95

Error Covariance for AF6 and AF5 = 0.21
(0.057)
3.57

Correlation Matrix of Independent Variables

af

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 3
Minimum Fit Function Chi-Square = 3.03 (P = 0.39)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 3.07 (P = 0.38)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 0.067
90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 8.66)

Minimum Fit Function Value = 0.0081
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.00018
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.023)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.0077
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.088)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.71

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.072
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.072 ; 0.095)
ECVI for Saturated Model = 0.080
ECVI for Independence Model = 1.52

Chi-Square for Independence Model with 10 Degrees of Freedom = 560.50
Independence AIC = 570.50
Model AIC = 27.07
Saturated AIC = 30.00
Independence CAIC = 595.15
Model CAIC = 86.22
Saturated CAIC = 103.94

Normed Fit Index (NFI) = 0.99
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.30
Comparative Fit Index (CFI) = 1.00
Incremental Fit Index (IFI) = 1.00

Relative Fit Index (RFI) = 0.98

Critical N (CN) = 1403.56

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.015

Standardized RMR = 0.014

Goodness of Fit Index (GFI) = 1.00

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.98

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.20

Time used: 0.094 Seconds

Lampiran 8: Output Pengukuran Model Awal Expression

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

!AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af
EXP1 EXP2 EXP3 EXP4 = exp
!CPS1 CPS2 CPS3 CPS4 CPS5 CPS6 = cps
!CIR1 CIR2 CIR3 CIR4 CIR5 = cir
!af exp cps cir = budpar
!POLIN1 POLIN2 = polin
!POLEF1_NEW POLEF2_NEW POLEF3_NEW POLEF4 POLEF5_NEW POLEF6 POLEF7 =
polef_in
!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW
POLEF13_NEW POLEF14_NEW = !polef_eks
!polef_in polef_eks = polef
!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6
POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =
polknow
!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip
!PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8
PARPOL9 PARPOL10 =
!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend
!parsip parpol mpend = kwn

!Set Error Covariance of between AF2 and AF1

!Set Error Covariance of between AF6 and AF5

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	EXP1	EXP2	EXP3	EXP4
EXP1	0.97			
EXP2	0.62	1.24		
EXP3	0.26	0.60	1.27	
EXP4	0.28	0.44	0.49	0.88

Number of Iterations = 7

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

EXP1 = 0.61*exp, Errorvar.= 0.60 , R² = 0.38
(0.053) (0.054)
11.49 11.14

EXP2 = 0.97*exp, Errorvar.= 0.31 , R² = 0.75
(0.060) (0.078)
16.22 3.98

EXP3 = 0.63*exp, Errorvar.= 0.87 , R² = 0.31
(0.061) (0.073)
10.42 11.90

EXP4 = 0.49*exp, Errorvar.= 0.63 , R² = 0.28
(0.051) (0.052)
9.74 12.25

Correlation Matrix of Independent Variables

exp

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 2

Minimum Fit Function Chi-Square = 36.51 (P = 0.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 36.12 (P = 0.00)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 34.12

90 Percent Confidence Interval for NCP = (18.20 ; 57.47)

Minimum Fit Function Value = 0.097

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.091

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.049 ; 0.15)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.21

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.16 ; 0.28)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.14

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.097 ; 0.20)

ECVI for Saturated Model = 0.053

ECVI for Independence Model = 1.11

Chi-Square for Independence Model with 6 Degrees of Freedom = 408.46

Independence AIC = 416.46

Model AIC = 52.12

Saturated AIC = 20.00

Independence CAIC = 436.18

Model CAIC = 91.56

Saturated CAIC = 69.30

Normed Fit Index (NFI) = 0.91

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.74

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.30

Comparative Fit Index (CFI) = 0.91

Incremental Fit Index (IFI) = 0.92

Relative Fit Index (RFI) = 0.73

Critical N (CN) = 95.61

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.069

Standardized RMR = 0.065

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.95

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.77

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.19

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

	Between and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
EXP2	EXP1	32.4	0.50
EXP3	EXP1	19.8	-0.24
EXP4	EXP2	19.8	-0.29
EXP4	EXP3	32.4	0.27

Time used: 0.109 Seconds

Lampiran 9: Output Pengukuran Model Respesifikasi Expression

Lampiran 10: Output Pengukuran Model Expression dengan Indikator Terpilih

Lampiran 11: Outpun Pengukuran Model Respesifikasi Expression dengan Indikator Terpilih

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

!AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af
EXP2 EXP3 EXP4 = exp
!CPS1 CPS2 CPS3 CPS4 CPS5 CPS6 = cps
!CIR1 CIR2 CIR3 CIR4 CIR5 = cir
!af exp cps cir = budpar
!POLIN1 POLIN2 = polin
!POLEF1_NEW POLEF2_NEW POLEF3_NEW POLEF4 POLEF5_NEW POLEF6 POLEF7 =
polef_in
!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW
POLEF13_NEW POLEF14_NEW = !polef_eks
!polef_in polef_eks = polef
!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6
POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =
polknow
!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip
!PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8
PARPOL9 PARPOL10 =

!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend
!parsip parpol mpend = kwn

!Set Error Covariance of between AF2 and AF1
!Set Error Covariance of between AF6 and AF5

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	EXP2	EXP3	EXP4
EXP2	1.24		
EXP3	0.60	1.27	
EXP4	0.44	0.49	0.88

Number of Iterations = 0

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

EXP2 = 0.74*exp, Errorvar.= 0.70 , R² = 0.44
(0.064) (0.078)
11.45 9.01

EXP3 = 0.82*exp, Errorvar.= 0.60 , R² = 0.53
(0.066) (0.084)
12.31 7.14

EXP4 = 0.60*exp, Errorvar.= 0.52 , R² = 0.41
(0.054) (0.054)
11.12 9.63

Correlation Matrix of Independent Variables

exp

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0

Minimum Fit Function Chi-Square = 0.0 (P = 1.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

Time used: 0.078 Seconds

Lampiran 12: Output Pengukuran Model Awal Collaborative Problem Solving

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

!AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af
!EXP2 EXP3 EXP4 = exp
CPS1 CPS2 CPS3 CPS4 CPS5 CPS6 = cps
!CIR3 CIR4 CIR5 = cir
!af exp cps cir = budpar
!POLIN1 POLIN2 = polin
!POLEF1_NEW POLEF2_NEW POLEF3_NEW POLEF4 POLEF5_NEW POLEF6 POLEF7 =
polef_in
!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW
POLEF13_NEW POLEF14_NEW = !polef_eks
!polef_in polef_eks = polef
!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6
POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =
polknow
!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip
!PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8
PARPOL9 PARPOL10 =
!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend
!parsip parpol mpend = kwn

!Set Error Covariance of between AF2 and AF1
!Set Error Covariance of between AF6 and AF5

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	CPS1	CPS2	CPS3	CPS4	CPS5	CPS6
CPS1	1.59					
CPS2	0.49	1.29				
CPS3	0.21	0.49	0.92			
CPS4	0.13	0.25	0.41	1.25		
CPS5	0.20	0.18	0.33	0.66	1.22	
CPS6	0.20	0.17	0.17	0.47	0.47	1.88

Number of Iterations = 13

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

CPS1 = 0.30*cps, Errorvar.= 1.50 , R² = 0.057
(0.075) (0.11)
4.03 13.39

CPS2 = 0.42*cps, Errorvar.= 1.11 , R² = 0.14
(0.066) (0.086)
6.33 12.91

CPS3 = 0.52*cps, Errorvar.= 0.65 , R² = 0.29
(0.054) (0.056)
9.56 11.59

CPS4 = 0.81*cps, Errorvar.= 0.58 , R² = 0.53
(0.063) (0.076)
13.02 7.70

CPS5 = 0.75*cps, Errorvar.= 0.66 , R² = 0.46
(0.062) (0.072)
12.06 9.16

CPS6 = 0.55*cps, Errorvar.= 1.58 , R² = 0.16
(0.080) (0.12)
6.86 12.75

Correlation Matrix of Independent Variables

cps

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 9
Minimum Fit Function Chi-Square = 97.71 (P = 0.0)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 100.76 (P = 0.0)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 91.76
90 Percent Confidence Interval for NCP = (63.13 ; 127.85)

Minimum Fit Function Value = 0.26
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.24
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.17 ; 0.34)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.16
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.14 ; 0.19)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.33
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.26 ; 0.43)
ECVI for Saturated Model = 0.11
ECVI for Independence Model = 1.24

Chi-Square for Independence Model with 15 Degrees of Freedom = 451.76
Independence AIC = 463.76
Model AIC = 124.76
Saturated AIC = 42.00
Independence CAIC = 493.34
Model CAIC = 183.92
Saturated CAIC = 145.52

Normed Fit Index (NFI) = 0.78
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.66
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.47
Comparative Fit Index (CFI) = 0.80
Incremental Fit Index (IFI) = 0.80
Relative Fit Index (RFI) = 0.64

Critical N (CN) = 84.15

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.11

Standardized RMR = 0.089

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.92

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.81

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.39

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

	Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
CPS2	CPS1		33.0	0.40
CPS3	CPS2		49.1	0.35
CPS4	CPS1		11.1	-0.22
CPS4	CPS2		10.0	-0.19
CPS5	CPS2		14.6	-0.22
CPS5	CPS4		20.2	0.41

Time used: 0.109 Seconds

Lampiran 13: Output Pengukuran Model Respesifikasi Collaborative Problem Solving

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

!AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af
!EXP2 EXP3 EXP4 = exp
CPS1 CPS2 CPS3 CPS4 CPS5 CPS6 = cps
!CIR3 CIR4 CIR5 = cir
!af exp cps cir = budpar
!POLIN1 POLIN2 = polin
!POLEF1_NEW POLEF2_NEW POLEF3_NEW POLEF4 POLEF5_NEW POLEF6 POLEF7 =
polef_in
!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW
POLEF13_NEW POLEF14_NEW = !polef_eks
!polef_in polef_eks = polef
!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6
POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =
polknow
!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip
!PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8
PARPOL9 PARPOL10 =
!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend
!parsip parpol mpend = kwn

!Set Error Covariance of between AF2 and AF1
!Set Error Covariance of between AF6 and AF5

Set Error Covariance of between CPS5 and CPS4
 Set Error Covariance of between CPS2 and CPS1
 Set Error Covariance of between CPS3 and CPS2

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	CPS1	CPS2	CPS3	CPS4	CPS5	CPS6
CPS1	1.59					
CPS2	0.49	1.29				
CPS3	0.21	0.49	0.92			
CPS4	0.13	0.25	0.41	1.25		
CPS5	0.20	0.18	0.33	0.66	1.22	
CPS6	0.20	0.17	0.17	0.47	0.47	1.88

Number of Iterations = 18

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

CPS1 = 0.21*cps, Errorvar.= 1.54 , R² = 0.029

(0.075) (0.11)

2.86 13.56

CPS2 = 0.27*cps, Errorvar.= 1.19 , R² = 0.057

(0.069) (0.088)

3.86 13.55

CPS3 = 0.44*cps, Errorvar.= 0.73 , R² = 0.21

(0.068) (0.068)

6.39 10.63

CPS4 = 0.89*cps, Errorvar.= 0.45 , R² = 0.64

(0.12) (0.19)

7.65 2.31

CPS5 = 0.82*cps, Errorvar.= 0.55 , R² = 0.55

(0.11) (0.17)

7.21 3.17

CPS6 = 0.54*cps, Errorvar.= 1.59 , R² = 0.15

(0.092) (0.13)

5.86 11.89

Error Covariance for CPS2 and CPS1 = 0.38

(0.068)

5.57

Error Covariance for CPS3 and CPS2 = 0.34

(0.055)

6.20

Error Covariance for CPS5 and CPS4 = -0.07

(0.17)

-0.44

Correlation Matrix of Independent Variables

cps

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 6

Minimum Fit Function Chi-Square = 12.75 (P = 0.047)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 12.14 (P = 0.059)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 6.14

90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 20.18)

Minimum Fit Function Value = 0.034

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.016

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.054)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.052

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.095)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.41

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.11

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.096 ; 0.15)

ECVI for Saturated Model = 0.11

ECVI for Independence Model = 1.24

Chi-Square for Independence Model with 15 Degrees of Freedom = 451.76

Independence AIC = 463.76

Model AIC = 42.14

Saturated AIC = 42.00

Independence CAIC = 493.34

Model CAIC = 116.09

Saturated CAIC = 145.52

Normed Fit Index (NFI) = 0.97

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.96

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.39

Comparative Fit Index (CFI) = 0.98

Incremental Fit Index (IFI) = 0.98

Relative Fit Index (RFI) = 0.93

Critical N (CN) = 495.51

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.043

Standardized RMR = 0.033

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.99

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.96

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.28

Time used: 0.094 Seconds

**Lampiran 14: Output Pengukuran Model Collaborative Problem Solving dengan Indikator
Terpilih**

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

!AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af
!EXP2 EXP3 EXP4 = exp
CPS3 CPS4 CPS5 = cps
!CIR3 CIR4 CIR5 = cir
!af exp cps cir = budpar
!POLIN1 POLIN2 = polin
!POLEF1_NEW POLEF2_NEW POLEF3_NEW POLEF4 POLEF5_NEW POLEF6 POLEF7 =
polef_in
!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW
POLEF13_NEW POLEF14_NEW = !polef_eks
!polef_in polef_eks = polef
!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6
POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =
polknow
!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip
!PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8
PARPOL9 PARPOL10 =
!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend
!parsip parpol mpend = kwn

!Set Error Covariance of between AF2 and AF1
!Set Error Covariance of between AF6 and AF5

Path Diagram
Method of Estimation: Maximum Likelihood
End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	CPS3	CPS4	CPS5
CPS3	0.92		
CPS4	0.41	1.25	
CPS5	0.33	0.66	1.22

Number of Iterations = 0

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

CPS3 = 0.46*cps, Errorvar.= 0.71 , R² = 0.23
(0.056) (0.059)
8.16 12.03

CPS4 = 0.90*cps, Errorvar.= 0.43 , R² = 0.65
(0.077) (0.11)
11.67 3.80

CPS5 = 0.73*cps, Errorvar.= 0.68 , R² = 0.44
(0.071) (0.088)
10.35 7.79

Correlation Matrix of Independent Variables

cps
1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0

Minimum Fit Function Chi-Square = 0.0 (P = 1.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

Time used: 0.078 Seconds

Lampiran 15: Output Pengukuran Model Awal Circulation

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

!AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af
!EXP2 EXP3 EXP4 = exp
!CPS3 CPS4 CPS5 = cps
CIR1 CIR2 CIR3 CIR4 CIR5 = cir
!af exp cps cir = budpar
!POLIN1 POLIN2 = polin
!POLEF1_NEW POLEF2_NEW POLEF3_NEW POLEF4 POLEF5_NEW POLEF6 POLEF7 =
polef_in
!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW
POLEF13_NEW POLEF14_NEW = !polef_eks
!polef_in polef_eks = polef
!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6
POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =
polknow
!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip
!PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8
PARPOL9 PARPOL10 =
!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend
!parsip parpol mpend = kwn

!Set Error Covariance of between AF2 and AF1
!Set Error Covariance of between AF6 and AF5

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	CIR1	CIR2	CIR3	CIR4	CIR5
CIR1	1.46				
CIR2	0.40	1.38			
CIR3	0.13	0.15	1.43		
CIR4	0.13	0.07	0.48	0.77	
CIR5	0.21	0.17	0.30	0.29	0.77

Number of Iterations = 10

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

CIR1 = 0.27*cir, Errorvar.= 1.39 , R² = 0.050

(0.075) (0.10)

3.61 13.35

CIR2 = 0.22*cir, Errorvar.= 1.33 , R² = 0.035

(0.073) (0.099)

3.01 13.46

CIR3 = 0.72*cir, Errorvar.= 0.91 , R² = 0.37

(0.075) (0.098)

9.65 9.21

CIR4 = 0.63*cir, Errorvar.= 0.37 , R² = 0.52

(0.058) (0.060)

10.88 6.17

CIR5 = 0.46*cir, Errorvar.= 0.55 , R² = 0.28

(0.053) (0.051)

8.67 10.90

Correlation Matrix of Independent Variables

cir

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 5

Minimum Fit Function Chi-Square = 35.60 (P = 0.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 37.01 (P = 0.00)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 32.01

90 Percent Confidence Interval for NCP = (16.29 ; 55.20)

Minimum Fit Function Value = 0.095

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.085

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.043 ; 0.15)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.13

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.093 ; 0.17)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00035

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.15

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.11 ; 0.21)

ECVI for Saturated Model = 0.080

ECVI for Independence Model = 0.65

Chi-Square for Independence Model with 10 Degrees of Freedom = 233.15

Independence AIC = 243.15

Model AIC = 57.01

Saturated AIC = 30.00

Independence CAIC = 267.79

Model CAIC = 106.30

Saturated CAIC = 103.94

Normed Fit Index (NFI) = 0.85

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.73

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.42

Comparative Fit Index (CFI) = 0.86

Incremental Fit Index (IFI) = 0.87

Relative Fit Index (RFI) = 0.69

Critical N (CN) = 159.92

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.097

Standardized RMR = 0.072

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.96
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.89
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.32

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance
Between and Decrease in Chi-Square New Estimate

CIR2	CIR1	24.6	0.36
CIR4	CIR3	16.8	0.60

Time used: 0.125 Seconds

Lampiran 16: Output Pengukuran Model Respesifikasi Circulation

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

!AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af
!EXP2 EXP3 EXP4 = exp
!CPS3 CPS4 CPS5 = cps
CIR1 CIR2 CIR3 CIR4 CIR5 = cir
!af exp cps cir = budpar
!POLIN1 POLIN2 = polin
!POLEF1_NEW POLEF2_NEW POLEF3_NEW POLEF4 POLEF5_NEW POLEF6 POLEF7 =
polef_in
!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW
POLEF13_NEW POLEF14_NEW = !polef_eks
!polef_in polef_eks = polef
!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6
POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =
polknow
!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip
!PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8
PARPOL9 PARPOL10 =
!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend
!parsip parpol mpend = kwn

!Set Error Covariance of between AF2 and AF1

!Set Error Covariance of between AF6 and AF5

Set Error Covariance of between CIR2 and CIR1

Set Error Covariance of between CIR4 and CIR3

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	CIR1	CIR2	CIR3	CIR4	CIR5
CIR1	1.46				
CIR2	0.40	1.38			
CIR3	0.13	0.15	1.43		
CIR4	0.13	0.07	0.48	0.77	
CIR5	0.21	0.17	0.30	0.29	0.77

Number of Iterations = 13

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

CIR1 = 0.30*cir, Errorvar.= 1.37 , R² = 0.061

(0.082) (0.11)

3.63 13.02

CIR2 = 0.23*cir, Errorvar.= 1.33 , R² = 0.040

(0.078) (0.100)

3.02 13.32

CIR3 = 0.43*cir, Errorvar.= 1.25 , R² = 0.13

(0.099) (0.11)

4.33 10.97

CIR4 = 0.41*cir, Errorvar.= 0.60 , R² = 0.22

(0.083) (0.073)

4.95 8.31

CIR5 = 0.71*cir, Errorvar.= 0.26 , R² = 0.66
(0.13) (0.17)
5.60 1.51

Error Covariance for CIR2 and CIR1 = 0.33
(0.076)
4.36

Error Covariance for CIR4 and CIR3 = 0.31
(0.077)
3.99

Correlation Matrix of Independent Variables

 cir

 1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 3
Minimum Fit Function Chi-Square = 1.30 (P = 0.73)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 1.30 (P = 0.73)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 0.0
90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 4.36)

Minimum Fit Function Value = 0.0035
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.012)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.0
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.062)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.91

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.072
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.072 ; 0.084)
ECVI for Saturated Model = 0.080
ECVI for Independence Model = 0.65

Chi-Square for Independence Model with 10 Degrees of Freedom = 233.15
Independence AIC = 243.15
Model AIC = 25.30
Saturated AIC = 30.00
Independence CAIC = 267.79
Model CAIC = 84.45
Saturated CAIC = 103.94

Normed Fit Index (NFI) = 0.99
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.03
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.30
Comparative Fit Index (CFI) = 1.00
Incremental Fit Index (IFI) = 1.01
Relative Fit Index (RFI) = 0.98

Critical N (CN) = 3268.44

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.014
Standardized RMR = 0.011
Goodness of Fit Index (GFI) = 1.00
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.99
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.20

Time used: 0.109 Seconds

Lampiran 17: Output Pengukuran Model Col Circulation dengan Indikator Terpilih

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

!AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af
!EXP2 EXP3 EXP4 = exp
!CPS3 CPS4 CPS5 = cps
CIR3 CIR4 CIR5 = cir
!af exp cps cir = budpar
!POLIN1 POLIN2 = polin
!POLEF1_NEW POLEF2_NEW POLEF3_NEW POLEF4 POLEF5_NEW POLEF6 POLEF7 =
polef_in
!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW
POLEF13_NEW POLEF14_NEW = !polef_eks
!polef_in polef_eks = polef
!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6
POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =
polknow
!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip
!PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8
PARPOL9 PARPOL10 =
!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend
!parsip parpol mpend = kwn

!Set Error Covariance of between AF2 and AF1
!Set Error Covariance of between AF6 and AF5

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	CIR3	CIR4	CIR5
CIR3	1.43		
CIR4	0.48	0.77	
CIR5	0.30	0.29	0.77

Number of Iterations = 0

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

CIR3 = 0.71*cir, Errorvar.= 0.93 , R² = 0.35
(0.079) (0.10)
8.96 8.94

CIR4 = 0.68*cir, Errorvar.= 0.31 , R² = 0.60
(0.066) (0.076)
10.38 4.03

CIR5 = 0.43*cir, Errorvar.= 0.58 , R² = 0.24
(0.054) (0.052)
7.90 11.35

Correlation Matrix of Independent Variables

cir

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0

Minimum Fit Function Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

Time used: 0.109 Seconds

Lampiran 18: Output Pengukuran Model Awal Budaya Partisipasi

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af

EXP2 EXP3 EXP4 = exp

CPS3 CPS4 CPS5 = cps

CIR3 CIR4 CIR5 = cir

af exp cps cir = budpar

!POLIN1 = 1*polin

!POLIN2 = polin

!POLEF4 POLEF6 POLEF7 = polef_in

!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW

POLEF13_NEW POLEF14_NEW = polef_eks

!polef_in polef_eks = polef

!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6

POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =

polknow

!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip

!PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8 PARPOL9

PARPOL10 = parpol

!MPEND1 MPEND2 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend

!parsip parpol mpend = kwn

Set Error Covariance of between AF2 and AF1

Set Error Covariance of between AF6 and AF5

!Set Error Covariance of between PARSIP3 and PARSIP2
!Set Error Covariance of between PARSIP5 and PARSIP4
!Set Error Covariance of between PARSIP2 and PARSIP1
!Set Error Covariance of between PARSIP3 and PARSIP1
!Set Error Covariance of between PARSIP5 and PARSIP3

!Set Error Covariance of between PARPOL9 and PARPOL8
!Set Error Covariance of between PARPOL3 and PARPOL2
!Set Error Covariance of between PARPOL7 and PARPOL2
!Set Error Covariance of between PARPOL7 and PARPOL6
!Set Error Covariance of between PARPOL5 and PARPOL4
!Set Error Covariance of between PARPOL9 and PARPOL6

!Set Error Covariance of between MPEND7 and MPEND6
!Set Error Covariance of between MPEND2 and MPEND1
!Set Error Covariance of between MPEND4 and MPEND1

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	AF1	AF2	AF3	AF5	AF6	EXP2
AF1	0.92					
AF2	0.58	1.12				
AF3	0.37	0.41	1.29			
AF5	0.34	0.31	0.28	0.87		
AF6	0.38	0.37	0.41	0.52	1.14	
EXP2	0.15	0.29	0.27	0.13	0.27	1.24
EXP3	0.13	0.23	0.23	0.20	0.26	0.60
EXP4	0.14	0.09	0.27	0.20	0.28	0.44
CPS3	0.11	0.12	0.11	0.11	0.19	0.31
CPS4	0.02	0.10	0.13	0.11	0.26	0.22
CPS5	0.21	0.29	0.28	0.17	0.36	0.22
CIR3	0.00	0.15	0.25	0.01	0.10	0.46
CIR4	0.03	0.08	0.18	0.11	0.17	0.18
CIR5	0.04	0.10	0.15	0.06	0.12	0.18

Covariance Matrix

EXP3	EXP4	CPS3	CPS4	CPS5	CIR3
------	------	------	------	------	------

EXP3	1.27					
EXP4	0.49	0.88				
CPS3	0.36	0.32	0.92			
CPS4	0.36	0.22	0.41	1.25		
CPS5	0.34	0.19	0.33	0.66	1.22	
CIR3	0.52	0.36	0.35	0.46	0.33	1.43
CIR4	0.22	0.23	0.28	0.28	0.21	0.48
CIR5	0.23	0.21	0.25	0.18	0.27	0.30

Covariance Matrix

	CIR4	CIR5
	-----	-----
CIR4	0.77	
CIR5	0.29	0.77

Number of Iterations = 26

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

$$\text{AF1} = 0.55 * \text{af}, \text{Errorvar.} = 0.62, R^2 = 0.32$$

(0.061)
10.21

$$\text{AF2} = 0.59 * \text{af}, \text{Errorvar.} = 0.77, R^2 = 0.31$$

(0.064) (0.074)
9.20 10.35

$$\text{AF3} = 0.64 * \text{af}, \text{Errorvar.} = 0.87, R^2 = 0.32$$

(0.093) (0.082)
6.91 10.61

$$\text{AF5} = 0.51 * \text{af}, \text{Errorvar.} = 0.61, R^2 = 0.30$$

(0.081) (0.060)
6.29 10.31

$$\text{AF6} = 0.68 * \text{af}, \text{Errorvar.} = 0.69, R^2 = 0.40$$

(0.099) (0.077)
6.86 8.91

$$\text{EXP2} = 0.71 * \text{exp}, \text{Errorvar.} = 0.74, R^2 = 0.41$$

(0.069)
10.63

$$\text{EXP3} = 0.82 * \text{exp}, \text{Errorvar.} = 0.59, R^2 = 0.53$$

(0.084)	(0.069)
9.74	8.61

$$\text{EXP4} = 0.62 * \text{exp}, \text{Errorvar.} = 0.50, R^2 = 0.43$$

(0.066)	(0.048)
9.32	10.29

$$\text{CPS3} = 0.55 * \text{cps}, \text{Errorvar.} = 0.61, R^2 = 0.33$$

(0.054)	
11.28	

$$\text{CPS4} = 0.79 * \text{cps}, \text{Errorvar.} = 0.62, R^2 = 0.50$$

(0.092)	(0.071)
8.63	8.68

$$\text{CPS5} = 0.74 * \text{cps}, \text{Errorvar.} = 0.67, R^2 = 0.45$$

(0.087)	(0.070)
8.48	9.65

$$\text{CIR3} = 0.82 * \text{cir}, \text{Errorvar.} = 0.76, R^2 = 0.47$$

(0.085)	
8.86	

$$\text{CIR4} = 0.57 * \text{cir}, \text{Errorvar.} = 0.44, R^2 = 0.42$$

(0.065)	(0.046)
8.82	9.69

$$\text{CIR5} = 0.45 * \text{cir}, \text{Errorvar.} = 0.57, R^2 = 0.26$$

(0.059)	(0.048)
7.57	11.85

$$\text{Error Covariance for AF2 and AF1} = 0.26$$

(0.054)	
4.71	

$$\text{Error Covariance for AF6 and AF5} = 0.18$$

(0.054)	
3.29	

Structural Equations

$$\text{af} = 0.51 * \text{budpar}, \text{Errorvar.} = 0.74, R^2 = 0.26$$

(0.086)	(0.17)
5.95	4.37

$$\text{exp} = 0.79 * \text{budpar}, \text{Errorvar.} = 0.37, R^2 = 0.63$$

(0.086) (0.10)
9.18 3.70

cps = 0.77*budpar, Errorvar.= 0.41 , R² = 0.59

(0.093) (0.11)
8.25 3.71

cir = 0.81*budpar, Errorvar.= 0.35 , R² = 0.65

(0.084) (0.11)
9.65 3.26

Correlation Matrix of Independent Variables

budpar

1.00

Covariance Matrix of Latent Variables

	af	exp	cps	cir	budpar
af	1.00				
exp	0.41	1.00			
cps	0.39	0.61	1.00		
cir	0.41	0.64	0.62	1.00	
budpar	0.51	0.79	0.77	0.81	1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 71

Minimum Fit Function Chi-Square = 186.41 (P = 0.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 181.05 (P = 0.00)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 110.05

90 Percent Confidence Interval for NCP = (74.14 ; 153.64)

Minimum Fit Function Value = 0.50

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.29

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.20 ; 0.41)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.064

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.053 ; 0.076)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.022

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.66

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.57 ; 0.78)

ECVI for Saturated Model = 0.56

ECVI for Independence Model = 6.43

Chi-Square for Independence Model with 91 Degrees of Freedom = 2382.46

Independence AIC = 2410.46

Model AIC = 249.05

Saturated AIC = 210.00

Independence CAIC = 2479.47

Model CAIC = 416.66

Saturated CAIC = 727.61

Normed Fit Index (NFI) = 0.92

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.94

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.72

Comparative Fit Index (CFI) = 0.95

Incremental Fit Index (IFI) = 0.95

Relative Fit Index (RFI) = 0.90

Critical N (CN) = 205.44

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.064

Standardized RMR = 0.059

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.94

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.90

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.63

The Modification Indices Suggest to Add the

Path to	from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
AF1	cir	13.5	-0.21
AF6	cps	8.9	0.20
CPS3	exp	23.1	0.40
CPS3	cir	18.6	0.38
CPS4	af	8.3	-0.21
CPS4	exp	12.1	-0.38
CPS5	af	12.0	0.25
CIR3	af	8.3	-0.24
CIR3	exp	12.9	0.48
CIR4	exp	12.8	-0.34
af	cir	10.0	-0.67
exp	cps	10.0	-0.83
cps	exp	10.0	-0.92
cir	af	10.0	-0.31

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
cps	exp	10.0	-0.34
cir	af	10.0	-0.23
EXP4	AF2	11.8	-0.12
CPS5	CPS3	12.6	-0.19
CPS5	CPS4	26.0	0.39
CIR5	CIR3	8.6	-0.16

Time used: 0.172 Seconds

Lampiran 19: Output Pengukuran Model Respesifikasi Budaya Partisipasi

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.

Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af

EXP2 EXP3 EXP4 = exp

CPS3 CPS4 CPS5 = cps

CIR3 CIR4 CIR5 = cir

af exp cps cir = budpar

!POLIN1 = 1*polin

!POLIN2 = polin

!POLEF4 POLEF6 POLEF7 = polef_in

!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW

POLEF13_NEW POLEF14_NEW = polef_eks

!polef_in polef_eks = polef

!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6

POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =

polknow

!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip

!PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8 PARPOL9

PARPOL10 = parpol

!MPEND1 MPEND2 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend

!parsip parpol mpend = kwn

Set Error Covariance of between AF2 and AF1

Set Error Covariance of between AF6 and AF5

!Set Error Covariance of between PARSIP3 and PARSIP2
 !Set Error Covariance of between PARSIP5 and PARSIP4
 !Set Error Covariance of between PARSIP2 and PARSIP1
 !Set Error Covariance of between PARSIP3 and PARSIP1
 !Set Error Covariance of between PARSIP5 and PARSIP3

!Set Error Covariance of between PARPOL9 and PARPOL8
 !Set Error Covariance of between PARPOL3 and PARPOL2
 !Set Error Covariance of between PARPOL7 and PARPOL2
 !Set Error Covariance of between PARPOL7 and PARPOL6
 !Set Error Covariance of between PARPOL5 and PARPOL4
 !Set Error Covariance of between PARPOL9 and PARPOL6

!Set Error Covariance of between MPEND7 and MPEND6
 !Set Error Covariance of between MPEND2 and MPEND1
 !Set Error Covariance of between MPEND4 and MPEND1

Set Error Covariance of between CPS5 and CPS4
 Set Error Covariance of between CIR5 and CPS5
 Set Error Covariance of between EXP4 and AF2
 Set Error Covariance of between exp and af

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	AF1	AF2	AF3	AF5	AF6	EXP2
AF1	0.92					
AF2	0.58	1.12				
AF3	0.37	0.41	1.29			
AF5	0.34	0.31	0.28	0.87		
AF6	0.38	0.37	0.41	0.52	1.14	
EXP2	0.15	0.29	0.27	0.13	0.27	1.24
EXP3	0.13	0.23	0.23	0.20	0.26	0.60
EXP4	0.14	0.09	0.27	0.20	0.28	0.44
CPS3	0.11	0.12	0.11	0.11	0.19	0.31
CPS4	0.02	0.10	0.13	0.11	0.26	0.22
CPS5	0.21	0.29	0.28	0.17	0.36	0.22
CIR3	0.00	0.15	0.25	0.01	0.10	0.46
CIR4	0.03	0.08	0.18	0.11	0.17	0.18
CIR5	0.04	0.10	0.15	0.06	0.12	0.18

Covariance Matrix

	EXP3	EXP4	CPS3	CPS4	CPS5	CIR3
EXP3	1.27					
EXP4	0.49	0.88				
CPS3	0.36	0.32	0.92			
CPS4	0.36	0.22	0.41	1.25		
CPS5	0.34	0.19	0.33	0.66	1.22	
CIR3	0.52	0.36	0.35	0.46	0.33	1.43
CIR4	0.22	0.23	0.28	0.28	0.21	0.48
CIR5	0.23	0.21	0.25	0.18	0.27	0.30

Covariance Matrix

	CIR4	CIR5
CIR4	0.77	
CIR5	0.29	0.77

Number of Iterations = 24

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

$$AF1 = 0.55*af, \text{ Errorvar.} = 0.61, R^2 = 0.33$$

(0.061)
10.06

$$AF2 = 0.62*af, \text{ Errorvar.} = 0.74, R^2 = 0.34$$

(0.066) (0.075)
9.50 9.88

$$AF3 = 0.64*af, \text{ Errorvar.} = 0.88, R^2 = 0.32$$

(0.092) (0.081)
6.97 10.82

$$AF5 = 0.51*af, \text{ Errorvar.} = 0.61, R^2 = 0.30$$

(0.079) (0.058)
6.45 10.47

$$AF6 = 0.66*af, \text{ Errorvar.} = 0.71, R^2 = 0.38$$

(0.096) (0.075)
6.93 9.37

$$\text{EXP2} = 0.72 * \text{exp}, \text{Errorvar.} = 0.73, R^2 = 0.41$$

(0.068)
10.79

$$\text{EXP3} = 0.79 * \text{exp}, \text{Errorvar.} = 0.64, R^2 = 0.50$$

(0.080) (0.066)
9.98 9.56

$$\text{EXP4} = 0.64 * \text{exp}, \text{Errorvar.} = 0.47, R^2 = 0.47$$

(0.066) (0.047)
9.79 9.95

$$\text{CPS3} = 0.65 * \text{cps}, \text{Errorvar.} = 0.50, R^2 = 0.46$$

(0.061)
8.08

$$\text{CPS4} = 0.62 * \text{cps}, \text{Errorvar.} = 0.86, R^2 = 0.31$$

(0.083) (0.080)
7.53 10.80

$$\text{CPS5} = 0.52 * \text{cps}, \text{Errorvar.} = 0.95, R^2 = 0.22$$

(0.079) (0.080)
6.61 11.80

$$\text{CIR3} = 0.82 * \text{cir}, \text{Errorvar.} = 0.75, R^2 = 0.47$$

(0.084)
8.94

$$\text{CIR4} = 0.58 * \text{cir}, \text{Errorvar.} = 0.44, R^2 = 0.43$$

(0.064) (0.045)
9.00 9.70

$$\text{CIR5} = 0.44 * \text{cir}, \text{Errorvar.} = 0.57, R^2 = 0.26$$

(0.058) (0.048)
7.61 11.95

$$\text{Error Covariance for AF2 and AF1} = 0.23$$

(0.054)
4.27

$$\text{Error Covariance for AF6 and AF5} = 0.18$$

(0.052)
3.47

$$\text{Error Covariance for EXP4 and AF2} = -0.12$$

(0.034)
-3.66

Error Covariance for CPS5 and CPS4 = 0.34
 (0.062)
 5.44

Error Covariance for CIR5 and CPS5 = 0.11
 (0.038)
 2.88

Structural Equations

af = 0.39*budpar, Errorvar.= 0.85 , R² = 0.15
 (0.084) (0.19)
 4.60 4.56

exp = 0.77*budpar, Errorvar.= 0.41 , R² = 0.59
 (0.084) (0.10)
 9.11 4.02

cps = 0.90*budpar, Errorvar.= 0.19 , R² = 0.81
 (0.088) (0.13)
 10.20 1.55

cir = 0.84*budpar, Errorvar.= 0.30 , R² = 0.70
 (0.085) (0.11)
 9.90 2.85

Error Covariance for exp and af = 0.21
 (0.073)
 2.85

Correlation Matrix of Independent Variables

budpar

 1.00

Covariance Matrix of Latent Variables

	af	exp	cps	cir	budpar
af	1.00				
exp	0.51	1.00			
cps	0.35	0.69	1.00		
cir	0.33	0.64	0.75	1.00	
budpar	0.39	0.77	0.90	0.84	1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 67

Minimum Fit Function Chi-Square = 132.16 (P = 0.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 128.73 (P = 0.00)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 61.73

90 Percent Confidence Interval for NCP = (33.46 ; 97.81)

Minimum Fit Function Value = 0.35

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.16

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.089 ; 0.26)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.050

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.036 ; 0.062)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.50

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.55

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.47 ; 0.64)

ECVI for Saturated Model = 0.56

ECVI for Independence Model = 6.43

Chi-Square for Independence Model with 91 Degrees of Freedom = 2382.46

Independence AIC = 2410.46

Model AIC = 204.73

Saturated AIC = 210.00

Independence CAIC = 2479.47

Model CAIC = 392.06

Saturated CAIC = 727.61

Normed Fit Index (NFI) = 0.94

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.96

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.70

Comparative Fit Index (CFI) = 0.97

Incremental Fit Index (IFI) = 0.97

Relative Fit Index (RFI) = 0.92

Critical N (CN) = 275.75

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.057

Standardized RMR = 0.051

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.95

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.93

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.61

The Modification Indices Suggest to Add the

Path to	from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
AF1	exp	9.9	-0.20
AF1	cir	10.9	-0.18
CPS5	af	23.6	0.32

CIR3	exp	9.7	0.42
CIR4	exp	11.4	-0.32

Time used: 0.172 Seconds

Lampiran 20: Output Pengukuran Model Partisipasi Sipil

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

!AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af

!EXP2 EXP3 EXP4 = exp

!CPS3 CPS4 CPS5 = cps

!CIR3 CIR4 CIR5 = cir

!af exp cps cir = budpar

!POLIN1 POLIN2 = polin

!POLEF4 POLEF6 POLEF7 = polef_in

!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW

POLEF13_NEW POLEF14_NEW = polef_eks

!polef_in polef_eks = polef

!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6

POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =

polknow

!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip

!PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8

PARPOL9 PARPOL10 =

!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend

!parsip parpol mpend = kwn

!Set Error Covariance of between AF2 and AF1

!Set Error Covariance of between AF6 and AF5

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	PARSIP1	PARSIP2	PARSIP3	PARSIP4	PARSIP5	PARSIP6
PARSIP1	0.92					
PARSIP2	0.57	0.99				
PARSIP3	0.57	0.64	0.96			
PARSIP4	0.32	0.40	0.45	0.90		
PARSIP5	0.48	0.53	0.50	0.61	1.05	
PARSIP6	0.46	0.55	0.57	0.52	0.68	0.98
PARSIP7	0.41	0.45	0.53	0.46	0.55	0.65

Covariance Matrix

	PARSIP7
PARSIP7	1.07

Number of Iterations = 8

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

$$\text{PARSIP1} = 0.64 * \text{parsip}, \text{Errorvar.} = 0.51, R^2 = 0.44$$

(0.046)	(0.041)
13.95	12.39

$$\text{PARSIP2} = 0.72 * \text{parsip}, \text{Errorvar.} = 0.46, R^2 = 0.53$$

(0.046)	(0.039)
15.75	11.82

$$\text{PARSIP3} = 0.75 * \text{parsip}, \text{Errorvar.} = 0.41, R^2 = 0.58$$

(0.045)	(0.036)
16.66	11.45

$$\text{PARSIP4} = 0.63 * \text{parsip}, \text{Errorvar.} = 0.50, R^2 = 0.44$$

(0.045)	(0.040)
13.95	12.39

PARSIP5 = 0.78*parsip, Errorvar.= 0.44 , R² = 0.58
(0.047) (0.038)
16.83 11.37

PARSIP6 = 0.81*parsip, Errorvar.= 0.33 , R² = 0.67
(0.044) (0.031)
18.54 10.38

PARSIP7 = 0.72*parsip, Errorvar.= 0.55 , R² = 0.49
(0.049) (0.045)
14.79 12.15

Correlation Matrix of Independent Variables

parsip

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 14
Minimum Fit Function Chi-Square = 137.41 (P = 0.0)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 156.09 (P = 0.0)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 142.09
90 Percent Confidence Interval for NCP = (105.58 ; 186.05)

Minimum Fit Function Value = 0.37
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.38
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.28 ; 0.50)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.16
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.14 ; 0.19)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.49
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.39 ; 0.61)
ECVI for Saturated Model = 0.15
ECVI for Independence Model = 6.08

Chi-Square for Independence Model with 21 Degrees of Freedom = 2265.11
Independence AIC = 2279.11
Model AIC = 184.09
Saturated AIC = 56.00
Independence CAIC = 2313.62
Model CAIC = 253.10
Saturated CAIC = 194.03

Normed Fit Index (NFI) = 0.94
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.92
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.63
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.95
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.95
 Relative Fit Index (RFI) = 0.91

Critical N (CN) = 80.53

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.055
 Standardized RMR = 0.057
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.89
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.79
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.45

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

	Between and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
PARSIP2	PARSIP1	26.1	0.15
PARSIP3	PARSIP1	23.1	0.13
PARSIP3	PARSIP2	31.1	0.16
PARSIP4	PARSIP1	14.2	-0.11
PARSIP5	PARSIP3	27.1	-0.15
PARSIP5	PARSIP4	32.2	0.16
PARSIP6	PARSIP1	10.7	-0.09
PARSIP6	PARSIP5	11.9	0.09
PARSIP7	PARSIP2	9.3	-0.09
PARSIP7	PARSIP6	18.3	0.12

Time used: 0.078 Seconds

Lampiran 21: Output Pengukuran Model Respesifikasi Partisipasi Sipil

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

!AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af

!EXP2 EXP3 EXP4 = exp

!CPS3 CPS4 CPS5 = cps

!CIR3 CIR4 CIR5 = cir

!af exp cps cir = budpar

!POLIN1 POLIN2 = polin

!POLEF4 POLEF6 POLEF7 = polef_in

!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW

POLEF13_NEW POLEF14_NEW = polef_eks

!polef_in polef_eks = polef

!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6

POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =

polknow

!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip

!PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8

PARPOL9 PARPOL10 =

!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend

!parsip parpol mpend = kwn

!Set Error Covariance of between AF2 and AF1

!Set Error Covariance of between AF6 and AF5

Set Error Covariance of between PARSIP3 and PARSIP2

Set Error Covariance of between PARSIP5 and PARSIP4

Set Error Covariance of between PARSIP2 and PARSIP1
 Set Error Covariance of between PARSIP3 and PARSIP1
 Set Error Covariance of between PARSIP5 and PARSIP3

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	PARSIP1	PARSIP2	PARSIP3	PARSIP4	PARSIP5	PARSIP6
PARSIP1	0.92					
PARSIP2	0.57	0.99				
PARSIP3	0.57	0.64	0.96			
PARSIP4	0.32	0.40	0.45	0.90		
PARSIP5	0.48	0.53	0.50	0.61	1.05	
PARSIP6	0.46	0.55	0.57	0.52	0.68	0.98
PARSIP7	0.41	0.45	0.53	0.46	0.55	0.65

Covariance Matrix

PARSIP7
1.07

Number of Iterations = 10

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

$$\text{PARSIP1} = 0.56 * \text{parsip}, \text{ Errorvar.} = 0.61, R^2 = 0.34$$

(0.048) (0.049)
 11.47 12.56

$$\text{PARSIP2} = 0.64 * \text{parsip}, \text{ Errorvar.} = 0.57, R^2 = 0.42$$

(0.049) (0.047)
 13.17 12.12

$$\text{PARSIP3} = 0.69 * \text{parsip}, \text{ Errorvar.} = 0.49, R^2 = 0.49$$

(0.048) (0.044)
14.50 11.18

PARSIP4 = 0.62*parsip, Errorvar.= 0.52 , R² = 0.42
(0.047) (0.043)
13.18 11.94

PARSIP5 = 0.79*parsip, Errorvar.= 0.42 , R² = 0.60
(0.048) (0.042)
16.66 10.17

PARSIP6 = 0.85*parsip, Errorvar.= 0.25 , R² = 0.74
(0.043) (0.032)
19.62 7.80

PARSIP7 = 0.75*parsip, Errorvar.= 0.51 , R² = 0.52
(0.048) (0.044)
15.36 11.58

Error Covariance for PARSIP2 and PARSIP1 = 0.22
(0.037)
5.85

Error Covariance for PARSIP3 and PARSIP1 = 0.20
(0.036)
5.44

Error Covariance for PARSIP3 and PARSIP2 = 0.20
(0.036)
5.56

Error Covariance for PARSIP5 and PARSIP3 = -0.07
(0.024)
-3.04

Error Covariance for PARSIP5 and PARSIP4 = 0.12
(0.033)
3.81

Correlation Matrix of Independent Variables

parsip

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 9
Minimum Fit Function Chi-Square = 12.43 (P = 0.19)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 12.21 (P = 0.20)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 3.21
90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 16.55)

Minimum Fit Function Value = 0.033
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0086
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.044)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.031
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.070)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.75

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.13
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.13 ; 0.17)
ECVI for Saturated Model = 0.15
ECVI for Independence Model = 6.08

Chi-Square for Independence Model with 21 Degrees of Freedom = 2265.11
Independence AIC = 2279.11
Model AIC = 50.21
Saturated AIC = 56.00
Independence CAIC = 2313.62
Model CAIC = 143.87
Saturated CAIC = 194.03

Normed Fit Index (NFI) = 0.99
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.43
Comparative Fit Index (CFI) = 1.00
Incremental Fit Index (IFI) = 1.00
Relative Fit Index (RFI) = 0.99

Critical N (CN) = 654.43

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.016
Standardized RMR = 0.016
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.99
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.97
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.32

Time used: 0.125 Seconds

Lampiran 22: Output Pengukuran Model Partisipasi Politik

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

!AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af

!EXP2 EXP3 EXP4 = exp

!CPS3 CPS4 CPS5 = cps

!CIR3 CIR4 CIR5 = cir

!af exp cps cir = budpar

!POLIN1 POLIN2 = polin

!POLEF4 POLEF6 POLEF7 = polef_in

!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW

POLEF13_NEW POLEF14_NEW = polef_eks

!polef_in polef_eks = polef

!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6

POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =

polknow

!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip

PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8

PARPOL9 PARPOL10 = parpol

!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend

!parsip parpol mpend = kwn

!Set Error Covariance of between AF2 and AF1

!Set Error Covariance of between AF6 and AF5

!Set Error Covariance of between PARSIP3 and PARSIP2

!Set Error Covariance of between PARSIP5 and PARSIP4

!Set Error Covariance of between PARSIP2 and PARSIP1
 !Set Error Covariance of between PARSIP3 and PARSIP1
 !Set Error Covariance of between PARSIP5 and PARSIP3

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	PARPOL1	PARPOL2	PARPOL3	PARPOL4	PARPOL5	PARPOL6
PARPOL1	1.88					
PARPOL2	0.50	0.95				
PARPOL3	0.29	0.44	0.54			
PARPOL4	0.23	0.33	0.29	0.40		
PARPOL5	0.29	0.35	0.32	0.34	0.43	
PARPOL6	0.16	0.34	0.33	0.28	0.32	0.50
PARPOL7	0.41	0.42	0.24	0.26	0.28	0.38
PARPOL8	0.30	0.33	0.31	0.29	0.33	0.31
PARPOL9	0.43	0.56	0.46	0.41	0.44	0.37
PARPOL10	0.14	0.23	0.20	0.21	0.24	0.24

Covariance Matrix

	PARPOL7	PARPOL8	PARPOL9	PARPOL10
PARPOL7	1.13			
PARPOL8	0.32	0.66		
PARPOL9	0.47	0.55	1.13	
PARPOL10	0.20	0.23	0.28	0.37

Number of Iterations = 12

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

PARPOL1 = 0.49*parpol, Errorvar.= 1.64 , R² = 0.13
 (0.071) (0.12)
 6.90 13.54

PARPOL2 = 0.64*parpol, Errorvar.= 0.53 , R² = 0.44
(0.046) (0.041)
14.09 12.89

PARPOL3 = 0.56*parpol, Errorvar.= 0.23 , R² = 0.58
(0.033) (0.018)
17.06 12.25

PARPOL4 = 0.54*parpol, Errorvar.= 0.12 , R² = 0.71
(0.027) (0.010)
19.95 11.06

PARPOL5 = 0.59*parpol, Errorvar.= 0.087 , R² = 0.80
(0.027) (0.0092)
21.86 9.52

PARPOL6 = 0.54*parpol, Errorvar.= 0.21 , R² = 0.58
(0.032) (0.017)
17.03 12.26

PARPOL7 = 0.53*parpol, Errorvar.= 0.85 , R² = 0.25
(0.053) (0.064)
10.03 13.35

PARPOL8 = 0.57*parpol, Errorvar.= 0.33 , R² = 0.49
(0.037) (0.026)
15.28 12.68

PARPOL9 = 0.78*parpol, Errorvar.= 0.52 , R² = 0.54
(0.048) (0.042)
16.15 12.49

PARPOL10 = 0.39*parpol, Errorvar.= 0.22 , R² = 0.41
(0.029) (0.017)
13.58 12.96

Correlation Matrix of Independent Variables

parpol

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 35

Minimum Fit Function Chi-Square = 220.12 (P = 0.0)
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 206.35 (P = 0.0)
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 171.35
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (129.84 ; 220.37)

Minimum Fit Function Value = 0.59
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.46
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.35 ; 0.59)
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.11
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.099 ; 0.13)
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.66
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.55 ; 0.79)
 ECVI for Saturated Model = 0.29
 ECVI for Independence Model = 11.09

Chi-Square for Independence Model with 45 Degrees of Freedom = 4138.04

Independence AIC = 4158.04
 Model AIC = 246.35
 Saturated AIC = 110.00
 Independence CAIC = 4207.34
 Model CAIC = 344.94
 Saturated CAIC = 381.13

Normed Fit Index (NFI) = 0.95
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.94
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.74
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.95
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.95
 Relative Fit Index (RFI) = 0.93

Critical N (CN) = 98.69

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.048
 Standardized RMR = 0.051
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.90
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.84
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.57

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

		Decrease in Chi-Square	New Estimate
PARPOL2	PARPOL1	15.2	0.20
PARPOL3	PARPOL2	26.5	0.10
PARPOL5	PARPOL2	11.6	-0.05
PARPOL5	PARPOL4	48.4	0.06
PARPOL6	PARPOL1	12.7	-0.12
PARPOL7	PARPOL6	20.4	0.11
PARPOL9	PARPOL6	12.2	-0.07

PARPOL9	PARPOL8	30.9	0.13
PARPOL10	PARPOL6	8.7	0.04

Time used: 0.125 Seconds

Lampiran 23: Output Pengukuran Model Respesifikasi Partisipasi Politik

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

!AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af

!EXP2 EXP3 EXP4 = exp

!CPS3 CPS4 CPS5 = cps

!CIR3 CIR4 CIR5 = cir

!af exp cps cir = budpar

!POLIN1 POLIN2 = polin

!POLEF4 POLEF6 POLEF7 = polef_in

!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW

POLEF13_NEW POLEF14_NEW = polef_eks

!polef_in polef_eks = polef

!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6

POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =

polknow

!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip

PARPOL1 PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8

PARPOL9 PARPOL10 = parpol

!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend

!parsip parpol mpend = kwn

!Set Error Covariance of between AF2 and AF1

!Set Error Covariance of between AF6 and AF5

!Set Error Covariance of between PARSIP3 and PARSIP2

!Set Error Covariance of between PARSIP5 and PARSIP4

!Set Error Covariance of between PARSIP2 and PARSIP1
 !Set Error Covariance of between PARSIP3 and PARSIP1
 !Set Error Covariance of between PARSIP5 and PARSIP3

Set Error Covariance of between PARPOL2 and PARPOL1
 Set Error Covariance of between PARPOL9 and PARPOL8
 Set Error Covariance of between PARPOL7 and PARPOL6
 Set Error Covariance of between PARPOL7 and PARPOL1
 Set Error Covariance of between PARPOL7 and PARPOL2
 Set Error Covariance of between PARPOL3 and PARPOL2
 Set Error Covariance of between PARPOL5 and PARPOL4
 Set Error Covariance of between PARPOL9 and PARPOL6
 Set Error Covariance of between PARPOL6 and PARPOL1

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	PARPOL1	PARPOL2	PARPOL3	PARPOL4	PARPOL5	PARPOL6
PARPOL1	1.88					
PARPOL2	0.50	0.95				
PARPOL3	0.29	0.44	0.54			
PARPOL4	0.23	0.33	0.29	0.40		
PARPOL5	0.29	0.35	0.32	0.34	0.43	
PARPOL6	0.16	0.34	0.33	0.28	0.32	0.50
PARPOL7	0.41	0.42	0.24	0.26	0.28	0.38
PARPOL8	0.30	0.33	0.31	0.29	0.33	0.31
PARPOL9	0.43	0.56	0.46	0.41	0.44	0.37
PARPOL10	0.14	0.23	0.20	0.21	0.24	0.24

Covariance Matrix

	PARPOL7	PARPOL8	PARPOL9	PARPOL10
PARPOL7	1.13			
PARPOL8	0.32	0.66		
PARPOL9	0.47	0.55	1.13	
PARPOL10	0.20	0.23	0.28	0.37

Number of Iterations = 12

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

PARPOL1 = 0.50*parpol, Errorvar.= 1.63 , R² = 0.13
(0.073) (0.12)
6.85 13.42

PARPOL2 = 0.63*parpol, Errorvar.= 0.56 , R² = 0.41
(0.047) (0.044)
13.41 12.73

PARPOL3 = 0.57*parpol, Errorvar.= 0.22 , R² = 0.60
(0.033) (0.019)
17.25 11.68

PARPOL4 = 0.51*parpol, Errorvar.= 0.15 , R² = 0.64
(0.028) (0.014)
17.92 10.86

PARPOL5 = 0.57*parpol, Errorvar.= 0.11 , R² = 0.74
(0.028) (0.012)
20.19 9.52

PARPOL6 = 0.56*parpol, Errorvar.= 0.19 , R² = 0.63
(0.032) (0.017)
17.75 10.80

PARPOL7 = 0.51*parpol, Errorvar.= 0.88 , R² = 0.23
(0.055) (0.066)
9.24 13.22

PARPOL8 = 0.57*parpol, Errorvar.= 0.34 , R² = 0.49
(0.038) (0.028)
14.85 12.18

PARPOL9 = 0.79*parpol, Errorvar.= 0.50 , R² = 0.56
(0.049) (0.044)
16.12 11.20

PARPOL10 = 0.39*parpol, Errorvar.= 0.21 , R² = 0.42
(0.029) (0.017)
13.60 12.75

Error Covariance for PARPOL2 and PARPOL1 = 0.17
(0.050)

3.48

Error Covariance for PARPOL3 and PARPOL2 = 0.092

(0.021)

4.47

Error Covariance for PARPOL5 and PARPOL4 = 0.052

(0.010)

5.07

Error Covariance for PARPOL6 and PARPOL1 = -0.11

(0.032)

-3.45

Error Covariance for PARPOL7 and PARPOL1 = 0.16

(0.064)

2.47

Error Covariance for PARPOL7 and PARPOL2 = 0.12

(0.035)

3.47

Error Covariance for PARPOL7 and PARPOL6 = 0.11

(0.025)

4.30

Error Covariance for PARPOL9 and PARPOL6 = -0.08

(0.018)

-4.74

Error Covariance for PARPOL9 and PARPOL8 = 0.099

(0.027)

3.67

Correlation Matrix of Independent Variables

parpol

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 26

Minimum Fit Function Chi-Square = 48.04 (P = 0.0053)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 48.49 (P = 0.0047)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 22.49

90 Percent Confidence Interval for NCP = (6.69 ; 46.10)

Minimum Fit Function Value = 0.13
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.060
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.018 ; 0.12)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.048
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.026 ; 0.069)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.53

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.28
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.24 ; 0.35)
ECVI for Saturated Model = 0.29
ECVI for Independence Model = 11.09

Chi-Square for Independence Model with 45 Degrees of Freedom = 4138.04

Independence AIC = 4158.04
Model AIC = 106.49
Saturated AIC = 110.00
Independence CAIC = 4207.34
Model CAIC = 249.45
Saturated CAIC = 381.13

Normed Fit Index (NFI) = 0.99
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.99
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.57
Comparative Fit Index (CFI) = 0.99
Incremental Fit Index (IFI) = 0.99
Relative Fit Index (RFI) = 0.98

Critical N (CN) = 357.30

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.020
Standardized RMR = 0.025
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.97
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.95
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.46

Time used: 0.109 Seconds

Lampiran 24: Output Pengukuran Model Partisipasi Politik Kedua

L I S R E L 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

!AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af

!EXP2 EXP3 EXP4 = exp

!CPS3 CPS4 CPS5 = cps

!CIR3 CIR4 CIR5 = cir

!af exp cps cir = budpar

!POLIN1 POLIN2 = polin

!POLEF4 POLEF6 POLEF7 = polef_in

!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW

POLEF13_NEW POLEF14_NEW = polef_eks

!polef_in polef_eks = polef

!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6

POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =

polknow

!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip

PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8 PARPOL9

PARPOL10 = parpol

!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend

!parsip parpol mpend = kwn

!Set Error Covariance of between AF2 and AF1

!Set Error Covariance of between AF6 and AF5

!Set Error Covariance of between PARSIP3 and PARSIP2
 !Set Error Covariance of between PARSIP5 and PARSIP4
 !Set Error Covariance of between PARSIP2 and PARSIP1
 !Set Error Covariance of between PARSIP3 and PARSIP1
 !Set Error Covariance of between PARSIP5 and PARSIP3

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	PARPOL2	PARPOL3	PARPOL4	PARPOL5	PARPOL6	PARPOL7
PARPOL2	0.95					
PARPOL3	0.44	0.54				
PARPOL4	0.33	0.29	0.40			
PARPOL5	0.35	0.32	0.34	0.43		
PARPOL6	0.34	0.33	0.28	0.32	0.50	
PARPOL7	0.42	0.24	0.26	0.28	0.38	1.13
PARPOL8	0.33	0.31	0.29	0.33	0.31	0.32
PARPOL9	0.56	0.46	0.41	0.44	0.37	0.47
PARPOL10	0.23	0.20	0.21	0.24	0.24	0.20

Covariance Matrix

	PARPOL8	PARPOL9	PARPOL10
PARPOL8	0.66		
PARPOL9	0.55	1.13	
PARPOL10	0.23	0.28	0.37

Number of Iterations = 9

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

PARPOL2 = 0.64*parpol, Errorvar.= 0.54 , R² = 0.43
 (0.046) (0.042)
 13.95 12.90

PARPOL3 = 0.56*parpol, Errorvar.= 0.23 , R² = 0.58
(0.033) (0.018)
17.02 12.25

PARPOL4 = 0.54*parpol, Errorvar.= 0.11 , R² = 0.72
(0.027) (0.010)
20.02 10.99

PARPOL5 = 0.59*parpol, Errorvar.= 0.087 , R² = 0.80
(0.027) (0.0092)
21.86 9.48

PARPOL6 = 0.54*parpol, Errorvar.= 0.21 , R² = 0.58
(0.032) (0.017)
17.15 12.22

PARPOL7 = 0.53*parpol, Errorvar.= 0.85 , R² = 0.25
(0.053) (0.064)
9.95 13.35

PARPOL8 = 0.57*parpol, Errorvar.= 0.34 , R² = 0.49
(0.037) (0.026)
15.24 12.67

PARPOL9 = 0.78*parpol, Errorvar.= 0.53 , R² = 0.53
(0.048) (0.042)
16.08 12.49

PARPOL10 = 0.39*parpol, Errorvar.= 0.21 , R² = 0.42
(0.029) (0.017)
13.64 12.95

Correlation Matrix of Independent Variables

parpol

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 27

Minimum Fit Function Chi-Square = 179.44 (P = 0.0)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 167.41 (P = 0.0)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 140.41

90 Percent Confidence Interval for NCP = (103.29 ; 185.04)

Minimum Fit Function Value = 0.48
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.37
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.28 ; 0.49)
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.12
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.10 ; 0.14)
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.54
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.44 ; 0.66)
 ECVI for Saturated Model = 0.24
 ECVI for Independence Model = 10.39

Chi-Square for Independence Model with 36 Degrees of Freedom = 3877.81

Independence AIC = 3895.81
 Model AIC = 203.41
 Saturated AIC = 90.00
 Independence CAIC = 3940.17
 Model CAIC = 292.14
 Saturated CAIC = 311.83

Normed Fit Index (NFI) = 0.95
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.95
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.72
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.96
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.96
 Relative Fit Index (RFI) = 0.94

Critical N (CN) = 99.15

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.036
 Standardized RMR = 0.046
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.91
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.85
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.55

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

	Between and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
PARPOL3	PARPOL2	28.2	0.11
PARPOL5	PARPOL2	9.3	-0.04
PARPOL5	PARPOL4	47.0	0.06
PARPOL7	PARPOL6	20.9	0.11
PARPOL9	PARPOL6	12.9	-0.07
PARPOL9	PARPOL8	31.6	0.13

Time used: 0.094 Seconds

Lampiran 25: Output Pengukuran Model Respesifikasi Partisipasi Politik Kedua

LISREL 8.54

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2002
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\lisrel skripsi\RUN_1.spj:

Raw Data from File skripsi.psf

Latent Variables: af exp cps cir budpar polin polef_in polef_eks polef polknow parsip parpol
mpend kwn

Relationships:

!AF1 AF2 AF3 AF5 AF6 = af

!EXP2 EXP3 EXP4 = exp

!CPS3 CPS4 CPS5 = cps

!CIR3 CIR4 CIR5 = cir

!af exp cps cir = budpar

!POLIN1 POLIN2 = polin

!POLEF4 POLEF6 POLEF7 = polef_in

!POLEF8_NEW POLEF9_NEW POLEF10_NEW POLEF11_NEW POLEF12_NEW

POLEF13_NEW POLEF14_NEW = polef_eks

!polef_in polef_eks = polef

!POLKNOW1 POLKNOW2 POLKNOW3 POLKNOW4 POLKNOW5 POLKNOW6

POLKNOW7 POLKNOW8 POLKNOW9 POLKNOW10 POLKNOW11 POLKNOW12 =

polknow

!PARSIP1 PARSIP2 PARSIP3 PARSIP4 PARSIP5 PARSIP6 PARSIP7 = parsip

PARPOL2 PARPOL3 PARPOL4 PARPOL5 PARPOL6 PARPOL7 PARPOL8 PARPOL9

PARPOL10 = parpol

!MPEND1 MPEND2 MPEND3 MPEND4 MPEND5 MPEND6 MPEND7 MPEND8 = mpend

!parsip parpol mpend = kwn

!Set Error Covariance of between AF2 and AF1

!Set Error Covariance of between AF6 and AF5

!Set Error Covariance of between PARSIP3 and PARSIP2
 !Set Error Covariance of between PARSIP5 and PARSIP4
 !Set Error Covariance of between PARSIP2 and PARSIP1
 !Set Error Covariance of between PARSIP3 and PARSIP1
 !Set Error Covariance of between PARSIP5 and PARSIP3

Set Error Covariance of between PARPOL9 and PARPOL8
 Set Error Covariance of between PARPOL3 and PARPOL2
 Set Error Covariance of between PARPOL7 and PARPOL2
 Set Error Covariance of between PARPOL7 and PARPOL6
 Set Error Covariance of between PARPOL5 and PARPOL4
 Set Error Covariance of between PARPOL9 and PARPOL6

Path Diagram

Method of Estimation: Maximum Likelihood

End of Problem

Sample Size = 376

Covariance Matrix

	PARPOL2	PARPOL3	PARPOL4	PARPOL5	PARPOL6	PARPOL7
PARPOL2	0.95					
PARPOL3	0.44	0.54				
PARPOL4	0.33	0.29	0.40			
PARPOL5	0.35	0.32	0.34	0.43		
PARPOL6	0.34	0.33	0.28	0.32	0.50	
PARPOL7	0.42	0.24	0.26	0.28	0.38	1.13
PARPOL8	0.33	0.31	0.29	0.33	0.31	0.32
PARPOL9	0.56	0.46	0.41	0.44	0.37	0.47
PARPOL10	0.23	0.20	0.21	0.24	0.24	0.20

Covariance Matrix

	PARPOL8	PARPOL9	PARPOL10
PARPOL8	0.66		
PARPOL9	0.55	1.13	
PARPOL10	0.23	0.28	0.37

Number of Iterations = 8

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

$$\text{PARPOL2} = 0.63 * \text{parpol}, \text{Errorvar.} = 0.56, R^2 = 0.41$$

(0.047) (0.044)

13.32 12.69

$$\text{PARPOL3} = 0.56 * \text{parpol}, \text{Errorvar.} = 0.22, R^2 = 0.59$$

(0.033) (0.019)

17.09 11.63

$$\text{PARPOL4} = 0.51 * \text{parpol}, \text{Errorvar.} = 0.14, R^2 = 0.64$$

(0.028) (0.014)

18.02 10.63

$$\text{PARPOL5} = 0.57 * \text{parpol}, \text{Errorvar.} = 0.11, R^2 = 0.74$$

(0.028) (0.012)

20.12 9.35

$$\text{PARPOL6} = 0.56 * \text{parpol}, \text{Errorvar.} = 0.19, R^2 = 0.63$$

(0.032) (0.017)

17.74 10.79

$$\text{PARPOL7} = 0.51 * \text{parpol}, \text{Errorvar.} = 0.88, R^2 = 0.23$$

(0.055) (0.066)

9.25 13.22

$$\text{PARPOL8} = 0.57 * \text{parpol}, \text{Errorvar.} = 0.34, R^2 = 0.49$$

(0.038) (0.028)

14.79 12.13

$$\text{PARPOL9} = 0.79 * \text{parpol}, \text{Errorvar.} = 0.50, R^2 = 0.56$$

(0.049) (0.045)

16.08 11.19

$$\text{PARPOL10} = 0.40 * \text{parpol}, \text{Errorvar.} = 0.21, R^2 = 0.43$$

(0.029) (0.017)

13.70 12.68

$$\text{Error Covariance for PARPOL3 and PARPOL2} = 0.098$$

(0.021)

4.57

$$\text{Error Covariance for PARPOL5 and PARPOL4} = 0.051$$

(0.010)

4.86

$$\text{Error Covariance for PARPOL7 and PARPOL2} = 0.12$$

(0.035)
3.50

Error Covariance for PARPOL7 and PARPOL6 = 0.11

(0.025)
4.29

Error Covariance for PARPOL9 and PARPOL6 = -0.08

(0.018)
-4.67

Error Covariance for PARPOL9 and PARPOL8 = 0.100

(0.027)
3.68

Correlation Matrix of Independent Variables

parpol

1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 21

Minimum Fit Function Chi-Square = 41.53 (P = 0.0048)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 41.74 (P = 0.0045)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 20.74

90 Percent Confidence Interval for NCP = (6.11 ; 43.13)

Minimum Fit Function Value = 0.11

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.055

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.016 ; 0.12)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.051

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.028 ; 0.074)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.43

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.24

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.20 ; 0.30)

ECVI for Saturated Model = 0.24

ECVI for Independence Model = 10.39

Chi-Square for Independence Model with 36 Degrees of Freedom = 3877.81

Independence AIC = 3895.81

Model AIC = 89.74

Saturated AIC = 90.00

Independence CAIC = 3940.17

Model CAIC = 208.05
Saturated CAIC = 311.83

Normed Fit Index (NFI) = 0.99
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.99
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.58
Comparative Fit Index (CFI) = 0.99
Incremental Fit Index (IFI) = 0.99
Relative Fit Index (RFI) = 0.98

Critical N (CN) = 352.58

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.020
Standardized RMR = 0.025
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.98
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.95
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.46

Time used: 0.125 Seconds